http://www.shamela.ws
Berkas ini dibuat secara otomatis oleh Perpustakaan Komprehensif

Buku : Penjelasan Kitab Manfaat
Pengarang: Omar Abdel Kafi Shehata
Sumber buku: Pelajaran audio yang ditranskripsi oleh situs web Islamweb
http://www.islamweb.net
[Buku diberi nomor otomatis, dan nomor bagian adalah nomor pelajaran - 16 pelajaran]
Seri Penjelasan Kitab Al-Fawa'id [1]
Seorang hamba adalah orang yang miskin dan membutuhkan Tuhan, maka ia harus berlaku adil kepada Tuhannya dan mengakui kebodohannya, kemiskinannya dan kebutuhannya kepada Tuhan .
(1/1)

_____

Dampak dari tidak menuliskan sejarah tokoh-tokoh Muslim terkemuka
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, pujian yang sepadan dengan nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita dan layak untuk dilimpahkan-Nya. Dan shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kami Muhammad. Ya Allah, sampaikanlah shalawat dan salam kepadanya, shalawat dan salam yang senantiasa tercurah hingga Hari Kiamat .
Maka sekarang, kita mohon kepada Allah SWT, agar menjadikan sidang ini murni untuk wajah-Nya yang mulia, dan tidak membiarkan setan mendapat bagian atau bagian apa pun di dalamnya, dan semoga Tuhan segala hamba tidak meninggalkan kita dalam suatu dosa kecuali diampuni-Nya, dan tidak pula orang sakit kecuali disembuhkan-Nya, tidak pula suatu kesulitan kecuali dimudahkan-Nya, tidak pula suatu kesusahan kecuali dihilangkan-Nya, tidak pula suatu kekhawatiran kecuali diringankan-Nya, tidak pula orang yang tersesat kecuali diberi-Nya petunjuk, tidak pula orang yang terzalimi kecuali ditolong-Nya, tidak pula orang yang zalim kecuali

dihancurkan-Nya, tidak pula suatu cacat kecuali ditutupi-Nya, tidak pula orang yang berutang kecuali dilunasi utangnya, tidak pula orang yang mati kecuali dikasihani-Nya, dan tidak pula seorang musafir kecuali dikembalikan-Nya dalam keadaan selamat .
Ya Allah, Engkau mengetahui bahwa di dalam hati setiap orang di antara kami ada kesusahan, maka hilangkanlah -ya Allah - kesusahan kami, ringankanlah kekhawatiran kami, hilangkanlah kesedihan kami, penuhi harapan kami, hilangkanlah kepedihan kami, kuatkanlah keyakinan kami, kuatkanlah argumen kami, dan jadikanlah sebaik-baik amal kami penutupnya, dan sebaik-baik hari kami adalah hari kami berjumpa dengan-Mu .
Ya Allah, kami mohon kepada-Mu agar Engkau mengusir setan-setan jin dan manusia dari rumah kami, dan mengusir setan-setan jin dan manusia dari anak-anak lelaki, anak-anak perempuan, istri-istri kami dan keturunan kami, dan menjadikan kami -wahai Yang Maha Penyayang di antara para penyayang- termasuk hamba-hamba-Mu yang saleh. Engkau Maha Kuasa atas apa pun yang Engkau kehendaki dan Maha Berhak untuk menerima apa pun yang Engkau kehendaki .
Ada beberapa saudara yang meminta saya untuk membaca beberapa topik dari sebuah kitab besar karangan Imam Ibnu Qayyim, yaitu kitab yang penuh manfaat dan termasuk salah satu kitab paling agung yang dimiliki oleh seorang muslim .
Imam Ibnu Qayyim, semoga Allah meridhoinya, adalah murid terkemuka Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah tidak mendapatkan tempat istimewanya dalam sejarah Islam, karena tidak ada seorang pun yang menulis tentangnya dalam sejarah Islam, sebagaimana banyak orang lain yang dizalimi dalam sejarah Islam, dan tidak ada seorang pun yang menulis tentang mereka .
Orang Barat dibedakan oleh satu hal tertentu, yaitu bahwa mereka percaya seorang pria mungkin seperempat dari orang hebat, atau sepertiga dari orang hebat, dan mereka menjadikannya seorang jenius di antara para jenius. Jika ada seorang pria di Barat seperti Ibnu Taimiyah, atau seperti Saladin, atau seperti Ibnu al-Qayyim, atau seperti al-Shafi'i, atau seperti orang-orang

hebat ini yang ada dalam kehidupan kita, dan yang memengaruhi pemikiran manusia dan pemikiran Islam, dan melestarikan Kitab dan Sunnah, jika orang-orang ini berada di antara orang Barat Eropa, atau Amerika, atau yang lain, buku-buku akan ditulis tentang mereka. Napoleon, misalnya, memiliki 1.100 buku yang ditulis tentang dirinya dalam bahasa Prancis. Buku-buku itu berbicara tentang Napoleon dan kehidupan Napoleon, jadi Napoleon menjadi salah satu bendera revolusi, atau sejarah, atau peradaban Prancis .

Begitu banyak yang telah ditulis tentang tokoh-tokoh besar mereka sehingga kita pun menuliskannya dalam buku-buku sejarah untuk anak-anak kita. Bertahun-tahun yang lalu, saya melakukan survei terhadap berbagai jenjang pendidikan buku teks yang membahas tokoh dan topik yang menarik minat siswa, dan saya menemukan bahwa hampir tujuh puluh tiga halaman dalam buku-buku yang diajarkan kepada anak-anak kita di sekolah menengah membahas Eropa dan peradabannya .

Saya menemukan sekitar enam puluh sembilan halaman yang membahas tentang kampanye Prancis dan dampaknya secara politik, ekonomi, militer, dan ilmiah, dan saya menemukan sekitar seratus tujuh halaman yang membahas tentang Renaisans Italia .

Adapun yang ditulis tentang Umar bin Abdul Aziz dalam kisah yang dikaji pada salah satu tahun, maka jumlahnya tiga halaman. Adapun yang ditulis tentang para sahabat radhiyallahu anhu, maka jumlahnya dua puluh tiga halaman. Dan yang ditulis tentang junjungan kita, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka jumlahnya tidak lebih dari tiga puluh lima halaman .

Anak-anak kita mempelajari kebesaran orang Eropa, tetapi mereka tidak mempelajari kebesaran ayah dan kakek mereka. Jika kita bertanya kepada salah satu dari mereka tentang Saladin, ia mungkin tidak mengenalnya, dan hal yang sama berlaku jika kita bertanya kepadanya tentang Saeed bin Zaid, salah satu dari sepuluh penghuni surga yang dijanjikan .

Adalah lebih baik untuk memberikan penghargaan yang membesarkan hati selama masa hidup orang-orang ini, karena anak-anak kita mungkin tidak mengetahui apa pun tentang Abu Bakr al-Khawarizmi, atau al-Razi, atau

al-Shawkani, penulis Nayl al-Awtar, atau Imam Muhyi al-Din al-Nawawi, penulis Riyad al-Salihin, atau Imam al-Tirmidzi, penulis Sunan, atau Ibn al-Nafis, penemu sistem peredaran darah, atau al-Hasan Ibn al-Haytham, atau Jabir Ibn Hayyan, dan yang lain yang memperkaya ilmu pengetahuan manusia, dan dari siapa Eropa belajar, dan melalui siapa Eropa terbangun dalam kegelapan .
Dimanakah sejarah orang-orang besar dari para pendahulu yang saleh, yang telah memperkaya dan memelihara Kitab dan Sunnah, serta melestarikan sejarah besar ini untuk kita ?
Seorang saudara seiman mengunjungi saya dan melihat ke perpustakaan. Ia melihat buku-buku berwarna sama yang terbagi dalam empat puluh satu bagian. Saya berkata kepadanya: Ini adalah buku yang terbagi dalam empat puluh satu bagian, dan ini adalah salah satu buku Imam Ibnu Taimiyah .
Ibnu Taimiyah menulis hampir tiga ratus empat puluh dua buku. Ia adalah seorang yang salat di malam hari dan berpuasa di siang hari, berjuang di jalan Allah, dan merupakan salah satu pejuang terhebat. Terlepas dari semua ini, kita hanya tahu sedikit tentang Ibnu Taimiyah .
Kita tidak tahu sejarah kita, dan kita tidak tahu apa-apa tentang Nusaybah binti Ka'b, atau tentang Sayyidah Zainab, istri Abdullah bin Mas'ud, atau tentang Sayyidah Umm Kultsum, putri Sayyidah Fatimah Al-Zahra, yang dinikahi Umar bin Khattab. Kita tidak tahu apa-apa tentang sejarahnya, kita juga tidak tahu sejarah Ruqayyah, Ummu Kultsum, atau Zainab, putri-putri Nabi kita tercinta, Muhammad (saw), serta Atika binti Abdul-Muttalib, Safiyyah binti Abdul-Muttalib, dan semua bibi Nabi (saw) lainnya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Kita tidak tahu apa-apa tentang mereka .
Mungkin ada yang mengatakan: Inilah kekurangan para ulama, karena mereka tidak memikirkan keagungan warisan ini dan keagungan sejarah yang dibanggakan manusia ini .
Dan saya teringat surat Raja George, yang merupakan penguasa Inggris, kepada Hisham III, raja kaum Muslim di Andalusia, yang isinya: Dari Raja George V, Raja Inggris dan Denmark, kepada Panglima Besar Umat

Beriman, setelah: Kami telah mendengar tentang kemajuan yang telah dicapai negara Anda dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan kami telah mengutus kepada Anda sebuah misi ilmiah untuk belajar di negara Anda selama dua tahun, yang dipimpin oleh Putri Rubant, putri saudara perempuan kami, dan mungkin misi tersebut layak untuk dihormati oleh Anda sebagaimana mestinya .
Di akhir suratnya ia menulis: Hambamu yang patuh: George V, Raja Inggris .
Maha Suci Dia yang berubah dan tak berubah. Allah SWT telah menganugerahkan manusia di alam semesta ini sarana. Jika seseorang bertindak sesuai dengan sarana ini dan mengikuti langkah-langkah yang telah Allah SWT berikan kepadanya, ia akan berhasil, karena Allah SWT akan memberinya buah. Namun, jika kita membesar-besarkan hal kecil dan meremehkan hal besar, serta memperhatikan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan agama, maka itu adalah kemunduran itu sendiri. Karena Allah—sebagaimana yang Allah SWT katakan kepada kita—mencintai hal-hal yang paling mulia dan membenci hal-hal yang remeh .
Tuhan kita, Maha Suci Allah, mencintai perkara-perkara yang mulia, dan Allah Yang Maha Tinggi membenci perkara-perkara yang remeh .
(1/2)

Dampak dosa dan ketaatan menurut Ibnu Qayyim
Imam Ibnu al-Qayyim, semoga Allah meridhoinya, adalah—seperti yang telah kami sebutkan—murid brilian Imam Ibnu Taimiyah. Ibnu al-Qayyim, semoga Allah merahmatinya, sedang berjalan bersama salah seorang muridnya di sebuah bank di Irak, dan ia mengajukan sebuah pertanyaan. Imam terus berbicara, dan muridnya itu menangis, lalu ia berkata: Aku akan menemuimu besok, insya Allah .
Tiga hari kemudian, sang murid menemukan bahwa jawabannya adalah sebuah kitab berjudul Imam Ibnu Qayyim (Jawaban yang Cukup bagi Orang yang Bertanya tentang Obat Penyembuh). Barangsiapa membaca kitab (Jawaban yang Cukup) karya Imam Ibnu Qayyim tersebut, maka ia akan benar-benar bertaubat dari dosa-dosanya.

Bacalah dan cobalah, karena di dalamnya dijelaskan apa saja yang dilakukan oleh dosa dan apa saja yang dilakukan oleh amal saleh. Dosa-dosa menyebabkan kegelapan di wajah, kegelapan di hati, kurangnya penerimaan di antara manusia, dan kurangnya keridhaan Allah. Karena itu, para malaikat berdoa untuk mencela orang yang berdosa. Salah satu akibat dari dosa adalah dosa demi dosa, sehingga dosa mendatangkan dosa, hingga beban hati nurani atau kebangkitan hati nurani berkurang, dan hati menjadi terbiasa dengan kemaksiatan .
Adapun ketaatan, ia adalah cahaya di wajah, pancaran di hati, cinta di hati manusia, doa para malaikat untukmu, dan Allah SWT menyebut orang yang taat. Dalam hadits: "Barangsiapa yang mengingat-Ku dalam hatinya, maka Aku akan mengingatnya dalam hati-Ku. Barangsiapa yang mengingat-Ku dalam suatu majelis, maka Aku akan mengingatnya dalam suatu majelis yang lebih baik darinya. Barangsiapa yang mendekat kepada-Ku sejauh jengkal, maka Aku akan mendekatinya sejauh satu hasta. Barangsiapa yang mendekat kepada-Ku sejauh satu hasta, maka Aku akan mendekatinya sejauh satu depa. Barangsiapa yang datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari . "
Allah SWT, Yang Maha Kaya, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan, mendekat kepada hamba-Nya yang miskin. Wajar bagi orang miskin untuk mendekat kepada orang kaya, dan bagi yang muda untuk mendekat kepada yang tua. Namun, bagi orang kaya untuk mendekat dan berteman dengan orang miskin, dan bagi yang kuat untuk berteman dengan yang lemah, itu soal lain .
Tuhan, Yang Maha Kaya, menunjukkan kasih sayang kepada kita, yang miskin, dan Tuhan, Yang Mahakuasa, menunjukkan kasih sayang kepada kita, yang lemah. Bukankah ini suatu keajaiban?! Allah SWT berfirman: “Aku, manusia, dan jin berada dalam urusan yang besar. Aku menciptakan, dan yang lainnya disembah. Aku memberi rezeki, dan yang lainnya disyukuri. Kebaikan-Ku turun kepada para hamba, dan kejahatan mereka naik kepada-Ku. Aku menunjukkan kasih sayang kepada mereka dengan pengampunan, dan Aku adalah yang terkaya di antara yang kaya, dan mereka menunjukkan

kebencian kepada-Ku dengan dosa, dan mereka adalah yang paling membutuhkan-Ku. Orang-orang yang mengingat-Ku adalah orang-orang yang mendampingi-Ku, dan orang-orang yang taat kepada-Ku adalah orang-orang yang Kucintai, dan orang-orang yang durhaka kepada-Ku, Aku tidak putus asa dari rahmat-Ku bagi mereka. Barangsiapa di antara mereka bertobat kepada-Ku, Aku adalah kekasihnya, dan barangsiapa yang tidak bertobat, Aku adalah penyembuhnya. Suatu perbuatan baik di sisi-Ku bernilai sepuluh kali lipat nilainya, dan Aku akan melipatgandakannya, dan suatu perbuatan buruk di sisi-Ku bernilai satu, dan Aku akan mengampuni . ”
Allah SWT menciptakan dan yang lainnya disembah, Dia yang memberi rezeki dan yang lainnya disyukuri, padahal Allah SWT adalah Maha Pemberi Rezeki, Maha Pemilik Kekuatan, Maha Teguh, dan kebaikan-Nya turun kepada hamba-hamba-Nya sedangkan kejelekan hamba-hamba-Nya naik kepada-Nya .
Jika putramu tidak menaatimu, engkau mungkin tidak menerimanya di rumahmu, dan engkau tidak menaati Allah siang dan malam, namun Dia tidak mengusirmu dari kerajaan-Nya, dan Dia tidak pernah marah kepada hamba itu. Jadi, jika hamba itu taat dan berkata: (Ya Tuhan!) Ia berkata: Ini aku, hamba-Ku .
Dan jika ia durhaka dan berkata: (Ya Tuhanku!) maka ia berkata: Ini aku, ini aku, ini aku, wahai hamba-Ku .
Maha Suci Allah, dan tidak ada Tuhan selain Allah .
Sungguh rahmat yang besar bagi manusia yang mendurhakai Tuhannya, lalu Dia memberi rezeki kepada mereka. Jika seorang hamba kembali kepada Tuhannya, Dia tidak mencelanya atas apa yang telah lalu, seolah-olah hamba itu berkata: Ya Tuhan, aku telah berdosa .
Allah berfirman: Hamba-Ku, dan Aku mengetahui .
Dia berkata: Ya Tuhan! Aku telah bertobat .
Dia berkata padanya: Aku telah menerimanya .
Dia berkata: Ya Tuhan! Aku tidak akan kembali. Dia berkata: Dan Aku akan menguatkan tanganmu dalam menaati-Ku sehingga engkau tidak akan kembali .
Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki berkata kepada Musa, "Wahai Musa! Aku telah menyembah Allah selama dua puluh tahun, dan aku telah bermaksiat kepada-Nya selama dua puluh tahun, dan aku ingin kembali, apakah

itu ada gunanya?" Allah berfirman kepadanya: "Wahai Musa! Katakanlah kepadanya: "Kamu telah menaati Kami, maka Kami memberimu pahala; kamu telah bermaksiat kepada Kami, maka Kami memberimu tangguh; kamu telah mendurhakai Kami, maka Kami tidak mendurhakaimu; dan jika kamu kembali kepada Kami sebagaimana kamu telah kembali, Kami akan menerimamu . "
Jika seorang hamba kembali kepada Allah, Allah menerima taubatnya. Ya Allah, terimalah taubat kami, bersihkan dosa-dosa kami, mudahkan urusan kami, dan ampunilah dosa-dosa serta kesalahan kami, wahai Yang Maha Pengasih di antara yang penyayang .
(1/3)

_____

Pernyataan kebenaran tentang keadilan seseorang terhadap Tuhannya
(1/4)

_____

Mengakui ketidaktahuan dalam sains
Imam Ibnul Qayyim berkata dalam kitabnya (Al-Fawa’id): “Berbahagialah orang yang berlaku adil kepada Tuhannya . ”
Dan Tuba adalah suatu derajat yang tinggi di surga .
Makna dari “dia adil kepada Tuhannya” adalah: dia mengakui ketidaktahuannya dalam pengetahuannya, sebagaimana Ibnu Ata Allah selalu berdoa: Ya Tuhanku! Aku bodoh dalam pengetahuanku, jadi bagaimana mungkin aku tidak bodoh dalam ketidaktahuanku?! Dan aku miskin dalam kekayaanku, jadi bagaimana mungkin aku tidak miskin dalam kemiskinanku?! Oleh karena itu, para ulama memberi tahu kita: Muslim, pada dasarnya, hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadi ketika dia merasa miskin dia berkata: Wahai Yang Maha Kaya, perkayalah aku, dan ketika dia merasa lemah dia berkata: Wahai Yang Maha Kuasa, wahai Penolong, tolonglah aku, dan wahai Yang Kuat, kuatkanlah aku, karena aku lemah, maka kuatkanlah kelemahanku dalam keridhaan-Mu, dan tuntunlah aku kepada kebaikan .
Barangsiapa berlaku adil terhadap Tuhannya, maka sesungguhnya ia mengakui kebodohannya dalam ilmu yang dimilikinya. Sebab, jika kita mengakui kebodohan

kita, maka kita mengenal Tuhan manusia, sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadis: Seseorang terus menerus belajar dan belajar, dan jika ia menyangka bahwa ia telah belajar, maka ia bodoh .
(1/5)

_____

Mengakui bahaya di tempat kerja

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: Berbahagialah orang yang berlaku adil kepada Tuhannya, dan mengakui kebodohannya dalam ilmunya dan kekurangannya dalam amalnya .

Apabila aku shalat, tidaklah aku ucapkan: Aku telah mengerjakan apa yang diwajibkan kepadaku, akan tetapi aku shalat dan aku khawatir shalatku ditolak dan tidak diterima karena hartaku haram, atau karena bajuku haram, atau karena hati yang penuh kedengkian dan kebencian terhadap manusia, atau karena istri berkhianat kepada suami dengan membongkar rahasia rumah tangganya, atau karena suami berkhianat kepada istri dengan menyebarkan rahasia-rahasianya, atau karena ahli ibadah berkhianat kepada amanah, atau berkhianat kepada jabatan dengan mengambil apa yang bukan haknya, maka ia berdiri menghadap Allah seraya berkata: {Hanya kepada-Mulah kami menyembah dan kepada-Mulah kami meminta pertolongan} [Al-Fatihah: 5] .

Aku shalat dalam keadaan takut tidak diterima, dan aku membaca Al-Qur'an dalam keadaan takut tidak diterima Allah, dan aku berharap diterima. Akan tetapi, aku harus membiarkan rasa takut mengalahkan harapan. Sebab, kita berada di zaman di mana semua manusia telah mengalahkan harapan atas rasa takut. Sebab, setiap orang melihat orang yang lebih rendah derajatnya dalam agama, dan setiap orang melihat orang yang lebih baik dalam urusan dunia .

Jika ia shalat Jumat, kemudian keluar rumah dan melihat orang yang kaya raya, maka ia sombong terhadap dirinya sendiri. Ia tidak memperhatikan orang yang berpuasa Senin Kamis, tidak memperhatikan orang yang shalat malam, tidak memperhatikan orang yang bersedekah, tidak memperhatikan orang yang menyambung silaturahmi, tidak memperhatikan orang yang berbuat

baik dan bersembunyi di tengah manusia karena malu dan hina .
Manusia harus mengakui kepada Tuhan akan ketidaktahuannya dalam ilmu pengetahuan, dan akan kekurangannya dalam pekerjaannya .
Umar bin Khattab biasa berkata: Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar Engkau memberikan pekerjaan yang paling ikhlas dan benar .
Mereka bertanya: Wahai Amirul Mukminin! Mana yang paling ikhlas dan mana yang paling benar? Beliau menjawab: Yang paling ikhlas adalah yang berasal dari Allah SWT, dan yang paling benar adalah yang sesuai dengan Kitab dan Sunnah .
Tidak halal bagi saya keluar rumah untuk salat dua rakaat di tempat Sayyid al-Badawi. Salat adalah ibadah, tetapi di sini bukan untuk Allah SWT. Yang diwajibkan bagi saya saat salat atau bekerja adalah agar pekerjaan tersebut sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.
Tidak halal tawaf di makam al-Husain sebagaimana tawaf di Ka'bah. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani yang menjadikan makam para nabi dan orang-orang saleh mereka sebagai tempat ibadah. Jika kalian berbuat seperti mereka, niscaya Allah akan melaknat kalian sebagaimana Dia telah melaknat mereka . "
Ali bin Abi Thalib diutus untuk memastikan tidak ada satupun kuburan yang ditinggikan dan tidak ada satupun berhala yang dibiarkan berdiri .
(1/6)

Mengakui kekurangan diri sendiri
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Berbahagialah orang yang berlaku adil kepada Tuhannya, dan mengakui kebodohannya dalam ilmunya, kekurangan dalam amalnya, dan aib dalam dirinya.” Ia berkata: “Aku akan menyempurnakan aibku dengan segenap waktuku .”
Tidak ada seorang pun yang berkata: Saya punya kesalahan .
Setiap orang melihat kesalahan orang lain, tetapi tidak melihatnya pada dirinya sendiri .
Saya harus yakin bahwa saya memiliki kekurangan, dan saya berjanji untuk memperbaiki kekurangan saya. Jika

semua orang melakukan itu, kita akan mencapai tingkat yang luar biasa. Siapa di antara kita yang tidak pernah mengalami masa-masa di mana ia tidak membayar zakatnya, atau tidak berpuasa Ramadan, atau tidak melakukan salat sunah, atau memutus tali silaturahmi?! Dan siapa di antara kita yang tidur dalam keadaan terzalimi, yang untuknya para malaikat berdoa, dan tidak tidur dalam keadaan terzalimi, yang untuknya para malaikat berdoa ?!
(1/7)

_____

Siklus hamba antara melihat keadilan Tuhan dan melihat kasih karunia-Nya

Kita masing-masing memandang dirinya sebagai orang yang terzalimi, sebagai satu-satunya Muslim sejati, dan berada di jalan yang benar. Namun, manusia tidak pernah bisa membohongi dirinya sendiri sepanjang waktu, seperti yang dikatakan salah seorang bijak: Anda bisa membohongi sebagian orang sepanjang waktu, dan semua orang pada sebagian waktu, tetapi Anda tidak bisa membohongi semua orang sepanjang waktu .

Demikian pula, Anda tidak akan bisa menipu diri sendiri pada suatu saat, karena Anda jujur pada diri sendiri. Sekalipun Anda menerima kebohongan lalu mempercayainya, suatu hari nanti Anda akan terbangun dan kembali kepada diri sendiri, menyadari bahwa Anda telah lalai terhadap Tuhan. Anda akan mengakui kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa Anda kurang pengetahuan, bahwa Anda lalai, bahwa pekerjaan Anda penuh cacat, bahwa jiwa Anda penuh cela, dan bahwa Anda tidak adil dalam berurusan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Jika Dia menghukum Anda karena dosa, Anda akan melihat keadilan-Nya, dan jika Dia tidak menghukum Anda karena dosa, Anda akan melihat kebaikan-Nya. Ada perbedaan antara pengampunan Tuhan bagi seorang hamba dan disesatkan .

Jadi, makna "sesat secara bertahap" adalah bahwa seorang hamba Allah lalai dalam kewajibannya kepada Allah, padahal meskipun lalai, kebaikan dicurahkan kepadanya siang dan malam. Inilah yang disebut sesat secara bertahap. Allah SWT berfirman: {Kami akan menyesatkan mereka secara bertahap dari arah yang

tidak mereka ketahui. Dan Aku akan memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku adalah teguh.} [Al-Qalam: 44-45], dan kami berlindung kepada Allah, Tuhan semesta alam .
Oleh karena itu: Jika kamu melihat seorang hamba terus menerus melakukan dosa, padahal kepadanya diberikan kebaikan, ketahuilah bahwa ia sedang sesat .
Hamba yang saleh, jika Allah menghukumnya atas dosa-dosanya, melihat keadilan-Nya, dan jika Allah tidak menghukumnya atas dosa-dosanya, ia melihat karunia-Nya. Dan jika ia beramal saleh, ia melihatnya sebagai karunia Allah atas dirinya, dan ia berkata: "Sesungguhnya dari karunia Allah kepadaku, Dia telah memampukanku untuk melaksanakan salat berjamaah, dan dari karunia Allah kepadaku, aku bersedekah, dan dari karunia Allah kepadaku, aku menyambung silaturahmi, dan dari karunia Allah kepadaku, aku berpuasa pada hari Senin dan Kamis . "
Maka, pada setiap ketaatan, seseorang akan melihat nikmat Allah SWT, dan inilah nikmat yang pertama .
Nikmat kedua: Allah menerimanya. Dan dalam hadits: "Sesungguhnya Allah menerima sedekah salah seorang di antara kalian dengan tangan kanannya, dan Allah memeliharanya sebagaimana salah seorang di antara kalian memelihara anaknya . "
Jika Allah SWT menerima ketaatanku, itu adalah nikmat dari-Nya kepadaku. Jika Dia menolaknya, itu karena tindakan seperti itu tidak pantas untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini karena ada malaikat di gerbang surga. Di gerbang setiap surga ada malaikat. Ketika amal hamba itu naik, malaikat pertama berkata: Pemilik amal ini adalah seorang penggunjing, dan Allah telah memerintahkanku bahwa tidak ada amal yang boleh melewatiku jika pemiliknya adalah seorang penggunjing. Di gerbang surga kedua, malaikat berkata: Aku adalah malaikat yang bertugas memfitnah, dan pemilik amal ini adalah seorang pemfitnah. Di surga ketiga ada malaikat, yang berkata: Aku adalah malaikat yang bertugas jahat, dan pemilik amal ini diliputi kejahatan. Di surga keempat, malaikat berkata: Aku adalah malaikat yang bertugas iri, dan pemilik amal ini adalah iri, dan begitu seterusnya hingga surga sebelumnya. Kemudian para pembawa Arsy

berkata: Kembalikanlah amalnya kepadanya.
Sesungguhnya Allah tidak menerima amal orang yang suka menggunjing, orang yang suka memfitnah, orang yang berdalih, orang yang dengki, orang yang memakan harta anak yatim, orang yang berjudi, dan orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya .
Dan mungkin ada bagian dalam pekerjaannya yang bukan untuk Allah, dan Allah Yang Mahakuasa adalah yang terkaya di antara orang kaya, dan Dia tidak perlu menyekutukan-Nya. Maka barangsiapa yang menyekutukan Allah dalam pekerjaannya, Allah akan meninggalkan dia dan persekutuannya .
Oleh karena itu, seorang hamba memandang dirinya sendiri sebagai orang yang kurang, dan jika Allah menerima amalnya, itu semata-mata karena kemurahan hati dan kebaikan-Nya. Ia memandang Tuhannya hanya sebagai orang yang baik hati, dan ia memandang dirinya sendiri sebagai orang yang jahat .
Kami memohon kepada Allah SWT agar surga itu abadi. Tuhan kami Maha Kuasa atas segala yang Dia kehendaki. Ya Allah, terimalah kami sebagai hamba-hamba-Mu yang saleh, ampunilah kami dan kasihanilah kami, karena Engkau sebaik-baik pemberi ampun. Ya Allah, berilah kami taubat yang tulus dan sejati. Kami semua berdoa: Kami bertaubat kepada Allah, kami bertaubat kepada Allah, kami bertaubat kepada Allah, kami bertaubat kepada Allah, kami kembali kepada Allah, kami menyesali perbuatan kami, dan kami bertekad teguh untuk tidak pernah kembali kepada hal semacam itu lagi, dan kami mengingkari setiap agama yang bertentangan dengan agama Islam. Dan Allah Maha Pelindung atas apa yang kami ucapkan .
Semoga Allah memberkahi Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya, serta memberikan mereka kedamaian .

Hidup tidak diukur dari lamanya tahun, tetapi hikmahnya adalah bahwa hidup itu diberkahi, dengan seorang hamba yang menginvestasikannya dalam ketaatan dan apa yang tersisa bagi umat Islam setelah kematiannya, agar

pahalanya pun terus berlanjut. Dan hendaknya seseorang tidak bersikap lunak dalam bermaksiat kepada Allah, sehingga dosa-dosa kecil menumpuk padanya dan menghancurkannya .
(2/1)

_____

Berinvestasi dalam kehidupan setelah kematian
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dengan pujian dari hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan bertakwa, sebagai pujian yang sepadan dengan nikmat yang telah Allah berikan kepada kita dan yang patut ditambahkan-Nya. Dan shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kita Muhammad .
Ya Allah, limpahkanlah kepadanya shalawat dan salam, rahmat dan hidayah yang kekal dan terus-menerus hingga hari kiamat .
Nah, sekarang: Ini adalah perhentian kedua bersama Imam Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, semoga Allah meridhoinya. Beliau diberi nama Ibnu Qayyim al-Jawziyyah karena al-Jawziyyah adalah mazhab yang diasuh oleh ayahnya, jadi beliau adalah Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, dan Allah telah menurunkan banyak kebaikan melalui beliau .
Usia tidak diukur dengan tahun. Seorang pemuda mendatangi Umar bin Abdul Aziz dan berkata kepadanya: "Wahai anak muda! Biarkan seseorang yang lebih tua darimu berbicara." Ia menjawab: "Wahai Amirul Mukminin! Jika masalahnya didasarkan pada usia, pasti ada seseorang di dewan yang lebih layak menjadi khalifah daripada dirimu ."
Masalahnya bukan usia, tapi dalam Islam masalahnya adalah keberkahan dalam hidup seseorang, dan kita selalu berdoa dan berkata: Ya Allah, berkahilah kami dalam hidup kami .
Keberkahan dalam hidup itu penting. Bukanlah syarat seseorang berumur panjang, melainkan umur panjang yang meninggalkan kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT: "Hiduplah dengan baik bersama orang lain, agar jika engkau tidak ada, mereka akan merindukanmu, dan jika engkau meninggal, mereka akan mendoakanmu . "

Ketika seorang Muslim yang beramal tidak ada, orang-orang merindukannya, dan ketika ia meninggal, orang-orang berdoa memohon rahmat baginya. Namun, ketika orang fasik—amit-amit—tidak ada, orang-orang memuji Allah, dan ketika ia meninggal, orang-orang bersukacita atas kematiannya. Ini adalah bukti bahwa rahmat telah dicabut darinya .

Allah SWT berfirman: {Setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah diperbuatnya dan apa yang telah ditinggalkannya} [Al-Infitar: 5]. Maka, apa yang ditinggalkan seseorang adalah apa yang terus dibalas setelah kematiannya hingga Hari Kiamat, sampai-sampai seseorang akan menemukan dalam buku amal salehnya, amal saleh yang belum pernah ia kerjakan, lalu ia berkata: Ya Allah, ini adalah amal saleh yang belum pernah kulakukan di dunia! Maka Allah SWT berfirman: Ini adalah amal saleh yang kau tinggalkan setelah kematianmu .}

Diriwayatkan bahwa seorang Muslim boleh meninggalkan sepuluh hal yang pahalanya tetap ada setelah kematiannya. Barangsiapa membangun masjid atau meletakkan batu bata di dalamnya, pahalanya akan tetap bersamanya hingga Hari Kiamat. Demikian pula, jika ia menanam pohon kurma atau pohon, lalu dimakan burung, hewan, atau manusia, atau ada makhluk yang berlindung di bawahnya, maka ia akan mendapatkan pahala menanamnya hingga Hari Kiamat .

Maka tiada sesuatu pun yang tidak bertasbih kepada Allah dengan pujian, demikian pula pohon-pohon selagi masih hijau bertasbih kepada-Nya, dan pahala dari pemuliaan itu adalah bagi orang yang menanamnya . Pahala itu akan kembali kepadanya jika ia bertakwa kepada Allah SWT, bertawakal kepada Allah SWT, dan merasa cukup dan rela dengan apa yang diberikan Allah kepadanya .

Sayangnya, saat ini para petani telah jauh dari jalan yang benar dan dari komitmen. Banyak dari mereka yang dengki, iri hati, dendam, dan tidak puas, serta tidak takut akan Tuhan. Dulu mereka terbiasa bangun dan memulai hari dengan salat subuh, kini mereka menjadi burung hantu malam di depan televisi, video, dan hal-hal lainnya.

Mereka tidak bangun sampai larut malam, dan mereka tidak pergi bekerja sampai larut malam .
Petani tidak akan pulang sebelum ia memberikan haknya kepada orang miskin sebelum kembali ke rumah. Ini adalah penafsiran harfiah dari firman Allah SWT: {Dan berikanlah haknya pada hari panennya} [Al-An'am: 141].
Tuhan kita akan memberkati tanamannya, sehingga tanahnya tidak diganggu oleh hama. Kami tidak mendengar tentang hama sampai setelah kudeta 1952, ketika hama menyebar di Mesir dengan cara yang aneh, sampai para ahli pestisida menjadi banyak, dan perusahaan pestisida bertambah banyak, dan serangga serta hama berbahaya berkembang biak di hadapan mereka. Semua ini menjadi kutukan bagi petani, kutukan bagi negara, kutukan bagi para pejabat, dan kutukan bagi orang-orang yang tidak taat, karena Nabi, damai dan berkah besertanya, bersabda: "Tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka kecuali hujan ditahan dari langit, dan seandainya bukan karena hewan, mereka tidak akan menerima hujan . "
Tuhan kita, Yang Mahakuasa, menjadikan zakat sebagai penyucian harta, penyucian jiwa, dan perlindungan dari kekikiran. Zakat tidak dimaksudkan untuk melindungi diri dari kekikiran hanya dengan harta, karena ada orang yang memiliki status yang dapat ia gunakan untuk mengabdi kepada sesama, ada orang yang memiliki kesehatan yang dapat ia gunakan untuk mengabdi kepada manusia, dan ada orang yang memiliki ilmu yang dapat ia gunakan untuk mengajar manusia .
Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang bermanfaat, pahalanya akan sampai kepadanya setelah kematiannya. Barangsiapa yang menanam pohon kurma, atau membangun masjid, atau menulis Al-Qur'an, atau mencetaknya, atau mengajarkan Al-Qur'an, maka pahala amalnya akan sampai kepadanya setelah kematiannya hingga Hari Kiamat .
Demikian pula, siapa saja yang meninggalkan sedekah yang terus-menerus, seperti membangun rumah sakit atau balai pengobatan, atau ikut membangun sekolah, atau ikut membangun masjid, atau menyediakan kipas angin atau air untuk masjid, atau menyediakan bengkel untuk anak yatim, kemudian menyalurkannya kepada

mereka, maka semua itu adalah sedekah yang terus-menerus yang pahalanya senantiasa dilimpahkan kepada hamba-hamba Allah SWT .
Barangsiapa yang berhasil menyediakan tempat kerja bagi anak yatim, kemudian memberikannya kepada mereka, maka amalnya termasuk kebaikan yang besar. Sebab, mereka tidak lagi bersedekah kepada anak yatim, tetapi bersedekah kepada orang lain .
Demikian pula, jika seseorang mendirikan sebuah lembaga penghafal Al-Qur'an, dan banyak orang yang menghafalnya, maka setiap penghafal Al-Qur'an mendapat pahala, dan orang yang mengajarinya mendapat pahala yang sama, dan orang yang mendirikan lembaga itu mendapat pahala yang sama, dan Allah SWT Maha Penerima .
Di antara amalan yang mendatangkan pahala adalah doa anak yang saleh. Kita perlu membesarkan anak yang saleh, dan anak ini pasti telah menerima usaha dari ayahnya dan usaha dari ibunya dalam membesarkannya. Apa manfaatnya jika Anda membangun sementara yang lain menghancurkannya?! Banyak faktor yang merusak mengelilingi anak-anak kita. Anda berbicara kepada anak tentang kejujuran, dapat dipercaya, dan ucapan yang baik, dan dia pergi ke sekolah dan mendengar kata-kata buruk, dan dia mendengar hinaan dan kutukan dari gurunya, jadi dia tidak melihat teladan yang baik pada orang-orang yang mengajarinya dan orang-orang yang mengajarinya. Dia kembali ke rumahnya dan melihat ibunya keluar dengan jilbab yang tepat, dan di sekolah dia melihat keadaan guru-guru wanita, dan dia menyalakan televisi dan mendapati presenter wanita dalam keadaan sangat tidak senonoh, jadi dia menilai ibunya gila, dan dia menilai masyarakat lainnya benar .
Orang-orang yang amalnya terus mengalir setelah kematian mereka di dalam kubur, antara lain orang yang membangun masjid, penulis Al-Qur'an, memiliki putra saleh yang mendoakan mereka, menanam pohon kurma atau pohon, menggali sumur atau menggali sungai. Semua itu akan sampai kepada hamba setelah kematiannya, dan karena itulah orang-orang berdoa memohon rahmat baginya. Karena itulah setiap Muslim yang mendengar kisah para sahabat dan tabi'in kecuali ia

mengucapkan: "Semoga Allah meridhoi mereka," sebagaimana yang disebutkan tentang setiap orang saleh: "Semoga Allah merahmatinya, karena ia adalah orang yang saleh ."
Orang yang meninggal beristirahat atau dibebaskan dari kehadirannya. Ketika orang fasik, kafir, atau munafik meninggal, para malaikat berkata: Segala puji bagi Allah yang telah membebaskan bumi dan penduduknya darinya. Kami berlindung kepada Allah, Tuhan semesta alam .
Seburuk-buruk manusia di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah orang yang dimuliakan karena menjauhi kemungkarannya, karena ia memiliki kedudukan yang tinggi, atau karena ia panjang lidah, sehingga ia dimuliakan karena menangkal kemungkarannya. Inilah seburuk-buruk hamba Allah di sisi Allah .
Kita harus hidup berdampingan dengan manusia sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Bergaullah dengan manusia dengan baik, sehingga jika kamu tidak ada, mereka akan merindukanmu, dan jika kamu meninggal, mereka akan mendoakanmu.” Ya Allah, jadikanlah kami bagian dari mereka, wahai Yang Maha Pemurah dari para Pemurah .
(2/2)

_____

Peringatan terhadap dosa-dosa kecil
Ibnu Qayyim berkata: “Waspadalah terhadap dosa-dosa . ”
Dosa: bentuk jamak dari dosa. Dosa terbagi menjadi dua kategori: besar dan kecil. Dosa besar adalah dosa yang telah ada nash yang melarangnya, seperti memakan yang haram, memakan harta anak yatim, berpaling di hari peperangan, dan durhaka kepada orang tua. Yang paling buruk dari semuanya adalah menyekutukan Allah SWT. Kami memohon kepada Allah agar melindungi kami dan kalian dari segala bentuk kemusyrikan .
Terkadang dosa besar dilakukan dengan terus-menerus melakukan dosa kecil. Itulah sebabnya tiga kalimat diucapkan tentang dosa kecil, yang pertama adalah: Jangan lihat kecilnya dosa, tetapi lihatlah kebesaran Dia yang kamu durhakai .

Para ulama berkata: Orang mukmin melihat dirinya beserta dosa-dosanya ibarat seorang laki-laki yang duduk di bawah naungan gunung yang sangat tinggi, karena khawatir gunung itu akan menimpanya. Sedangkan orang munafik dan orang fasik melihat dosanya ibarat seekor lalat yang hinggap di wajahnya, lalu ia mengibaskannya .
Orang beriman takut akan dosa. Al-Hasan Al-Basri berkata: Orang beriman menabur dan takut akan kerusakan, sementara orang munafik mencabut dan berharap panen. Orang beriman berbuat baik dan takut bahwa Tuhan para hamba tidak akan menerimanya. Maka ia salat dan menunaikan haji dan takut bahwa amalnya tidak akan diterima, karena Allah tidak mempertanyakan apa yang ia kerjakan .
Oleh karena itu, diriwayatkan bahwa Setan berkata kepada guru kita, Isa, "Wahai putra Maryam! Apakah engkau sungguh-sungguh bertawakal kepada Allah?" Ia menjawab, "Ya ."
Ia bertanya kepadanya: Dan ketika suatu musibah menimpamu, akankah Dia menyelamatkanmu darinya? Ia menjawab: Ya. Maka ia berkata kepadanya: Jatuhkan dirimu dari gunung ini dan lihatlah apakah Tuhan akan menyelamatkanmu atau tidak! Guru kita, Yesus, berkata: Kau terkutuk! Tuhanlah yang menguji hamba-Nya, dan bukan hak seorang hamba untuk menguji Tuhannya . Bukanlah hamba yang menguji Tuhannya, tetapi Allah SWT yang menguji hambanya .
Kalimat ketiga: Tidak ada dosa yang kecil jika dilakukan terus-menerus; karena dosa kecil yang dilakukan terus-menerus akan berubah menjadi dosa besar. Lanjutan kalimat ini: Tidak ada dosa yang besar jika seseorang memohon ampun .
Kalimat ketiga: Tidak ada yang kecil jika Anda menemukan keadilan-Nya, dan tidak ada yang besar jika Anda menemukan kasih karunia-Nya .
Waspadalah terhadap dosa, karena dosa telah merendahkan makhluk yang paling mulia. Allah berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kepada Adam" [Al-Baqarah: 34], dan mereka pun sujud kecuali Iblis, yang tidak sujud. Ia beralih dari kehormatan ke kehinaan, karena ketaatan mendatangkan kehormatan, dan kemaksiatan mendatangkan kehinaan. Itulah sebabnya

engkau mendapati seorang wanita bercadar setelah dua puluh atau tiga puluh tahun berbangga diri di hadapan para gadis, seraya berkata: "Segala puji bagi Allah bahwa aku mencapai pubertas dalam keadaan bercadar ." Demikian pula laki-laki yang sejak dewasa selalu shalat, karena sesungguhnya laki-laki itu bergembira karena ketaatannya .
(2/3)

_____

Seri Penjelasan Kitab Al-Fawa'id [3]
Dunia ini adalah penjara bagi orang beriman, dan ini adalah kehidupan yang singkat dan tidak layak diperhatikan. Para pencarinya ibarat anjing-anjing yang berebut bangkai yang akan segera mereka tinggalkan. Karena itu, orang yang berakal budi adalah orang yang berpegang teguh pada Kitab dan Sunnah, mengetuk pintu-pintu kebaikan, dan memohon pertolongan Allah dalam melakukannya .
(3/1)

_____

Dunia ini adalah penjara bagi orang beriman.
Aku memuji Allah, Tuhan semesta alam, dengan pujian hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan bertakwa, pujian yang sepadan dengan nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita dan layak dilimpahkan-Nya, dan shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kami Muhammad. Ya Allah, sampaikanlah shalawat dan salam kepadanya, shalawat dan salam yang kekal dan terus-menerus hingga Hari Kiamat .
Maka sekarang, marilah kita memohon kepada Allah SWT, agar menjadikan pertemuan kita ini sebagai pertemuan yang penuh berkah, dan perpisahan kita setelahnya sebagai perpisahan yang aman, tidak menjadikan di antara kita orang-orang yang melarat dan melarat, dan agar Dia meringankan dengan rahmat-Nya kesusahan orang-orang yang tertindas, dan melunasi utang orang-orang yang berutang, dan agar Dia melapangkan dada setiap orang yang sesak, dan meringankan kekhawatiran setiap orang yang khawatir, dan menghilangkan kesusahan setiap orang yang tertimpa musibah, dan menerima taubat setiap orang

yang sesat, dan memberi petunjuk kepada setiap orang yang berdosa, dan memelihara kami dan kalian dengan rahmat-Nya, dan mengampuni kami serta menyayangi kami .
Kami juga memohon kepada Allah SWT agar mempertemukan kami dengan orang-orang saleh, menjadikan kami pemimpin bagi orang-orang saleh, menjadikan pertemuan-pertemuan ini murni untuk meraih keridhaan-Nya, dan tidak memberikan bagian atau jatah setan di dalamnya. Kami memohon kepada-Nya agar menjauhkan dari putra-putri kami, putri-putri kami, dan keturunan kami dari setan-setan manusia dan jin, dan agar memuliakan kami dengan kemurahan hati-Nya; Dia Maha Pemurah di antara para pemurah .
Kita juga memohon kepada Allah SWT untuk memperlakukan kita sebagaimana layaknya, dan bukan memperlakukan kita sebagaimana layaknya. Dia layak mendapatkan ketakwaan dan pengampunan, dan kita memohon kepada-Nya untuk mengampuni kita dan menutupi dosa-dosa kita di dunia dan akhirat. Dan jika Dia menutupi dosa-dosa kita di dunia, maka janganlah Dia menyingkapkan kita di hadapan para saksi pada Hari Kiamat. Amin, Amin .
Di masa ini, seseorang tidak akan berada di jalan yang benar kecuali ia berkumpul dengan orang-orang yang saleh dan bertakwa. Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang saleh dan bertakwa, hilangkan amarah dari hati kami, sembuhkanlah hati orang-orang yang beriman, dan janganlah Engkau tanamkan rasa dendam dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman .
Dunia bukanlah tempat yang terhormat, karena Tuhan kita tidak menghadirkan kita ke sana untuk memuliakan kita. Sebaliknya, dunia adalah tempat ujian, sebagaimana diriwayatkan dalam hadis sahih: "Dunia adalah penjara bagi orang beriman dan surga bagi orang kafir . "
Seorang mukmin terpenjara di dunia ini, merasa memiliki berbagai batasan yang menghalanginya melakukan hal-hal tertentu. Ia tidak dapat melampiaskan amarahnya dengan melakukan hal-hal yang membuat Allah SWT murka, seperti seorang mukmin yang istrinya menghinanya atau bersikap agresif kepadanya. Ia dapat membalas tamparan dengan dua tamparan, dan

membalas pukulan dengan dua pukulan, dan memasukkan racun ke dalam makanan istrinya, atau menyembelihnya dengan pisau, tetapi ia tidak dapat melampiaskan amarahnya dengan membuat Allah SWT murka. Sebaliknya, ia menanggung keburukan, dan istrinya pun menanggung keburukan, dan dalam hal ini terdapat pahala yang besar di sisi Allah .
Yang penting adalah kita tidak mengeluh kepada setiap orang, baik kecil maupun besar, dan kita tidak mengeluh kepada setiap Tom, Dick, dan Harry, dan hidup kita tidak menjadi sekadar keluhan yang terus-menerus. Orang yang selalu mengeluh hanyalah mengeluh kepada orang yang tidak memiliki belas kasihan. Maka hendaklah semua keluhan kita ditujukan kepada Allah, Tuhan semesta alam, sebagaimana firman Allah SWT tentang Yakub, saw: {Ia berkata, "Sesungguhnya kepada Allah-lah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku"} [Yusuf: 86] .
Dunia ini adalah tempat ujian, bukan tempat kehormatan, karena ia adalah jembatan dan jalan, bukan tempat tinggal permanen .
Seseorang di dunia ini hidup tujuh puluh, delapan puluh, atau seratus tahun dan tidak menikmatinya, karena dunia ini bukanlah tempat yang penuh kebahagiaan. Karena itu, ketika Tuhan memberi Firaun segalanya, ia melupakan Tuhan, Tuhan semesta alam. Ia memberinya kesehatan, gengsi, uang, dan kekuasaan, sehingga ia meremehkan rakyatnya, dan mereka pun menaatinya. Mereka menghabiskan bertahun-tahun membangun makamnya, yang disebut piramida, namun ia tidak bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa .
Seseorang di antara kita mungkin memberontak terhadap nikmat Allah, mengingat nikmat tersebut tetapi melupakan Sang Pemberi nikmat. Inilah penyebab kesengsaraan hidup kita, yaitu kita mengingat nikmat tersebut dan melupakan Sang Pemberi nikmat, semoga Dia Maha Suci .
Allah SWT memberikan banyak cobaan kepada hamba-hamba yang baik dan yang bertakwa, agar ia senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhannya Yang Maha Tinggi, sehingga ia menengadahkan kedua tangannya ke langit, mengarahkan hatinya ke langit, dan mengarahkan

seluruh anggota tubuhnya kepada Allah Tuhan Semesta Alam, memohon kepada Allah agar meringankan cobaan tersebut, mengampuni dosa-dosanya, memudahkan segala urusan, dan melimpahkan dengan rahmat-Nya nikmat yang besar .
(3/2)

Dasar kehidupan, rezeki, kematian, dan takdir
Ada empat hal penting yang harus kita camkan: tidak ada kenikmatan di dunia ini, tidak ada tipu daya dalam rezeki, tidak ada syafaat dalam kematian, dan tidak ada penolakan terhadap takdir Allah .
Jika Anda mengetahui empat hal ini dan yakin akan hal itu, Anda akan merasa damai. Jika Anda tidak melakukannya, Anda akan tetap sakit dan mencintai dunia, seperti orang yang minum dari laut, dan minum hanya akan menambah dahaga dan kerinduannya. Orang yang mencintai dunia akan tetap rakus dan khawatir hingga penyakit membatasinya. Jika ia menduduki suatu jabatan, orang-orang akan takut padanya, bukan demi dirinya sendiri, melainkan demi kursi yang biasa ia duduki. Jika ia takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang-orang akan mencintainya, baik ia berada di atas kursi maupun di bawahnya .
Apabila ia dicopot dari jabatannya, ia menjadi murung, karena ia menjadi orang biasa setelah menjadi agen atau pengurus, dan ia menjadi terasing dari masyarakat karena ia adalah orang yang tidak pernah berbuat kebaikan bagi dirinya sendiri .
Tuhan para hamba, Subhanahu wa Ta'ala, berfirman: {Mereka melupakan Allah, maka Allah menjadikan mereka melupakan diri mereka sendiri} [Al-Hasyr: 19]. Maka ketika ia melupakan Allah, Allah pun melupakannya. Itulah sebabnya, di akhir zaman, Allah akan menyaring para hamba-Nya, sehingga tidak tersisa dari mereka kecuali ampas seperti ampas gandum, dan Allah tidak akan menghiraukan mereka. Maka jika orang-orang saleh mereka berseru, Allah tidak akan menjawab mereka .
(3/3)

Kesabaran para pendahulu dan pengaruhnya terhadap para penerus

Sudah sepantasnya kita berdoa untuk junjungan kita, Utusan Allah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang telah mengajar generasi demi generasi, dan yang telah diajar oleh Tuhannya, Yang Mahakuasa. Ya Allah, berikanlah pahala kepadanya atas nama kami dengan pahala terbaik yang pernah Engkau berikan kepada seorang nabi atas nama umatnya .

Dan hendaknya kita ridha kepada para sahabatnya, dan kepada para pengikutnya serta para pengikut baik mereka yang menyebarkan ilmu pengetahuan dan melestarikannya terlepas dari apa pun yang mereka hadapi dalam perjuangannya. Jika, ketika mereka diserang, mereka menjadi pasrah, tunduk, dan takut, ilmu pengetahuan tidak akan sampai kepada kita, dan ilmu pengetahuan tidak akan pernah tersebar .

Imam Malik, semoga Allah meridhoinya, disiksa sedemikian parah hingga lengannya terkilir. Akibatnya, beliau tidak dapat menumpukkan satu tangan di atas tangan lainnya saat salat, sehingga beliau membiarkan tangannya terkulai. Para pengikutnya bahkan menganggap bahwa membiarkan tangan terkulai adalah sunah (amalan yang dianjurkan) dalam salat .

Dan Ahmad bin Hanbal, semoga Allah meridhoinya, dipenjara selama tiga belas tahun karena mengucapkan sepatah kata, dan Tuhan kita, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan begitu saja karena mereka mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, dan Allah pasti akan membuktikan orang-orang yang benar, dan Dia pasti akan membuktikan orang-orang yang dusta.} [Al-Ankabut: 2-3] .

Mereka telah diserang dalam penghidupan dan nafkah mereka, dan orang-orang yang benar masih terus diserang sampai hari ini dan sampai datangnya Hari Kiamat. Akan tetapi, akan tetap ada segolongan dari umat itu yang berdiri di atas kebenaran, dan mereka tidak akan dirugikan oleh orang-orang yang sesat, jika mereka mendapat petunjuk .

Ahmad bin Hanbal, Imam Sunni, semoga Allah meridhoinya, akan dipukuli dan pingsan. Ketika ia terbangun, ia mendapati murid-muridnya di sekelilingnya menangis tersedu-sedu, dan mereka akan heran dan berkata kepadanya: Wahai Imam! Engkau dipukuli dan tertawa, sementara kami memperhatikanmu dan menangis! Maka ia akan berkata kepada mereka: Engkau melihat algojo ini, tetapi aku melihat tangan Tuhan para hamba .

Inilah perbedaan antara orang beriman dan orang yang mengaku beriman, dan inilah perbedaan antara orang yang tidak pernah sujud kecuali kepada Allah SWT dan sesama manusia, karena umur telah ditentukan. Itulah sebabnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sebaik-baik syuhada adalah Hamzah, pamannya, dan seorang laki-laki yang menemui penguasa yang zalim lalu menegurnya. Jika ia membunuhnya, maka itu adalah takdir Allah SWT, dan jika ia tidak membunuhnya, maka ia hidup di bumi tercatat sebagai syuhada di sisi Allah . ”

Dan beginilah Abu Hanifah, semoga Allah meridhoinya, ketika Amirul Mukminin, Abu Ja'far Al-Mansur, ingin mengangkatnya menjadi hakim. Maka ia menemui Amirul Mukminin dan berkata kepadanya, "Demi Allah, aku tidak pandai mengadili ."

Ia berkata: Aneh sekali, Abu Hanifah! Apakah engkau berbohong?! Ia berkata: Wahai Amirul Mukminin! Jika aku berbohong, bagaimana mungkin engkau mengangkat seorang pembohong sebagai hakim umat Islam?! Dan jika aku jujur mengatakan bahwa aku tidak pandai mengadili, maka percayalah kepadaku .

Saya punya seorang guru yang berkata: Saya belajar di Al-Azhar, dan Syekh Al-Azhar bertanya: Mengapa si fulan tidak diangkat? Dia menjawab: Karena dia ikhlas .

Tampaknya ketulusan bukan lagi pembenaran untuk suatu pengangkatan di zaman kita .

Abu Hanifah radhiyallahu 'anhu disiksa dan dipenjarakan, begitu pula Imam Syafi'i, Ibnu Taimiyah, dan Ibnu Qayyim Al-Jawziyya .

Buku-buku sejarah telah menceritakan bahwa Abu Hazem mendatangi Hisham bin Abdul Malik, melepas sepatunya di depan pintu, dan berkata: "Assalamu'alaikum, apa kabar, Hisham?" Ia berkata: "Wahai Abu Hazem! Kau

telah membuat kami marah dalam tiga hal: kau melepas sepatumu di depan pintu kami, kau tidak menyapa kami dengan gelar Amirul Mukminin, dan kau tidak memanggilku dengan nama panggilanku, kau tidak mengatakan: "Wahai Abu Fulan," tetapi kau memanggilku dengan namaku .
Dia berkata kepadanya: Wahai kamu! Aku melepas sepatuku di hadapan Tuhanku lima kali sehari semalam dan Dia tidak marah, jadi mengapa kamu marah?! Dan aku tidak memanggilmu Amirul Mukminin karena tidak semua orang beriman sepakat bahwa kamu adalah amir mereka, akankah aku dibangkitkan di hadapan Tuhan sebagai seorang munafik pada hari kiamat?! Jika Ibnul Qayyim dan yang lainnya berada dalam situasi yang sama dengan kita, pengetahuan tidak akan tersebar, tetapi mereka bersusah payah dalam menuntut ilmu, jadi ini Abdullah bin Masoud, dia duduk di Ka'bah membaca Surat al-Rahman, sehingga orang-orang kafir Quraisy memukulinya, sampai Abu Jahal memutar tumit sepatunya di hidungnya sampai hidung Abdullah sejajar dengan wajahnya .
Seandainya ibu Abdullah bin Masoud atau istrinya seperti ibu dan istri kita, agama ini pasti sudah musnah. Namun, masih ada sekelompok orang yang berkata benar dan tidak takut disalahkan siapa pun di jalan Allah, terlepas dari tragedi yang menimpa mereka .
(3/4)

_____

Keadaan keintiman seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa
Ibnu Qayyim berkata: “Barangsiapa yang kehilangan kedekatannya dengan Tuhan di tengah manusia, lalu menemukannya dalam kesendirian, maka dialah orang yang jujur . ”
Orang yang berada dalam situasi ini adalah salah satu dari tujuh orang yang akan dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya. Dalam hadis: (Dan seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dalam kesendirian, lalu kedua matanya berlinang air mata) .
Pria ini duduk sendirian dan menangis, dan itu bukti bahwa hatinya dipenuhi dengan mengingat Tuhan. Ya

Tuhan, penuhi hati kami dengan mengingat-Mu, ya Tuhan .
Beliau bersabda: “Barangsiapa yang menemukannya di tengah manusia, lalu kehilangannya di tempat terpencil, maka dia sakit.” Yaitu, sakit .
Beliau bersabda: Jika engkau menemukan kenyamanan di sisi Allah saat bersama manusia dan kehilangannya saat sendirian, maka engkau sakit, karena di masjid engkau salat dengan tenang, dan di rumah engkau mematuk salat, dan di hadapan manusia engkau adalah orang yang baik dan saleh, dan di hadapan keluarga di rumah engkau adalah orang yang berbeda. Jadi, inilah orang yang bisa kita sebut munafik, karena ia memperlihatkan satu wajah kepada manusia dan di hadapan Allah adalah wajah yang berbeda .
Beliau bersabda: “Barangsiapa kehilangan dia di tengah manusia dan dalam kesendirian, maka dialah orang mati yang tertolak. Dan barangsiapa menemukannya di tengah manusia dan dalam kesendirian, maka dialah pencinta sejati . ”
Kekasih sejati adalah orang yang menemukan penghiburan di dalam Tuhan, baik dalam kelompok maupun sendirian, siang dan malam. Allah SWT telah menjadikan orang ini sebagai kekasih sejati, sebagaimana dikatakan Rabia: "Andaikata engkau manis di saat hidup terasa pahit, Andaikata engkau senang di saat manusia marah, Andaikata apa yang ada di antara aku dan kau makmur di saat apa yang ada di antara aku dan dunia hancur. Jika kasih sayangmu tulus, maka segalanya mudah, dan apa pun yang di atas bumi hanyalah debu." (3/5)

_____
Pilihan yang paling terhormat
Tindakan yang paling mulia adalah tidak memilih situasi selain yang telah Allah pilihkan untukmu. Maka, jika engkau ingin memasuki tempat anu, atau menikahkan putrimu dengan orang anu, atau menikahkan putramu dengan putri orang anu, atau mendapatkan harta anu, maka serahkanlah semuanya kepada Allah. {Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan pilih, sedang mereka tidak punya pilihan lain.} [Al-Qasas: 68] .

Jika Anda bertanya: Apa yang harus saya pilih? Imam Ibnu Qayyim berkata: Jangan memilih. Jika anak Adam memiliki lembah emas, ia akan menginginkan lembah kedua, dan jika ia memiliki dua lembah, ia akan menginginkan lembah ketiga. Tidak ada yang akan mengisi perut anak Adam kecuali debu .
Maka jadilah dirimu di sisi Allah dalam keadaan merasa cukup. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang merasa cukup, ya Tuhan .
(3/6)

_____

Janganlah kamu tertipu dengan duduk bersama orang-orang saleh.
Pelita hati yang suci bercahaya alami. Hati yang tak mengenal tipu daya, kemunafikan, kedengkian, atau kebencian bercahaya alami di hadapan hukum, {Minyaknya hampir menyala meskipun tak tersentuh api} [An-Nur: 35] .
Diriwayatkan bahwa Quss bin Sa’idah, seorang Arab yang fasih, adalah seorang penganut tauhid, namun ia tidak pernah melihat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam .
Demikian pula, Negus adalah seorang yang bertauhid dan tidak melihat Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Rasulullah saw pun melakukan salat fardu untuknya dan mendoakan belas kasihan baginya .
Ibnu Abi kafir, meskipun ia salat di belakang Rasulullah saw. Ia akan berada di Neraka pada Hari Kiamat. Ia adalah orang yang berkata: {Jika kita kembali ke Madinah, niscaya orang-orang yang lebih mulia akan mengusir orang-orang yang lebih hina darinya} [Al-Munafiqun: 8] .
Yang dimaksudnya dengan "menghina" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan beliau jauh lebih tinggi dari itu, shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan dalam Perang Uhud, beliau mengecewakan kaum Muslimin ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menerima pendapat pemuda tersebut, dan beliaulah yang memimpin fitnah dalam hal menuduh Sayyidah Aisyah, Ummul Mukminin, dan menuduhnya berzina ketika beliau kembali bersama Safwan bin Al-Mu'attal setelah Perang

Bani Al-Mustaliq, dan beliau berkata: Ini ibumu, dia telah berzina dengan si fulan .
Putranya datang menghadap Rasulullah saw, memohon izin untuk membunuhnya. Rasulullah saw pun berkata: Tidak, agar tidak dikatakan bahwa Muhammad membunuh para sahabatnya .
Ketika beliau wafat dan Rasulullah (saw) diberi tahu tentang wafatnya, beliau berdiri untuk mendoakannya. Umar pun berdiri, memegang bajunya, dan berkata: "Apakah engkau mendoakannya ketika beliau mengucapkan ini dan itu pada hari ini dan itu?" Beliau berkata kepadanya: "Tuhanku telah memberiku pilihan, dan seandainya aku tahu bahwa jika aku memohon ampunan untuknya lebih dari tujuh puluh kali, ia akan diampuni, niscaya aku akan memohon ampunan untuknya ."
Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakannya, Jibril turun ketika beliau berada di kuburan sambil menyampaikan firman Allah SWT: {Dan janganlah kamu mendoakan salah seorang yang meninggal dunia dan janganlah kamu berdiri di dekat kuburnya} [At-Taubah: 84] .
Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memberi tahu Hudzaifah bin al-Yaman, penjaga rahasia Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, tentang nama-nama tujuh belas orang munafik di Madinah. Jika salah satu dari mereka meninggal setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam meninggal dunia, maka Hudzaifah akan berkata kepada orang yang bertanggung jawab atas tempat Rasulullah, “Janganlah kalian menshalatkannya, karena orang ini termasuk di antara tujuh belas orang itu.” Dan tidak seorang pun akan mengenal salah seorang di antara tujuh belas orang itu kecuali setelah beliau wafat, maka Hudzaifah akan menahan diri untuk tidak menshalatkannya .
Ketika Umar bin Khattab mengambil alih kepemimpinan kaum mukminin, ia berkata kepada Hudzaifah, "Demi Allah, aku bersumpah kepadamu, apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menyebutkan namaku kepadamu?!" Umar bin Khattab khawatir bahwa ia termasuk orang-orang munafik, maka ia menuduh dirinya munafik, dan kita memohon keselamatan kepada Allah .

Inilah Umar, yang tentangnya Rasulullah saw bersabda: “Seandainya ada nabi setelahku, maka orang itu adalah Umar.” Beliau bersabda: “Seandainya bukan karenamu, niscaya kami binasa, wahai putra Al-Khattab.” Beliau bersabda: “Di antara orang-orang sebelum kamu telah ada orang-orang yang diilhami, dan jika ada di antara umatku, maka orang itu adalah Umar . ”
Nabi, saw, mengabarkan bahwa beliau masuk ke surga dan melihat sebuah istana dan seorang gadis berwudhu di sungai. Beliau bertanya: Istana siapakah ini? Dijawab: Istana ini milik Umar. Beliau ingin masuk ke istana, tetapi beliau teringat akan kecemburuan Umar dan tidak jadi masuk .
Kebersamaan Abdullah bin Ubay dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, memberikan pelajaran kepada kita agar tidak tertipu dengan pergaulan orang-orang shalih. Karena Abdullah bin Ubay bin Salul pernah bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, namun tidak memperoleh manfaat apa pun dari pergaulan tersebut .
Janganlah tertipu oleh banyaknya ibadah, karena tidak ada seorang pun yang lebih taat daripada Iblis. Jangan pula tertipu oleh ilmu, karena tidak ada seorang pun yang lebih berpengetahuan daripada Bileam bin Beor, yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam firman Allah SWT: {Dan bacakanlah kepada mereka kisah orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami, lalu ia berpaling dari mereka; maka setan mengejarnya, maka jadilah ia termasuk orang-orang yang sesat. Dan seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan derajatnya dengan itu, tetapi ia tetap berpijak di bumi dan mengikuti hawa nafsunya. Maka perumpamaannya seperti anjing; jika kamu mengejarnya, ia akan terengah-engah, dan jika kamu meninggalkannya, ia akan tetap terengah-engah.} [Al-A'raf: 175] 176] .
Ia dulu beribadah kepada Tuhan kita dengan tulus, tetapi ketika ia mendurhakai Allah SWT dan berdiam di bumi, ia pun menjadi salah satu orang yang sesat. Maka, berdamailah dengan Allah, niscaya Allah akan membuat makhluk-Nya takut kepadamu .

Pelajaran dan moral dalam pemeliharaan Tuhan terhadap Musa dan prinsip-prinsip besar lainnya

Betapa banyak pelajaran dan moral yang terkandung dalam kisah-kisah Al-Qur'an! Di antara kisah-kisah ini adalah kisah Musa, saw, ketika keluarga Firaun menemukannya dalam keadaan bayi. Ia datang sebagai seorang anak tanpa ibu kepada seorang wanita tanpa anak. Kemudian ibunya dibawa untuk menyusuinya dan menerima upah untuk menyusuinya. Hal ini terjadi karena ketika mereka mengambil Musa dan menawarkannya kepada para ibu susu, ia menolak semuanya. Allah SWT berfirman: {Dan Kami telah melarangnya [semua] ibu susu sebelumnya. Maka ia berkata, "Maukah Aku tunjukkan kepadamu sebuah keluarga yang akan mengurusnya untukmu, sementara mereka adalah penasihat yang tulus baginya?" Maka Kami kembalikan ia kepada ibunya agar ia merasa tenang dan tidak bersedih hati dan agar ia mengetahui bahwa janji Allah itu benar.} [Al-Qasas: 12-13] Karena Allah berfirman kepadanya: {Maka jika kamu khawatir terhadapnya, maka lemparkanlah ia ke dalam sungai, dan janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati. Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu.] [Al-Qasas: 7] Kemudian Allah SWT berfirman: {Maka Kami kembalikan dia kepada ibunya, agar matanya menjadi tenang, dan agar ia tidak bersedih hati dan agar ia mengetahui bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.} [Al-Qasas: 13]

Ketika ia menyusu pada payudara ibunya, ia menawarkan untuk membiarkan ibunya tinggal di rumah Firaun; tetapi ibunya berkata: Aku punya anak .

Jadi, lihatlah bagaimana mengandalkan Tuhan bekerja! Berapa banyak anak yang dibantai Firaun saat mencari Musa?! Ini karena sebuah penglihatan yang ditafsirkan bahwa salah satu Bani Israel akan merebut kerajaannya, sehingga ia memerintahkan pembunuhan setiap bayi baru lahir dari Bani Israel, dan lidah takdir berkata: Kami akan membesarkannya hanya di pangkuanmu .

Maka, bersandarlah kepada Allah sebagaimana ibunda Nabi Musa, saw., karena tujuan kisah ini adalah untuk mengambil pelajaran. Allah SWT berfirman:

{Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal} [Yusuf: 111], yaitu: orang-orang yang berakal dan berakal .
(3/8)

_____

Realitas dunia
Dunia ini bagaikan wanita jalang yang tidak mau setia pada suaminya, maka janganlah kamu terima menjadi seorang suami yang diselingkuhi .
Dunia ini bagaikan bangkai, dan para pencarinya adalah anjing. Barangsiapa mencintai dunia hendaklah menjadikan dirinya seekor anjing. Setiap orang berada di antara para penghuni Surga atau di antara para penghuni Neraka. Jika ia berada di antara para penghuni Surga, bagaimana mungkin engkau iri padanya karena dunia?! Karena betapa berharganya dunia di mata Tuhan dibandingkan dengan Surga?! Dan jika ia berada di antara para penghuni Neraka, bagaimana mungkin engkau iri padanya atas nasib yang akan diambil darinya tidak peduli seperti apa dunianya?! Karena berjalan mengejar dunia adalah berjalan di negeri singa, dan berenang di dalamnya adalah berenang di kolam buaya. Apa yang disenangi darinya adalah hal yang disesali, karena rasa sakitnya merupakan kelanjutan dari kesenangan dan kesedihannya .
Burung alam melihat bulir-bulir gandum, dan mata akal melihat perangkap, namun mata nafsu buta dan tidak dapat melihat .
Orang-orang yang beriman kepada yang gaib adalah mereka yang memalingkan pandangan mereka dari hawa nafsu: {Mereka itu tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung} [Al-Baqarah: 5] . Dan mereka itulah orang-orang yang dikatakan kepadanya: {Makanlah dan bersenang-senanglah kamu sebentar saja, karena kamu adalah orang-orang yang berdosa} [Al-Mursalat: 46].
(3/9)

_____

Kehancuran terjadi jika Tuhan berpaling dari hambaNya. Bagaimana seseorang dapat diselamatkan jika ia memiliki istri yang tidak menaruh belas kasihan, anak yang tidak memaafkannya, tetangga yang tidak sabar, teman yang

tidak menasihatinya, pasangan yang tidak sependapat dengannya, musuh yang tidak tidur karena permusuhannya, jiwa yang memerintahkan kejahatan, dunia yang dihiasi, keinginan yang hilang dalam hilangnya dunia, hawa nafsu yang menguasai, dan iblis yang menghiasi? Semua ini adalah musuhnya. Jika Tuhan memeliharanya dan menariknya kepada-Nya, semua ini akan ditundukkan baginya. Tetapi jika Dia meninggalkannya dan membiarkannya melakukan kehendaknya sendiri, mereka semua akan berkumpul melawannya, dan kehancuran akan menimpanya .
Jangan berpikir bahwa Setan telah menang, tetapi orang kudus telah berpaling. Setan itu lemah, dan ia menang hanya karena Tuhan telah berpaling dari hamba-Nya .
(3/10)

Akibat Menjauhi Aturan Al Quran dan Sunnah
Ketika manusia berpaling dari Kitab Suci dan Sunnah serta dari berhukum dengannya, dan meyakini bahwa keduanya tidak memadai, lalu beralih kepada pendapat, analogi, preferensi, dan perkataan para tetua, mereka pun tertimpa kerusakan dalam watak mereka, kegelapan dalam hati mereka, kebingungan dalam pemahaman mereka, dan kehancuran dalam pikiran mereka. Perkara-perkara ini menyebar luas di antara mereka dan menguasai mereka hingga anak-anak tumbuh besar di atasnya dan orang tua menjadi tua di atasnya. Kemudian datanglah kepada mereka keadaan lain di mana bid'ah menggantikan Sunnah, akal menggantikan nash, hawa nafsu menggantikan mengikuti, kesesatan menggantikan petunjuk, keburukan menggantikan kebaikan, kebodohan menggantikan ilmu, kemunafikan menggantikan keikhlasan, kebatilan menggantikan kebenaran, dusta menggantikan kejujuran, sanjungan menggantikan nasihat, dan kezaliman menggantikan keadilan. Maka negara dan kekuasaan menjadi milik perkara-perkara ini dan rakyat mereka, dan merekalah yang menjadi rujukan. Sebelumnya, negara menjadi milik lawan-lawan mereka, dan rakyat merekalah yang menjadi rujukan .
Jika kalian melihat suatu negara yang telah mewujudkan hal-hal ini, dan panji-panjinya telah dikibarkan, dan pasukannya telah dipersiapkan, maka perut bumi—demi

Allah—lebih baik daripada permukaannya. Dan dalam hadis: (Akan datang suatu masa atas umatku ketika seseorang melewati makam saudaranya dan berkata: Seandainya aku berada di tempatnya) .
Maka puncak-puncak gunung adalah lebih baik dari pada dataran-dataran, dan pergaulan dengan binatang buas adalah lebih aman dari pada pergaulan dengan manusia .
Bumi bergetar, langit menjadi gelap, dan kerusakan tampak di darat dan laut karena ketidakadilan orang-orang fasik. Berkat lenyap, kebaikan berkurang, binatang menjadi kurus kering, dan kehidupan menjadi terganggu oleh kebobrokan para penindas. Cahaya siang dan kegelapan malam menangis karena perbuatan jahat dan tindakan yang mengerikan. Para penulis yang mulia dan para pencatat mengeluh kepada Tuhan mereka tentang banyaknya tindakan tidak bermoral dan maraknya kejahatan dan kejahatan. Ini, demi Tuhan, adalah peringatan akan banjir hukuman yang awannya telah berkumpul, dan pengumuman akan malam penderitaan yang kegelapannya telah meningkat. Maka berpalinglah dari jalanmu ini dengan pertobatan yang tulus sementara pertobatan masih mungkin dan pintunya terbuka. Seolah-olah pintu telah ditutup, janji telah dikunci, dan sayap telah digantung. Dan orang-orang yang telah berbuat salah akan tahu betapa mengerikan akhir yang menanti mereka .
Berbelanjalah hari ini, karena pasar masih buka, harga tersedia, dan barang-barangnya murah. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin silaturahmi, bersedekah, dan membayar zakat. Pintu-pintu kebaikan telah terbuka. Akan tiba suatu hari di mana pasar dan barang-barang itu tidak akan sampai kepadamu, baik sedikit maupun banyak. Itulah Hari Kerugian Bersama, hari di mana orang-orang yang zalim menggigit tangannya, dan orang-orang kafir berkata: "Seandainya aku debu ."

Kondisi kerja yang tidak memiliki ketulusan
Pekerjaan yang dilakukan tanpa keikhlasan bagaikan seorang musafir yang mengisi karungnya dengan pasir, yang membebaninya dan tidak bermanfaat baginya. Betapa banyak orang yang berpuasa tidak mendapatkan

apa pun dari puasanya selain lapar dan haus, dan betapa banyak orang yang salat tidak mendapatkan apa pun dari salatnya selain lelah dan letih. Berdzikir, berdoa, menuntut ilmu, membaca Al-Qur'an, dan salat malam, semua itu, jika tidak dilakukan dengan keikhlasan, bagaikan seorang musafir yang membebani tunggangannya melebihi kapasitas dan tidak memberinya cukup makanan, maka betapa cepatnya ia akan berhenti ! (3/12)

_____

Manisnya pemulihan setelah pahitnya kesabaran

Siapa pun yang telah merasakan manisnya kesejahteraan akan merasakan pahitnya kesabaran yang mudah ditanggung. Contohnya adalah seorang pasien yang telah menjalani operasi, sehingga ia menanggung rasa sakit operasi demi kesehatan jasmani .

Kemenangan berarti masuk surga. Allah SWT berfirman: {Maka barangsiapa yang dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, maka sesungguhnya ia telah beruntung} [Ali Imran: 185]. Antara kamu dan para pemenang terdapat gunung hawa nafsu. Hawa nafsumu telah turun sebelum kamu, dan kamu pun telah turun di belakangnya, sedangkan mereka meninggalkan hawa nafsu di belakang mereka .}

Dan barangsiapa yang menjadikan burung gagak sebagai penunjuk jalannya, ketika melewati bangkai-bangkai anjing, maka dunia telah menjadi arena pacuan kuda, dan debu telah mengendap dan pemenangnya tersembunyi di antara penunggang dan pejalan kaki, dan para pemilik keledai yang pincang .

Anda akan tahu kapan debu mereda, entah Anda menunggang kuda atau keledai.

(13/3)

_____

Seri Penjelasan Kitab Al-Fawa'id [4]

Tuhan menciptakan manusia dan menanamkan dalam dirinya keserakahan dan ketamakan, serta menanamkan dalam dirinya kecintaan pada hawa nafsu. Hawa nafsu ini akan menjebaknya dan menghalanginya berjalan menuju Tuhan jika ia meninggalkan kendali jiwa dan bernafsu pada dunia dan hawa nafsunya. Tuhan telah menjadikan

obat bagi jiwa untuk melawannya dan kembali kepada-Nya, Yang Maha Agung .
(4/1)

_____

Kerakusan dan manfaat diet

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Ada keserakahan dalam sifat manusia . ”

Manusia pada hakikatnya rakus dan tidak pernah puas dengan yang sedikit. Ia pun tidak mengindahkan sabda Nabi tercinta, saw, yang bersabda: "Sedikit yang mencukupi lebih baik daripada banyak yang mengganggu." Sedikit yang kau syukuri lebih baik daripada banyak yang tak sanggup kau tanggung, dan sedikit yang mencukupimu lebih baik daripada banyak yang membuatmu sombong .

Artinya, mencegah lebih baik daripada mengobati .

Dalam hadis, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Hati-hatilah terhadap apa yang membutuhkan maaf.” Artinya: tidak perlu melakukan sesuatu yang membutuhkan maaf. Imam Syafi’i berkata: Taubat itu wajib bagi manusia, tetapi meninggalkan dosa lebih wajib .

Ketika saya berdosa, saya harus bertaubat, tetapi lebih baik tidak berbuat dosa. Dan dalam hadis: "Sesungguhnya setiap raja memiliki tempat suci, dan sesungguhnya tempat suci Allah adalah larangan-larangan-Nya." Maka siapa pun yang berkeliaran di sekitar tempat suci itu, kemungkinan besar akan terjerumus ke dalamnya .

Waktu itu aneh dalam perubahannya, tetapi yang lebih aneh lagi adalah kecerobohan manusia .
(4/2)

_____

Pencuri keserakahan hanya berjalan dalam kegelapan nafsu.

Pencuri keserakahan hanya berjalan dalam kegelapan nafsu, dan orang yang tamak adalah orang yang mempertahankan apa yang dimilikinya hingga menjadi kikir. Keserakahan memang dibutuhkan, tetapi jika melampaui batas, ia akan merusak .

Seseorang mungkin pelit dengan waktunya, takut mengorbankan waktu, uang, ilmu, atau statusnya. Ia pelit

dengan waktunya untuk Allah, pelit dengan uangnya untuk Allah, dan pelit dengan statusnya untuk Allah. Ibnu Qayyim berkata: Pencuri keserakahan hanya berjalan dalam kegelapan hawa nafsu .
Dan dalam pepatah umum: Burung-burung jahat hanya terbang di malam hari, seperti kelelawar dan burung hantu, demikian pula pencuri hanya berjalan dalam kegelapan, dan pencuri keserakahan hanya berjalan dalam kegelapan keinginan, dan yang dimaksud dengan itu adalah kegelapan hati, karena hati diterangi oleh iman dan takwa, dan oleh mengingat Tuhan dan pertemuan-pertemuan pengetahuan .
(4/3)

_____

Jebakan korupsi terletak pada menuruti hawa nafsu.
Biji-bijian keinginan berada di bawah perangkap kehancuran, jadi pikirkanlah pembantaian .
Seperti seekor burung yang mengincar sebutir biji-bijian dan jatuh ke dalam perangkap pemburu .
Contohnya adalah para kandidat dalam pemilu, masing-masing dari mereka ingin menduduki kursi di parlemen .
Telah dikatakan: Aku telah ditimpa oleh empat hal yang hanya diberi kekuatan untuk mendatangkan kesulitan dan penderitaanku: Setan, dunia, diriku sendiri, dan keinginan. Bagaimana aku bisa lolos ketika mereka semua adalah musuhku? Keinginan orang yang menginginkan berada di bawah perangkap kehancuran, jadi pikirkan pembantaian. Orang beriman yang tulus tahu ini. Akhir dan hasilnya dengan kesabaran adalah manisnya keselamatan. Oleh karena itu, diriwayatkan bahwa Ibrahim bin Adham berkata: Aku melewati pertapaan seorang pendeta di Suriah, jadi aku bertanya: Wahai pendeta! Sudah berapa lama kamu di sini? Dia berkata: Wahai Ibrahimi - artinya: bahwa dia berada di agama Ibrahim - selama tujuh puluh tahun .
Maka aku bertanya: Apa yang membuatmu menanggung penderitaan ini?! Ia berkata: Para pengikutku memiliki satu hari dalam setahun di mana mereka datang ke sini untuk merayakanku, jadi mereka mendekorasi tempat ini, menyembelih kurban, dan mengumpulkan orang-orang, jadi aku bertahan sepanjang tahun demi hari ini .
Jadi saya tanya: Kapan? Dia bilang: Seminggu lagi .

Maka Ibrahim bin Adham duduk selama seminggu, lalu mereka datang membawa hadiah dan kurban. Lelaki itu mengambil beberapa kurma dan berkata kepada lelaki lainnya, "Tawarlah untuk membelinya ."
Ia berkata: Siapa yang akan membeli dari pendeta itu?
Mereka semua berkata: Kami akan membeli, jadi berapa harga gandumnya? Salah satu dari mereka berkata: Saya akan membelinya seharga sepuluh dinar .
Yang lain berkata: Saya akan membelinya seharga seratus .
Ia membagikan satu butir gandum senilai seratus dinar kepada setiap orang .
Maka berkatalah pendeta itu kepada Ibrahim bin Adham: Wahai Ibrahim! Apakah kau lihat bagaimana aku bertahan setahun penuh hanya demi satu hari, sedangkan kau tidak mau bertahan seumur hidup demi kenikmatan abadi di surga seluas langit dan bumi?! Wahai Ibrahim! Apakah kau lihat bagaimana suatu makhluk berbangga diri dengan pemberian dari makhluk lain dan membelinya, sedangkan Allah SWT telah membeli jiwa dan hartamu darimu, maka apakah kau telah menjualnya kepada Allah, wahai Ibrahim?! Ada sebuah pepatah yang diriwayatkan oleh Al-Hasan Al-Basri, ia berkata: Seandainya dunia ini terbuat dari emas yang akan binasa dan akhirat terbuat dari tanah liat yang kekal, maka tanah liat yang kekal itu lebih baik dari pada emas yang akan binasa, maka bagaimana mungkin akhirat itu adalah emas yang kekal dan dunia ini adalah tanah liat yang kekal?! Yaitu: Malapetaka itu ialah dunia ini bagaikan tanah liat yang akan binasa, dan akhirat bagaikan emas yang kekal, dan kita lebih memilih tanah liat yang kekal itu dari pada emas yang kekal itu .
(4/4)

Kekikiran merupakan bentuk kemiskinan yang tidak mendapat pahala.
Orang yang kikir itu miskin dan tidak akan mendapat pahala atas kemiskinannya .
Ali bin Abi Thalib berkata: Betapa anehnya orang kikir yang hidup seperti orang miskin, dan dimintai pertanggungjawaban seperti orang kaya .

Hadits tersebut menyatakan bahwa seseorang akan ditanya tentang hartanya: dari mana ia memperolehnya dan untuk apa ia membelanjakannya .
Peribahasa tentang kekikiran digunakan untuk menggambarkan seseorang yang kikir, sehingga dikatakan: "Lebih kikir dari orang yang kikir." Dan ditanyakan kepadanya: "Dari siapa kamu belajar kekikiran?" Dia berkata: "Dari seluruh sukuku ."
(4/5)

_____

Mengutamakan dahaga kebutuhan daripada minuman nikmat
Ibnu Qayyim berkata: Lebih baik menahan dahaga kesusahan daripada minum dari sumur nikmat .
Maksudnya adalah bersabar dalam menghadapi keburukan dan tidak berhutang budi kepada orang lain, seperti orang yang bersabar dengan kekurangannya, daripada berhutang budi kepada orang lain atas pemberiannya .
Anugerah terbesar adalah bermegah di hadapan Allah SWT, sebagaimana firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Mereka menganggap masuk Islam sebagai suatu anugrah bagimu. Katakanlah, "Janganlah kamu menganggap keislamanmu sebagai suatu anugrah bagiku. Akan tetapi, Allah telah menganugerahkan kepadamu anugrah dengan memberi petunjuk kepada kamu kepada iman, jika kamu orang-orang yang benar."} [Al-Hujurat: 17] .
Nikmat itu milik Allah, bukan milik kamu. Karena nikmat itu pertama-tama milik Allah, Tuhan semesta alam, yang tidak ada sekutu bagi-Nya .
(4/6)

_____

Jangan minta pada siapa pun kecuali Tuhan.
Dahulu pernah dikatakan: Seorang wanita merdeka lebih baik kelaparan daripada memberi makan dirinya sendiri dengan payudaranya .
Ini adalah pepatah terkenal di kalangan orang Arab, yang artinya: jangan mencari nafkah dari kehormatannya. Hari ini Anda mendapati mereka mencoba membuat Anda bersimpati dengan penari itu, dengan mengatakan: Alih-

alih meminta bantuan orang lain, ia menari dengan penuh kehormatan .
Makna dari peribahasa ini - "Seorang perempuan merdeka lebih baik kelaparan daripada menjual tubuhnya" - adalah bahwa engkau tidak boleh meminta kepada siapa pun selain tuanmu. Seorang budak yang meminta kepada selain tuannya adalah aib. Ketika engkau pergi ke tetanggamu dan berkata kepadanya: Paman! Beri aku satu pound, itu berarti ayahmu pelit. Ketika engkau meminta kepada selain Tuhan, engkau seperti seorang budak yang meminta kepada selain tuannya. Maka janganlah engkau meminta kepada siapa pun selain tuanmu, dan janganlah engkau meminta kepada siapa pun selain Tuhanmu. Seorang budak yang meminta kepada selain tuannya adalah aib .
(4/7)

_____

Buah dari pengasingan
Ibnu Qayyim berkata: Penanaman kesendirian akan menghasilkan buah keintiman .
Ketika Anda sendirian dengan Tuhan, Anda menemukan kenyamanan di dalam Dia, Yang Maha Tinggi .
Katanya: Waspadalah terhadap apa yang tidak bertahan lama bersamamu, dan bertemanlah dengan mereka yang tidak pernah meninggalkanmu .
Yang tidak kekal bagiku adalah dunia ini, maka aku memperolehnya dengan menyendiri di dalamnya, karena dunia ini tidak kekal .
Temukan penghiburan dalam Dia yang tidak pernah meninggalkan Anda, dan itu melalui perbuatan baik .
Diriwayatkan bahwa Musa, saw, berkata: "Ya Tuhan! Amal apa yang paling utama di sisi-Mu?" Ia menjawab: "Hai Musa, ingatlah Aku dan janganlah kamu melupakan-Ku, karena jika kamu mengingat-Ku, kamu akan bersyukur kepada-Ku, dan jika kamu melupakan-Ku, kamu akan mengingkari-Ku." Allah SWT berfirman: "Maka ingatlah Aku, niscaya Aku mengingatmu. Dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari-Ku." [Al-Baqarah: 152] .
(4/8)

_____

Dia yang mencicipi tahu

Saudara-saudara Sufi kita punya pepatah bagus dan kuat: “Barangsiapa mencicipi, maka ia akan tahu . ”
Orang yang merasakan sesuatu adalah orang yang mengetahui nilainya. Maka, ketika seorang pendosa berbicara tentang manisnya ibadah, atau berbicara tentang nikmatnya berdoa di tengah malam, padahal ia tidak berdoa sama sekali, ia tidak memahami maknanya secara tepat. Maka, siapa pun yang merasakan sesuatu, ia mengetahuinya. Demikian pula, orang yang merasakan ketaatan kepada Allah, ia mengetahuinya .
Hal yang paling mengherankan ialah mengenal Allah SWT namun tidak mencintai-Nya, mendengar panggilan-Nya namun menunda menjawabnya, mengetahui nilai berinteraksi dengan-Nya namun tidak berinteraksi dengan sesama, merasakan perihnya kesendirian karena tidak menaati-Nya namun tidak mencari kenyamanan dalam menaati-Nya, dan merasakan siksaan hati karena telah melekat kepada selain-Nya namun tidak mau menjauh dari-Nya menuju kebahagiaan kembali kepada-Nya dan bertobat kepada-Nya .
Yang lebih mengherankan lagi adalah Anda tahu Anda tidak dapat hidup tanpanya, bahwa Anda sangat membutuhkannya, namun Anda mengabaikannya .
Artinya, engkau tahu bahwa engkau tidak akan menemukan siapa pun selain Dia, dan bahwa engkau membutuhkan-Nya, karena tidak ada seorang pun selain Dia, namun engkau berpaling dari-Nya. Jika seseorang memikirkan hal ini, ia akan menempuh jalan hidup yang berbeda. Seandainya kita kutip setiap paragraf dari kitab manfaat, itu akan menjadi pencerahan bagi orang-orang yang lalai, karena kitab-kitab Ibnul Qayyim mengandung obat penyembuh bagi setiap hati yang jauh dari Allah SWT .
(4/9)

Bahaya keserakahan dan mengikuti hawa nafsu
Ibnu Qayyim berkata: "Pencuri keserakahan hanya berjalan dalam kegelapan hawa nafsu." Karena pencuri hanya berjalan di malam hari, pepatah Inggris mengatakan: "Burung jahat hanya terbang di malam hari." Kelelawar hanya terbang di malam hari, dan burung hantu hanya terbang di malam hari. Demikian

pula, pencuri hanya berjalan diam-diam, selalu berjalan dalam kegelapan. Seolah-olah Ibnu Qayyim ingin mengatakan: Nafsu menyebabkan kegelapan di hati, maka yang dibutuhkan adalah menerangi hati dengan iman, takwa, mengingat Allah, dan majelis ilmu. Maka, inilah faktor-faktor yang menerangi hati, maka janganlah membuatnya serakah. Selama mazhab-mazhab ilmu pengetahuan ada dan kita mendengarkannya, maka cahaya akan mengalahkan kegelapan dan menggantikannya .

[Dan biji-bijian orang yang berhasrat berada di bawah perangkap kehancuran] Yang dimaksud dengan biji-bijian orang yang berhasrat adalah: apa yang ingin diambil seseorang dari suatu kebutuhan tertentu, seolah-olah orang yang berhasrat itu adalah seekor burung yang ingin mengambil biji-bijian dari perangkapnya. Kita ambil contoh para kandidat dalam pemilu, karena masing-masing dari mereka ingin menduduki kursi di parlemen, yang karenanya mereka mendapatkan kekebalan dan posisi bergengsi. Hal ini dan hal-hal serupa inilah yang digambarkan Ibnul Qayyim sebagai biji-bijian orang yang berhasrat .

Adapun yang terjerat dalam jerat korupsi, itu adalah jerat yang sudah ditetapkan, karena dalam pemilu itu, sang calon mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk mencapai keinginannya .

Ibnul Qayyim -semoga Allah merahmatinya- berkata: Biji hawa nafsu berada di bawah perangkap kehancuran, memanggilmu: Wahai orang beriman! Yakinlah bahwa jika kau mengambil biji hawa nafsu dan jatuh ke dalam perangkap, pemburu akan menangkapmu, dan jika ia menangkapmu, ia akan membantaimu. Pemburu diwakili oleh: Setan dan dunia. Guru kita Abu Bakar al-Siddiq berkata: Aku telah ditimpa oleh empat yang hanya diberi kekuatan untuk mendatangkan kesulitan dan penderitaan kepadaku: Setan, dunia, diriku sendiri, dan hawa nafsu. Bagaimana aku bisa lolos ketika mereka semua adalah musuhku? Maka orang beriman menaruh dalam pikirannya akhir dan akibatnya, seperti pelajar yang rajin sepanjang tahun, kau melihatnya begadang sepanjang malam, mengerahkan usaha demi usaha, dan pada akhir tahun manisnya keunggulan mengalahkan rasa sakit

belajar. Yang membuatnya sabar dengan ini adalah manisnya kesuksesan .
Ibrahim bin Adham ditanya: “Wahai Ibrahim! Dari mana engkau belajar ilmu?” Ia menjawab: “Aku mempelajarinya dari seorang tawanan.” Dikatakan: “Engkau, wahai Imam kaum Muslimin, belajar dari seorang tawanan?!” Ia menjawab: “Sebaliknya, ia mengatakan satu kalimat kepadaku, lalu ia berkata: ‘Aku melewati pertapaan seorang pendeta di Syam dan aku berkata: Wahai pendeta! Sudah berapa lama engkau di sini? Ia berkata kepadanya: Wahai Ibrahim! Sudah tujuh puluh tahun. Maka aku berkata kepadanya: Tujuh puluh tahun dan engkau telah berada di pertapaan ini, apa yang membuatmu menanggung kesengsaraan ini? Ia berkata: Para pengikutku memiliki satu hari dalam setahun ketika mereka datang kepadaku untuk merayakanku, maka mereka menghiasi tempat itu dan menyembelih kurban dan mengumpulkan orang-orang, maka aku menanggung sepanjang tahun demi apa yang terjadi pada hari ini. Maka aku berkata kepadanya: Dan kapan itu akan terjadi? Ia berkata: Ini setelah seminggu. Maka aku berkata: Aku akan duduk bersamamu sampai hari ini tiba . ’”
Maka duduklah Ibrahim bin Adham sambil menunggu datangnya hari itu, maka dilihatnyalah orang-orang berbondong-bondong mendatangi pendeta itu, menghiasi tempatnya, dan menyembelih hewan kurban dengan penuh suka cita .
Pendeta itu menghampiri Ibrahim dan memberinya sekantong berisi beberapa butir gandum, lalu berkata kepadanya, "Tawarlah dengan mereka untuk membelinya." Ibrahim berkata, "Siapa yang akan membeli biji-bijian pendeta itu?" Mereka semua berkata, "Kami akan membelinya, berapa harga setiap butir?" Salah satu dari mereka berkata, "Aku akan membeli setiap butir seharga sepuluh dinar," dan yang lain berkata, "Aku akan membelinya seharga seratus." Maka ia membagikan kepada masing-masing dari mereka satu butir seharga seratus dinar .
Tidaklah mengherankan, sebab hari ini kita melihat Paus di Vatikan keluar dari balkon lalu memercikkan air berkat, dan barangsiapa yang setetes air itu jatuh ke

wajahnya, menurut pengakuan mereka, telah diampuni dan Tuhan telah berkenan kepadanya .
Lalu pendeta itu berkata: Wahai Ibrahim! Tahukah kau bagaimana aku bertahan setahun penuh demi satu hari, sementara kau tak rela bertahan seumur hidup demi surga yang luasnya seluas langit dan bumi? Wahai Ibrahim! Tahukah kau bagaimana makhluk berbangga diri atas pemberian makhluk lain dan membelinya, sementara Allah SWT telah membeli jiwa dan hartamu darimu? Sudahkah kau menjualnya kepada Allah, wahai Ibrahim? Demikianlah, kita telah memahami makna perkataan Ibnul Qayyim: "Benih hawa nafsu berada di bawah jerat kehancuran, maka ingatlah pembantaian." Orang beriman yang tulus melihat jerat itu, tetapi orang beriman yang durhaka hanya melihat benihnya, dan kesabaran pun menjadi murah. Telah disebutkan bahwa al-Hasan al-Basri berkata: "Seandainya dunia ini terbuat dari emas yang akan binasa, dan akhirat terbuat dari tanah liat yang kekal, orang bijak akan lebih memilih tanah liat yang tersisa daripada emas yang akan binasa." Lalu bagaimana dengan kita, ketika kita lebih memilih tanah liat yang kekal daripada emas yang tersisa?! Mari kita asumsikan, demi argumen, bahwa dunia ini adalah emas, tetapi mudah rusak, dan akhirat adalah sedikit tanah liat, tetapi kekal. Kita mendapati bahwa orang bijak lebih menyukai yang kekal dan memilihnya daripada yang mudah rusak, meskipun itu emas .
Namun kenyataannya dunia ini ibarat tembikar yang mudah rusak, sedangkan akhirat ibarat emas yang tidak lekang oleh waktu. Celakanya, kita lebih memilih tembikar yang mudah rusak daripada emas yang tidak lekang oleh waktu .
[Orang kikir itu miskin dan tidak akan diberi pahala atas kemiskinannya] artinya ia sendirilah penyebab kemiskinannya. Ali bin Abi Thalib berkata: Betapa anehnya orang kikir yang hidup seperti orang miskin dan dimintai pertanggungjawaban seperti orang kaya .
Di dunia ini, siapa pun yang melihatnya mengira ia miskin, tetapi Allah menghakiminya sebagai orang kaya, dan perhitungan orang kaya di Hari Kiamat itu panjang. Dan dalam hadis, seseorang ditanya (tentang hartanya, dari mana ia mendapatkannya, dan ke mana ia

membelanjakannya), maka orang yang kikir itu miskin dan tidak diberi pahala atas kemiskinannya .
Dikatakan kepada Madar—seorang pria yang merupakan contoh kekikiran, sehingga dikatakan: lebih kikir dari Madar—: Dari siapa kamu belajar kekikiran? Dia menjawab: Dari sukuku. Mereka bertanya: Bagaimana itu? Dia menjawab: Aku dulu pergi berburu dengan saudara-saudaraku, dan ketika kami selesai, masing-masing dari kami akan memasukkan hasil tangkapannya ke dalam panci, dan masing-masing dari mereka akan mengikat potongan daging miliknya dan terus memegangnya agar tidak tercampur .
Ibnu Qayyim berkata: [Bersabarlah dengan dahaga bahaya daripada minum dari komoditas manna] Sabda beliau: Dahaga bahaya: Yaitu ketika seseorang kehilangan suatu nikmat. Ibnu Qayyim menyebutnya haus bahaya karena ia dirugikan olehnya, seperti ketika seseorang tidak memiliki putra untuk diwariskan, atau ia memiliki dua putri dan menginginkan seorang putra, atau ia memiliki putra yang durhaka dan menginginkan putra yang taat, atau ia tidak memiliki harta dan menginginkan harta, atau ia bercita-cita menjadi menteri tetapi tidak tercapai, dan nikmat-nikmat lainnya yang terenggut .
Adapun komoditas manna, yang dimaksud adalah pemberian yang diberikan kemudian diingatkan kepada penerimanya. Maka, kesabaran dalam menghadapi kesulitan lebih baik daripada minum dari komoditas manna. Dan sungguh mengherankan apa yang terjerumus di dalamnya di saat-saat lemah iman, ketika mereka mengingatkan Allah – naudzubillah – tentang rakaat-rakaat yang mereka kerjakan, hingga salah seorang di antara mereka berkata: Aku telah shalat selama tiga puluh tahun dan tidak ada keluarga kecuali di rumahku!! Dan pernyataan-pernyataan lain yang tidak boleh diucapkan oleh seorang Muslim, karena segala nikmat hanyalah milik Allah semata. Allah SWT berfirman: {Mereka menganggap masuk Islam sebagai suatu nikmat bagimu. Katakanlah: "Janganlah kamu menganggap keislamanmu sebagai suatu nikmat bagi-Ku. Bahkan, Allah telah memberikan nikmat kepadamu, yaitu Dia telah memberi petunjuk kepadamu kepada iman, jika kamu orang-orang yang benar.} [Al-Hujurat: 17] .

Segala puji dan syukur hanya milik Allah, Tuhan semesta alam, tidak ada sekutu bagi-Nya .
Lalu ia berkata, membenarkan makna ucapannya: "Lebih baik menahan dahaga akan bahaya daripada minum dari hasil penjualan manna": "[Wanita merdeka lebih baik kelaparan daripada menjual tubuhnya]." Ini adalah pepatah Arab yang terkenal, artinya: wanita merdeka lebih baik kelaparan daripada menjual kehormatannya.
Namun, orang-orang seni dan perfilman membuat Anda bersimpati dengan penari itu, sehingga Anda menemukan seseorang berkata: "Wanita malang ini dikhianati oleh suaminya dan tidak beruntung." Dan dia terus menangis dan berkata: "Jadi, daripada mencuri atau mengemis, saya bekerja dengan terhormat!" Demi hidupku, kehormatan apa yang dibicarakan penari ini ?
Beberapa hari yang lalu saya terkejut dengan sebuah berita: Sabtu lalu polisi moral menangkap tiga penari yang menari tanpa izin. Ini pertama kalinya saya mendengar bahwa ada izin yang diberikan kepada penari, dan saya tidak tahu otoritas mana yang memberikan izin tersebut .
Maka Ibnu Qayyim mendesak untuk kembali kepada Tuhan saja, dengan mengatakan: “Jangan meminta kepada siapa pun kecuali Tuanmu, karena seorang hamba yang meminta kepada selain Tuannya adalah penghinaan baginya.” Demikian pula, jika anakmu pergi ke tetanggamu dan berkata kepadanya: “Paman! Beri aku satu pound,” tetangga itu berkata pada dirinya sendiri: “Tetanggaku pelit.” Jadi alih-alih mengatakan: “Ya Tuhan!” Anda berkata: “Ya hamba Tuhan,” dan dengan demikian Anda menghina Tuhan .
Keadaanmu ketika kamu meminta kepada selain Allah itu ibarat seorang hamba yang meminta kepada selain tuannya, kemudian ia mencela tuannya itu karena ia pelit .
(4/10)

Keintiman dengan Tuhan
Ibnu Qayyim berkata: [Menanamkan kesendirian akan menghasilkan keintiman] .
Artinya, ketika Anda sendirian dengan Tuhan, Anda merasakan kenyamanan. Buah yang Anda petik dari

kesendirian bersama Tuhan adalah kenyamanan dan ketenangan, bahkan jika orang-orang menggambarkan Anda sebagai orang yang terisolasi, atau berkata: Inilah keterasingan saya: inilah jalannya dari rumah ke masjid, dia tidak punya pekerjaan .
Sebenarnya, itu bukan cacat .
Kemudian beliau menegaskan makna ini dengan mengatakan: [Waspadalah terhadap apa yang tidak kekal bagimu dan terhiburlah oleh apa yang tidak meninggalkanmu]. Dengan mengatakan: apa yang tidak kekal bagimu, ia maksudkan dunia dan isinya, karena dunia dan isinya pasti akan meninggalkanmu, maka sudah sepantasnya engkau menghadapinya dengan kewaspadaan, bukan penghiburan, dan dengan mengatakan: terhiburlah oleh apa yang tidak meninggalkanmu, ia maksudkan bahwa engkau hendaknya dihibur oleh Allah dan oleh amal saleh .
Kemudian beliau menjelaskan tentang isolasi yang diinginkan, dengan mengatakan: [Keterasingan orang bodoh adalah kerusakan, tetapi keterasingan orang terpelajar datang bersama sepatu dan airnya.] Hal ini karena ketika orang bodoh mengisolasi diri tanpa belajar, ia tidak mengetahui tata cara beribadah, waktunya, dan hakikat ibadah. Namun ketika orang terpelajar mengisolasi diri dari orang lain, ia telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk isolasinya.
Kemudian beliau melanjutkan dengan isolasi, dengan mengatakan: [Jika akal dan keyakinan bertemu di rumah isolasi, yurisprudensi muncul, dan percakapan pribadi terjadi di antara keduanya: Sebuah hadis telah sampai kepadamu yang tak pernah bosan didengar .]
].
Artinya: Jika akal seorang mukmin dipadukan dengan keyakinannya kepada Allah SWT di rumah khalwat, tempat ia menjauhi kejelekan dan pergaulan yang buruk, karena jiwa selalu rindu kepada sesamanya, maka jika salah seorang saudari keluar dari sini, lalu mendapati seorang gadis di lantai bawah memakai celana panjang dan berdandan, dan di sebelahnya ada seorang perempuan berjilbab, niscaya ia akan duduk dengan perempuan kedua itu, bukan dengan perempuan pertama. Sebab, ia tidak merasa tenteram kecuali

bersama saudarinya, dan ia tidak merasa tenteram dan aman kecuali bersamanya, sedangkan dengan perempuan pertama itu ia tidak merasa tenteram. Sebab, seorang mukmin itu mengenal beribu-ribu orang, sebagaimana seorang mukmin masuk ke suatu majelis yang di dalamnya ada seratus orang munafik, dan di antara mereka ada seorang mukmin, maka ia akan duduk di samping mukmin itu, padahal ia tidak mengenalnya. Sebab, jiwa ibarat pasukan yang terhimpun, yang saling kenal menjadi dekat, dan yang tidak kenal menjadi jauh .
Isolasi yang diinginkan Ibnu Qayyim adalah dari kejahatan dan pergaulan yang buruk, serta dari memikirkan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa .
Ucapannya: "Telah sampai kepadamu sebuah hadis yang pendengarannya tak pernah jemu," merujuk pada Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah satu-satunya yang pendengarannya tak pernah jemu. Jika Anda menonton sandiwara lucu untuk pertama kalinya, Anda akan tertawa melihat adegan-adegannya, tetapi jika Anda menontonnya untuk kedua kalinya, Anda tidak akan tertawa sebanyak pertama kali, bahkan mungkin bosan. Puisi, film, dan hal-hal lain menjadi jemu karena sering diulang, tetapi Al-Qur'an tidak pernah jemu. Jika Anda membaca, misalnya, Surah Yusuf dua ratus kali, Anda akan menemukan makna baru setiap kali. Oleh karena itu, salah satu mukjizat Al-Qur'an adalah tidak menjadi usang meskipun sering dibaca. Makna "tidak menjadi usang" adalah tidak menjadi tua, dan dari situlah muncul kata "lusuh" (al-tsaub al-khalq), yang berarti pakaian tua. Maka makna ungkapan kami: “Al-Qur’an tidak menjadi usang karena sering dibaca” adalah bahwa Al-Qur’an tidak menjadi tua dan usang karena sering dibaca, tetapi tetap segar dan baru, seakan-akan saya baru pertama kali mendengarnya .
Kemudian Ibnu Qayyim –semoga Allah merahmatinya- melanjutkan uraiannya tentang Al-Qur’an, dengan mengatakan: “Telah sampai kepadamu sebuah hadits yang tidak pernah bosan didengarkan, dan kami menyukai prosa dan puisinya . ”
Tidak seorang mukmin sejati yang sedang mengalami musibah akan bangun, berwudhu, dan membaca Al-Qur'an tanpa musibahnya akan diringankan. Namun, jika

ia masih di awal perjalanan, kami katakan kepadanya: Bacalah Surah Yusuf, karena tidak seorang pun yang sedang bersedih membaca Surah Yusuf tanpa Allah membuatnya bahagia .
Di sini ia mengemukakan, bahwa ia harus siap menerima firman Tuhan, dan bila ia membaca, ia harus menjernihkan pikirannya dari segala hal yang mengganggu, dan sebaliknya memfokuskan perhatiannya untuk merenungkan firman Tuhan, sebab jika ia berbuat demikian, ia akan memperoleh khasiatnya, jika Tuhan menghendaki .
(4/11)

_____

Perselisihan merupakan tanda ketidaktahuan.
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Jika musuhmu mengeluarkan perkataan yang tidak berguna, maka janganlah kamu membalasnya dengan perkataan yang tidak berguna] .
Al-Syafi'i rahimahullah berkata: "Orang bodoh menantangku dengan segala kejelekan, dan aku benci menanggapinya. Ia bertambah bodoh, dan aku bertambah sabar, bagaikan dupa yang aromanya semakin harum ketika dibakar. Adapun kita hari ini, kita telah menjadi seperti kata pepatah: Ia berbicara kepadaku dengan satu kata, dan aku menanggapinya dengan dua kata, dan jika ia berbicara dua kata, aku menanggapinya dengan lima kata. Semoga majelis ilmu dapat mengangkat derajat kita dan akhlak kita ."
Kemudian Ibnul Qayyim rahimahullah menjelaskan keburukan pertengkaran dengan berkata: Seolah-olah pertengkaran itu punya keturunan. Ia berkata demikian karena orang yang berlidah kotor akan punya anak dan cucu seperti dia, tidak seperti orang yang berhati-hati agar ucapannya sesuai syariat, baik dalam zikir maupun fatwa. Demikian pula orang yang berhati-hati dalam hal itu, teliti dalam perkataannya, waspada terhadap akibat yang ditimbulkan jika bertentangan dengan suatu teks dari Kitab atau Sunnah. Inilah Abu Hurairah, yang datang kepadanya, tetapi orang itu tidak mengerti, maka ia mengulanginya, berkata kepadanya, “Wahai Abu Hurairah! Haruskah aku salat setelah salat Subuh?” Artinya: Aku telah salat Subuh, haruskah aku salat

Sunnah lagi setelahnya? Maka ia mengulanginya, “Salatlah setelah matahari terbit,” dan orang itu mengerti, tetapi ia terkejut dengan jawabannya. Maka Abu Hurairah ditanya: Mengapa engkau tidak mengatakan kepadanya: Jangan salat? Ia berkata: “Sesungguhnya aku khawatir aku termasuk dalam golongan orang-orang yang termasuk dalam firman Allah SWT: “Tahukah kamu orang yang melarang seorang hamba ketika ia shalat?” (Al-Alaq: 9-10) .
Ibnul Qayyim rahimahullah mulai menjelaskan bahwa pertengkaran merupakan bukti kebodohan. Maka beliau berkata, “Pembelaanmu terhadap dirimu sendiri adalah akibat dari kebodohanmu.” Artinya, ketika engkau membela diri, pembelaanmu adalah buah dari kebodohan yang engkau miliki. Kemudian beliau berkata, “Jika engkau mengetahuinya sebagaimana mestinya, engkau akan membantu lawan melawannya.” Artinya, jika engkau mengetahui kebenaran tentang jiwamu yang memerintahkan kejahatan, engkau akan membiarkan orang yang mengkritikmu meningkatkan kritiknya. Jika engkau mengetahui kebenaran, engkau akan menahan diri dari meraih kemenangan karenanya, karena jiwa hanya meraih kemenangan atas kejahatan .
Kemudian dia berkata, sambil mengutuk amarah: [Jika api dendam dinyalakan dari api amarah - artinya: dinyalakan - ia akan mulai membakar orang yang menyalakannya] .
Balas dendam, ketika datang sebagai akibat dari perselisihan atau pertengkaran, menyebabkan kemarahan dalam diri seseorang, dan kemudian membuahkan hasil dalam balas dendam. Seolah-olah api amarah menyulut api balas dendam. Ketika ia menyulutnya, ia mulai membakar percikannya. Hal yang sama berlaku, seperti yang disebutkan sebelumnya, bagi orang yang iri. Orang yang iri itu seperti orang yang marah yang mengambil batu bata dan memukulkannya ke batu, sehingga sebagiannya patah dan menempel di dinding. Kemudian ia kembali ke sisi orang itu, mengambilnya, dan melemparkannya ke dinding, tetapi batu itu kembali ke matanya. Kemarahannya meningkat, jadi ia mengambil batu itu lagi dan melemparkannya ke dinding, dan setiap kali batu itu kembali kepadanya

dengan kerusakan. Jadi amarahnya tidak terobati, juga kerusakannya tidak terselamatkan .
Pepatah sang penyair itu berlaku padanya: Seperti api yang melahap dirinya sendiri jika tidak menemukan sesuatu pun yang dapat dilahapnya, orang yang iri hati sering kali mudah terserang penyakit seperti kencing manis, darah tinggi, dan lain-lain .
(4/12)

Kebahagiaan dan kesuksesan
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Barangsiapa yang telah diberi preseden kebahagiaan, yakni ia tercatat di sisi Allah termasuk orang-orang yang berbahagia, maka ia menunjukkan bukti-buktinya sebelum meminta] Telah disebutkan di atas bahwa di antara sifat-sifat Allah adalah: Maha Penyayang lagi Maha Mulia. Dan Maha Mulia ialah yang memberi sebelum meminta. Maka Allah melimpahkan nikmat kepada hamba-hamba-Nya dengan nikmat-nikmat yang mungkin mereka lupa karena terlalu lama saling mengenal .
Kami tidak pernah mendengar ada seorang laki-laki yang memohon kepada Tuhan agar memberinya oksigen, atau memberinya saluran pembuangan kotoran, dan semua itu dan masih banyak lagi yang diberikan kepadanya bahkan sebelum ia memintanya .
Ketika seseorang menghitung nikmatnya, ia mendapati bahwa Allah telah memberinya bahkan sebelum ia memintanya. Ketika Allah mencintai seorang hamba, sebagaimana makna firman-Nya, "Kebahagiaannya telah dinubuatkan," Dia membimbingnya ke majelis-majelis ilmu dan membimbingnya kepada ibadah dan ketaatan. Inilah makna firman-Nya, "Dia menunjukkan buktinya sebelum ia memintanya." Ibnu Qayyim kemudian menegaskan makna ini, dengan mengatakan, "Jika takdir berkehendak bagi seseorang, ia menabur benih kesuksesan di tanah hatinya." Artinya, ketika Allah mencintai seorang hamba, Dia menanamkan benih kesuksesan di dalam hatinya. "Lalu Dia menyiraminya dengan air keinginan dan ketakutan." Artinya, Dia membuatnya merasakan keinginan dan ketakutan. "Lalu Dia menetapkan baginya tingkat-tingkat kewaspadaan." Artinya, Dia menempatkan di dalam hatinya seorang

pelindung untuknya. "Dan Dia mempekerjakan baginya pelindung ilmu." Ilmu harus menjaga amal. Jika amal tanpa ilmu, hamba itu akan jatuh ke dalam kesalahan. Ia mengelilingi makam Husain sebanyak tujuh kali, padahal prinsip aslinya adalah bahwa seseorang hanya boleh mengelilingi Ka'bah. Barangsiapa yang mengelilingi makam berarti menyekutukan Allah, dan ini adalah masalah yang tidak dapat disangkal .
Lalu beliau bersabda: [Maka tegaklah tanaman itu pada tangkainya] Artinya: Jika takdir menghendaki kebaikan pada seseorang, maka ia menaburkan pada tanah hatinya benih keberhasilan, maka ia akan berhasil dalam segala hal yang baik .
Maka bersabdalah: [Barangsiapa takut kepada Allah, maka ia akan hidup bahagia dan berjalan di muka bumi Allah dengan aman dan tenteram] Sekalipun di sekelilingnya ada kengerian, namun hatinya tetap tenteram .
Oleh karena itu, orang beriman, pada dasarnya, menyebarkan kebaikan kepada orang-orang di sekitarnya. Misalnya, ketika seseorang di rumah merasa puas, terutama sang istri, ia akan menyebarkan kepuasan kepada anggota keluarga lainnya, karena istri adalah penyeimbang rumah tangga. Jika sang istri tidak puas, seluruh rumah menjadi gelisah, karena jika ia merasa puas dan suaminya kesal, ia akan menghiburnya dan berkata kepadanya: Semoga Allah memberkahimu, dan sebaliknya jika sang istri merasa tidak puas .
Oleh karena itu, Nabi Zakharia memohon kepada Tuhan kami untuk menganugerahkan seorang putra dan meminta satu kualitas dalam dirinya: {Dan jadikanlah dia, wahai Tuhanku, orang yang menyenangkan-Mu} [Maryam: 6]. Dan yang menyenangkan-Mu adalah: orang yang diridhai dan menyenangkan Allah dan makhluk; karena keridhaannya yang mendalam, ia membagikan keridhaan kepada orang-orang di sekitarnya. Ya Allah, jadikanlah kami bagian dari mereka, ya Tuhan . }
Dan dalam tradisi: Hai David! Kau ingin dan aku ingin. Jika kau senang dengan apa yang kuinginkan, aku akan memberimu apa yang kau inginkan. Tetapi jika kau tidak senang dengan apa yang kuinginkan, aku akan membuatmu lelah dengan apa yang kau inginkan, dan

kemudian tidak akan terjadi apa pun kecuali apa yang kuinginkan, karena aku melakukan apa yang kuinginkan . Dan makna perkataanku: (Sesungguhnya aku seorang muslim) ialah bahwa aku menyerahkan urusanku kepada Allah, sebagaimana firman-Nya, {Ketika Tuhannya berkata kepadanya: “Serahkanlah dirimu!”, ia berkata: “Sesungguhnya aku telah menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam.”} [Al-Baqarah: 131] .
Artinya, ia menjadi seorang Muslim, menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Jika Islam ini murni, ia bergerak menuju tingkat keimanan. Jika imannya murni, ia bergerak menuju tingkat keunggulan, yang kami yakini dicapai oleh Al-Hasan Al-Basri ketika ia berkata: "Aku berdoa kepada Allah, dan aku melihat tangan Allah menuliskan jawaban untukku ."
Di zaman kita, terlepas dari semua musibah yang kita saksikan, Allah, dengan rahmat dan kemurahan-Nya, mempersiapkan bagi umat yang terbelenggu oleh akhirat, hingga dunia tak lagi berharga bagi mereka. Engkau melihat mereka secara lahiriah sebagai orang-orang biasa, tetapi mereka memiliki kekuatan, dan tak ada kekuatan kecuali melalui ilmu, amal, keikhlasan, dan ibadah yang sejati. Orang-orang seperti itulah yang mencegah datangnya petir di bumi ini. Ya Allah, perbanyaklah jumlah mereka, wahai Tuhan para hamba, dan kumpulkanlah kami di antara mereka, wahai Yang Maha Pengasih di antara para penyayang, wahai Tuhan semesta alam .
Pernyataan beliau: “Lalu beliau menyiraminya dengan air keinginan dan rasa takut,” menekankan perlunya memiliki keinginan kepada Allah dan pada saat yang sama takut kepada-Nya. Allah SWT berfirman: {Mereka berdoa kepada Tuhan mereka dengan rasa takut dan harap} [As-Sajdah: 16], takut akan hukuman-Nya dan berharap akan kenikmatan-Nya. Dengan demikian, ia tetap berada di antara dua keadaan harapan dan rasa takut. Pernyataan beliau: “Lalu beliau menjadikannya tunduk pada tahapan-tahapan kewaspadaan,” menunjukkan bahwa hati harus waspada terhadap pikirannya dan berusaha untuk menghilangkan batu-batunya. Guru kita Ali, semoga Allah meridhoinya, berkata: “Zuhri menanam pohonnya di hatiku, lalu

setelah berusaha ia menghilangkan batunya.” Artinya, ia mengerahkan upaya hingga ia menghilangkan batunya dari hati, sehingga hati menjadi lunak. Hati kita hanya menjadi keras karena kurangnya ketakwaan dan ketaatan di dalamnya .
Syair-syairnya adalah: Pertapaan menanam pohon di hatiku, lalu, setelah bersusah payah, ia menyingkirkan batunya dan menyiraminya setelah menanamkan kebohongan air mata di dalamnya dengan air mata yang ia tumpahkan. Dan jika ia melihat burung yang merusak terbang di sekitar tempat sucinya, ia menegurnya. Artinya, ketika ia melihat burung keserakahan, atau burung dunia, terbang di sekitar pertapaan, ia menegurnya dan mengusirnya. Kemudian ia berkata: Aku tidur di tempat teduh yang sejuk di bawahnya, ketakutan hati telah sirna dan kelelahan telah sirna. Lalu aku berbaiat kepada Tuhanku di bawahnya, janji kecukupan, di bawah pohon itu.
(13/4)

Pentingnya Bekerja untuk Akhirat
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Tubuh itu ada tujuh: ruh yang ada di dalam jasad itu ibarat burung yang berada di dalam menara.” Maksudnya, ruh yang ada di dalam jasad itu ibarat burung yang berada di dalam menara atau sangkar .
[Apa yang dipersiapkan untuk berkembang biak tidak sama dengan apa yang dipersiapkan untuk balapan.] Merpati yang kita bawa untuk melahirkan berbeda dari yang kita bawa untuk tujuan lain. Merpati pos yang menyampaikan pesan berbeda dari merpati yang bertelur dan menetaskannya. Yang terakhir adalah untuk perdagangan, untuk telur, dan untuk anak ayam, tetapi yang pertama dipersiapkan untuk sesuatu yang lebih baik. Demikian pula, pertimbangkan anak-anak di kelas. Mungkin ada empat puluh siswa, tetapi hanya satu yang dipilih untuk siswa terbaik untuk ditempatkan di kelas untuk siswa berbakat, meskipun ada banyak yang berhasil. Tetapi apa yang dipersiapkan untuk keunggulan berbeda dari apa yang dipersiapkan untuk sukses. Seseorang yang dipersiapkan untuk mengajar berbeda dari seseorang yang dipersiapkan untuk mengelola

urusan negara. [Siapa pun yang ingin tahu nilai mereka di mata penguasa harus melihat pekerjaan yang diberikan kepadanya dan tugas yang ditugaskan kepadanya.] Jika Anda memiliki dua putra, Anda tahu kelebihan yang satu atas yang lain. Tidaklah aneh jika Anda mengirim salah satu dari mereka setiap hari untuk mengambil roti dari toko roti, karena Anda tahu dia lebih tangguh daripada saudaranya, mampu mengantre, dan siap menghadapi konflik atau pertengkaran apa pun yang mungkin timbul. Tidaklah aneh jika Anda mengirim yang satunya ke acara-acara publik, karena Anda tahu kelembutan dan kebijaksanaannya. Dalam hal itu .
Yang dimaksud Ibnul Qayyim rahimahullah adalah bahwa ketika Allah memanfaatkanmu dalam urusan duniawi, engkau menjadi tidak bernilai di mata-Nya, karena dunia ini tidak bernilai bahkan sayap nyamuk pun di mata Allah, dan bahwa ketika Dia memanfaatkanmu dalam urusan akhirat, engkau telah berbuat baik kepada Allah, dan Dia ingin memuliakanmu dengan kenikmatan di dalamnya .
Ya Allah, pakailah kami dalam urusan akhirat .
Seseorang bertanya kepada Al-Hasan Al-Basri: Bagaimana kedudukanku di sisi Allah? Ia menjawab: Ketahuilah kedudukan Allah di sisimu, niscaya engkau akan mengetahui kedudukanmu di sisi Allah .
Artinya: Jika Tuhan adalah segalanya bagimu, maka engkau adalah segalanya bagi Tuhan. Jika Tuhan adalah salah satu hal yang jarang kau ingat, maka engkau bukan apa-apa bagi Tuhan .
Kemudian Ibnul Qayyim, semoga Allah merahmatinya, menekankan pentingnya beramal untuk akhirat, dengan mengatakan: “Jadilah kamu salah satu anak akhirat dan janganlah kamu menjadi salah satu anak dunia, karena anak mengikuti ibunya.” Sesungguhnya ada dua, dan tidak ada yang ketiga: dunia dan akhirat. Barangsiapa termasuk anak dunia, maka ia mengikutinya, dan barangsiapa termasuk anak akhirat, maka ia mengikutinya. Kemudian beliau menjelaskan betapa remehnya dunia ini, dengan mengatakan: “Dunia ini tidak layak untuk ditempuh, jadi bagaimana mungkin engkau mengejarnya?” Karena remehnya, dunia ini tidak pantas untuk didekati, jadi bagaimana mungkin engkau terengah-engah dan mengejarnya? “Dunia ini adalah

bangkai, dan singa tidak akan memakan bangkai.” Sebaliknya, anjinglah yang memakan bangkai. Beliau menyebutkan bahwa Nabi kita Ali sedang berjalan bersama beberapa sahabat, dan beliau menemukan enam ekor anjing mengerumuni seekor bangkai. Ia berkata: "Inilah dunia ini, dan para pencarinya adalah anjing-anjing. Siapa pun yang ingin mencintai dunia ini harus menjadi salah satu dari anjing-anjing ini ." Sesungguhnya, karena hawa nafsu duniawi, aku telah mencemarkan nama baik saudaraku yang Muslim, mencemarkan hartanya, dan mengambil haknya. Dunia ini dibangun di atas sifat-sifat seperti anjing, tetapi singa tidak datang untuk memakan bangkai. Sebaliknya, jika singa datang untuk minum dari sumur dan mencium bau anjing yang telah meminumnya, ia akan menolak untuk minum .
Jika seekor lalat hinggap di makanan, aku akan mengangkat tanganku meskipun aku menginginkannya. Singa menahan diri untuk tidak minum air jika anjing telah menjilatinya. Ibnu Qayyim, semoga Allah merahmatinya, berkata kepadamu: Engkau adalah seekor singa, dan orang tua kita adalah bangkai yang hanya anjing yang meminumnya, maka jauhilah dirimu darinya . Kemudian beliau berfirman: [Dunia ini adalah metafora, yakni: suatu perikop atau metafora yang tidak nyata, dan Akhirat adalah tanah kelahiran, dan keinginan hanya dicari di tanah kelahiran] Keinginan: bentuk jamak dari keinginan, dan keinginan adalah kebutuhan, Allah SWT berfirman: {Maka tatkala Zaid telah mencukupi keinginannya daripadanya} [Al-Ahzab: 37] .
Bahasa Indonesia: Jika Anda bepergian dengan putra Anda dan dia berkata kepada Anda: Saya ingin rumah, atau saya ingin istana, maka Anda akan menjawabnya: Jika kita kembali dari perjalanan kita, kami akan membelikanmu apa yang kamu inginkan. Keinginan dicari di tanah air, dan siapa pun yang ingin menikmati dirinya sendiri menikmati dirinya sendiri di tanah air utamanya, yaitu Surga. Jika Anda hidup di dunia ini di rumah yang sangat luas, atau istana yang megah, maka istana itu akan segera hancur, bahkan setelah beberapa saat, dan pemiliknya pasti akan mati, bahkan setelah beberapa saat. Tetapi di akhirat, ia akan memanggil: Wahai

penduduk Surga, keabadian tanpa kematian, dan wahai penduduk Neraka, keabadian tanpa kematian. Maka penduduk Surga akan bertambah bahagia, dan, Allah melarang, penduduk Neraka akan bertambah sengsara . (14/4)

Jenis-jenis pertemuan dengan saudara

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Pertemuan dengan saudara ada dua macam: yang pertama adalah pertemuan untuk silaturahmi dan mengisi waktu, dan yang demikian itu lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya, dan yang paling ringan adalah merusak hati dan menyia-nyiakan waktu,” meskipun tidak menganjurkan yang haram dan tidak membicarakannya di dalamnya, karena ia menyia-nyiakan harta yang paling berharga yang dimiliki seseorang, yakni waktu .

[Yang kedua adalah bertemu dengan mereka untuk bekerja sama dalam mencari jalan keselamatan dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, karena ini adalah salah satu keuntungan terbesar dan paling bermanfaat], Ya Allah, jadikanlah kami bagian dari mereka, ya Tuhan! Karena setiap kali sahabat-sahabatnya duduk bersama, mereka saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran .

Beliau bersabda: [Namun, hal itu memiliki tiga kelemahan, yang pertama: sebagian mereka berhias satu sama lain, dan yang kedua: banyak berbicara dan bercampur baur], dan hal ini khususnya terlihat dari keluhan-keluhan para wanita di masjid .

Begitu dua wanita duduk bersama, mereka mulai menyebarkan berita, dan begitu percakapan berakhir pada satu topik, topik lain dibuka, memanfaatkan ingatan luar biasa yang telah ditempatkan Tuhan di dalamnya, karena jumlah sel dalam otak manusia mencapai seribu miliar sel - setiap sel adalah perekam yang merekam peristiwa. Jika kita mengganti setiap sel dengan perekam berukuran terkecil untuk melakukan peran otak dalam merekam peristiwa, kita akan membutuhkan perekam yang menempati area Kairo Raya, Giza, dan Assiut, semua ini ditempatkan di area seluas tujuh sentimeter!! Jadi siapa di antara kita yang bersyukur kepada Tuhan atas berkat ini dan berkata: Aku memuji-Mu, ya Tuhan!

Untuk apa yang aku ketahui dan apa yang tidak aku ketahui, dan aku meminta pengampunan-Mu untuk apa yang aku ketahui dan apa yang tidak aku ketahui; karena aku melakukan dosa-dosa yang tidak aku ketahui, dan jika aku mengetahuinya, aku akan melupakannya .
Ketika aku sedang menjenguk saudaraku yang sakit, salah seorang yang duduk di sana berkata: "Saudaraku! Demi hati nuranimu, apakah ini sebuah pernyataan?" Maka kukatakan kepadanya: "Katakanlah, 'Tidak ada Tuhan selain Allah.'" Ia terkejut dengan apa yang kukatakan kepadanya, maka kukatakan kepadanya: "Jika seorang Muslim berkata kepada saudaranya, 'Aku dalam perlindunganmu,' bukankah ia menjadikannya salah satu orang yang dilindungi, sehingga mengubahnya dari seorang Muslim menjadi seorang Kristen atau seorang Yahudi?" Ia menjawab: "Ya." Kukatakan lagi: "Maka penebusnya adalah: 'Tidak ada Tuhan selain Allah .' "
Ibnul Qayyim berkata: [Yang ketiga: -di antara bahaya pergaulan yang baik- ialah jika pergaulan itu menjadi hawa nafsu dan kebiasaan yang menjauhkan seseorang dari tujuan yang sebenarnya] sehingga perkumpulan itu hanya sekedar untuk bertemu si fulan dan duduk bersamanya, dan tidak ada niat untuk meraih keridhaan Allah SWT .
Lalu ia berkata: [Singkatnya, jiwa yang baik dibuahi oleh malaikat dan jiwa yang jahat dibuahi oleh iblis. Allah SWT, dengan kebijaksanaan-Nya, telah menjadikan hal-hal yang baik untuk orang-orang baik dan orang-orang baik untuk hal-hal yang baik, begitu pula sebaliknya .]
Artinya, orang-orang jahat diperuntukkan bagi orang-orang jahat. Artinya, jiwa yang baik diberi ruh yang baik, atau tubuh yang baik diberi ruh yang baik, dan ruh yang jahat ditempatkan dalam tubuh yang jahat. Telah disebutkan bahwa firman Yang Mahakuasa: {Dan wanita-wanita yang baik untuk pria-pria yang baik, dan pria-pria yang baik untuk wanita-wanita yang baik} [An-Nur: 26] tidak khusus untuk suami dan istri. Ini adalah Asiah, istri Fir'aun, yang termasuk wanita-wanita yang baik, dan Fir'aun tidak baik. Ini adalah istri dari guru kita Nuh, saw, yang tidak termasuk wanita-wanita yang baik, dan dia termasuk pria-pria yang baik. Sebaliknya, artinya adalah: orang-orang yang baik untuk perbuatan baik yang

baik, dan perbuatan baik yang baik untuk orang-orang yang baik, dan orang-orang jahat untuk perbuatan jahat yang jahat, dan perbuatan jahat yang jahat untuk orang-orang jahat .
Salah seorang di antara mereka menceritakan sebuah kisah aneh, katanya: Aku melihat seorang wanita secantik rembulan tersenyum kepada seorang pria di depan tenda, sementara pria itu sedang mempermainkan wajahnya dan melambaikan tangannya, dan penampilannya buruk rupa. Aku tak tahan melihatnya, lalu kukatakan kepadanya: Siapakah ini? Ia menjawab: Suamiku. Aku bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu tahan dengannya? Ia menjawab: Mungkin ia pernah berbuat baik, maka Allah membalasnya dengan perbuatanku, dan aku pernah berbuat jahat, maka Allah membalasku dengan perbuatanku .
(15/4)

Langkah Menuju Tuhan
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "Antara seorang hamba, Allah, dan surga ada jembatan yang diseberangi dalam dua langkah: satu langkah menjauh dari dirinya sendiri dan satu langkah menjauh dari makhluk. Ia meninggalkan dirinya sendiri dan merendahkan dirinya dalam hubungannya dengan manusia, dan ia meninggalkan manusia dan merendahkan mereka dalam hubungannya dengan Allah, sehingga ia tidak berpaling kepada siapa pun kecuali kepada orang yang telah membimbingnya kepada Allah dan kepada jalan yang menuntunnya kepada Allah . "
Di antara mereka yang mewujudkan makna agung ini dalam hidupnya adalah guru kita, Ata bin Abi Rabah, sahabat Al-Hasan Al-Basri dan salah satu pengikutnya yang agung. Suatu ketika, beliau sedang berjalan di bawah sebuah rumah ketika seorang wanita melemparkan abu dari atapnya. Ketika abu itu dilemparkan, abu tersebut mengenai kepala dan pakaian pria itu, seolah-olah beliau hendak memberi pelajaran kepada orang-orang. Maka beliau pun bersujud kepada Allah sebagai tanda syukur! Ketika ditanya tentang hal itu, beliau berkata: Barangsiapa yang pantas mendapatkan api dan dibalas dengan abu, hendaklah

bersyukur kepada Allah, karena api mengandung abu, dan abu lebih sedikit bahayanya daripadanya, dan beliau pantas mendapatkan api karena amalnya dan dibalas dengan abu. Bukankah hal ini patut disyukuri oleh Allah? Maka, dengan amalan ini, Ata telah merendahkan dirinya dan meniadakan dirinya antara dirinya dan orang-orang, dan beliau telah merendahkan orang-orang dan meniadakan mereka antara dirinya dan Allah. Jika tidak demikian, beliau tidak akan sampai kepada Allah melalui orang-orang kecuali dalam satu hal, yaitu hidayah kepada Allah. Maka dia tidak mau memperhatikan kecuali kepada orang yang telah memberinya petunjuk kepada Allah dan jalan yang menuju kepada-Nya .
(16/4)

_____

Para Sahabat dan Kembali kepada Allah

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Seorang khatib menyeru para sahabat, “Hikmah bagi manusia telah dekat.” (Al-Anbiya: 1) Maka hati mereka dipenuhi rasa takut, mata mereka berlinang air mata karena kehati-hatian, dan lembah-lembah pun meluap sesuai dengan kapasitas mereka .]

Ini metafora untuk melimpahnya air mata, tidak seperti kita menangis hari ini hanya di bulan Ramadan. Salah satu hal teraneh yang terjadi pada saya adalah seorang Muslim yang tinggal di Amerika menelepon saya dan berkata, "Apakah Anda Syekh Omar?" Saya menjawab, "Ya, saya Syekh Omar!" Ia berkata, "Saya Dr. Si Anu. Saya telah tinggal di Amerika selama 22 tahun. Saya kebetulan datang dan salat Subuh bersama Anda hari ini, dan saya mendapati Anda menangis, dan orang-orang juga menangis. Kemudian saya salat Jumat, dan saya mendapati orang-orang menangis saat berdoa dan salat, dan Anda juga menangis. Dan hal yang sama terjadi saat Isya. Bisakah Anda memberi tahu saya mengapa Anda menangis?" Saya berkata kepadanya, "Ada seseorang yang menekan kaki saya, tetapi saya tidak tahu mengapa yang lain menangis!" Saya hanya mengatakan itu kepadanya karena saya benar-benar kehilangan kata-kata, jadi saya menggunakan metafora! Kemudian Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "Dunia telah dilirik oleh Ali - junjungan kita Ali bin Abi Thalib - maka beliau berkata:

"Engkau telah diceraikan tiga kali, dan aku tidak berhak menerimamu kembali. Satu talak saja sudah cukup baginya - tetapi beliau menceraikannya tiga kali agar ia tidak kembali kepadanya lagi, bahkan dengan pernikahan yang dimakruhkan - tetapi beliau menggabungkan tiga talak agar hawa nafsu tidak membayangkan bahwa menerimanya kembali adalah halal, dan agamanya yang lurus serta akhlaknya yang baik membenci pernikahan yang dimakmurkan, terutama karena beliau termasuk salah seorang perawi hadits: (Semoga Allah melaknat pernikahan yang dimakmurkan dan orang yang dihalalkan untuknya)."
Tidak ada tempat menyendiri di rumah ini, maka ambillah itu di dalam dirimu sendiri - yaitu: buatlah penyendirian di dalam dirimu sendiri - dan engkau pasti akan tertarik pada godaan, maka kenali mereka dan waspadalah terhadap mereka. Gangguan tidak akan membahayakanmu jika engkau sendirian dengan mereka, saat engkau berada di dalamnya. Cahaya kebenaran lebih terang dari matahari, jadi sudah sepantasnya kelelawar wawasan menjadi buta terhadapnya. Yaitu: sebagaimana kelelawar tidak melihat matahari, demikian pula kegelapan dan orang-orang yang menyimpang tidak melihat matahari kebenaran bahkan jika ia terbit. Mata dapat mengingkari cahaya matahari karena konjungtivitis, dan mulut dapat mengingkari rasa air karena sakit. Jadi mata yang mengalami konjungtivitis berkata: matahari belum terbit, dan mulut yang memiliki penyakit minum air dan itu tidak memiliki rasa .
Bahasa Indonesia: Kemudian Ibnul Qayyim, semoga Allah merahmatinya, mulai menggambarkan jalan menuju Allah, dengan mengatakan: “Jalan menuju Allah itu bebas dari orang-orang yang ragu dan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu, dan dihuni oleh orang-orang yang yakin dan sabar, dan mereka berada di jalan itu seperti mercusuar: {Dan Kami jadikan di antara mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan yakin terhadap ayat-ayat Kami} [As-Sajdah: 24].” Ya Allah, jadikanlah kami termasuk mereka, wahai Tuhan para hamba, dan semoga Allah meridhoi Ibnu Qayyim al-Jawziyyah dan merahmatinya .

(17/4)

Seri Penjelasan Kitab Al-Fawa'id [5]

Barangsiapa yang menghendaki memperoleh kebahagiaan abadi dan kebahagiaan akhirat, maka hendaklah ia membersihkan dirinya lahir dan batin, serta menjauhi berbagai penyakit, kotoran, dosa-dosa, dan hawa nafsu yang hina, dengan menggunakan obat kesabaran dalam kebenaran dan memelihara ketaatan, serta bertaubat setiap kali berbuat dosa atau melakukan kesalahan .

(5/1)

Dasar-dasar buku manfaat

Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi kita, yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga Hari Kiamat. Maka, marilah kita memohon kepada Allah SWT agar pertemuan ini semata-mata karena keridhaan-Nya, dan agar pertemuan kita ini menjadi pertemuan yang penuh berkah, dan perpisahan kita setelahnya menjadi perpisahan yang terlindungi, dan tidak menjadikan di antara kita orang-orang yang celaka dan tertindas .

Ya Allah, terimalah taubat setiap orang yang berdosa, tuntunlah setiap jiwa yang tersesat, sembuhkanlah setiap orang yang sakit, kasihanilah setiap orang yang meninggal, dan tenangkanlah hati setiap orang yang hatinya sesak .

Ya Allah, ampunilah kami dan kasihanilah kami, karena Engkau sebaik-baik pemberi ampun. Dan jadikanlah, ya Allah, sebaik-baik amal kami sebagai penutupnya, dan sebaik-baik hari kami adalah hari kami berjumpa dengan-Mu .

Ya Allah, jauhkanlah dari rumah-rumah kami dan anak-anak kami setan-setan dari golongan manusia dan jin dan jadikanlah rumah-rumah kami tempat berdzikir kepada-Mu sepanjang malam dan siang, dan muliakanlah kami dengan iman, wahai Yang Maha Penyayang di antara para penyayang .

Ya Allah, sebagaimana Engkau menganugerahkan kami Islam tanpa kami minta, anugerahkanlah kami Surga sekarang juga karena kami memohon kepada-Mu. Ya Allah, masukkan kami ke dalam Surga tanpa siksaan sebelumnya .

Kita masih bersama Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, semoga Allah meridhoinya, murid Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, dalam kitab agungnya yang penuh manfaat, yaitu Kitab Manfaat. Semoga kitab ini, dengan rahmat Allah SWT, telah membuka hati banyak orang dan menerangi jalan hidayah bagi kita, yang semoga menjadi titik awal perjalanan menuju Allah SWT .

Mungkin patut kita katakan bahwa kitab manfaat berbicara—di samping masalah akidah—tentang kesucian hati. Siapa pun yang mencermati sabda Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya pahala yang baik atas nama Islam, akan mendapati bahwa beliau berfokus pada masalah kesucian hati, karena jika hati suci, tubuh pun suci. Layaknya seorang sultan, yang kebenarannya menjadikan rakyatnya benar dan merusak mereka ketika ia rusak: (Sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging, jika ia suci, maka seluruh tubuh pun suci, dan jika ia rusak, maka seluruh tubuh pun rusak. Sesungguhnya, ia adalah hati) .

(5/2)

_____

Jenis-jenis pemurnian

Telah disebutkan bahwa kesucian terbagi menjadi empat bagian: kesucian jasmani dari najis, kesucian anggota badan dari dosa, kesucian perut dari yang haram, dan kesucian hati dari najis, kotoran, dan keburukan yang melekat di hati. Hati yang mencampurkan yang halal dengan yang haram tidak akan suci, dan orang yang berdakwah kepada Allah SWT dan mengajak manusia ke jalan yang lurus akan dituduh dengan berbagai tuduhan . Namun, kita berusaha menempuh jalan yang lurus dan benar menuju Allah SWT. Kita ditakdirkan untuk berenang melawan arus, dan berenang melawan arus bukanlah perkara mudah. Sebaliknya, hal itu merupakan perkara yang memiliki konsekuensi dan rintangannya sendiri. Jalan itu tidak bertabur bunga mawar, melainkan seperti yang dikatakan Ibn Qayyim al-Jawziyyah: jalan

yang dilalui Adam dengan susah payah, yang dilalui Nuh dengan tangisan, yang dilalui Ayub dengan celaka, dan yang dilalui Muhammad, s.a.w., dengan segala macam celaka .
Surga itu dikelilingi oleh kesusahan, sedangkan neraka itu dikelilingi oleh hawa nafsu. Maka masuk neraka itu mudah, karena neraka itu dikelilingi oleh hawa nafsu, dikelilingi oleh apa yang dicintai dan diidam-idamkan jiwa .
Jalan menuju surga penuh dengan kesulitan, dan kesulitan adalah hal-hal yang selalu menentang jiwa manusia, dan jiwa manusia selalu menyukai kenyamanan. Karena itu, Ibnu Qayyim al-Jawziyyah pernah ditanya tentang kisah jalan menuju Allah, dan ia menyebutkan sebuah kisah yang terjadi di hadapannya antara seorang Murji'ah dan Ibnu Taimiyah, Syekh Islam. Ia berkata kepada Ibnu Taimiyah: Wahai Ibnu Taimiyah! Seberapa lelahnya dirimu?! Artinya: Engkau tidak punya waktu istirahat, engkau tidak punya malam untuk tidur, dan engkau tidak punya siang untuk beristirahat, maka seluruh hidupmu adalah untuk manusia dan untuk dakwah .
Dia berkata: Aku ingin kenyamanannya .
Artinya: semua usaha ini demi kenyamanan .
Ini adalah orang yang memahami apa yang ada setelah kematian dan apa yang ada di sisi Tuhan Yang Maha Esa. {Dan sesungguhnya, akhirat itu adalah kehidupan yang sebenarnya, kalau saja mereka tahu.} [Al-Ankabut: 64] Jadi akhirat adalah rumah yang sebenarnya. Tuhan Yang Maha Esa berfirman: {Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu, dengan hati yang senang dan diridhai [Nya].} [Al-Fajr: 27-28] Maka Tuhan berfirman kepada jiwa ini: Kembalilah, dan Dia tidak mengatakan kepadanya: Kemarilah, atau: Duduklah, tetapi Dia berkata: ((Kembalilah)). Dan tempat kembalinya adalah ke tempat asal, yaitu rumah. Jadi ketika Tuhan kita berfirman kepada jiwa yang beriman: ((Kembalilah kepada Tuhanmu)), perkataan-Nya menunjukkan tempat asalnya. Karena seluruh dunia adalah tempat keramahtamahan, dan keramahtamahan itu hanya untuk beberapa hari. Kemudian kami kembali kepada Tuhan para hamba, maka ya Tuhan, kembalikan kami kepada-

Mu sebagai orang-orang yang beriman, Muslim, rendah hati dan bertobat, ya Tuhan semesta alam .
(5/3)

_____

Kesabaran adalah benih para nabi yang teguh pendiriannya.
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam meninggalkan pengepungan musuh, beliau memasuki pengepungan kemenangan. Pasukannya bergembira dengan kemenangan di daerah-daerah terpencil, dan ketenarannya menyebar ke seluruh ufuk. Orang-orang pun terbagi menjadi tiga golongan bersamanya: orang-orang yang beriman kepadanya, orang-orang yang merasa damai dengannya, dan orang-orang yang takut kepadanya .
Artinya: Jika engkau memperhatikan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, setelah kemenangan Islam, maka engkau akan menemukan tiga golongan: golongan orang-orang yang beriman kepadanya, golongan orang-orang yang berdamai dengannya dan telah membuat perjanjian dengannya agar mereka tidak memeranginya dan tidak pula memeranginya, dan golongan orang-orang yang takut kepadanya .
Ibnu Qayyim berkata: Ia menabur benih kesabaran di ladang: {Maka bersabarlah, sebagaimana orang-orang yang teguh hati di antara para rasul} [Al-Ahqaf: 35].
Seolah-olah kesabaran memiliki akar, dan akar kesabaran menghasilkan keimanan, menghasilkan rasa cukup, menghasilkan keyakinan, dan menghasilkan kepercayaan kepada Allah SWT, sebagaimana dikatakan Sayyidah Aisyah tentang Abu Bakar: Engkau lemah jasmani, tetapi kuat dalam urusan Allah, bagaikan gunung tinggi yang tak tergoyahkan oleh badai .
Seolah-olah para rasul memiliki ladang, dan setiap rasul menabur kesabaran di sana. Dan demi Allah, iman tidak akan pernah sah tanpa kesabaran, sebagaimana dikatakan oleh guru kita Ali: Aku akan bersabar hingga kesabaran tak sanggup menahan kesabaranku. Aku akan bersabar hingga Allah memutuskan urusanku. Aku akan bersabar hingga kesabaran mengetahui bahwa aku bersabar terhadap sesuatu yang lebih pahit daripada

kesabaran. Artinya: ia akan bersabar hingga nama menjadi atribut .
Para rasul memiliki ladang, dan Ibnu Qayyim berbicara tentang ladang dakwah, maka setiap rasul datang dengan tugasnya, dan rasul itu menabur sebagaimana orang-orang yang bertekad menabur .
Allah SWT berfirman: "Maka bersabarlah, sebagaimana orang-orang yang teguh hati di antara para rasul." Ketika orang-orang yang teguh hati di antara para rasul menabur kesabaran, mereka menuai kemenangan. Sebagaimana hadis mengatakan: "Kemenangan datang bersama kesabaran . "
Jika seorang wanita disakiti oleh suaminya dan ingin meraih kemenangan di dunia dan akhirat, maka ia harus bersabar. Nabi kita, Ali, bersabda: "Barangsiapa tertimpa musibah dan bersabar, maka ia akan mendapatkan pahala, dan perintah Allah telah terpenuhi. Barangsiapa tertimpa musibah dan tidak bersabar, maka ia akan menanggung dosa, dan perintah Allah telah terpenuhi ."
Kesabaran adalah hal yang sangat penting, dan memberikan rasa percaya diri kepada seseorang. Setelah krisis berlalu, seseorang akan merasa bangga pada dirinya sendiri dan berkata: "Alhamdulillah." Namun ketika ia kalah, ia merasa frustrasi .
(5/4)

_____
Hasil dari kesabaran Nabi Muhammad (saw)
Dia, semoga Tuhan merahmatinya, berkata: Dia menabur benih kesabaran di ladang: ((Maka bersabarlah, sebagaimana para Utusan yang bertekad)), lalu cabang-cabang tanaman itu bergoyang dengan bunga lavender: dan hal-hal yang suci adalah pembalasan .
Lavender merupakan tanaman asli Jazirah Arab yang mempunyai aroma yang menyenangkan .
Maka: benda-benda suci itu kena azab. Ia memasuki Mekah dengan cara yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun sebelum atau sesudahnya. Ia memasukinya dikelilingi oleh kaum Muhajirin dan Ansar, dan tidak ada yang terlihat dari mereka kecuali mata mereka. Ini adalah bukti bahwa mereka diselimuti senjata dan baju zirah. Maka, mereka memasuki Mekah dengan kemenangan

berkat karunia Allah setelah mereka meninggalkannya dalam keadaan kalah .
Para sahabat berada dalam barisan mereka, dan para malaikat berada di atas kepala mereka, dan Jibril senantiasa bolak-balik antara dia dan Tuhannya, dan Dia telah mengizinkannya melakukan sesuatu yang tidak Dia izinkan bagi seorang pun selain dia .
Allah SWT mengizinkan Mekah untuk guru kita tercinta selama satu jam, dan tidak mengizinkannya bagi siapa pun setelahnya. Beliau, semoga Allah SWT memberkahi dan memberinya kedamaian, memberi tahu kita bahwa Mekah dilarang setelah itu, sehingga tidak seorang pun dapat memasukinya. Baitullah memiliki Tuhan yang melindunginya, dan bahkan jika semua umat Islam tidak mampu mempertahankan Baitullah, Allah SWT akan melindunginya, karena ada malaikat yang berpatroli siang dan malam menjaga Baitullah .
Ia berfirman: Maka ketika ia membandingkan hari ini - yang merupakan hari penaklukan Mekah - dengan hari: ((Dan ketika orang-orang kafir membuat rencana jahat terhadapmu untuk memenjarakanmu)) hari ketika mereka berkumpul untuk melihat apa yang akan mereka lakukan terhadapnya, Allah SWT menurunkan firman-Nya: {Dan ketika orang-orang kafir membuat rencana jahat terhadapmu untuk memenjarakanmu atau membunuhmu atau mengusirmu. Dan mereka membuat rencana jahat, tetapi Allah-lah yang membuat rencana jahat, dan Allah adalah sebaik-baik pembuat rencana jahat} [Al-Anfal: 30] .
Tipu daya hamba bukanlah sifat yang baik, karena tipu daya hamba itu memutarbalikkan keadaan, sebab kalau engkau menipu, engkau memutarbalikkan keadaan, tetapi tipu daya Tuhan itu merencanakan dan meliputi segala sesuatu .
Ini berarti membandingkan hari beliau meninggalkan Mekah dengan hari beliau memasukinya, dan terdapat perbedaan yang sangat besar antara kedua hari tersebut. Allah selalu mendukung para rasul, dan pada awalnya kekuatan umum dominan, dan pelajarannya ada di akhir .
Nabi kita, Musa, meninggalkan Mesir, sebagaimana difirmankan Allah SWT: {Maka ia meninggalkannya dengan rasa takut dan waspada} [Al-Qasas: 21].

Sekembalinya, ia menemui Firaun dan berkata kepadanya: {Sesungguhnya aku adalah utusan Tuhan semesta alam. Maka utuslah Bani Israil bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka} [Tha-Ha: 46-47], {Dan kesejahteraan atas orang-orang yang mengikuti petunjuk} [Tha-Ha: 47]. Semua itu adalah ucapan yang keras .
Maka, Nabi tercinta meninggalkan Mekah karena Allah mengizinkannya berhijrah, sebab Mekah bukanlah tempat untuk berdakwah. Beliau pergi ke Madinah dan kembali setelah delapan tahun dengan kemenangan dan penaklukan, dengan jenggotnya menyentuh pelana kudanya, sebagai tanda ketundukan dan kerendahan hati kepada Dia yang telah mengenakannya jubah kemuliaan ini, yang kepadanya makhluk-makhluk mengangkat kepala dan raja-raja menjulurkan leher mereka. Beliau memasuki Mekah sebagai raja yang menang, didukung, dan berjaya, dan tumit Bilal terangkat di atas Kakbah setelah ia terseret di pasir di atas bara api pemberontakan .
(5/5)

_____

Allah SWT memuliakan Rasul-Nya pada hari penaklukan tersebut
Beliau, semoga Allah SWT merahmatinya, berfirman: Maka mereka membawanya keluar sebagai anak kedua dari dua orang, dan ia masuk dengan dagunya menyentuh pelana kudanya sebagai tanda kepasrahan dan kerendahan hati kepada Dia yang telah mengenakannya pakaian kemuliaan ini, yang kepadanya makhluk mengangkat kepala mereka dan raja-raja menjulurkan leher mereka. Maka ia memasuki Mekah sebagai raja yang menang, didukung, dan berjaya, dan tumit Bilal terangkat di atas Kakbah setelah ia terseret di pasir di atas bara api pemberontakan. Maka ia membentangkan pakaian yang telah melipatgandakan rasa takut sejak hari ia mengucapkan: Satu, Satu, dan ia meninggikan suaranya dengan adzan, maka suku-suku itu menanggapinya dari segala arah, dan mereka datang menuju ke arah itu dan masuk ke dalam agama Allah secara berbondong-bondong, padahal sebelumnya mereka datang sendiri-sendiri, sebagaimana Allah SWT

berfirman: {Dan kamu lihat manusia masuk ke dalam agama Allah secara berbondong-bondong} [An-Nasr: 2] .
Diriwayatkan bahwa Al-Hajjaj suatu hari berkata kepada orang-orang yang bersamanya: Bawalah seorang Badui untuk makan bersamaku. Maka datanglah orang Badui itu, dan ia berkata kepadanya: Mari, duduklah untuk makan bersamaku. Ia berkata kepadanya: Seseorang yang lebih baik darimu mengundangku. Ia bertanya kepadanya: Siapa? Ia berkata: Tuhanku mengundangku untuk berpuasa, maka aku pun berpuasa, dan aku berpuasa hari ini .
Dia berkata kepadanya: Makanlah semuanya hari ini dan berpuasa besok. Dia berkata: Apakah pangeran menjamin bahwa aku akan hidup sampai besok? Dia berkata kepadanya: Itu makanan yang enak. Dia berkata: Demi Tuhan, bukan tukang rotimu, pengaduk adonanmu, atau juru masakmu yang membuatnya enak, tetapi kesehatan yang baiklah yang membuatnya enak. Dia berkata kepadanya: Hari ini sangat panas. Dia berkata: Aku telah berpuasa sehari yang lebih panas dari ini. Dia berkata: Apakah kamu menghafal sesuatu dari Al-Qur'an, hai Badui? Dia berkata kepadanya: Ya. Dia berkata kepadanya: Bacalah. Dia berkata kepadanya: {Ketika kemenangan Allah telah datang dan penaklukan} [An-Nasr:1] dan kamu melihat orang-orang meninggalkan agama Allah dalam jumlah besar .
Dia berkata kepadanya: Celaka bagimu, mereka masuk ke dalam agama Allah .
Ia berkata: Demikian itu terjadi pada masa Nabi dan para sahabat, namun pada masa kalian mereka akan meninggalkan agama Allah .
Ini adalah kata-kata kebenaran yang diucapkan di hadapan penguasa yang tiran .
(5/6)

Masjid Nabawi setelah penaklukan
Ia bersabda: Ketika Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, duduk di mimbar ilmu dan tak pernah turun darinya, para raja pun tunduk kepadanya. Sebagian dari mereka menyerahkan kunci-kunci negara kepadanya, sebagian dari mereka meminta gencatan senjata dan perdamaian, sebagian dari

mereka mengakui jizyah dan penghinaan, dan sebagian dari mereka mulai berkumpul dan bersiap untuk perang, tanpa menyadari bahwa mereka tidak melakukan apa pun selain mengumpulkan harta rampasan dan membawa tawanan kepadanya .
Artinya, orang yang mengumpulkan harta rampasan perang untuk memerangi Rasulullah, tidak menyadari bahwa yang dikumpulkannya itu hanyalah harta rampasan perang untuk Rasulullah saw dan tawanan perang .
(5/7)

_____

Untuk pendamping tertinggi
Dia berkata: Ketika kemenangannya telah sempurna, dan dia telah menyampaikan risalah dan memenuhi amanah, maka diwahyukanlah kepadanya: {Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, agar Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang, dan menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu dan memberi petunjuk kepadamu ke jalan yang lurus, dan agar Allah memberikan kepadamu kemenangan yang besar} [Al-Fath: 1-3] .
Ini adalah sebuah publikasi, dan di akhir publikasi terdapat tanda tangan: {Ketika kemenangan Allah telah tiba dan kemenangan telah diraih, dan kamu melihat manusia masuk ke dalam agama Allah berbondong-bondong} [An-Nasr: 1-2]. Rasulullah datang kepadanya untuk memberinya pilihan antara tinggal di dunia dan bertemu dengan-Nya, maka ia memilih bertemu dengan Tuhannya karena kerinduannya kepada-Nya, maka surga pun dihiasi untuk hari kedatangan jiwanya yang mulia, bukan seperti perhiasan kota pada hari kedatangan raja .
Jika Arsy Yang Maha Pengasih berguncang karena kematian sebagian pengikut-Nya dan dalam penantian akan kedatangan ruhnya, lalu bagaimana dengan ruh Sang Pencipta ?!
(5/8)

_____

Jangan meremehkan dosa
Beliau bersabda: "Hai orang-orang yang berafiliasi dengan selain pintu ini, dan orang-orang yang berdiri di selain pintu ini, kalian akan mengetahui pada Hari

Kiamat rahasia apa yang akan kalian miliki pada Hari ketika rahasia-rahasia terungkap. Yaitu, pada Hari ketika hati nurani para hamba diuji, maka perhatikanlah apa yang membuat kalian berdiri di selain pintu-Nya, dan apa yang membuat kalian jauh dari sisi-Nya." Mungkin kalimat ini diambil dari perkataan Nabi Umar ketika beliau biasa berkata: "Ya Tuhanku, aku berlindung di pintu-Mu, aku berlindung di sisi-Mu, janganlah Engkau jauhkan aku dari rahmat-Mu ."
Beliau, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: Wahai orang-orang yang tertipu oleh keinginan! Setan dikutuk dan diturunkan dari Baitullah karena mengabaikan satu sujud yang diperintahkan kepadanya .
Artinya, setan menolak untuk bersujud, dan akibatnya, ia menjadi marah—semoga Allah melindungi kita dari nasib seperti itu. Ayat ini bertujuan untuk menggambarkan bahwa amal seseorang dapat menjadi tidak bernilai tanpa sepengetahuannya. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berbicara keras kepadanya sebagaimana kamu berbicara keras satu sama lain, agar amalmu tidak menjadi tidak bernilai, sedangkan kamu tidak menyadarinya.} [Al-Hujurat: 2]. Suatu amal dapat menjadi tidak bernilai bahkan jika aku meninggikan suaraku melebihi suara Rasulullah. Ini adalah sebuah contoh. Rasul berbicara dan memerintahkan, dan Allah SWT berfirman: {Dan apa saja yang diberikan Rasul kepadamu, ambillah; dan apa saja yang dilarangnya bagimu, tolaklah.} Maka hentikanlah. [Al-Hashr: 7] Kamu berkata: Tidak, tinggalkanlah pembicaraan ini .
Iblis diturunkan dari surga karena mengabaikan sujud yang diperintahkan kepadanya, dan berapa banyak perintah yang telah kita abaikan?! Dia berkata: Dan Adam dikeluarkan dari surga karena sepotong makanan yang dimakannya .
Allah SWT berfirman kepadanya: Janganlah kamu makan dari pohon itu, maka ia memasukkan potongan pertama ke dalam mulutnya, lalu keluarlah buah itu .
Ia berkata: Pembunuhnya bersembunyi darinya setelah dia melihatnya dengan mata kepalanya sendiri, dengan segenggam darah .

Artinya, pembunuh yang menumpahkan segenggam darah tidak akan masuk surga, wahai Tuhan semesta alam, lalu bagaimana dengan orang yang membunuh manusia?! Telah dikatakan: Mungkin pezina akan bertobat, mungkin air akan membeku, mungkin ia akan membawa minyak dalam lubang, mungkin orang yang berdosa akan mendapat petunjuk dan Pengampun dosa akan memaafkannya, tetapi para penguasa di semua negara Arab tidak akan terbebas dari darah manusia. Dia berkata: Dia menutupi pembunuh itu darinya setelah dia melihatnya dengan mata kepalanya sendiri dengan segenggam darah, dan dia memerintahkan pezina untuk dibunuh dengan cara yang paling keji dengan memasukkan ujung jarinya ke dalam apa yang tidak diperbolehkan, dan dia memerintahkan punggungnya untuk dicambuk dengan kata-kata fitnah atau setetes gula .

Jika kami sedang menerapkan hukum dan kami mendengar seseorang di jalan berkata kepada yang lain: “Wahai anak si fulan,” maka kami akan membawanya dan berkata kepadanya: “Apakah kamu mempunyai empat orang saksi untuk pernyataan yang kamu buat ini?” Jika dia berkata: “Tidak,” kami akan berkata: “Cambuklah dia delapan puluh kali.” Inilah hukuman bagi orang yang memfitnah .

Jika seseorang minum sesendok anggur, kami akan mencambuknya delapan puluh kali .

Katanya: Jangan remehkan pekerjaan, urusannya sulit .

Dia berkata: “Dan dia akan memotong salah satu anggota tubuhmu dengan harga tiga dirham .”

Artinya: Jika kamu mencuri tiga dirham, tanganmu akan dipotong .

Beliau bersabda: Maka janganlah kamu berharap kepada-Nya, bahwa Dia tidak akan memenjarakan kamu di Neraka karena salah satu dosa-dosa-Nya, dan janganlah takut akan akibat-akibatnya .

Seorang wanita masuk Neraka karena seekor kucing.

Seorang pria bisa saja mengucapkan sepatah kata tanpa memikirkannya, dan itu akan menjerumuskannya ke Neraka yang lebih jauh daripada jarak antara Timur dan Barat. Seorang pria bisa saja melakukan amal saleh kepada Allah selama enam puluh tahun, tetapi jika pada

saat kematiannya ia berbuat zalim, ia akan dikurung dengan amal salehnya dan masuk Neraka .
Pada musim haji baru-baru ini, seorang pria sedang melakukan tawaf. Setelah menyelesaikan tawaf, ia memasuki Hijr Ismail dan bersujud di bawah selokan, memperpanjang sujud. Amir Mekkah sedang salat dan melihat bahwa pria ini terlalu lama bersujud. Ia menyentuh pria itu, dan ia pun jatuh terduduk, arwahnya melayang. Amir prihatin dengan masalah ini dan berkata, "Saya ingin tahu nama pria ini." Ia mengetahui bahwa pria ini adalah orang Aljazair, sehingga ia mengutus dua kerabatnya untuk datang ke Mekkah dengan biaya sendiri. Amir berkata, "Ceritakan kisah tentang pria ini ." Mereka berkata: Pria ini berusia enam puluh dua tahun, dan telah pensiun selama dua tahun, dan dia belum sujud kepada Allah. Menjelang musim haji, dia tiba-tiba terbangun di malam hari dan berkata: Aku telah bertobat kepada Allah, dan dia mulai berdoa. Ketika dia berdiri untuk berdoa, cahaya memasuki hatinya, dan dia berkata: Aku ingin menunaikan haji. Mereka berkata: Bagaimana kamu bisa menunaikan haji, padahal kamu belum pernah salat seumur hidupmu?! Dia berkata: Aku ingin menunaikan haji, aku ingin Allah mengampuniku, dan semoga Allah memuliakanku sehingga aku meninggal di sana, di samping Kakbah .
Perbuatan dinilai dari akhir perbuatannya. Barang siapa mengucapkan sepatah kata tanpa berpikir panjang, maka perkataannya itu akan menjerumuskannya ke dalam neraka yang jaraknya lebih jauh dari timur dan barat .
Hidup dinilai dari akhirnya dan amal yang dilakukan di akhir hidupnya. Barangsiapa berbuka sebelum salam penutup, maka shalatnya batal. Barangsiapa berbuka sebelum matahari terbenam, maka puasanya batal. Dan barangsiapa yang berbuat maksiat di akhir hidupnya, maka ia akan menemui Tuhannya dengan wajah seperti itu .
Berapa kali pahala datang mencari Anda, dan berdiri di depan pintu, hanya untuk ditolak oleh penjaga pintu dengan berkata "segera," "mungkin," dan "barangkali . " Pernyataan ini seperti kisah salah seorang di antara kalian yang berpapasan dengan temannya dan berkata, "Si Fulan! Ada pengajian di Al-Ahly Club yang tak

tertandingi, dan ada seorang syekh di daerah anu." Temannya menjawab, "Saya akan datang minggu depan ." Ini adalah penjaga gerbang (kemauan) dan (mungkin), dan keberuntungan hilang darinya .
(5/9)

_____

Keadaan aneh di antara beberapa pencari kesuksesan Beliau, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: Bagaimana mungkin seseorang bisa makmur di tengah iman yang lemah, harapan yang berlebihan, penyakit yang tak kunjung sembuh, hawa nafsu yang terbangun, pikiran yang terpendam, lalai dalam kedalamannya, bertindak dalam kemabukannya, berenang dalam jurang ketidaktahuannya, terasing dari Tuhannya, dan dihibur oleh ciptaan-Nya? Mengingat manusia adalah buah dan kekuatannya, sedangkan mengingat Allah adalah penjara dan kematiannya. Bagi Allah, hanya sebagian kecil dari penampilan lahiriahnya, sedangkan hati dan keyakinannya milik selain-Nya .
Ia berkata: Bagaimana seseorang bisa meraih kesuksesan di tengah iman yang belum sempurna, dan bagaimana Anda tahu bahwa iman itu belum sempurna? Lihatlah keluhan-keluhan tentang dunia, betapa banyaknya keluhan itu, dan keluhan-keluhan tentang dosa, betapa banyaknya keluhan itu, dan Anda akan melihat iman yang belum sempurna dengan jelas di tengah krisis .
Dan bagaimana mungkin seorang petani berdoa dengan penuh harap, padahal ia penuh dengan harapan, sebagaimana firman Allah SWT: {Apakah setiap orang di antara mereka menginginkan masuk ke dalam surga kenikmatan?} [Al-Ma’arij: 38], dan suatu penyakit yang tidak ada tabib dan obatnya, yaitu penyakit jauh dari Allah, hawa nafsu yang terjaga, dan akal yang tertidur yang tidak mau berpikir .
Saudara-saudaraku! Jika seseorang bepergian ke Alexandria selama dua hari, ia memesan dan menyiapkan tiket, menyiapkan barang bawaannya, dan pergi ke stasiun lebih awal karena ia akan pergi ke Alexandria selama dua hari. Lalu bagaimana dengan seseorang yang pergi ke tempat yang darinya ia tidak akan pernah kembali?! Ia berkata: berenang di kedalaman ketidaktahuannya, karena ia memiliki ketidaktahuan

karena dosa-dosa membutakan dan menulikannya, merasa terasing dari Tuhannya dan menemukan kenyamanan dalam ciptaan-Nya. Maka ketika ia duduk dalam pelajaran ilmu, ia berkata: Apa ini?! Kita punya pekerjaan yang harus dilakukan. Dan jika ia duduk di depan pertandingan atau drama selama tiga jam, ia akan duduk dengan nyaman karena inilah universitas hasrat jiwa .
Orang-orang menyebutkan buah dan kekuatannya, dan Tuhan menyebutkan pemenjaraan dan kematiannya. Jika dikatakan kepadanya: Ada pelajaran dalam ilmu, ia menjawab: Ada si anu, pahlawan wanita dari seri terakhir .
Ia berkata: Tuhan mempunyai sebagian kecil dari penampilan luarnya, dan Dia tidak mempunyai sebagian kecil dari hatinya, melainkan sebagian kecil dari penampilan luarnya .
Oleh karena itu, kita mendapati diri kita berbaring dalam doa ketika kita berkata: Tuhan lebih besar. Apa artinya (Tuhan lebih besar)?! Dia, Yang Mahatinggi, lebih besar dari segalanya .
Jadi ketika saya datang untuk berdoa dan masalah, anak-anak, uang, wanita, tetangga, dan rumah datang kepada saya, maka sesuatu yang lebih besar daripada Tuhan telah hadir dalam doa tersebut .
Ia berkata: Allah hanya mempunyai sebagian kecil dari penampakan luarnya, namun hati dan keyakinannya milik selain Dia .
(5/10)

_____

Hikmah di balik penundaan penciptaan Adam, semoga damai menyertainya.
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Ciptaan yang pertama adalah pena, untuk menuliskan takdir sebelum takdir itu ada, dan Adam dijadikan sebagai makhluk yang terakhir, dan di situ terdapat hikmah .”
Lalu mengapa Adam adalah makhluk terakhir?! Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya, langit beserta isinya, laut dan samudra, jin, hewan, pepohonan, udara, dan air, dan setelah semua itu, Dia menciptakan Adam, saw. Semua itu dari sudut pandang mempersiapkan rumah bagi penghuninya, jadi inilah poin pertama .

Kedua: Penciptaan langit, bumi, bulan, daratan, dan lautan adalah demi manusia, jadi kita memiliki kedudukan di sisi Tuhan, bukankah kita penerusnya?! Tapi—saya bertanya-tanya—apakah kita penerus kebenaran atau kepalsuan?! Kita memohon kepada Tuhan untuk menjadikan kita penerus kebenaran .
Ketiga: Perajin yang paling terampil mengakhiri pekerjaannya dengan tujuan terbaik dan utama, sebagaimana ia memulainya dengan fondasi dan prinsip-prinsipnya .
Anda mempersiapkan apartemen untuk putra Anda dengan mengerjakan beton dan sebagainya, dan hal terakhir adalah apa yang dilakukan tukang cat. Hal terindah di apartemen ini adalah warna putih dan polanya .
Ibnu Qayyim berkata: Perajin yang paling terampil menyelesaikan pekerjaannya dengan cara terbaik yang mungkin .
Keempat: Manusia selalu menantikan akhir zaman, dan itulah sebabnya Musa berkata kepada para ahli sihir: {Lemparkan apa yang hendak kalian lempar} [Yunus: 80]. Ketika manusia melihat apa yang mereka lakukan, mereka menantikan apa yang akan terjadi setelahnya . Oleh karena itu, di media, ketika para aktor maju untuk menyapa penonton, sang pahlawan juga maju setelah mereka, karena orang-orang menantikan akhir cerita, jadi ketika orang-orang melihat aksi mereka, mereka menantikannya .
Kelima: Allah SWT telah menunda kitab-kitab terbaik, para nabi, dan umat hingga akhir zaman, dan menjadikan akhirat lebih baik dari yang pertama, dan akhirat lebih sempurna dari yang pertama .
Lihatlah kebetulan yang aneh ini, dan saya hampir berkata: ini adalah inspirasi dari Tuhan kepada Ibn al-Qayyim .
Betapa besar perbedaan antara perkataan raja kepada utusan: “Bacalah,” dan utusan itu menjawab: “Aku tidak pandai membaca,” dengan firman Allah SWT: “Pada hari ini Aku telah sempurnakan untukmu agamamu.” (Al-Ma’idah: 3)

Perhatikan bagaimana awalnya dan bagaimana akhirnya. Di awal, ia diberi tahu: Baca, dan ia berkata: Aku bukan pembaca .
Pada tahun tujuh puluh delapan, ada statistik yang mengatakan: Ketika kita menguraikan unsur-unsur dasar kita, kita kembali ke unsur-unsur natrium, kalsium, besi, fosfor, sulfur, air, dan lemak. Mereka menemukan bahwa putra Adam memiliki jumlah kalsium atau kapur yang cukup untuk memutihkan sarang ayam kecil, dan jumlah lemak yang cukup untuk membuat empat batang sabun dari potongan-potongan berukuran sedang, dan jumlah fosfor yang cukup untuk membuat tiga puluh kepala korek api, dan jumlah air yang cukup untuk menelan sepuluh galon air, dan jumlah sulfur yang cukup untuk membersihkan kulit anjing dari kutu. Mereka menilai bahan-bahan ini dalam uang dan menemukan bahwa mereka bernilai satu setengah pon. Jadi Anda, sebagai materi, tidak bernilai satu kilo daging sebagai materi, tetapi dengan jiwa Anda bernilai sesuatu yang besar bagi Tuhan. Dan lihatlah hadits Rasulullah: (Tuhan tidak melihat bentuk dan tubuhmu, tetapi Dia melihat hati dan perbuatanmu) .
Dalam logika manusia, dikatakan: seorang juara binaraga! Dan Allah SWT berfirman: {Maka Kami tidak akan membebani mereka sedikit pun pada Hari Kiamat} [Al-Kahfi: 105]. Dan junjungan kita, Ibnu Mas'ud, kurus, dan ketika para sahabat menertawakan kurusnya kakinya, sang kekasih berkata: (Apakah kalian menertawakan kurusnya kaki Ibnu Mas'ud?! Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kaki Ibnu Mas'ud dalam neraca pada Hari Kiamat lebih besar di sisi Allah daripada Gunung Uhud) .
Keenam: Dia, Yang Mahakuasa, mengumpulkan dalam diri Adam apa yang telah Dia sebarkan ke seluruh dunia. Dia adalah mikrokosmos, dan di dalam dirinya terdapat apa yang ada dalam makrokosmos .
Oleh karena itu, Imam Ali berkata: "Engkau mengira dirimu adalah tubuh yang kecil, padahal di dalam dirimu terkandung dunia yang lebih besar. Seluruh dunia ada di dalam diri putra Adam. Jika ia naik, ia menjadi langit, dan jika ia turun, ia menjadi bumi . "

Ketujuh: Dia merupakan hakikat dan buah dari eksistensi, maka sudah sepantasnya penciptaan-Nya datang setelah segala ciptaan .
Itu adalah buah dari semua keberadaan .
Kedelapan: Sebagai tanda kemuliaan dirinya di hadapan Sang Pencipta, bahwa Dia telah memberikan kepadanya segala keperluannya, segala keperluannya, segala penghidupannya, segala sarana dan prasarana hidupnya, sehingga setiap kali ia mengangkat kepalanya, maka semua itu hadir .
Tuhan kita mempersiapkan bumi dan apa yang ada di dalamnya demi Adam .
Kesembilan: Allah, Maha Suci-Nya, ingin menunjukkan kemuliaan dan keunggulan-Nya atas semua makhluk lain, sehingga Dia menempatkan mereka di hadapan-Nya dalam penciptaan. Inilah sebabnya para malaikat berkata: "Biarkan Tuhan kami menciptakan apa pun yang Dia kehendaki, karena Dia tidak akan menciptakan makhluk yang lebih mulia di sisi-Nya daripada kami ."
Ketika Adam diciptakan dan diperintahkan untuk bersujud kepadanya, keunggulan dan kehormatannya atas mereka menjadi nyata melalui pengetahuan dan kebijaksanaan. Ketika ia jatuh ke dalam dosa, para malaikat berpikir bahwa keunggulan ini telah dihapuskan dan tidak menyadari kewajiban taubat yang tersembunyi. Ketika ia bertobat kepada Tuhannya dan melakukan kewajiban itu, para malaikat tahu bahwa Tuhan memiliki rahasia dalam ciptaan-Nya yang hanya Dia yang mengetahuinya .
(5/11)

Adam dan penghormatan Tuhan kepadanya
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Kesepuluh: Ketika Dia, Maha Suci-Nya, memulai penciptaan dunia ini dengan pena, maka saat itu adalah saat terbaik untuk mengakhirinya dengan penciptaan manusia, karena pena adalah instrumen pengetahuan, dan manusia adalah ulama. Karena itulah Allah, Maha Suci-Nya, menunjukkan keunggulan Adam atas para malaikat dengan pengetahuan yang membedakannya dari mereka. Dan perhatikanlah bagaimana Dia, Maha Suci-Nya, menuliskan uzur Adam sebelum ia turun ke bumi, dan

mengingatkan para malaikat akan keutamaan dan kemuliaannya, dan menyebut namanya sebelum penciptaannya dengan firman: "Aku akan menjadikan di bumi seorang khalifah." Dan perhatikanlah bagaimana Dia menandainya dengan uzur, dan itu merupakan perwalian baginya sebelum ia ada, dan menetapkan uzurnya sebelum ia turun dengan firman: "di bumi." Dan seorang pecinta menetapkan uzur kekasihnya sebelum ia berbuat dosa .]

Ia berkata: Ia tidak bermaksud begitu. Sang ibu, yang merupakan salah satu orang yang paling mencintai anaknya, jika anaknya tidak menaati perintahnya dan sang ayah ingin mendisiplinkannya, ia akan bersyafaat untuknya dan berkata: Ia tidak bermaksud untuk tidak menaatiku .

Konon, seorang penyair Arab mencintai seorang perempuan kulit hitam dan menuangkan cintanya dalam puisi, katanya: Aku mencintai Sudan karena cintaku padanya, bahkan anjing hitam pun karena cintaku padanya. Sudan: bentuk jamak dari kata hitam .

Di antara kisah-kisah ini adalah bahwa Kathir Azza mendatangi Abd al-Malik ibn Marwan, yang berkata kepadanya: Apakah Anda Kathir Azza? Dia berkata kepadanya: Ya. Dia berkata kepadanya: Apakah Anda tidak melihat orang yang lebih bergairah dan penuh kasih daripada Anda? Dia berkata kepadanya: Ya, saya telah melihat, wahai Amirul Mukminin. Dia bertanya kepadanya: Siapa? Dia berkata kepadanya: Suatu ketika saya melewati padang pasir dan menemukan seorang pria bersembunyi di balik batu, jadi saya bertanya kepadanya: Apa yang salah dengan Anda? Dia berkata: Istri dan anak-anak saya belum makan selama tiga hari. Jadi saya berkata kepadanya: Apa yang harus kita lakukan? Dia berkata: Kita akan memasang perangkap, mungkin seekor kijang atau rusa akan jatuh ke dalamnya. Kami tidak menunggu lama sebelum seekor rusa dengan mata seperti oryx jatuh ke dalam perangkap - dan oryx adalah sapi liar, dan betapa kagumnya saya ketika saya mendengar ayah menamai anak perempuan mereka oryx - jadi pria itu pergi ke sana dan melepaskan perangkapnya dan melepaskannya. Maka aku bertanya kepadanya, dengan tak percaya: Mengapa kau biarkan saja? Ia

berkata: Matanya mirip mata Layla, lalu ia berkata: Wahai kau yang seperti Layla, jangan khawatir, karena aku bebas untuk orang-orang seperti Layla seumur hidupku. Sejarah penuh dengan seluk-beluk seperti itu, dan aku sangat terkejut ketika mendapati bahwa mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan tidak mempelajari semua sejarah ini, melainkan memilih bagian yang paling sulit, yang membuat siswa membenci teks dan sastra. Misalnya, di tahun ketiga sekolah menengah, mereka mempelajari faktor-faktor kebangkitan sastra di era modern, sinema, teater, dan hal-hal lain yang tidak membantu dalam membangun generasi yang matang dan berwawasan luas .
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Orang yang mencintai membuat alasan untuk orang yang dicintainya sebelum kejahatannya, sehingga ketika ia membentuknya, ia meninggalkannya di pintu surga selama empat puluh tahun.] Dalam sebuah hadis, disebutkan bahwa ketika Allah membentuk Adam dari tanah liat, Ia menempatkannya di pintu surga selama empat puluh tahun, sehingga Setan akan melewatinya dan berkata: Ini pasti diciptakan untuk sesuatu. Artinya: Ada alasan untuk menciptakan ini .
Kemudian dia berkata: [Karena kebiasaan pecinta adalah berdiri di pintu kekasihnya, dia dilemparkan ke jalan kehinaan di mana dia bukan apa-apa, jangan sampai dia menjadi sombong—yaitu, jangan sampai kesombongan memasukinya. Dan dalam hadits: (Setan biasa melewati tubuhnya, saw, dan kagum dengannya, dan berkata: Kamu diciptakan untuk suatu tujuan. Kemudian dia akan masuk melalui mulutnya dan keluar melalui anusnya, dan berkata: Jika aku diberi kekuasaan atasmu, aku akan menghancurkanmu, dan jika kamu diberi kekuasaan atasku, aku akan menentangmu.) Dia tidak tahu bahwa kehancurannya akan ada di tangannya. Dia melihat tanah liat terkumpul dan membencinya. Ketika dia membentuk tanah liat menjadi suatu bentuk, penyakit iri merayap ke dalamnya. Ketika roh ditiupkan ke dalamnya, orang yang iri itu mati. Ketika hamparan hamparan kemuliaan telah dibentangkan untuknya, maka dipersembahkanlah kepadanya segala ciptaan, lalu ia memanggil orang yang berseru: "Dan kami bertasbih" [Al-Baqarah: 30], yaitu

para malaikat dalam ucapan mereka: "Mereka berkata: "Apakah Engkau akan menjadikan di dalamnya orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, sedang kami bertasbih?" Dengan memuji-Mu [Al-Baqarah: 30] kepada penguasa {Beritahukanlah kepadaku} [Al-Baqarah: 31] .
Artinya, ada seorang hakim yang duduk di pengadilan dan ada seorang penggugat yang datang dengan tuntutannya, yaitu: {Apakah Engkau akan menempatkan di dalamnya orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, sementara kami bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?} [Al-Baqarah: 30], kepada hakim {Beritahukanlah kepadaku nama-nama ini} [Al-Baqarah: 31], dan artinya adalah: Mengapa Engkau menciptakan sementara kami menyembah-Mu? Maka jawabannya adalah: Katakanlah kepadaku, apakah nama-nama ini? [Dan agen itu menyembunyikan bukti darinya {Dan Dia mengajarkan} [Al-Baqarah: 31], yaitu: {Adam semua nama} [Al-Baqarah: 31], jadi penggugat, yang adalah para malaikat, tidak melihat masalah pengajaran dari Tuhan kepada Adam .
Oleh karena itu, mereka mengklaim, dan jika mereka tahu bahwa Tuhan telah mengajarkannya, mereka tidak akan mengklaim. Oleh karena itu, adalah dari rahmat Tuhan kepada Adam bahwa Dia mengajarkannya argumen dan mengajarkannya kepadanya. [Jadi mereka menundukkan kepala klaim pada dada pengakuan. Kemudian pembawa berita preferensi berdiri di majelis para malaikat, memanggil: Sujudlah kamu, maka sucikanlah dirimu dari pembicaraan klaim ((dan kami)) dengan air alasan dalam bejana {Kami tidak memiliki pengetahuan} [Al-Baqarah: 32]. Jadi mereka bersujud pada kemurnian penyerahan diri, dan Iblis berdiri di samping dan tidak bersujud karena dia jahat, dan dia telah dinodai oleh ketidakmurnian keberatan, dan ketidakmurniannya tidak dapat diperbaiki dengan pemurnian karena itu melekat. Jadi ketika kesempurnaan Adam telah selesai, dikatakan: Harus ada tahi lalat kecantikan di wajah {Sujudlah kamu} [Al-Baqarah: 34].
Takdir mendatangkan dosa, sehingga akibat dari perbudakan dalam kehinaan menjadi jelas .

Wahai Adam! Seandainya Dia mengampunimu atas sepotong makanan itu, orang-orang yang dengki pasti akan berkata: Bagaimana mungkin Dia berkenan kepada orang yang begitu rakus dan tidak sabar terhadap sebatang pohon? Artinya, seandainya Allah mengampuni dan memaafkanmu, pasti akan dikatakan: Makhluk yang tidak sabar ketika engkau berkata kepadanya: Jangan makan, dan ia pun memakannya. Maka Allah ingin menunjukkan kemuliaan-Nya dalam hal Adam durhaka lalu kembali, dan Allah menerima taubatnya. Dan dalam hadits: (Wahai anak Adam! Seandainya engkau datang kepada-Ku dengan dosa sebesar bumi dan engkau datang kepada-Ku tanpa menyekutukan-Ku dengan apa pun, niscaya Aku akan datang kepadamu dengan ampunan sebesar bumi).
Lalu ia bersabda: [Kalau bukan karena turunnya kamu, niscaya desahan nafas ini tidak akan terdengar, dan pesan-pesan ini tidak akan terdengar: (Adakah yang bertanya?)]
Yang dimaksudkan dengan pesan-pesan itu adalah apa yang terdapat dalam hadits: (Tuhan kita turun setiap malam ke langit dunia ketika sepertiga malam terakhir, lalu berseru: Adakah orang yang berdoa agar Aku memberinya? Adakah orang yang berdoa kepada-Ku agar Aku mengabulkannya? Adakah orang yang memohon ampun agar Aku mengampuninya?) [Dan tidak tersebar wewangian itu (Dan bau orang yang berpuasa lebih dicintai Allah daripada bau kasturi)], artinya: Kalaulah bukan karena apa yang telah terjadi dari bapak kami Adam, niscaya kami tidak akan melihat kemuliaan ini, maka jelaslah kemudian bahwa pengambilan itu bukanlah karena kejahatannya, [Hai Adam! [Tertawamu di surga adalah untuk kamu, dan tangismu di Baitullah adalah untuk kami] Artinya: Bila kamu tertawa, maka tertawa itu untuk kamu, dan bila kamu menangis, maka tangismu itu untuk kami, karena ia akan menjadi untukmu dalam timbangan kebaikan. [Betapa celakanya orang yang merusak kemuliaan-Ku, jika rahmat-Ku memperbaikinya] Maka barangsiapa yang merusak kemuliaan Allah, lalu rahmat Allah memperbaikinya, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat merugikannya .

[Hanya jubah kemuliaan yang pantas bagi tubuh yang direndahkan. Aku bersama mereka yang patah hati karena Aku.] Karena Allah, Yang Mahatinggi, Tuhan, berfirman: Aku bersama mereka yang patah hati karena Aku. [Penyakit itu terus menimpanya hingga menjangkiti anak-anaknya.] Artinya, masing-masing dari mereka ingin melakukan perbuatan terlarang seperti yang dilakukan ayah mereka. [Maka Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana mengirim mereka obatnya melalui para tabib kehidupan: {Maka jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan tersesat dan tidak pula menderita.} [Ta-Ha: 123] Yaitu, ketika penyakit itu terjadi, Dia mengirim mereka obatnya melalui Yang Maha Mengetahui: {Maka jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan tersesat dan tidak pula menderita.} [Ta-Ha: 123] [Maka Tabib itu melindungi mereka dengan larangan-larangan, memelihara kekuatan mereka dengan perintah-perintah, dan membersihkan mereka Kebiasaan-kebiasaan buruk mereka dirusak dengan pertobatan, dan kesejahteraan datang dari segala arah .
Ya Allah, berikanlah kami kesehatan di antara mereka yang telah Engkau berikan kesehatan, ya Tuhan .
[Wahai orang-orang yang telah kehilangan kekuatan iman dan tidak memeliharanya, dan telah mencampuradukkan penyakitnya dan tidak melindungi dirinya] Maksudnya: telah tertimpa penyakit, seperti orang yang menderita gagal ginjal, sakit liver, sakit paru-paru, sakit jantung, dan lain-lain, dan penyakit-penyakit itu adalah dosa-dosa. Maka maksudnya: ia tidak hanya melihat kepada yang haram, akan tetapi ia mendengarkan kemunkaran, berkata kemunkaran, dan mendatangi tempat-tempat kemunkaran, dan ia telah merobohkan semua tabir .
[Dan ia tidak melindungi dirinya sendiri maupun menahan pahitnya muntah. Janganlah mengingkari dekatnya kehancuran, karena penyakit itu menyebar menuju kerusakan. Seandainya takdir menolongmu, engkau akan menolong dokter itu dalam dirimu sendiri dengan menjauhi hawa nafsu yang rendah, engkau akan memperoleh segala macam kenikmatan dan berbagai macam hawa nafsu. Namun, uap hawa nafsu menutupi

mata wawasan, sehingga engkau mengira bahwa kehati-hatian adalah menjual janji demi uang.] Artinya, engkau mengira bahwa uang, yang ada, lebih bermanfaat daripada janji, yang tertunda. Maka seolah-olah uang adalah dunia ini dan janji adalah akhirat. Betapa ruginya orang yang menjual akhirat demi dunia ini .
[Wawasan yang buta! Ia tertekan oleh kesabaran sesaat, dan menanggung kehinaan keabadian. Ia mengembara mengejar dunia, yang akan segera berlalu, dan ia menahan diri dari perjalanan menuju akhirat, yang sudah dekat. Jika engkau melihat seseorang membeli yang tak berharga dengan yang berharga, dan menjual yang berharga dengan yang tak berharga, maka ketahuilah bahwa ia bodoh .]
(5/12)

_____

Seri Penjelasan Kitab Manfaat [6]
Al-Qur'an adalah firman Allah dan tali-Nya yang teguh. Di dalamnya, sifat-sifat Allah tampak, dan kebesaran serta karunia-Nya atas makhluk-Nya tampak dalam bentuk petunjuk dan keberhasilan, serta dalam apa yang telah Dia siapkan bagi mereka sebagai balasan atas amal mereka .
(6/1)

_____

Kebaikan ulama terhadap umat
Aku memuji Allah, Tuhan semesta alam, dengan pujian hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan bertakwa, pujian yang sepadan dengan nikmat Allah atas kita dan layak dilimpahkan-Nya, dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kami Muhammad. Ya Allah, sampaikanlah shalawat, salam, dan salam kepadanya, shalawat dan salam yang senantiasa terpancar hingga Hari Kiamat .
Maka sekarang, aku mohon kepada Allah, agar kita dikumpulkan di tempat rahmat-Nya, dan agar kita termasuk orang-orang yang mendengarkan sabda dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya. Ya Allah, kumpulkanlah kami di antara orang-orang yang mencintai-Mu, ya Tuhan semesta alam, dan jadikanlah kami orang-orang yang duduk bersama karena-Mu, saling

mengunjungi karena-Mu, dan terimalah kami sebagai hamba-hamba-Mu yang saleh. Ya Allah, lapangkanlah dada setiap orang yang sesak, sembuhkanlah setiap orang yang sakit, terimalah taubat setiap pendosa, tuntunlah setiap orang yang tersesat, kasihanilah setiap orang yang telah meninggal, berikanlah kemenangan kepada setiap orang yang tertindas, tutupi setiap kesalahan, ampunilah setiap dosa, jadikanlah amal-amal terbaik kami sebagai yang terakhir, dan jadikanlah hari-hari terbaik kami sebagai hari pertemuan kami dengan-Mu, dan rangkullah putra-putri kami untuk segala kebaikan. Ya Allah, tuntunlah mereka, wahai Tuhan seluruh ciptaan, kepada apa yang Engkau cintai dan ridhai, dan jadikanlah mereka orang-orang yang saleh, taat, dan beriman, dan jauhkanlah dari mereka setan manusia dan jin, dan muliakanlah mereka dengan kemurahan-Mu, wahai Yang Maha Pemurah di antara para Pemurah. Sungguh, wahai Tuhan kami, Engkau Maha Kuasa atas apa pun yang Engkau kehendaki .
Para ulama yang menyampaikan ilmu ini kepada kita, atau yang hatinya dibukakan Allah dengan ceramah yang kita baca dan pelajari ini, adalah orang-orang yang diridhai Allah dan diridhai-Nya. Mereka bagaikan pohon yang baik yang akarnya ditanam oleh Rasulullah saw, dan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Ibrahim: {Seperti pohon yang baik, yang akarnya kokoh dan cabangnya menjulang ke langit, yang menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan izin Tuhannya} [Ibrahim: 24-25] .
Mereka adalah orang-orang yang menyadari pentingnya Islam, pentingnya iman, pentingnya ketakwaan, dan pentingnya kebenaran. Mereka menyadari bahwa mereka adalah tamu di dunia ini, dan tamu itu akan kembali ke rumahnya, dan jiwa akan kembali kepada Sang Pencipta. Mereka menyadari bahwa dunia ini adalah pinjaman yang harus dikembalikan, dan amanah yang harus dilunasi, maka mereka memenuhinya sebagaimana mereka menerimanya. Maka ketika salah seorang di antara mereka menerima dunia ini, ia tidak banyak berbuat dosa di dalamnya, melainkan banyak berbuat kebaikan di dalamnya. Dengan demikian, sabda Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian,

terpenuhi dalam diri mereka: "Hiduplah di antara manusia sedemikian rupa sehingga ketika kamu tidak ada, mereka merindukanmu, dan ketika kamu meninggal, mereka mendoakanmu . "
Sudah sepantasnya ketika orang-orang tidak ada di dekat mereka, mereka merindukan mereka, dan jika salah satu dari mereka tidak ada, mereka berdoa memohon rahmat kepadanya. Maka di sini kita berdoa memohon rahmat kepada Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, dan empat imam: Abu Hanifah, Malik, al-Syafi'i dan Ahmad, dan penulis enam buku: al-Bukhari, Muslim, al-Tirmidzi, al-Nasa'i, Ibnu Majah dan Abu Dawud, sebagaimana kita berdoa memohon rahmat dan ridha serta mencari awan rahmat ilahi atas para sahabat kekasih, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan semoga Allah meridhoi mereka semua. Hal ini sebagaimana firman Yang Mahakuasa: {Setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah diperbuatnya dan apa yang ditinggalkannya} [al-Infitar: 5]. Mereka meninggalkan perbuatan baik, dan meninggalkan sejarah yang saleh yang untuknya dimohonkan rahmat kepada mereka .
Kemudian mereka pun menyadari betapa besarnya permusuhan setan. Kita dapat memberikan contoh untuk menunjukkan betapa besarnya permusuhan setan terhadap kita, bagaimana ia memerangi kita dalam iman dan agama kita, dan bagaimana ia tidak akan beristirahat kecuali jika seorang hamba membuat murka Tuhannya, atau jika seorang Muslim menyimpang dari jalan yang benar. Kita berkata: Jika seseorang duduk di rumahnya dan melihat serta menemukan seekor ular atau kalajengking atau sesuatu seperti itu di dalam kamar, apakah ia akan tidur ketika malam tiba, atau apakah ia tidak akan beristirahat kecuali jika ia membunuh ular ini? Tentu saja, ia tidak akan tidur, dan ia tidak akan bisa memejamkan mata, karena ia takut ular itu akan memasuki kamar anak-anak dan menggigit salah satu anaknya. Oleh karena itu, ia tidak dapat tidur kecuali jika ia membunuh ular ini, dan jika ia membunuhnya, ia akan merasa tenang setelahnya .
Demikian pula halnya dengan Setan. Seandainya kita menyadari bahwa Setan ada di rumah dan hati setiap orang, dan bahayanya lebih besar daripada ular ini, kita

tidak akan tenang sampai kita membunuhnya. Membunuhnya dicapai melalui seringnya mengingat Allah, seringnya taat, ketulusan, ketakwaan, tawakal kepada Allah, kejujuran niat, kesabaran di kala musibah, keterbukaan hati, dan kesabaran terhadap orang lain. Semua hal ini meningkatkan keimanan. Keimanan, sebagaimana diketahui, bertambah dan berkurang; ketaatan meningkatkannya dan dosa menguranginya. Dan seorang Muslim selalu ingin meningkatkan keseimbangannya dengan Allah SWT .
Semoga Allah meridhoi Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, para ulama, dan para salafus shalih. Ya Allah, kumpulkanlah kami bersama mereka di Hari Kiamat, wahai Yang Maha Pemurah dari para Pemurah .
(6/2)

Nikmati Al-Quran
Ibnu Qayyim berkata tentang Kitab Allah SWT (Al-Qur'an): [Al-Qur'an adalah kalam Allah]. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Keutamaan kalam Allah atas segala kalam adalah seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya . "
Al-Hasan Al-Basri radhiyallahu 'anhu berkata: "Selamat bagimu, wahai anak Adam, jika engkau ingin berbicara kepada Allah, maka masuklah ke dalam keadaan ihram untuk salat." Telah disebutkan bahwa ada makna-makna yang ganjil dalam salat! Ketika kita menyebutkan kewajiban salat, kita ucapkan: niat, lalu: takbir pembuka. Ucapan takbir pembuka kita mengingatkan kita pada kewajiban haji, karena ketika aku umrah atau haji, aku masuk ke dalam keadaan ihram. Seolah-olah seorang hamba pergi dengan jiwa dan raganya ke tempat yang tidak boleh dimasuki kecuali dalam keadaan ihram. Seolah-olah seorang hamba, ketika masuk ke dalam salat, tidak dapat masuk ke hadirat Allah kecuali setelah masuk ke dalam keadaan ihram. Adapun bentuknya, yaitu mengangkat tangan setinggi bahu, mengingatkan kita pada orang beriman yang telah meninggalkan dunia di belakangnya dan menghadap Allah dengan hatinya, serta rahasia-rahasia salat lainnya .
Maka, setelah aku meninggalkan dunia dan menghadirkan Tuhan Yang Mahakuasa ke dalam hadirat

dan wajahku, aku pun berdoa. Selamat untukmu, wahai putra Adam; jika engkau ingin berbicara dengan Tuhan, maka berdoalah .
Kemudian Al-Hasan berkata: Jika kamu ingin Tuhan berbicara kepadamu, maka bacalah Al-Quran. Dan dalam hadits: “Aku telah membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian. Ketika ia membaca: {Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam} [Al-Fatihah: 2], Allah SWT berfirman: Hamba-Ku telah memuji-Ku. Ketika ia membaca: {Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang} [Al-Fatihah: 3], Allah berfirman: Hamba-Ku telah meninggikan Aku. Ketika ia membaca: {Penguasa Hari Pembalasan} [Al-Fatihah: 4], Allah berfirman: Hamba-Ku telah memuliakan Aku. Ketika ia membaca: {Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan} [Al-Fatihah: 5], Allah berfirman: Ini antara Aku dan hamba-Ku. Ketika ia menyempurnakan firman Allah SWT: {Dan bukan pula termasuk orang-orang yang sesat} [Al-Fatihah: 7], Allah berfirman: Ini untuk hamba-Ku, dan hamba-Ku akan memperoleh apa yang dimintanya . ”
Jadi, jika saya ingin berbicara kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya berdoa. Jika saya berdoa, maka saya berbicara kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbicara kepada Tuhan membutuhkan empat hal: kemurnian pakaian dan tubuh dari kotoran, kemurnian anggota tubuh dari dosa, kemurnian hati dari dendam, dosa, dan penyakit, dan kemurnian rahasia dari apa pun selain Tuhan Yang Maha Esa .
Jika seorang ayah ingin mendaftarkan putranya di sekolah, ia akan diberi tahu: Kami membutuhkan akta kelahiran, pekerjaan ayah, alamat, nomor telepon, seragam sekolah, biaya, transportasi, dan persyaratan lainnya. Semua hal ini harus dicatat dan dimasukkan ke dalam berkas, semua demi putranya masuk sekolah. Lalu bagaimana dengan orang yang bertemu dengan Tuhan Yang Mahakuasa? Oleh karena itu, ia harus suci jasmani dan suci pakaiannya .
Oleh karena itu, ketika seorang hamba memasuki salat bersama Allah, janganlah ia berpikir bahwa salat itu hanya akan berlangsung dua menit lalu ia akan keluar. Sebaliknya, ia harus mempersiapkan diri dengan matang.

Ali radhiyallahu 'anhuma akan menjadi pucat dan tubuhnya gemetar ketika waktu salat tiba. Ia akan ditanya: Ada apa denganmu, wahai Amirul Mukminin? Ia akan menjawab: Telah tiba saatnya untuk amanah yang Allah berikan kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi mereka enggan dan takut akan amanah itu, dan aku pun menanggungnya. Sungguh, aku telah zalim dan bodoh .

Bahasa Indonesia: Jika aku ingin Tuhan berbicara kepadaku, maka aku membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an meningkatkan level iman kita, dan ia meningkatkan level kita yang lemah, bahwa Tuhan berbicara kepada kita. Itulah sebabnya Ibnu Mas'ud berkata: Bacalah Al-Qur'an seolah-olah itu diwahyukan kepadamu. Dia biasa membaca Al-Qur'an seolah-olah itu diwahyukan kepadanya. Muridnya, Al-Hasan Al-Basri, terus maju dan belajar di tangannya - semoga Tuhan senang dengannya - hingga dia mencapai level yang hebat, yang dia ungkapkan dengan mengatakan: Aku membaca Al-Qur'an di tangan Abdullah Ibnu Mas'ud, dan ketika aku menghafalnya dan merenungkan beberapa artinya, kondisiku membaik, dan aku menjadi seolah-olah mendengarnya dari Rasulullah. Ketika kondisiku membaik, seolah-olah aku mendengar Allah SWT menyampaikan kepada Jibril untuk menyampaikan kepada Muhammad, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpah padanya .

Dan dalam permohonannya itu, ia sampai pada titik di mana ia berkata: Demi Allah, aku memohon kepada Allah SWT dan aku melihat tangan Allah menuliskan jawaban untukku .

Dia yakin bahwa Tuhannya akan mengabulkannya, dan dalam hadits: “Berdoalah kepada Allah, sementara kamu yakin akan jawabannya.” Dan janganlah seorang pun merendahkan dirinya, karena rahmat Allah itu besar dan kebaikan-Nya sangat banyak .

Disebutkan bahwa salah seorang ulama shaleh di Mesir pada masa para Tabi'in, semoga Allah meridhoi mereka, memiliki tetangga yang meninggal dunia, sehingga mereka mengundangnya untuk mendoakannya, tetapi ia menolak. Tetangganya ini tidak meninggalkan dosa apa pun, dosa besar, atau hal terlarang kecuali

melakukannya, semoga Allah mendoakannya, dan ia melakukan dosa secara terang-terangan .
Maka mereka pun pergi dan mendoakan orang itu, lalu menguburkannya. Ulama ini melihatnya dalam mimpi pada malam pertama wafatnya dan diangkat ke surga. Ia terkejut dengan hal ini dan berkata: Apa yang membawamu ke tempat ini? Ia berkata kepadanya: Seandainya engkau termasuk orang-orang yang memiliki harta karun rahmat Allah, tentu engkau akan menahannya karena takut menghambur-hamburkannya .
Ketika pagi tiba, ia menemui istrinya dan berkata, "Demi Allah, apa yang sedang dilakukan suamimu?" Istrinya menjawab, "Demi Allah, ia tidak pernah berbuat baik kecuali setiap Jumat malam ia mengumpulkan anak-anak yatim piatu di lingkungannya dan duduk bersama mereka di satu meja, memberi mereka makan, seraya berkata, "Doakan pamanmu, semoga Allah mengampuninya ."
Rahmat Allah itu luas, dan dalam hadis: "Janganlah seorang pun di antara kalian meremehkan kebaikan." Demikian pula, seorang Muslim tidak boleh menunda-nunda beramal dan berkata: "Aku akan menunggu sampai aku kuat untuk salat sepuluh rakaat." Sebaliknya, jika ia kuat untuk salat dua rakaat, maka hendaklah ia salat dan jangan menunda-nunda. Hal yang sama berlaku untuk membaca Al-Qur'an dan amalan lainnya .
Bukan berarti kita mengabaikan konsistensi, tetapi lebih kepada pemahaman bahwa jika pintu kebaikan telah terbuka, hendaklah seorang hamba memasukinya dan tidak menunggu, karena itu adalah kesempatan yang tidak dapat ditukar dengan apa pun .
Karena rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya, Dia telah menjadikan para hamba-Nya, dan mereka yang tidak luput dari dosa, sebagai tebusan. Dan dalam hadis, beliau bersabda: (Dari haji ke haji merupakan tebusan bagi dosa-dosa di antara keduanya jika kalian menjauhi dosa-dosa besar), dan bahkan dari umrah ke umrah, dan dari Ramadan ke Ramadan, dan dari Jumat ke Jumat pun merupakan tebusan .)
Bukan hanya itu saja, bahkan dari satu shalat ke shalat berikutnya terdapat penebus dosa di antara keduanya .
Oleh karena itu, para hamba Allah yang saleh merasakan, ketika mereka membaca Al-Qur'an, rahmat dan murka

Allah. Para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, biasa berkata: Ketika Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kami melihat Surga dan Neraka. Makna melihat keduanya bukanlah bahwa mereka melihatnya dengan mata kepala mereka sendiri, melainkan bahwa hati mereka merasakan aroma Surga dan keagungan kenikmatannya, dan mereka merasakan keburukan Neraka dan siksaannya, seolah-olah hati mereka telah melihatnya .
Dan apa yang telah diajarkan para ulama kepada kita—semoga Allah membalas mereka dengan pahala yang baik—adalah bahwa ridha terhadap apa yang menimpa seorang hamba merupakan salah satu bentuk surga di dunia. Artinya, barangsiapa yang merasa cukup, Allah telah memberinya sebagian surga di dunia. Al-Hasan radhiyallahu 'anhu berkata: "Betapa celakanya penduduk dunia! Mereka meninggalkannya tanpa merasakan hal yang paling manis di dalamnya: ridha Allah dan Allah SWT." Maka, yang dituntut dari seseorang adalah ridha; karena barangsiapa yang ridha akan merasa cukup, dan barangsiapa yang murka akan merasa murka .
Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang merasa cukup, wahai Tuhan semesta alam .
(6/3)

_____

Manifestasi Sifat-Sifat Allah SWT dalam Kitab-Nya
Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Al-Qur’an adalah kalam Allah] dan karena itu para ulama berkata tentang Al-Qur’an: Kalam Allah adalah kalam yang pasti, dan di dalamnya terdapat makna, dan keridhaanmu ada di antara keduanya, di antara kalam dan makna, makna: bahwa kalam itu disertai makna, maka ketika kita membaca Al-Qur’an kita pun menyadari bahwa ini adalah perintah dan ini adalah larangan, ini adalah janji dan ini adalah ancaman, ini adalah kabar gembira dan ini adalah peringatan, dan seterusnya .
Kemudian beliau bersabda: [Al-Quran itu adalah kalam Allah, dan Allah telah menampakkan Diri-Nya di dalamnya kepada hamba-hamba-Nya dengan sifat-sifat-Nya] Maka kita temukan semua sifat-sifat Allah di dalam Kitab Allah SWT .

[Kadang-kadang hal itu terwujud dalam jubah rasa takut, keagungan, dan kemuliaan, sehingga leher tertunduk, jiwa menjadi hina, suara menjadi tertunduk, dan kesombongan mencair seperti garam dalam air], artinya Allah SWT berfirman tentang beberapa sifat-sifat-Nya yang penuh rasa takut dan keagungan, termasuk firman-Nya: {Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam} [Al-Qasas: 30], {Sesungguhnya, Aku adalah Tuhanmu} [Ta-Ha: 12], sebuah pernyataan yang membuat seorang hamba takut! Kemudian Ibnul Qayyim, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Al-Qur'an tidak pernah dibacakan kepada seorang tiran kecuali dia menjadi hina], asalkan orang yang membaca Al-Qur'an membacanya dari hati yang tulus. Mungkin kita harus menyebutkan Syekh Muhammad Rifat, semoga Allah merahmatinya, yang dilarang merekam di radio; Karena beliau pernah dijamu di Istana Abdeen untuk membaca Al-Qur'an ketika raja datang, hal pertama yang beliau lakukan ketika raja masuk adalah membaca firman Allah SWT dari Surat An-Naml: {Sesungguhnya, jika raja-raja memasuki suatu negeri, mereka akan merusaknya dan merendahkan penduduknya yang mulia} [An-Naml: 34]. Raja menjadi sangat marah dan melarang syekh tersebut merekam Al-Qur'an dengan suara malaikat yang merdu. Semoga Allah merahmati beliau dan semua penghafal Al-Qur'an, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Ya Allah, peliharalah Al-Qur'an untuk kami dan berkahilah kami dengannya di dunia dan akhirat, wahai Yang Maha Pengasih dari yang Maha Penyayang . }

Maka Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Dan terkadang hal itu tampak dalam sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan, yaitu kesempurnaan nama-nama, keindahan sifat-sifat, dan keindahan amal], maksudnya adalah bahwa Allah SWT memberi kita tanpa kita minta, dan jika Allah memberi kita kecuali dengan permohonan, niscaya terputuslah nikmat-nikmat yang melimpah kepada kita .

Berkah bernapas—menghirup dan mengembuskan napas—dengan kecepatan 16 kali per menit, dan detak jantung 70 hingga 80 kali per menit! Organ mekanis yang tidak boleh diganggu oleh seorang hamba dan tidak perlu memohon kepada Allah SWT untuk dikaruniainya, dan

seseorang tidak merasakan berkah ini kecuali ia menderita penyakit yang menghambat fungsinya, seperti serangan asma atau penyakit jantung .
Demikian pula halnya dengan organ-organ tubuh manusia lainnya. Seseorang tidak menyadari pentingnya organ-organ tersebut hingga ia tertimpa suatu penyakit yang menghambat fungsinya. Dan meskipun seseorang tidak meminta semua nikmat tersebut, namun semua itu diberikan kepadanya tanpa meminta kepada Yang Maha Pemurah, Maha Suci Dia. Dan dalam hadits: (Seorang Arab mendatangi Rasulullah dan berkata: Wahai Rasulullah! Siapakah yang akan meminta pertanggungjawaban kita pada Hari Kiamat? Beliau berkata: Yang akan meminta pertanggungjawaban kita adalah Allah. Beliau berkata: Demi Allah, maka aku tidak peduli selama Allah yang akan meminta pertanggungjawaban kita, karena Dia Maha Pemurah, dan Maha Pemurah, jika Dia melihat, Dia merahasiakannya, dan jika Dia mampu, Dia mengampuni) .
Dan dalam Hadits Qudsi: (Wahai hamba-Ku, janganlah kamu mengadukan Aku kepada orang yang menjengukmu), artinya: apabila kamu sakit atau tertimpa musibah, janganlah kamu mengadukan Aku kepada orang yang datang menjengukmu (karena betapa banyaknya dosa-dosamu yang naik kepada-Ku di waktu malam dan siang dan Aku tidak mengadukanmu kepada para malaikat-Ku), bahkan Allah menjadikan bumi lupa, dan menjadikan malam lupa, dan menjadikan siang lupa, dan sepuluh saksi lainnya yang akan memberi kesaksian bagi kita dengan perbuatan baik atau buruk pada hari kiamat. Ya Allah, ampunilah kami, wahai Yang Maha Penyayang di antara yang penyayang, atas segala dosa kami, wahai Yang Maha Pemurah di antara yang pemurah .
Makna dari pernyataannya: "[dan keindahan tindakan]" adalah bahwa segala sesuatu yang berasal dari Tuhan adalah baik. Adapun asal kejahatan, itu berasal dari Anda. Kejahatan tidak dikaitkan dengan Tuhan, tetapi semua kebaikan berasal dari Tuhan Yang Mahakuasa .
Oleh karena itu, saya mungkin melihat sebuah gambaran, atau situasi buruk, misalnya Anda sedang mengalami masalah dengan istri Anda, atau ayahnya, atau putra

Anda, atau yang lainnya. Kelihatannya memang seperti cobaan, tetapi gambaran sebenarnya adalah berkah yang Allah hadirkan dalam bentuk musibah! Allah mungkin memberkahi dengan musibah, meskipun musibah itu besar, dan Allah mungkin menguji sebagian orang dengan berkah. Musibah itu mungkin datang dalam bentuk berkah, dan berkah itu mungkin datang dalam bentuk musibah. Anda mendapati seseorang yang berkecukupan telah diberi kesehatan dan kesejahteraan, jadi jika pintu rezeki dibukakan baginya, pintu penyakit pun dibukakan baginya, dan seterusnya .
Sebagai ilustrasi, mari kita ambil contoh ini: Jika dokter berkata, "Tidak ada yang bisa menyembuhkan jari anakmu selain memotongnya," apakah Anda bersikap kejam atau berbelas kasih kepadanya ketika Anda setuju dengan dokter tersebut? Tentu saja, Anda berbelas kasih, dan Anda melihat bahwa kepentingan terbaik anak itu terletak pada kata-kata dokter dan bahwa jari, lengan, atau kakinya harus dipotong. Namun, anak muda itu melihat bahwa ayahnya bersikap kejam kepadanya dengan menyetujui dokter untuk memotong jarinya! {Dan bagi Allah teladan yang paling utama} [An-Nahl: 60]. Maka Allah mengetahui bahwa dalam musibah ini ada kebaikan bagimu, bahwa penyakit itu berada dalam timbangan amal salehmu, dan bahwa jika kamu menerima musibah itu dengan sabar, maka itu akan mengangkat derajatmu .
(6/4)

_____
Nilai suatu komoditas terletak pada nilai pembelinya dan harga yang dibayarkan untuknya.
Mengenai firman Allah SWT: {Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka} [At-Taubah: 111], Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Nilai suatu barang dagangan ditentukan oleh nilai pembelinya]. Maka, ketika engkau melihat seseorang membeli gedung atau rumah mewah dengan uang yang banyak, engkau menyadari bahwa orang ini kaya. Kemudian ia berkata: [Dan barang dagangan ditentukan oleh nilai pembelinya, oleh harga yang dibayarkan, dan oleh orang yang memintanya. Maka jika barang dagangan itu adalah jiwa, dan pembelinya adalah Allah, dan

harganya adalah surga, dan yang memintanya adalah kekasih kita, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya], maka sesungguhnya Allah tidak akan membeli jiwa yang mengajak kepada kemungkaran, melainkan Dia membeli jiwa yang tenang, karena orang yang menjual itu sesungguhnya menjual sesuatu yang bernilai, dan selama ia menjual, maka barang dagangan itu akan sampai sebelum rusak. Maka berserahlah kepada Allah, Tuhan semesta alam; karena hari-hari ini mungkin lebih baik dari hari-hari yang akan datang .

Kami mohon kepada Allah agar melindungi kami dan anda dari segala cobaan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi .

Hati seorang hamba berada di antara dua jari Yang Maha Pengasih. Maka, selama seorang hamba telah menyerahkan dirinya kepada Allah, hendaklah ia yakin bahwa pembelinya adalah Allah. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan imbalan Surga} [At-Taubah: 111]. Dan (membeli) adalah kata kerja bentuk lampau, dan jiwa serta harta itu pada hakikatnya adalah milik Allah. Jadi, tidak seperti yang dikatakan: Berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah, melainkan: Berikanlah kepada Allah apa yang menjadi hak Kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah, karena segala sesuatu adalah milik Allah . . . .

Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw., ingin membakar rumah-rumah orang yang meninggalkan salat berjamaah. Oleh karena itu, hanya orang-orang munafik yang meninggalkan salat Isya dan Subuh, dan ini merupakan salah satu tanda kemunafikan, karena siang telah tiba dan kita semua sedang bekerja. Maka, ada yang berdoa agar rekan kerja atau atasan mereka berkata tentang mereka: "Salatlah ."

Malapetakanya adalah kita salat Zuhur dan Ashar di tempat kerja sehingga orang-orang berkata: "Kita sudah berkomitmen," tetapi dia tidak keluar rumah untuk salat Subuh, dan mungkin dia pergi ke masjid dan membangunkan penjaga gedung lalu berkata kepadanya: "Mengapa kamu tidak membukakan pintu untukku padahal kamu tahu aku keluar setiap hari untuk salat

Subuh?" Sehingga tetangga mendengar bahwa dia salat Subuh .
Orang yang tidak salat Subuh adalah orang munafik. Barangsiapa yang tidak salat Subuh dan Isya di masjid, ini bukti kemunafikan, aamiin .
Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan dalam kegelapan akan cahaya yang sempurna pada Hari Kiamat.” Maka, orang yang berjalan menuju masjid dalam kegelapan di dunia ini akan berjalan dalam cahaya Allah pada Hari Kiamat, karena Allah pasti akan menggantinya pada Hari Kiamat.
Demikian pula, Dia telah mengharamkan baginya khamar di dunia, dan menjadikan sungai-sungai khamar di surga. Khamar ini tidak memabukkan, {tidak ada khamar di dalamnya, dan tidak pula mereka akan tersiksa karenanya} [As-Saffat: 47], artinya: ia tidak mematikan akal dan tidak merusaknya .
Demikian pula, Allah telah mengharamkan sutra bagi manusia di dunia ini dan mengizinkannya bagi mereka di Surga. Mereka akan mengenakan sutra dan duduk di atasnya. Jika kursi-kursi di Surga dilapisi brokat, yang merupakan sutra, lalu bagaimana dengan bagian luarnya? Jika Anda mengharamkan sutra di dunia ini, Allah akan menggantinya dengan sutra di Surga. Jika Anda mengharamkan anggur di dunia ini, Allah tidak akan membiarkan Anda kehilangan apa pun. Allah SWT berfirman: {Dan Allah sekali-kali tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Baik dan Maha Penyayang terhadap manusia.} [Al-Baqarah: 143] .
Maka: Jika seorang hamba melihat manusia senang dengan dunia dan isinya, maka hendaknya ia senang dengan Allah dan pertemuannya dengan Allah, atau hendaknya ia senang dengan sedekah yang dilakukannya, atau dengan suatu manfaat yang diberikannya kepada seseorang, atau hendaknya ia senang dengan rukunnya si fulan dengan istrinya, dan hendaknya ia tidak senang dengan rusaknya rumah tangga sebagaimana yang terjadi pada sebagian kaum, dan sebagian kaum berusaha merusak rumah tangganya hingga ia merusaknya dengan sengaja atau tidak sengaja .

Maka, seorang ibu yang fasih, ketika putrinya datang kepadanya dalam keadaan marah kepada suaminya, berkata kepadanya: Perhatikanlah suamimu, karena jika engkau menaatinya, engkau akan masuk surga, dan jika engkau sabar kepadanya, Allah akan memuliakanmu. Maka ia mengucapkan kata-kata yang menghiburnya, dan tidak menghasutnya untuk menentang suaminya. Sang ibu adalah seorang penasihat dan penyayang, dan bukan orang yang menyiramkan minyak ke api, dan berkata kepadanya: Jangan kembali kepada suamimu sampai dia datang ke sini dan meminta maaf serta ayah dan ibunya datang bersamanya .

Jadi mengapa kita memperluas masalah? Mengapa kita tidak mempersempitnya? Saya kenal beberapa ayah yang, jika putrinya pulang dari rumah suaminya dengan marah dan diusir, berkata kepadanya: "Kembalilah ke rumah suamimu, dan aku akan datang dan mendamaikanmu di rumah suamimu." Maka, ia pun pulang ke rumah suaminya .

Situasi ini terjadi pada seorang pria berbudi luhur yang telah menikahi beberapa anak perempuan. Salah satu putrinya datang dari rumah suaminya dengan marah, dan ibunya menghasutnya untuk melawan suaminya. Ia berkata: "Dia membuatku marah dan memukulku, tetapi dia tidak melakukan apa pun padanya." Terkadang istri mungkin berbohong kepada diri mereka sendiri, dan ini tidak berarti bahwa istri tidak baik .

Tetapi yang ingin saya katakan ialah, seorang ayah yang bijak dan seorang ibu yang bijak tidak akan membesar-besarkan masalah, maka ayahnya berkata kepadanya: Pulanglah ke rumahmu .

Dia berkata kepadanya: Dia menyuruhku pergi ke rumah orang tuaku. Dia berkata kepadanya: Aku tidak terima putriku datang kepadaku dan mengatakan tentang masalahnya ketika suaminya tidak ada di sini. Pergilah ke rumah suamimu dan aku akan datang dan melihat apa yang terjadi. Jadi dia kembali ke rumah suaminya, dan ketika dia mengetuk pintu, suaminya membuka pintu dan mengira ayahnya bersamanya, jadi dia berkata: Masuklah, paman! Dia berkata kepadanya: Aku datang sendirian. Dia terkejut dan berkata: Pamanku telah membunuhku dengan perilaku ini. Pada malam hari, ayah

mertuanya datang kepadanya bersama istrinya, jadi gadis itu datang untuk mengeluh, jadi dia berkata kepadanya: Aku ingin mendengar dari suamimu dulu. Dia berkata kepadanya: Apa yang terjadi? Dia berkata kepadanya: Aku orang yang kasar karena aku membawa istriku keluar rumah, dan itulah akhir dari masalah ini. Sang ayah tidak menjawab kata-katanya .
Sayangnya, kita menginginkan pemakaman yang dipenuhi ratapan dan ratapan. Ada orang-orang yang, karena kesedihan dan depresi yang berlebihan, mengikuti berita duka di surat kabar, mengenang dan menangis, serta mencari apa pun yang membuat mereka sedih. Ini sungguh aneh .
Beberapa orang harus mengeluh, bahkan tentang apa pun .
(6/5)

_____

Seri Penjelasan Kitab Manfaat [7]
Jika seorang hamba tidak mengikuti jalan ketaatan dan terlibat dalam kemaksiatan, maka itu karena Allah SWT telah berpaling darinya. Maka hendaklah ia mempertimbangkan kembali amalnya, karena Allah tidak berpaling darinya kecuali karena suatu alasan dari-Nya. Oleh karena itu, ia harus menaati Allah dan Rasul-Nya serta mengikuti jalan keridhaan-Nya .
(7/1)

_____

Tuhan berpaling dari hambanya
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Sekalipun kamu tidak menempuh jalan ketaatan] .
Misalnya, jika seseorang pergi membeli roti untuk anak-anaknya, dan di tengah perjalanan, temannya bertemu dan berkata kepadanya: Saudaraku! Aku ingin engkau membantu anak-anak yatim dan membelikan mereka sepatu dan pakaian. Kami telah mengumpulkan empat puluh pound dan kami masih membutuhkan sepuluh pound, dan ia mempercayainya. Maka orang itu pun berdiri dan memberikannya serta berterima kasih kepadanya karena telah membuatnya berbuat baik. Maka Allah menjadikan kebaikan di jalannya tanpa ia sengaja, demikianlah (seseorang diberi pahala meskipun hidungnya) .

Jenis yang lain - Tuhan melarang - adalah ketika Tuhan menempatkan dosa di jalannya, meskipun dia tidak menuju ke sana, sampai pada titik dosa itu datang kepadanya di rumahnya. Anda mendapati pria itu duduk bersama istri dan anak-anaknya ketika seorang teman memanggilnya dan berkata: Ayo sekarang, kita punya pertemuan yang menyenangkan, dan kamu akan kehilangan banyak hal jika kamu tidak datang dan kamu akan kehilangan kesenangan itu. Pria itu berkata kepadanya: Saya berjanji kepada istri dan anak-anak saya bahwa saya akan duduk bersama mereka hari ini. Anda mendapati temannya membujuknya ke pertemuan itu sampai dia membawanya keluar dari rumahnya. Setelah dia meninggalkan rumah, istri dan anak-anaknya sedih dan tertidur sementara mereka tertekan, dan mereka berkata: Apakah kami tidak berhak atas ayah kami? Dan mengapa dia tidak peduli dengan kami? Dan masalah muncul di rumah ini karena Setan memasuki mereka melalui pintu ini .
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Janganlah kamu mengira bahwa jika seorang hamba mendurhakai Tuhannya, maka setan telah menang] . Karena setan tidak dapat dikalahkan. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah} [An-Nisa: 76]. Maka, kemaksiatan seorang hamba bukanlah bukti bahwa setan telah menang, melainkan bukti bahwa Sang Pelindung telah berpaling darinya. Jika saudara laki-laki seseorang terbunuh, engkau akan mendapati dia sangat berduka, karena saudaranya adalah penopangnya, orang yang ia andalkan, tetapi ia telah kehilangan. Lalu bagaimana jika penopangnya adalah Allah SWT?! Ada orang yang ditimpa banyak penyakit, tetapi jika Allah menjadi penopangnya, mereka tidak akan kehilangan apa pun. Dan ketika Allah meninggalkan seorang hamba, hamba itu tidak akan mendapatkan apa pun. Kita memohon kepada Allah untuk menjadi penopang dan kekuatan dalam hidup kita; karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu .
(7/2)

Barangsiapa yang hanya mementingkan urusan duniawi, maka ia adalah hamba bagi yang lain.

[Jika seorang hamba bangun tidur dan tidur dengan dunia sebagai prioritas utamanya, maka Allah akan membebaninya dengan segala kekhawatiran, kesedihan, dan masalahnya, lalu membiarkannya melakukan segala sesuatunya sendiri .]
Ada orang-orang, seperti kata pepatah, yang mampu mengekspor kekhawatiran mereka kepada orang lain. Saya bahkan mengenal seorang wanita yang putranya meninggal saat sedang minum teh. Karena kesedihannya, ia melarang dirinya minum teh. Ketika ia melupakan putranya sejenak dan terhibur sejenak, ia pergi membaca halaman obituari, mengenang putranya, lalu menangis. Ia mencari kesedihan di mana pun itu berada. Namun, jika seseorang mempercayakan urusannya kepada Tuhan, ia tidak akan berduka dengan kesedihan yang tak perlu ini .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Jika seorang muslim bangun tidur dan tidurnya dengan urusan dunia] .
Kita semua seperti pria Muslim ini, yang perhatiannya adalah uang, gaji, bonus, rumah, dan seterusnya .
Beliau berkata: [Semoga Allah memberatkannya dengan segala kekhawatiran, kesedihan, dan masalah yang ada]
Nabi kita, Ali, radhiyallahu 'anhu, sedang berjalan bersama para sahabat ketika beliau menemukan bangkai hewan yang dikelilingi anjing-anjing. Beliau berkata: Dunia ini adalah bangkai yang kotor, maka siapa pun yang ingin mengambilnya, hendaklah ia melahapnya bersama anjing-anjing ini .
Dia berkata: [Dan Dia mempercayakannya kepada diri-Nya sendiri, maka hatinya lebih disibukkan dengan kecintaan kepada makhluk daripada kecintaan kepada-Nya] .
Artinya, alih-alih mencintai Tuhan, ia justru mencintai ciptaan, amit-amit .
Dia berkata: [Dan lidahnya menahan diri untuk tidak menyebut-nyebut-Nya dengan menyebut-nyebut mereka] .
Dia lupa Tuhan, amit-amit, dan menghabiskan hidupnya mengingatkan orang lain .
Beliau bersabda: [dan anggota tubuhnya berasal dari ketaatan kepada-Nya dengan melayani mereka dan pekerjaan mereka] dan yang serupa: Hamza Al-Basyouni atau Hassan Talaat atau Shams Badran diperintahkan

untuk menyiksa orang, sampai-sampai Hassan Talaat, kepala penjara, biasa berkata: Semua orang takut kepadaku, dan jika Jibril datang ke penjara, dia akan datang kepadaku dan memberiku salut militer terlebih dahulu! Setelah kemunduran itu, dia dipenjarakan di penjara yang sama yang pernah dia kelola suatu hari, dan di sana dia biasa menyiksa para tahanan! Allah SWT berfirman: {Dan Kami adalah para pewaris} [Al-Qasas: 58] .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Kebenaran tak pernah pudar, dosa tak pernah terlupakan, dan Hakim tak pernah mati. Berbuatlah sesukamu, karena sebagaimana engkau menghakimi, demikianlah engkau akan dihakimi . "
Ini adalah tanda dari Tuhan Yang Mahakuasa yang saya saksikan setiap hari. Seorang pemuda yang ayahnya adalah kepala penjara di tahun 1960-an biasa memerintahkan para tahanan Muslim, ketika mereka berjalan di depannya, untuk meletakkan tangan mereka di belakang punggung dan menundukkan kepala sebagai bentuk penghinaan. Putranya kini berusia tiga puluh tahun, tetapi sejak awal hidupnya ia menderita penyakit, sehingga ia tidak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya kecuali ia meletakkan tangannya di belakang punggung dan menundukkan kepalanya. Saya melihatnya setiap hari lewat di depan rumah saya dan naik bus .
Maha Suci Allah! {Hikmah yang sangat dalam, tetapi peringatan tidaklah berguna} [Al-Qamar: 5]. Hikmah semacam itu dianggap sebagai pelajaran iman yang paling kuat, sebagaimana engkau menghakimi, demikianlah engkau akan dihakimi .
Telah tertulis di salah satu surat kabar: Seorang pria sedang membuat tembikar, dan dia menjadi tua, dan putranya mulai membantunya. Pria ini membawa beberapa tembikar di punggungnya, tetapi dia tersandung karena usia tuanya, dan tembikar itu jatuh dari punggungnya dan pecah. Kemudian putranya mulai memukulinya saat dia berada di tanah. Orang-orang berkumpul dan ingin membunuh anak laki-laki itu, tetapi ayahnya berteriak dan berkata: Biarkan dia sendiri, dia memukul ayahku di tempat yang sama! Siapa pun yang

menabur kebaikan akan menuai kebaikan, dan siapa pun yang menabur kejahatan hanya akan menuai apa yang dia tabur. Hidup adalah buku yang harus dibaca, dan orang percaya harus memperhatikan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Kami akan menunjukkan kepada mereka tanda-tanda Kami di cakrawala dan dalam diri mereka sendiri sampai menjadi jelas bagi mereka bahwa itu adalah kebenaran} [Fussilat: 53]. Jadi kebenaran itu jelas dan nyata, jadi jika kamu berbuat baik, kamu akan menerima kebaikan, dan jika kamu berbuat jahat, kamu akan menerima kejahatan, Allah melarang, dan darah lebih kental dari air .

Ketika seorang hamba Allah SWT bangun dan tidur dengan dunia sebagai perhatian utamanya, ia memenuhi hatinya dengan cinta kepada makhluk, bukannya mencintai-Nya, lidahnya dengan mengingat mereka, bukannya mengingat-Nya, dan anggota tubuhnya dengan melayani mereka dan urusan mereka, bukannya menaati-Nya. Pada Hari Kiamat, para pengikut dan orang-orang yang mereka ikuti akan dihadirkan, dan mereka akan berkata: Merekalah orang-orang itu, ya Tuhan! Merekalah yang menyesatkan kami dan menyuruh kami berbuat begini dan begitu. Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, merekalah yang menyesatkan kami, maka berikanlah kepada mereka siksa neraka dua kali lipat” [Al-A'raf: 38]. Tuhan Yang Maha Mulia berfirman, “Bagi setiap orang hukumannya berlipat ganda” [Al-A'raf: 38], yang berarti setiap dari kalian akan menerima hukuman dua kali lipat. Tuan mencoba menghindari hamba, dan hamba mencoba mengalihkan kesalahan kepada atasannya. Seorang Muslim tidak mendurhakai Allah dengan menaati makhluk. Nabi (saw) bersabda, "Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Sang Pencipta." Maka, jika suatu makhluk mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan firman Allah, maka tidak ada ketaatan kepadanya, siapa pun dia, baik ayah, ibu, anak, istri, kerabat, atasan, bawahan, pengurus, pengawal, atau menteri. Tidak ada ketaatan kepada mereka selama hal itu bertentangan dengan perintah Allah. Misalnya, jika seorang menteri berkata kepada manajer kantornya, "Ambillah hadiah-hadiah ini..." (Misalnya, si fulan) dan ia tahu bahwa itu adalah suap

dan bukan hadiah, lalu ia melaksanakan perintah tersebut, maka ia adalah seorang penyuap, dan menteri ini tidak akan bermanfaat baginya di Hari Kiamat, karena Allah SWT berfirman: {Ketika orang-orang yang diikuti mengingkari orang-orang yang mengikuti mereka dan mereka melihat azab dan terputusnya hubungan di antara mereka. Dan orang-orang yang mengikuti akan berkata, "Seandainya kami diberi kesempatan lagi, maka kami dapat mengingkari mereka sebagaimana mereka telah mengingkari kami."} Demikianlah Allah akan memperlihatkan kepada mereka perbuatan mereka sebagai penyesalan atas mereka, dan mereka tidak akan keluar dari api neraka.} [Al-Baqarah: 166-167] .
Maha Suci Allah! Dan Allah SWT berfirman: {Dan tidak ada seorang pun yang berdosa yang akan menanggung dosa orang lain} [Al-An'am: 164], sampai-sampai Setan berkata: {Dan aku tidak memiliki kekuasaan atas kalian, melainkan aku telah mengajak kalian dan kalian pun memenuhinya. Maka janganlah kalian mencela aku, tetapi celalah diri kalian sendiri. Aku tidak dapat menolong kalian dan kalian pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku telah ingkar kepada apa yang kalian persekutukan denganku sebelumnya} [Ibrahim: 22], dan ia berkata: {Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam} [Al-Hasyr: 16] .
Seorang hamba hendaknya mengerjakan apa yang diridhai Allah, karena bisa saja ajal menjemputnya, bisa saja kiamat sudah dekat, dan bisa saja kiamat itu datangnya tidak baik, amit-amit .
Ya Allah, jadikanlah akhir kami baik dalam segala hal, dan keluarkanlah kami dari dunia ini sebagai orang-orang yang beragama Islam, wahai Tuhan semesta alam .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Ia bekerja keras bagaikan seekor binatang dalam melayani orang lain, bagaikan seekor embusan yang menggembungkan perutnya dan meremas tulang rusuknya demi kemanfaatan orang lain] .
Apakah bel pandai besi seperti bel yang terus-menerus ditiupnya sepanjang hari demi kebaikan orang lain? Ini sama saja .
Apalah arti seseorang ketika ia berdiri di belakang orang lain seperti dirinya, menawarkan kursi, dan memasukkan

kacamatanya ke saku? Maha Suci Allah! Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Maukah aku ceritakan tentang seorang laki-laki dari penghuni Neraka?" Mereka bertanya: "Siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Seorang laki-laki yang duduk sementara laki-laki berdiri di depannya. "
Umar bin Khattab berkata: Kapankah kamu memperbudak manusia, padahal ibu mereka telah melahirkan mereka dalam keadaan merdeka ?
Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya, didatangi oleh Saad bin Abi Waqqas, yang mendapati beliau sedang menguleni adonan. Beliau bertanya: Apa ini, wahai Amirul Mukminin, dan di mana hambamu ini?! Beliau menjawab: Kami mengutusnya untuk membeli sesuatu dari pasar, dan kami tidak suka membebaninya dengan dua hal sekaligus .
Meskipun ia seorang hamba, dan ini adalah pekerjaannya, Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu tidak ingin membebaninya di luar kesanggupannya, agar Allah tidak membebaninya dengan sesuatu yang di luar kemampuannya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmati beliau, bersabda: [Barangsiapa yang berpaling dari ibadah, ketaatan dan kecintaan kepada Allah, maka ia akan tertimpa musibah dalam ibadah, kecintaan dan pengabdian kepada makhluk] .
Oleh karena itu: Sang Pencipta dan ciptaan tidak berbagi dalam perbudakan, dan menggabungkan hal-hal yang berlawanan adalah mustahil. Tak seorang pun dapat menggabungkan malam dengan siang, dingin dengan panas, putih dengan hitam, dan baik dengan jahat pun tak dapat digabungkan. Demikian pula, Anda menyembah Sang Pencipta atau Anda menyembah ciptaan .
Hendaknya seseorang tidak mengumpulkan sesuatu pun dalam hatinya kecuali Sang Pencipta, maka Allah akan menjadikan makhluk-makhluk itu tunduk kepada-Nya dan memudahkan mereka .
Seorang pria pernah datang kepada saya dan berkata, "Departemen itu hanya akan mengerjakan pekerjaan saya jika saya menerima sejumlah uang ini dan itu," dan ia menyebutkan jumlahnya. "Haruskah saya membayar?"

Saya menjawab, "Jangan bayar." Ia berkata, "Saya akan sangat dirugikan oleh ini." Saya menjawab, "Jangan khawatir, tidak akan terjadi apa-apa padamu." Maka saya pun pergi bersamanya menemui pria yang bertanggung jawab atas departemen itu, yang tidak pernah saya kenal, tetapi saya bersandar kepada Tuhan Yang Mahakuasa untuk meminta bantuan, dan saya berkata kepadanya, "Saya ingin Anda menyelesaikan ini untuk saya." Ia berkata kepada saya, "Undang-Undang No. 147 mengatakan demikian," tetapi tidak ada hukumnya sama sekali. Saya bertanya kepadanya, "Apa sebenarnya yang diwajibkan?" Ia berkata kepada saya, "Persyaratan itu bukan untuk saya." Saya bertanya kepadanya, "Lalu untuk siapa?" Ia berkata, "Untuk para pekerja miskin di kantor ini." Saya berkata kepadanya, "Ini suap atau amal." Ia berkata kepada saya, "Anggap saja ini amal." Saya berkata kepadanya, "Mengapa saya harus bersedekah kepadamu jika kamu mengenakan setelan baru seharga 200 pound ini?" Jual saja dan beli setelan dari Agensi Al-Balah seharga 30 pound, lalu saya akan bersedekah kepadamu ketika saya melihat celana setelanmu robek dan kamu pantas bersedekah. Dia berkata kepada saya: Apakah kamu datang ke sini untuk mempermalukan kami? Saya berkata kepadanya: Saya tidak akan pergi dari sini sampai kamu menandatangani surat ini, dan jika kamu tidak menandatanganinya, saya akan memanggil Perdana Menteri sekarang dan menyuruhnya datang ke sini. Jadi dia menandatangani surat itu dan mengira saya punya koneksi besar, dan saya tidak kenal siapa pun, dan saya tidak tahu nomor telepon menteri, dan saya bahkan tidak tahu namanya, dan saya tidak tahu apakah dia akan menjawab saya atau tidak? Tetapi saya mendapati diri saya mengatakan ini kepadanya, agar dia mau menandatangani surat itu . Maha Suci Allah! Maka mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan putus asa, karena Dia adalah makhluk seperti kamu .

Saya juga kenal seorang pria yang dizalimi oleh seorang pejabat senior. Ia datang dan berkata kepada saya: Apa yang harus saya lakukan? Orang ini telah menzalimi saya dan memindahkan saya dari jabatan saya ke jabatan yang lebih rendah. Saya berkata kepadanya: Jangan putus asa

seperti ini. Ia berkata: Apa yang harus saya lakukan? Saya berkata kepadanya: Pergilah kepadanya dan katakan: Jika seseorang menzalimi saya, saya akan datang kepadamu dan mengadukannya, tetapi kamulah yang menzalimi saya, jadi saya akan mengadukannya kepada Tuhan .
Ia berkata kepadaku, "Saudaraku! Orang ini tidak berdoa, dan ia juga tidak mengenal Tuhan." Aku menjawab, "Katakan saja ini padanya, dan kau percaya dia tidak memiliki kuasa untuk menguntungkan atau merugikan dirinya sendiri atau dirimu." Maka orang itu pergi dan memberi tahu pejabat itu apa yang telah dikatakannya. Pejabat itu menjawab, "Penghakiman Tuhan ada di antara kau dan aku," dan memerintahkan agar ia dikembalikan ke jabatan sebelumnya dan bahkan diberi promosi! Jadi, apa yang membuatku takut pada siapa pun? Jika aku takut pada Tuhan, aku merasa tidak takut pada siapa pun. Tetapi jika aku takut pada orang ini dan orang itu, di manakah rasa takut akan Tuhan? Demi Tuhan, jika kita takut pada Tuhan, Dia akan membuat ciptaan-Nya takut pada kita, memudahkan urusan kita, memudahkan ibadah kita, memberi kita waktu yang cukup, memberkati kita dalam hal anak-anak dan hidup kita, memberkati perkataan kita, dan memberkati kita dalam segala hal. Oleh karena itu, kita harus takut pada Tuhan Yang Mahakuasa. Tuhan berfirman...
(7/3)

_____

Puncak dari ketidaktahuan adalah ketika mengeluh.
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Orang yang jahil mengadukan tentang Allah kepada manusia, dan inilah puncak kebodohan orang yang diadukan dan orang yang diadukan] .
Berapa banyak orang jahil di antara kita? Sungguh, kita semua jahil karena kita mengeluh tentang waktu, hari, dan takdir. Allah berfirman dalam hadis Qudsi: "Janganlah kamu mengutuk takdir, karena Akulah takdir, dan Akulah yang mengendalikannya dengan tangan-Ku." Kamu akan menemukan orang-orang berkata: Ini adalah hari-hari yang sulit, dan hari-hari ini tidak ada kebaikan di dalamnya. Ini adalah mengutuk Allah SWT, dan kita berlindung kepada Allah dari hal itu. Takdir, hari-hari

dalam seminggu, dan bulan-bulan dalam setahun tidak berubah sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah adalah dua belas bulan" [At-Taubah: 36]. Jadi, hari-hari dan tahun-tahun tidak berubah, tetapi manusialah yang berubah .

Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Jika dia mengenal Tuhannya, dia tidak akan mengeluh tentang-Nya.] Jadi bagaimana kita bisa mengeluh tentang nama-Nya: Yang Maha Pemurah?! Dan bagaimana kita bisa mengeluh tentang nama-Nya: Yang Maha Penyayang, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penolong, Yang Maha Penolong, Yang Maha Pelindung, dan Yang Maha Pemelihara?! Dia berkata: [Jika dia mengenal orang-orang, dia tidak akan mengeluh kepada mereka. Salah seorang salaf melihat seorang pria mengeluh kepada yang lain tentang kemiskinan dan kebutuhannya, jadi dia berkata: Wahai kamu! Demi Tuhan, kamu hanya mengeluh tentang Dia yang memiliki belas kasihan kepadamu kepada Dia yang tidak memiliki belas kasihan kepadamu. Dan mengenai hal itu dikatakan: Jika kamu mengeluh kepada anak Adam, kamu hanya mengeluh tentang Yang Maha Penyayang kepada Dia yang tidak memiliki belas kasihan, dan Yang Mengetahui hanya mengeluh kepada Tuhan saja .]

Dan Tuhan kami, Yakub, berkata: {Sesungguhnya hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku} [Yusuf: 86] .

Dia berkata: [Dan aku mengetahui orang-orang berilmu yang mengeluh tentang diri mereka sendiri, bukan tentang manusia] maksudnya: mereka mengeluh tentang diri mereka sendiri kepada Tuhan, dan berkata: Ya Tuhan! Aku tidak saleh dan aku tidak taat, perbaikilah diriku, ya Tuhan! Jadikanlah aku merasa cukup dan puas, dan hilangkan rasa dengki dari hatiku, dan jadikanlah aku orang yang sabar, dan jadikanlah aku orang yang bertakwa, dan jadikanlah aku orang yang zuhud, dan jadikanlah aku seorang penyembah, dan jadikanlah aku seorang pembaca Al-Qur'an, dan berikanlah aku ilmu, dan jadikanlah aku penghafal Al-Qur'an, dan jadikanlah aku orang yang memahami bacaannya .

Anda mendapati dia berseru kepada Tuhan dan mengeluh kepada-Nya, Yang Mahakuasa, tentang dirinya sendiri, tetapi Anda mendapati kebanyakan orang akhir-akhir ini meminta kepada Tuhan hal-hal duniawi dan berkata: Ya Tuhan! Berilah aku uang dan sediakan ini dan itu untukku, dan sediakan ini dan itu untukku, dan ini semua adalah permintaannya, Maha Suci Tuhan! Dia berkata: [Dia mengeluh tentang alasan orang diberi kekuasaan atasnya, dan dia melihat kata-kata Yang Mahakuasa: {Dan apa saja musibah yang menimpa kamu, maka adalah karena apa yang telah dilakukan oleh tanganmu sendiri} [Ash-Shura: 30], dan kata-kata-Nya: {Dan apa saja musibah yang menimpa kamu, maka adalah dari dirimu sendiri} [An-Nisa: 79], dan kata-kata-Nya: {Ketika suatu musibah menimpa kamu, bahkan setelah kamu menimpakan dua kali lipat [pada musuh], kamu berkata, “Dari mana ini datang?” Katakanlah, “Ini dari dirimu sendiri”} [Ali Imran: 165]] .
Ayat ini diturunkan saat Perang Uhud .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmati beliau, bersabda: [Ada tiga tingkatan: yang terendah ialah mengadukan tentang Allah kepada makhluk-Nya, yang tertinggi ialah mengadukan tentang diri sendiri kepada-Nya, dan yang tengah ialah mengadukan tentang makhluk-Nya kepada-Nya] .
(7/4)

_____

Keinginan untuk hidup di akhirat bergantung pada penolakan terhadap keinginan duniawi.
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Keinginan akan akhirat tidak akan sempurna kecuali dengan acuh tak acuh terhadap dunia] dan ini benar.
Dikatakan kepada Abu Hazem: Mengapa kita membenci akhirat dan mencintai dunia?! Seolah-olah salah satu dari kita berbicara kepada dirinya sendiri dan berkata: Jika aku mati, aku akan meninggalkan uang, harta, rumah, mobil, jabatan, status sosial, uang di bank, nominasi untuk jabatan menteri, nominasi untuk jabatan administratif, sehingga engkau mendapati dia membenci kematian .
Abu Hazem berkata: Kamu membenci akhiratmu dan mencintai kehidupan duniamu, karena kamu telah

membangun kehidupan duniamu dan merusak akhiratmu, dan seseorang tidak ingin beranjak dari kemakmuran menuju kehancuran .
Jika seseorang membangun akhirat, ia akan menuju kesejahteraan dan akan bahagia karenanya. Hal yang sama berlaku bagi seorang ibu yang terus membesarkan putrinya dan kemudian menikahkannya, maka ia akan berpindah ke suami yang saleh atau suami yang tidak saleh, amit-amit, Rabb semesta alam .
Jadi: hanya karena dia melihat bahwa pernikahannya lebih baik untuknya, apa yang terjadi setelah pernikahan juga lebih baik untuknya, dan gadis itu bahagia karena dia akan menikah; dan karena dia akan pergi ke tempat yang dia yakini sebagai tempat yang lebih baik .
Begitu pula, jika seorang muslim yakin bahwa akhirat lebih baik baginya, maka ia akan berusaha untuk mendapatkannya .
Beliau bersabda: “Asketisme di dunia ini tidaklah sah kecuali setelah mempertimbangkan dua hal yang benar: mempertimbangkan dunia, lenyapnya yang begitu cepat, kehancurannya, pembusukannya, kekurangannya, ketidakberhargaannya, dan rasa sakit karena bersaing untuk mendapatkannya . ”
Ketika kita sedang mengantre untuk membeli atau memesan sesuatu, kita mendapati diri kita sendiri dengan semua orang yang ingin pergi duluan, berkata: Seandainya saya kenal seseorang di departemen ini, saya pasti sudah membayarnya dan pergi, dan seandainya saya kenal si anu, saya pasti sudah menyelesaikan urusan ini hari ini. Maka, kita pun bersaing untuk hal-hal duniawi dan menjadi sangat lelah .
Beliau bersabda: [Dan rasa sakit karena bersaing dan berhasrat untuk mendapatkannya, serta kesusahan, gangguan, dan masalah yang menyertainya, dan akhir dari semua itu adalah lenyapnya dan lenyapnya, beserta penyesalan dan kesedihan yang mengikutinya . Maka orang yang mencarinya tidak pernah bebas dari kekhawatiran sebelum mendapatkannya, kekhawatiran saat mendapatkannya, serta kesedihan dan kepedihan setelah kehilangannya. Ini adalah salah satu dari dua pandangan.]

Artinya, agar seseorang mencintai akhirat dan meninggalkan dunia, ia harus melihat realitas dunia, sebagaimana Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, melihatnya ketika ia melihat seorang wanita tua mengenakan gelang, perhiasan, ornamen dan dekorasi, dan dia memanggilnya: Wahai Muhammad! Wahai Muhammad! Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak menanggapinya dan tidak melihatnya, jadi dia berkata: Jika kamu lolos dariku, teman-temanmu tidak akan lolos dariku .
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepada Jibril: “Siapakah ini wahai Jibril?!” Jibril menjawab: “Inilah dunia .”
Sang penyair berkata: Jika orang bijak mengamati dunia, dunia akan menunjukkan kepadanya musuh yang berkedok teman. Dunia meninggikan derajat sebagian orang dan merendahkan sebagian lainnya. Betapa banyak anak-anak terkasih yang kehilangan kemuliaan mereka, dan mereka yang kaya telah kehilangan harta mereka, dan mereka yang berkedudukan sosial telah kehilangan kedudukan mereka .
Allah menguji hamba-Nya di dunia agar ia berdoa kepada-Nya dan menyadari bahwa dunia ini bukanlah tempat tinggal yang kekal, melainkan tempat yang fana. Kita bersukacita dalam perjalanan karena kita sudah dekat untuk sampai, dan ketika kita lelah di dunia ini, janganlah kita bersedih karena kita tahu bahwa kita sudah dekat untuk mencapai Allah, Tuhan semesta alam .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Pertimbangan kedua: melihat akhirat, kedatangannya yang tak terelakkan dan kepastiannya, kekekalannya dan sifatnya yang kekal, kemuliaan kebaikan dan kenikmatan di dalamnya, dan perbedaan antara akhirat dan dunia. Sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal} [Al-A'la: 17]. Akhirat adalah kebaikan yang sempurna dan kekal, sementara semua itu hanyalah khayalan yang tidak sempurna, fana, dan sementara. Jika kedua pertimbangan ini telah sempurna baginya, ia akan lebih memilih apa yang menurut akalnya harus ia pilih dan acuh tak acuh terhadap apa yang menurut akalnya harus ia acuhkan.]

Artinya, orang yang bijaksana tahu bahwa kehidupan kekal dan kegembiraan yang dikandungnya lebih baik daripada kehidupan yang fana, yang mengandung masalah. Dan siapa di antara kita yang tidak pernah melewati satu hari tanpa berada dalam keadaan khawatir yang baru? Dan dunia ini seperti ini, tempat kerja dan ujian. Orang yang bodoh adalah dia yang bermain, menghibur dirinya sendiri, dan membanggakan. Allah SWT berfirman: {Ketahuilah bahwa kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah permainan dan hiburan dan perhiasan dan bermegah-megah di antara mereka dan berlomba-lomba dalam hal harta dan anak-anak} [Al-Hadid: 20]. Jadi dunia ini seperti berlalunya mabuk dan datangnya pikiran. Orang-orang tertidur, dan ketika mereka mati mereka terbangun. Ketika mereka terbangun mereka menyesal, dan penyesalan tidak akan bermanfaat bagi mereka setelah itu. Karena seseorang masuk ke dalam keadaan tidur di dunia ini, dan dia terbangun, sayangnya, ketika dia mati. Begitu dia terbangun dia berkata: Oh, penyesalanku! Aku tidak salat, tidak menunaikan zakat, tidak menuntut ilmu, tidak membangun masjid, tidak bersedekah, dan tidak memenuhi hak Allah dalam hal harta. Maka ia bersedih dan menyesal, padahal penyesalan itu tidak ada gunanya .
(7/5)

Cara menanggapi utusan
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, jawablah seruan Allah dan seruan Rasul-Nya ketika Dia memanggilmu kepada apa yang menghidupkanmu. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Menghalangi antara seseorang dan hatinya, dan bahwa hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan.} [Al-Anfal: 24]]
Artinya, Tuhan dan Rasul-Nya memanggil kita kepada apa yang memberi kita kehidupan, sementara dunia dan penduduknya memanggil kita kepada apa yang membunuh kita dan membunuh hati kita. Tuhan datang di antara seseorang dan hatinya, dan mencegahnya dari hatinya, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa hati yang senang menjadi tidak senang pada saat yang sama. Misalnya, Anda menemukan mertua pengantin pria

senang dengannya dan menyambutnya, dan mereka berkata kepadanya: Jangan khawatir, banyak untuk kami dan sedikit untuk Anda, jadi mereka menghiburnya dengan kata-kata yang baik dan indah, jadi dia meninggalkan mereka bahagia dan ibunya berkata kepadanya: Saya belum pernah melihat orang-orang seperti ini dalam kebaikan dan karakter yang baik.
Setelah itu, beberapa masalah terjadi saat mempersiapkan pengantin wanita, jadi Anda menemukan keluarga pengantin wanita tidak senang dan mereka berkata: Apa yang harus kita lakukan dengan pernikahan ini? Pikiran pengantin pria tidak lengkap, dan ibunya bermulut kotor, jadi Anda menemukan mereka tidak senang setelah mereka senang .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Ayat ini memuat beberapa hal: salah satunya adalah bahwa kehidupan yang bermanfaat hanya dapat diraih dengan menjawab panggilan Allah dan Rasul-Nya] .
Artinya: Maka agar kehidupan seorang muslim bermanfaat, maka hendaklah ia mengucapkan: “Kami mendengar dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya,” sebagaimana firman Allah SWT: {Dan mereka menjawab: “Kami mendengar dan taat”} [Al-Baqarah: 285] .
Perkataannya: (untuk apa yang menghidupkanmu) ialah: Dia menghidupkanmu dengan jalan yang benar, dan aku menghidupkan diriku dengan jalan yang benar, maka jadilah ia orang yang jujur .
Qatadah berkata: Itulah Al-Qur’an, di dalamnya terdapat kehidupan, kepercayaan, keselamatan, dan keamanan di dunia dan akhirat .
Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah berkata: "Jihad adalah salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia, baik di dunia, di akhirat, maupun di akhirat. Tidaklah suatu kaum pun yang meninggalkan jihad kecuali mereka telah dipermalukan ."
Semoga Tuhan melarang .
Allah SWT berfirman: {Dan janganlah sekali-kali mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Akan tetapi, mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka dengan mendapat rezeki.} [Ali Imran: 169] .
Ini menjelaskan pernyataan Ibnul Qayyim tentang firman Yang Mahakuasa: {Ketika Dia memanggilmu kepada apa

yang memberimu kehidupan} [Al-Anfal: 24], artinya: Dia memanggilmu untuk berjihad, maka berjihadlah. Ketika kamu mati di jalan Allah, kamu hidup di sisi Allah. Dan di akhirat, bagian mujahidin dan para syuhada dalam kehidupan dan kebahagiaannya lebih besar daripada bagian orang lain. Dan dalam hadits: (Barangsiapa yang tidak berperang dan bahkan tidak berpikir untuk berperang, mati di cabang kemunafikan). Dan saya mendorong anak-anak kita yang bergabung dengan tentara untuk mengingat bahwa hari-hari yang akan kamu habiskan di kamp adalah penjagaan di jalan Allah, dan janganlah kamu menganggapnya sebagai kesulitan dan perintah, tetapi itu adalah saat-saat ketika kamu menjaga di jalan Allah SWT .
Penulis surat Al-An’am ayat 122 mengatakan: “Dan Allah Ta’ala berfirman: {Dan Kami jadikan baginya cahaya yang terang, yang dengannya ia dapat berjalan di tengah-tengah manusia} . ”
Dia berjalan di antara manusia dalam cahaya, sementara mereka berada dalam kegelapan. Orang-orang yang berbuat dosa berada dalam kegelapan, dan orang-orang yang beriman berada dalam cahaya. Allah SWT berfirman: {Maka mereka tidak beriman kepada apa yang telah mereka ingkari sebelumnya} (Al-A'raf: 101). Ayat ini merupakan peringatan agar tidak meninggalkan perintah Allah dan Rasul-Nya .
Maka, standar tindakannya adalah menanggapi apa yang telah difirmankan Allah dan Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yakni: Kami telah mendengar dan kami taat .
(7/6)

Mendesak para wanita berhijab untuk bersabar dan tabah
Dua orang saudari mengadu kepadaku tentang keadaan mereka dan berkata: Mereka mendengar ceramahku, maka mereka pun pergi dan menutupkan jilbab pada anak-anak perempuan mereka ketika mereka telah baligh. Akan tetapi seluruh keluarga menjadi marah kepada kedua saudari itu dan berkata: Semua ini gara-gara kedua saudari itu yang pergi mendengarkan pengajian di masjid bersama syekh .

Dan saya katakan, untuk menguatkan iman: Kedua saudari yang saleh ini benar, dan mereka berada di dalam terang sementara yang lainnya berada di dalam kegelapan. Mereka benar sementara yang lainnya salah. Allah telah menetapkan bagi mereka, sebagaimana Dia telah menetapkan bagi kita semua, untuk melawan arus, karena seluruh arus bergerak ke arah yang salah. Seluruh arus itu menyimpang dan jauh dari rahmat Allah. Maka kita tidak takut, melainkan bersandar kepada Allah, dan kita melaksanakan apa yang Allah SWT inginkan dari kita. Sebagaimana Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Barangsiapa yang diridhai Allah dengan mengecewakan manusia, Allah akan ridha kepadanya dan menjadikan manusia ridha kepadanya." Ada serangan yang ganas dan aneh akhir-akhir ini terhadap saudari-saudari bercadar dan berniqab, dan saya tidak tahu mengapa. Apa yang membuat marah mereka yang berjalan telanjang di jalan terhadap perempuan bercadar dan berniqab? Kita mungkin berkata: pemuda yang tidak sopan marah ketika mereka melihat seorang gadis berjalan dengan jilbab dan niqab karena mereka tidak melihat wajahnya .
Tetapi ketika wanita yang berjalan telanjang di jalanan marah pada wanita bercadar, apa alasannya? Saya pikir ini adalah kebencian internal; tetapi para wanita tidak tahu bagaimana mengungkapkannya; karena mereka melihat gadis itu sebagai Tuhan yang membimbingnya ke jilbab, jadi mereka membencinya tetapi tidak tahu bagaimana mengungkapkan kebencian mereka, dan sifat mereka membuat mereka membencinya, karena mereka ingin mencapai tingkat jilbab yang tinggi ini, tetapi mereka tidak tahu bagaimana mencapainya, jadi Anda menemukan salah satu dari mereka membenarkan dirinya sendiri dan berkata: Yang paling penting adalah niat, dan ini antara aku dan Tuhanku, dan aku sopan dalam pakaianku, dan tidak ada yang terlihat dariku kecuali lengan, kaki, leher, rambut dan wajah, dan Anda menemukan tubuhnya sebagai Utusan Tuhan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: (berpakaian telanjang), jadi Anda menemukan mereka berpakaian dalam adat istiadat mereka, telanjang dalam kenyataan .

Rasulullah saw bersabda: “Akan datang suatu masa atas umatku, di mana akan berdiri di pintu-pintu masjid laki-laki yang seperti laki-laki, dan mereka akan memiliki perempuan-perempuan yang berpakaian namun telanjang, yang cenderung kepada kemungkaran dan menyebabkan orang lain cenderung kepadanya, dan yang rambutnya seperti punuk unta. Kutuklah mereka, karena mereka telah dikutuk . ”
Dia sudah terbuang dari rahmat Allah, lalu mengapa dia membenci perempuan berhijab?! Diamlah, dan carilah kesalahanmu sendiri .
Dan jika Anda bertanya kepadanya: Bagaimana Anda tahu bahwa wanita bercadar atau berniqab ini tidak saleh?! Sudahkah Anda berurusan dengannya?! Anda akan mendapati dia berkata: Begitulah adanya, wanita bercadar mana pun tidak saleh! Sayangnya, sebuah diskusi yang sangat buruk terjadi di salah satu kuliah sebelumnya, dan ada beberapa saudari yang duduk di sana, dan Anda mendapati wanita yang menentang itu seperti (nenek-nenek sihir) seperti yang mereka katakan, yaitu: seorang wanita yang telah mencapai usia tujuh puluh tahun, dan ingin membuat dirinya lebih muda dua puluh tahun, seperti yang dikatakan penyair: Seorang wanita tua yang berharap untuk menjadi muda kembali, dan sisi-sisinya telah menjadi cekung dan punggungnya bungkuk. Dia menyembunyikan perbekalan keluarganya di pembuat parfum, tetapi bisakah pembuat parfum memperbaiki apa yang telah dirusak oleh waktu? Jadi asumsinya adalah bahwa selama seseorang tua, ia harus takut kepada Tuhan, karena Tuhan membenci orang yang tidak taat, dan kebencian-Nya terhadap orang tua yang tidak taat lebih parah. Kami tidak mengkritik orang-orang ini, dan kami juga tidak menyelidiki hati mereka, karena ketika junjungan kami Usamah membunuh orang itu, Rasulullah saw. bertanya kepadanya: (Mengapa engkau membunuhnya?) Ia menjawab: Wahai Rasulullah! Ia menjawab: Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, karena takut akan pedang .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Apakah engkau telah membelah hatinya, wahai Usamah?! Apa yang akan

engkau lakukan dengan 'Tidak ada Tuhan selain Allah' pada Hari Kiamat?! "
Yaitu: Apa yang akan Anda lakukan jika mendengar pernyataan “Tidak ada Tuhan selain Allah”?
(7/7)

_____

Sebuah program untuk akuntabilitas diri
Kita tidak ditugaskan untuk memasuki hati orang lain, jadi kita tidak duduk di rumah dan menuduh orang lain: Orang ini begini, orang ini begini, dan saya pikir orang ini begini. Sebaliknya, saya menuduh diri sendiri daripada menuduh orang lain, dan saya mencari luka saya dan menghitung kesalahan saya. Dan saya ingin kalian, ketika kalian kembali ke rumah, untuk membawa dua lembar kertas, yang merupakan simbol dari sejumlah besar, dan masing-masing dari kalian menuliskan kesalahannya yang tidak terlihat. Misalnya, janganlah seorang pun berkata dalam hati: Saya shalat, saya berpuasa, dan saya bersedekah .
Bukan itu maksudku, tetapi kita datang secara bertahap agar kita semua mendapatkan manfaatnya: Pertama: kepala dan isinya, dan yang pertama di kepala adalah pikiran. Apakah pikiran ini disibukkan dengan pikiran-pikiran buruk tentang orang lain?! Ataukah ia menghormati orang lain, amanah, dan tidak mencampuri urusan siapa pun, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui} [Al-Isra: 36]. Maka aku melihat apakah ini ada atau tidak? Apakah aku mengikuti jejak orang-orang, dan berkata: Si fulan, ke mana perginya si fulan? Dan si fulan, ketika dia bercerai, terjadilah padanya hal ini dan itu .}
Hal kedua yang ada di kepala: mata. Apakah aku melihat apa yang terlarang dengannya? Apakah aku memandang orang lain dengan hinaan dan cemoohan? Apakah aku menggunakan mata ini untuk hal-hal yang membuat Allah SWT murka? Hal ketiga yang ada di kepala: telinga. Apakah aku mendengarkan bersama mereka ghibah, gosip, nyanyian, kekacauan, dan obrolan serta hiburan duniawi? Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang menjauhi omongan yang sia-sia} [Al-Mu'minun: 3]. Pendengar adalah sekutu bagi yang berbicara .

Hal keempat yang ada di kepala: lidah. Apakah aku bersaksi dusta? Apakah aku berkata benar? Apakah aku selalu membaca Al-Qur'an dengan lidahku? Apakah lidahku tidak pernah salah dan tidak banyak bersumpah? Apakah lidahku tidak pernah berbohong? Apakah lidahku tidak pernah menggunjing atau bergosip? Karena engkau akan menemukan ghibah, gosip, saksi dusta, dan hal-hal semacam itu .
Lalu tangan, apakah Anda memegang Al-Qur'an? Apakah Anda bersedekah? Apakah Anda bekerja? Atau apakah Anda menggunakan tangan ini dengan cara yang tidak diridhai Allah SWT? Pernahkah Anda memukul seseorang dengan tangan ini? Lalu perut, apakah perut ini memakan apa yang halal atau yang haram? Dan bagaimana proses makan yang halal ini terjadi, di mana, kapan, dan berapa jumlahnya? Dan hal yang sama berlaku untuk aurat .
Lalu kaki, apakah aku pergi bersamanya ke tempat yang baik atau ke tempat yang buruk? Apakah aku pergi bersamanya untuk membangun rumah-rumah Allah, ataukah aku pergi ke tempat-tempat lain yang tidak diridhai Allah Yang Mahakuasa? Lalu seluruh tubuh, apakah aku durhaka kepada orang tuaku, dan sebagainya.
Inilah aspek tindakan fisik, dan kemudian aspek interaksi: Ia harus jujur pada dirinya sendiri: Pada Hari Kiamat, akankah aku berlaku tidak adil kepada istriku? Apakah aku memperlakukannya sebagaimana Nabi (saw) memperlakukan istri-istri beliau? Apakah aku tersenyum padanya? Apakah aku menepuk tangannya dengan lembut? Apakah aku membantunya dengan pekerjaan rumah atau membebaninya melebihi kapasitasnya? Apakah aku memperhatikan bahwa ia terkadang murung dan mudah tersinggung karena perubahan tubuhnya selama menstruasi? Apakah aku mendukungnya atau tidak? Aku harus bertanya pada diri sendiri, apakah aku berlaku tidak adil atau tidak? Kemudian, aku harus mempertimbangkan orang tuaku: Apakah aku mengunjungi mereka? Apakah aku menjaga hubungan dengan kerabat yang berselisih denganku, seperti bibi dan pamanku? Apakah aku menasihati teman-temanku atau membiarkan mereka sendiri? Kemudian, aku harus mempertimbangkan hubunganku dengan Allah SWT:

Apakah aku benar-benar takut kepada-Nya? Seberapa besar aku takut kepada-Nya? Apakah aku memiliki harapan pada rahmat-Nya ataukah aku dipenuhi dengan keputusasaan? Kemudian, aku harus mempertimbangkan Al-Qur'an: Seberapa banyak aku membaca? Apakah saya merenungkan ayat-ayatnya atau hanya membacanya? Apa hakikat salat saya? Apakah saya melakukannya dengan ruku, khusyuk, sujud, dan penuh kerendahan hati, serta dengan langkah yang santai? Apakah itu ada hubungannya dengan Tuhan? Lalu, dari mana saya memperoleh harta saya, dan apakah saya membelanjakannya untuk zakat, sedekah, dan memperbanyak amal saleh? Dalam membesarkan anak, apakah saya membesarkan mereka dengan cara yang diridhai Tuhan atau tidak? Apa yang saya lakukan terhadap anak perempuan yang sudah dewasa? Apakah saya mendatangkan seseorang untuk mengajari anak-anak saya Al-Qur'an? Tuliskan semua kekurangan ini di selembar kertas, dan buatlah rencana kerja untuk mereka di sebuah tabel, lalu mulailah memperbaikinya. Coretlah kekurangan yang Anda perbaiki dari kertas tersebut, dan jika kekurangan itu muncul kembali, tulislah kembali kekurangan itu .
Jika Hari Kiamat tiba, Allah SWT akan berfirman kepada para malaikat yang ingin menghakiminya: Wahai para malaikat-Ku! Biarkan dia sendiri, karena dia telah menghakimi dirinya sendiri sebelum kita menghakiminya, dan menimbang amalnya sebelum ditimbang. Masukkan dia ke dalam surga dengan rahmat-Ku .
Selama Anda pertama-tama dan terutama mengatasi kekurangan Anda, ini adalah agama yang praktis, dan Anda harus mengubah agama menjadi tindakan, karena agama bukan sekadar omong kosong atau ocehan .
(7/8)

_____
Seri Penjelasan Kitab Manfaat [8]
Iman memiliki aspek lahir dan batin. Aspek batinnya adalah keyakinan hati, dan aspek lahirnya adalah keyakinan lidah dan tindakan anggota tubuh. Semua ini wajib dilakukan. Di antara tindakan hati adalah berserah diri kepada Allah dan bersandar kepada-Nya, tetapi dengan menempuh cara yang halal .

(8/1)

_____

Iman itu bersifat lahiriah dan batiniah.

Aku memuji Allah, Tuhan semesta alam, dengan pujian hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan bertakwa, pujian yang sepadan dengan nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita dan layak untuk dilimpahkan-Nya, dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kami Muhammad. Ya Allah, sampaikanlah shalawat dan salam kepadanya, shalawat dan salam yang senantiasa tercurah hingga Hari Kiamat .

Maka, marilah kita awali pertemuan yang penuh berkah ini dengan memohon kepada Allah SWT agar menjadikannya murni karena-Nya. Ya Allah, jadikanlah ini murni untuk wajah-Mu yang mulia. Ya Allah, janganlah Engkau biarkan setan mengambil bagian atau bagian apa pun di dalamnya. Ya Allah, jadikanlah ini beban berat bagi kami di Hari Kiamat, dan terangi jalan kami di jalan yang lurus di Hari Kiamat. Jadikanlah telapak kaki kami kokoh di jalan yang lurus di hari ketika telapak kaki terpeleset. Ya Allah, naungi kami dengan naungan-Mu di hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Mu. Ya Allah, naungi kami dengan naungan Arsy-Mu di hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Mu. Ya Allah, jadikanlah kami teguh dalam kalimat yang benar di dunia dan di akhirat. Ya Allah, jika Engkau hendak menguji hamba-hamba-Mu, maka bawalah kami kepada-Mu dalam keadaan sehat, tidak sedang diuji dan tidak pula sedang diuji, tidak hina, tidak pula menyesal, dan tidak pula mengubah iman kami. Dan jika Engkau hendak menguji hamba-hamba-Mu, wahai Yang Maha Pengasih di antara yang penyayang, maka jauhkanlah kami dari segala cobaan, baik yang nyata maupun yang tersembunyi. Ya Allah, berikanlah kami semua akhir yang baik dalam Islam, wahai Yang Maha Pengasih dari yang Maha Penyayang! Ya Allah, jadikanlah pertemuan kami ini pertemuan yang penuh berkah, dan perpisahan kami setelahnya perpisahan yang aman, dan jangan jadikan di antara kami, wahai Guru kami, seorang pun yang celaka dan tertindas. Semoga Allah memberkahi junjungan kami

Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya, serta melimpahkan kepada mereka kedamaian yang melimpah . Kita masih membahas kitab manfaat karya Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, semoga Allah meridhoinya, dan hari ini kita akan membahas paragraf pertama tentang iman: Iman adalah derajat tertinggi bagi seorang Muslim, dan ketika seseorang menyerahkan hatinya kepada Allah SWT, ia menjadi seorang mukmin. Setiap mukmin adalah Muslim, tetapi tidak semua Muslim adalah mukmin, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Orang-orang Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah, "Kamu belum beriman; tetapi katakanlah, 'Kami telah berserah diri,' karena iman belum masuk ke dalam hatimu.} [Al-Hujurat: 14] .
Maka, ketika Allah menguji dan menguji hamba-Nya, maka hadirlah iman. Dalam hadits: (Beliau bersabda: Maka beritahukanlah kepadaku tentang iman. Beliau bersabda: Iman itu percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan takdir, baik yang baik maupun yang buruk), yang manis maupun yang pahit. Orang yang beriman adalah orang yang kepadanya manusia mempercayakan agamanya, kehormatannya, dan hartanya. Orang yang beriman adalah orang yang mengutamakan mengingat akhirat—yakni kembalinya—di atas rezekinya, atau lebih mementingkan urusan akhirat daripada urusan rezeki. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang akhirat selagi kami hidup di dunia, wahai Yang Maha Pengasih dari yang penyayang! Penulis, semoga Allah merahmatinya, bersabda: [Iman itu ada sisi lahir dan batinnya] .
Oleh karena itu: Iman tidak memiliki dua bagian, melainkan dua bentuk, dan kedua bentuk tersebut saling melengkapi, bukan dua bentuk yang berbeda. Iman memiliki aspek lahiriah dan aspek batiniah .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, mengatakan: [Artinya yang tampak ialah: ucapan lidah dan perbuatan anggota badan] .
Kaum fundamentalis berkata: Iman memiliki tiga pilar: ucapan dengan lidah, keyakinan dengan hati, dan amal dengan anggota badan. Kita ambil ucapan dengan lidah dan amal dengan anggota badan. Maka, jika seseorang berkata: Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad

adalah Utusan Allah, lalu memakan daging sembelihan kami, dan menghadap kiblat kami, aku tidak mampu melawannya, karena Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka berkata: Tidak ada Tuhan selain Allah. Jika mereka mengatakannya, berarti mereka telah melindungi jiwa dan darah mereka dariku, kecuali yang hak, dan perhitungan mereka ada di sisi Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung." Barangkali kita perlu menyebutkan Usamah radhiyallahu 'anhu ketika ia mengangkat pedangnya melawan seorang musyrik, dan orang musyrik itu mengucapkan syahadat, maka Usamah membunuhnya. Ketika Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menegurnya atas hal itu, beliau berkata: Ya Rasulullah! Ia hanya berkata: "Tidak ada Tuhan selain Allah" karena takut akan pedang. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Apakah engkau membelah hatinya untuk mengetahui isinya? Apa yang akan engkau lakukan dengan 'Tidak ada Tuhan selain Allah' pada Hari Kiamat? "
Oleh karena itu: Setetes darah yang ditumpahkan oleh seorang Muslim adalah masalah serius dan gawat. Kita memohon perlindungan dan rahmat Allah, dan kita memohon kepada Allah agar menghilangkan musibah ini dari seluruh umat Muslim; karena Allah Maha Kuasa atas segala kehendak-Nya .
Maka: Iman itu lahir dan batin. Lahir dengan mengatakan: Barangsiapa yang mengucapkan: Tidak ada Tuhan selain Allah dengan lidahnya, lalu beramal dengan anggota badannya, shalat bersama orang-orang, haji bersama orang-orang, dan puasa bersama orang-orang, maka kita katakan tentang orang tersebut: Ia beriman. Akan tetapi, jika dikatakan: Ini orang munafik, ini orang berdosa, ini orang yang melampaui batas, kita bukanlah hakim atas manusia, melainkan yang menghakimi manusia adalah Tuhan semesta alam. Dan Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhuma biasa mengatakan dengan lemah lembut: Kami dahulu menghakimi kalian ketika wahyu masih diturunkan, tetapi sekarang setelah tidak ada wahyu, maka barangsiapa yang berbuat baik atau

berkata baik, kami anggap baik baginya, dan barangsiapa yang berbuat jahat atau berkata jahat, kami anggap tidak berbuat atau berkata apa-apa .
Maka: kita hanya peduli dengan penampilan lahiriah, dan kita tidak seharusnya mencari makna batiniahnya, bahkan dalam yurisprudensi sekalipun. Sebagai contoh: para ulama berkata: Jika seseorang pergi salat di masjid, lalu ketika sedang dalam perjalanan, air jatuh menimpanya dari dinding atau sesuatu yang serupa, maka wajib baginya untuk tidak bertanya tentang air tersebut, apakah air tersebut suci atau najis, dan hukumnya adalah air suci .
Inilah Islam. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui} [Al-Isra: 36]. Maka, ketika kita menyelidiki sumbernya dan berkata: Ini berita jurnalistik, berita yang ganjil dalam keluarga, dan si fulan adalah orang pertama yang menyebarkan berita ini, dan seterusnya, maka orang yang melakukan hal ini bukanlah seorang mukmin sama sekali .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dan makna batinnya adalah keimanan, kepasrahan, dan cinta hati. Penampilan lahiriah tanpa makna batiniah tidaklah bermanfaat, sekalipun ia melindungi jiwa, harta, dan keturunan .]
Artinya, hal itu tidak ada gunanya bagi Allah, karena kita bukanlah hakim atas hati manusia. Karena itu, janganlah seorang pun datang dan berkata: Aku tahu bahwa orang ini seorang pendusta .
Bagaimana Anda tahu ini? Bagaimana Anda sampai mengetahuinya? Jika hal itu terbukti secara praktis oleh indra luar Anda, oleh penglihatan, oleh pendengaran, oleh sentuhan, oleh bukti-bukti, oleh kertas, oleh saksi, oleh bukti tidak langsung, dan oleh bukti-bukti, maka saat itu saya katakan: Ini bohong. Sama sekali tidak perlu bagi saya untuk menyelidiki fakta-fakta di balik layar dengan cara intelijen .
Bahasa Indonesia: Ketika junjungan kita Umar, semoga Allah meridhoinya, mendengar suara-suara aneh dan memanjat tembok, dia mendapati tiga orang sedang minum anggur. Sekarang dapat dikatakan: Merupakan hak Imam untuk memata-matai demi kepentingan rakyat, tetapi mari kita lihat posisi Umar Ibn Al-Khattab, semoga

Allah meridhoinya, ketika dia berkata: Wahai musuh-musuh Allah! Kalian mengira bahwa Allah tidak melihat kalian, dan Allah telah menyingkapkan kalian. Mereka berkata: Wahai Umar! Wahai Amirul Mukminin! Jika kami telah mendurhakai Allah dalam satu hal, maka kalian telah mendurhakai-Nya dalam tiga hal. Dia berkata: Dan apakah itu? Mereka berkata: Allah berfirman: {Dan masuklah ke dalam rumah-rumah melalui pintu-pintunya} [Al-Baqarah: 189], dan kalian tidak memasuki rumah-rumah melalui pintu-pintunya .
Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu saling mengintip} [Al-Hujurat: 12], dan kamu pun mengintip .
Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu, sebelum kamu meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya} [An-Nur: 27], dan kamu tidak meminta izin dan tidak pula memberi salam kepada mereka .
Ia berkata kepada mereka: "Apakah kalian berjanji kepadaku bahwa kalian tidak akan minum alkohol?" Mereka berkata: "Kami berjanji kepadamu, wahai Amirul Mukminin!" Dan mereka pun bertobat kepada Allah SWT .
Maka: Umar, semoga Allah meridhoinya, tidak mengizinkannya, sebagai penguasa umum, untuk memata-matai rumah-rumah penduduk. Barangsiapa yang menyelidiki urusan pribadi kaum Muslim untuk mengungkapnya, Allah akan mengungkap urusan pribadinya dan mempermalukannya, bahkan jika ia berada di dalam rumahnya sendiri .
Demikian pula, memata-matai telepon dan tembok dengan berbagai cara, dan membuat orang hidup dalam ketakutan, adalah orang yang telah kehilangan belas kasihan, kasih sayang, dan iman, dan dianggap melakukan dosa secara terang-terangan karena ia menaruh mata dan telinganya ke dalam urusan pribadi orang lain .
Kecuali dalam kasus perang untuk keamanan publik, Umar bin Khattab berkata kepada Saad bin Abi Waqqas: Periksalah pasukanmu di malam hari dan jangan memata-matai mereka. Memeriksa berarti masuk dengan izin, dan pasukan tahu bahwa komandan sedang memeriksa dan terjaga. Adapun memata-matai, berarti masuk ke tengah-

tengah orang-orang tanpa diketahui siapa pun, dan ini dilarang .
Jadi: Saya mengumpulkan informasi, saya mendekati tentara dan memberi tahu mereka bahwa saya peduli pada mereka, dan saya mengejutkan mereka kapan saja, tetapi saya tidak memata-matai mereka .
Umar berkata: Jika kamu memata-matai mereka, kamu akan mengungkapnya, dan jika kamu mengungkapnya, Allah akan menertawakanmu pada Hari Kiamat .
Inilah panglima tertinggi tentara Muslim .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Sesuatu yang bersifat batiniah namun tidak memiliki sesuatu yang lahiriah, tidaklah cukup] .
Terkadang kita mendapati anak-anak kita di rumah, ketika kita menyuruh salah satu dari mereka: Bacalah Al-Qur'an, ia dengan keras kepala berkata kepadamu: Aku tidak akan membacanya, lalu ia masuk ke kamarnya, dan ketika ibu atau ayahnya datang, ia menutup Al-Qur'an karena ia tidak ingin ada yang memerintahnya, dan ia adalah musuh perintah, terutama dari ayah dan ibunya. Ia membaca Al-Qur'an dan berdoa, tetapi ia tidak ingin ayah dan ibunya merasa bahwa ia hanya membacanya karena mereka menyuruhnya. Dan beberapa orang, ketika kamu menyuruh mereka untuk berdoa dan berpuasa, berkata kepadamu: Tinggalkan saja shalat dan puasa, itu antara aku dan Tuhanku. Ini adalah batin yang tidak memiliki penampilan luar. Aku harus merasa bahwa kamu adalah seorang Muslim. Jadi ketika aku menemukanmu di antara orang-orang yang minum alkohol, apakah kamu pikir aku akan berpikir bahwa kamu memanggil mereka kepada Tuhan?! Oleh karena itu dikatakan: Jangan menempatkan dirimu di tempat yang mencurigakan. Waspadalah terhadap tempat-tempat yang mencurigakan, karena tidak perlu berada di tempat yang ada kecurigaan .
Jadi, sebagai seorang Muslim, jangan sampai Anda menempatkan diri dalam posisi berdosa dan berkata: Saya tidak ada hubungannya dengan ini. Misalnya, jika Anda pergi ke sebuah pesta pernikahan dan ada seorang penari, lalu Anda membenarkan diri dengan mengatakan: Saya tidak melihat penari itu, dan saya membelakanginya! Mengapa Anda pergi sejak awal? Dan mengapa Anda tidak kembali ke rumah Anda ketika

bertemu penari itu? Dia berkata kepada Anda: Ini keponakan saya? Maka saya katakan kepadanya: Sekalipun dia keponakan Anda, bukankah dia menikah tanpa kehadiran Anda? Pergilah, dan pernikahan itu akan terus berlanjut dan tidak akan berhenti .
Terkadang dia berkata kepadamu: Aku sedang menerima tamu, jadi aku berkata kepadanya: Kembalilah ke rumahmu, dan saudaramu akan melakukan tugasnya. Dia akan berkata kepadamu: Saudaraku akan marah, jadi aku berkata kepadanya: Biarkan dia marah, singkirkan dia demi Allah, dan marahlah kepadanya demi Allah, dan beginilah seharusnya seorang Muslim .
Maka saya ingin mengatakan: Seorang Muslim harus menunjukkan kebaikan kepada orang lain; karena ketika Anda menunjukkan kebaikan kepada orang lain sebanyak mungkin, orang-orang akan mengingat Anda dengan kebaikan, dan Anda akan mendapati mereka berkata: Semoga Allah memberkahi si fulan, semoga Allah memberkahi si fulan, betapa hebatnya dia! Tetapi ketika Anda melihat seorang wanita mengenakan celana dengan cara yang aneh, dengan rambutnya yang tergerai dan diwarnai, dan wajahnya seperti sebuah karya seni, dan dia berjalan di jalanan, lalu dia berkata: Antara aku dan Tuhanku adalah Ammar! Bagaimana mungkin?! Mungkin saja, tetapi secara lahiriah tidak .
Oleh karena itu, iman memiliki dua aspek: lahiriah dan batiniah. Iman lahiriah tidak bermanfaat tanpa iman batiniah, dan iman batiniah tidak bermanfaat tanpa iman lahiriah, kecuali dalam kasus-kasus tertentu: jika seseorang secara terbuka menyatakan imannya di suatu tempat dan waktu tertentu, ia mungkin diejek, dicemooh, atau bahkan dihujat Allah karena ketidaktahuannya; ia mungkin takut akan keselamatannya; atau ia mungkin berada di negara non-Muslim bersama kaum ateis. Ini adalah pengecualian, dan masing-masing...
(8/2)

Ada dua jenis ketergantungan pada Tuhan.
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmati beliau, bersabda: [Ttawakal kepada Allah ada dua macam: Pertama, tawakal kepada-Nya untuk mencukupi

kebutuhan dan kemanfaatan dunia seorang hamba, atau menangkal musibah dan bencana dunianya .]
Artinya, Anda mengandalkan Tuhan untuk memberikan apa yang Anda inginkan dari kebutuhan dunia ini dan isinya, sehingga Anda berseru kepada Tuhan dan berkata: Aku mengandalkan-Mu, ya Tuhan! Engkau memegang tangan anak-anakku, Engkau membimbing istriku, Engkau membimbing sesamaku, Engkau membuat istri anakku mengasihi dan merawat anakku, Engkau membimbing putriku dengan suaminya, dan Engkau membuat suaminya baik kepadanya, semua ini adalah mengandalkan Tuhan .
Ketika seorang pria menikahkan putrinya, ia menasihati suami dan ayah mertua putrinya, dengan berkata: "Aku telah memberimu biji mataku, jadi jagalah dia." Ia baik dan penuh kasih sayang, dan janganlah membuatnya marah agar kami tidak marah kepadamu. Demikian pula, ia menasihati putrinya dan berkata kepadanya: "Jagalah suamimu, keluarga suamimu, dan rumahmu ."
Ini adalah bentuk kepasrahan kepada Tuhan agar Dia dapat memenuhi kebutuhan duniawi kita. Manusia melakukan apa yang ia bisa, dan Tuhanlah yang mengurus segala sesuatunya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmati beliau, bersabda: [Yang kedua: Bertawakal kepada-Nya untuk meraih apa yang dicintai-Nya dan diridhai-Nya, yaitu iman dan keyakinan, serta berikhtiar dan berdakwah kepada-Nya] .
Sayangnya, saya telah terlibat dalam dunia khotbah selama dua puluh tahun, dan saya belum menemukan seorang pun di antara mereka yang saya kenal yang bersandar kepada Tuhan dalam hal ini .
Untuk lebih jelasnya, saya harus menjelaskan arti tawakal. Saya akan memberi contoh: Jika Anda mengenal seseorang dan sepenuhnya memercayainya, dan ketika Anda meminta orang tersebut untuk berbuat baik atau memberi manfaat kepada Anda, ia melakukannya, maka ketika kita memintanya untuk berbuat baik atau memberikan amanah, kita lupa menanyakan apakah ia telah berbuat baik atau memberikan amanah ini atau belum, karena kita yakin dan yakin bahwa ia akan melakukannya. Inilah yang disebut tawakal. Namun,

ketika saya memintanya untuk berbuat baik, dan kemudian saya terus bertanya apakah ia telah melakukannya atau belum, ini bukan disebut tawakal . Tuhan adalah teladan yang paling tinggi .
Bahasa Indonesia: Arti dari: mengandalkan Tuhan adalah menyerahkan urusan saya kepada Tuhan dan melupakannya, karena saya telah menyerahkannya kepada Dia yang tidak lupa. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: {Dan bergantunglah kepada Yang Maha Hidup yang tidak mati} [Al-Furqan: 58]; karena jika kita bergantung pada manusia, dia mungkin mati, dan dia mungkin lupa, dan keduanya adalah kematian. Kematian seseorang berarti bahwa saya telah kehilangan orang yang saya percayai, dan melupakannya adalah matinya urusan saya dengannya. Anda menemukan seseorang yang memiliki kerabat dalam posisi tinggi, maka Anda menemukannya berlindung pada kerabat ini dan tidak takut pada siapa pun, tetapi ketika kerabat ini disingkirkan dari posisinya, dia tidak akan memiliki dukungan yang sama seperti sebelumnya .
Oleh karena itu, kita harus bertawakal kepada Dia yang tak pernah pergi, tak pernah mati, dan tak pernah lupa. Jika seorang Muslim bertawakal kepada Allah, Dia akan mencukupinya .
Dahulu kala ada seorang pria yang suka mencuri sepatu dari masjid. Ketika ia memilih sepatu yang bersih untuk dicuri dan menyembunyikannya di balik jubahnya, ia berkata: "Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, Allah akan mencukupinya," lalu ia pergi. Ketika orang-orang mendengarnya mengatakan hal ini, mereka tidak pernah curiga. Namun, ketika ia ingin meninggalkan masjid, ia tersandung jubahnya, dan hukumannya sama seperti pepatah .
Dan Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka cukuplah Allah baginya} [At-Talaq: 3], artinya: Cukuplah Tuhanku bagiku. Maka ketika kita berkata: Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pemelihara, artinya: Harapan dan kecukupan kami hanyalah Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Dan mereka berkata: "Cukuplah Allah bagi

kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pemelihara." Maka mereka kembali dengan membawa nikmat dari Allah dan karunia, mereka tidak mendapat bencana apa pun.} [Ali Imran: 173-174] Karena itu, aku heran kepada orang-orang yang ditimpa rasa takut kepada manusia, bagaimana mereka melalaikan firman Allah SWT: "Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pemelihara." Bukankah Allah berfirman setelah itu: "Maka mereka kembali dengan membawa nikmat dari Allah dan karunia, mereka tidak mendapat bencana apa pun. Dan mereka mengejar keridhaan Allah, dan Allah adalah Pemilik karunia yang besar." [QS. Ali Imran: 174]
Sayangnya, kebanyakan orang memahami bahwa ungkapan "Cukuplah Allah bagi kita" diucapkan kepada seseorang ketika kita ditindas oleh mereka, dan ini salah. Namun, ketika Anda takut kepada seseorang atau takut akan suatu peristiwa, katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku, dan Dia adalah sebaik-baik pelindung," artinya: Allah cukuplah bagiku, Allah besertaku, aku tidak punya siapa-siapa selain Allah, Allah adalah penopangku, Allah adalah pelindungku, Allah adalah yang mengatur urusanku, dan Dia adalah Pelindung, Maha Suci Allah, dan ini dari Islam. Jadi, ketika saya mengatakan: Saya seorang Muslim, itu berarti: Saya menyerahkan urusan saya kepada Allah SWT .
Tipe pertama dari ketergantungan adalah khusus untuk kebutuhan duniawi, seperti ketika dokter berkata ketika melakukan operasi pada seseorang: Kami telah melakukan apa yang kami bisa, dan sisanya terserah kepada Tuhan, dan semuanya terserah kepada Tuhan yang pertama dan terakhir .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Yang kedua: Bertawakal kepada-Nya untuk meraih apa yang dicintai-Nya dan diridhai-Nya, seperti iman, yakin, jihad, dan seruan kepada-Nya] .
Contohnya: Si fulan shalat, puasa, bersedekah, beramal saleh, amar ma'ruf dan nahi munkar, namun ia lupa bertawakal kepada Allah untuk membantunya dalam shalat, shalat malam, berjihad di jalan Allah, berdakwah dalam kebenaran, berdakwah kepada Allah, berdakwah dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, bersedekah, berdakwah dalam ketaatan, berbudi pekerti luhur,

berdamai dengan dunia, dan berkeluarga. Inilah tawakal yang paling utama .
Beliau bersabda: [Dan di antara kedua jenis itu terdapat karunia yang hanya Allah yang dapat menghitungnya. Maka, jika seorang hamba benar-benar bertawakal kepada-Nya dalam jenis yang kedua, Dia akan mencukupinya sepenuhnya dalam jenis yang pertama .]
Artinya: Jika aku bertawakal kepada Allah tentang akhirat, maka Allah akan memberikan kepadaku dunia dan akhirat .
Dia berkata: [Dan jika dia bertawakal kepada-Nya pada jenis yang pertama dan tidak pada jenis yang kedua, maka cukuplah baginya] .
Artinya: Allah akan memberikan kepadaku dunia dan segala isinya, karena Dia-lah pemilik dunia dan akhirat .
Beliau bersabda: [Maka dia tidak akan memperoleh hasil seperti orang yang bertawakal kepada apa yang dicintainya dan diridhainya, maka kepercayaan yang paling besar padanya adalah kepercayaan kepada petunjuk, tauhid yang suci, dan mengikuti Rasul] .
Yaitu: memurnikan tauhid karena Allah SWT dan menaati Rasulullah SAW .
Dia berkata: [Dan memerangi kaum yang dusta] .
Ini adalah hal yang paling sulit, dan seperti yang selalu kita katakan: hal yang paling sulit adalah berenang melawan arus. Anda menemukan masyarakat bergerak dari A ke Z, dan Anda menemukan seorang pria Muslim di jalan yang benar bergerak dari Z ke A. Jika Anda memiliki transparansi atau megafon ilahi dan meletakkannya di hati orang-orang yang melihat kita memasuki aula ini, Anda akan mendengar keajaiban. Ini bukan transparansi atau wawasan, tetapi kenyataan dan kepastian, dan dari pesan yang saya terima dari orang-orang, ketika mereka mengirim surat yang mengatakan: Anda telah merusak anak-anak kami. Anak-anak kami mulai bangun untuk salat Subuh di masjid, dan kami takut petugas keamanan akan menahan mereka ?! Putri-putri kami, setelah rambut mereka pirang dan hijau, mulai mengenakan jilbab. Kerusakan apa yang telah Anda ciptakan pada anak-anak kami ?! Maha Suci Allah! Kami telah merusak anak-anak mereka. Ya Tuhan, jika ini

adalah kerusakan, jadikanlah kami di antara para perusak ini, dan kumpulkan kami dengan para perusak ini .
Bahasa Indonesia: Ketika seorang kafir melihat seorang mukmin, ia dipenuhi dengan kebencian kepadanya, karena ia ingin menjadi seperti dia tetapi tidak tahu bagaimana melakukannya. Anda menemukan wanita mukmin yang lelah oleh suaminya dan lelah oleh anak-anaknya, namun ia memiliki wajah yang tersenyum, karena ia memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, Asiah, istri Firaun, disiksa oleh Firaun, yang mencabut rambutnya helai demi helai, dan ia terus berkata: Tuhan! Dan ia berkata kepadanya: Di mana Tuhan?! Setelah itu, ia memotong jari-jarinya, tangan, dan kakinya, dan ia tidak berhenti berkata: Tidak ada Tuhan selain Allah. Ketika ia menjadi marah padanya, ia berkata: Potong lidahnya. Maka ia berkata: Ya Tuhan! Aku tidak punya apa-apa lagi untuk menghibur hatiku dalam mengingat-Mu kecuali lidahku. Ya Tuhan, bawalah aku kepada-Mu dan bangunkan aku sebuah rumah di surga, dan selamatkan aku dari Firaun dan perbuatannya .
Para ulama berkata: Ketika mereka memotong lidahnya, tubuhnya berada di atas tempat tidur, dan jiwanya berada di atas arasy .
Apabila seseorang sudah sampai pada titik ini, maka ia seperti dikatakan Imam Ahmad bin Hanbal: Kamu lihat tangan algojo, sedangkan aku melihat tangan Rabb semesta alam .
Beliau bersabda: “Dan memerangi kaum yang dusta.” Kita sekarang berada di zaman yang banyak sekali kaum yang dusta, dan persoalannya sudah sampai pada titik ini .
Beliau bersabda: [Inilah keimanan para Rasul, khususnya para pengikut mereka. Terkadang keimanan merupakan keimanan yang terpaksa dan terpaksa, sehingga seorang hamba tidak menemukan tempat berlindung atau dukungan selain keimanan .]
Artinya: Ia tidak punya pilihan selain bersandar kepada Tuhan. Saya akan memberikan contoh serupa: Jika seseorang memaksa orang lain untuk berbuat baik, dan berkata kepadanya: Apa pendapatmu tentang mengunjungi orang miskin? Ia berkata kepadanya:

Mengapa tidak? Dan ia malu untuk mengatakan tidak. Setelah ia pergi, ia berkata kepadanya: Pasien ini membutuhkan transfusi darah, dan ia tidak punya uang. Orang itu tidak mau membayar apa pun, jadi ia berkata: Lihat golongan darah saya, mungkin cocok, dan ambillah darah dari saya, sementara ia yakin bahwa golongan darahnya berbeda. Ia terkejut bahwa golongan darahnya sama dengan golongan darah pasien, dan ini adalah keberuntungannya. Ini seperti kata pepatah: (Jika Anda dipaksa, anggaplah itu sebagai bantuan). Jadi jika seseorang memaksa Anda untuk berbuat baik, lakukanlah, dan jangan menyalahkannya atau lari darinya, tetapi berbuat baiklah dan Anda akan diberi pahala karenanya .
Ketika Anda berbuat baik meskipun terpaksa, seperti kata pepatah: seseorang diberi pahala meskipun hidungnya besar, maka pahala itu akan datang kepada Anda meskipun hidungnya besar. Bayangkan jika seseorang mengambil pahala di luar kemauannya, seperti seorang karyawan yang meminta uang dari karyawan lain untuk karyawan miskin agar ia dapat melakukan operasi untuk istrinya, dan ia menemukan beberapa karyawan yang tidak mau membayar apa pun, maka ia berkata kepadanya: bayarlah apa saja, dan ia terus mendesaknya sampai ia membuatnya membayar seperempat pound, sehingga mungkin seperempat pound ini akan membebani timbangannya pada Hari Kiamat, sehingga seseorang diberi pahala meskipun hidungnya besar .
Hendaknya seorang hamba bergembira ketika Allah meletakkan di hadapannya sebuah pintu ketaatan tanpa ia harus melangkah ke arahnya. Dan jika ia diberi pilihan, ia akan memilih menjauhinya, karena manusia itu pelit terhadap waktu, harta, kesehatan dan anak-anaknya. Akan tetapi, ketika ada yang memaksanya berbuat baik di luar kemauannya, ia bergembira dan berkata: Alangkah baiknya kalau kita dapat menemukan orang yang memaksa kita berbuat baik .
Beliau bersabda: "Kepercayaan terkadang merupakan ketergantungan pada suatu keharusan." Artinya: Dia telah mengetuk semua pintu. Misalnya, Anda mendapati seorang ayah berkata: Aku telah membawa putriku ke tiga puluh dokter, dan mereka semua tidak mampu

menyembuhkannya. Setelah semua itu, ia berkata: Tuhan kita akan merawatnya dengan rahmat-Nya, tetapi hanya setelah ia putus asa dari semua pintu yang terbuka. Disebutkan bahwa Abu Bakar sedang sekarat, dan mereka berkata kepadanya: Haruskah kami memanggilkan dokter untukmu, Abu Bakar? Ia berkata: Tidak, dokter itu sudah datang, dan ia berkata: Engkau akan bersama Rasulku malam ini. Jadi dokter utama adalah Allah SWT. Oleh karena itu, Abu Bakar merasa bahwa kematiannya sudah dekat. Imam Syafi'i berkata: Mereka meminta kepadaku dokter umat manusia, dan jiwaku sedang berbincang dengan dokter surga. Dua dokter, satu untuk memberi obat dan yang lainnya untuk menyembuhkannya. Maka Anda melihat orang-orang membawakannya dokter penyakit, dan jiwanya memanggil yang pertama, satu-satunya, penyembuh, obatnya, tiada Tuhan selain Dia. Maka dokterlah yang memberikan obatnya, dan Allah SWT pun memberikan obatnya dalam obat itu .
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Seperti halnya ketika sarana menjadi terbatas baginya, dan jiwanya menjadi sempit baginya, dan ia berpikir bahwa tidak ada tempat berlindung dari Allah kecuali kepada-Nya, dan hal itu tidak menyimpang darinya.] (8/3)

Rahasia dan realitas ketergantungan pada Tuhan
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Rahasia dan hakikat tawakal adalah tawakal hati hanya kepada Allah. Tidaklah merugikan baginya untuk mencari sarana selagi hati terbebas dari tawakal dan ketergantungan pada sarana tersebut, sebagaimana tidak bermanfaat baginya untuk mengatakan: Aku tawakal kepada Allah, sementara ia sedang tawakal pada orang lain.]
Artinya: Tidak ada gunanya bagiku menaruh kepercayaanku kepada Tuhan, sementara aku memikirkan orang lain yang dapat menolongku .
Beliau bersabda: "Kepercayaan lidah itu satu hal, dan kepercayaan hati itu hal lain lagi. Sebagaimana pertobatan lidah dengan keteguhan hati itu satu hal, dan pertobatan hati meskipun lidah tidak berbicara itu hal

lain lagi. Maka, seorang hamba yang berkata, 'Aku bertawakal kepada Allah,' sementara hatinya bergantung pada orang lain, sama seperti ia berkata, 'Aku bertobat kepada Allah,' sementara ia terus-menerus berbuat dosa .
"
Pertobatan tidak ada gunanya jika seseorang terus-menerus berbuat dosa dan melakukannya. Hamba itu berkata: Aku bersandar kepada Tuhan, tetapi hatiku gelisah, lelah, khawatir, dan takut .
(8/4)

_____
Seri Penjelasan Kitab Manfaat [9]
Dasar segala kebaikan ialah mengetahui bahwa apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak akan terjadi. Hendaknya ia bertawakal kepada-Nya dan memohon kepada-Nya setiap kali ia tertimpa suatu kebutuhan, bersabar dalam kesusahan dan bersabar dalam ketaatan, serta menjauhi kelalaian agar hatinya tidak rusak .
(9/1)

_____
Fondasi kebaikan
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmati beliau, bersabda: [Dasar segala kebaikan ialah mengetahui bahwa apa saja yang dikehendaki Allah pasti terjadi, dan apa saja yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak akan terjadi] .
Apa yang dikehendaki Tuhan akan terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki Tuhan kita tidak akan terjadi .
Beliau berfirman: [Maka yakinlah bagimu bahwa kebaikan-kebaikan itu adalah sebagian dari nikmat-Nya, maka bersyukurlah kamu kepada-Nya] .
Perbuatan baik adalah berkah dari Allah bagi hamba-Nya, bukan karena ia berbuat baik, melainkan karena Allah menganugerahkannya. Dialah yang pertama kali membimbingnya kepada kebaikan, dan Dialah yang membalasnya .
Dia berkata: [Dan dia memohon kepada-Nya agar tidak memutuskannya darimu] .
Alangkah indahnya jika kebaikan terus berdatangan dan saldo bertambah .

Bangsa ini masih memiliki kebaikan di dalamnya meskipun gambaran buruk yang saya lihat, dan saya masih memiliki optimisme bahwa ada kebaikan dalam diri umat Islam, dan ini sesuai dengan hadis Nabi tercinta, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ketika dia berkata: "Umatku seperti hujan, kalian tidak tahu apakah kebaikan itu di awal atau di akhir . "
Seorang pria datang kepada saya setelah salat Jumat sore minggu lalu dan bercerita bahwa ia bermimpi bersama saya di masjid. Ia kemudian bermimpi berdiri di atas mimbar berbicara tentang Nabi Muhammad SAW. Setelah turun dari mimbar, Nabi Muhammad SAW memimpin salat berjamaah. Setelah salat selesai, beliau berdiri dan menyapa orang yang memimpikannya, seraya berkata kepadanya: "Karena kehadiranmu di majelis-majelis ilmu dan ketulusanmu di dalamnya, engkau akan tinggal bersama kami malam ini." Pria itu ketakutan dan datang kepada saya dengan ketakutan, bertanya: "Apa maksud Nabi Muhammad SAW dengan mengatakan: 'Engkau akan tinggal bersama kami malam ini'?" Saya berkata kepadanya: "Dengan karunia Allah SWT, engkau sekarang diwajibkan untuk menjadikan akhirat sebagai prioritas utamamu, karena ketika seorang Muslim naik derajat iman dan taqwa, inilah pola pikirnya." Kemudian beliau bertanya kepada saya: "Apakah saya akan mati?" Aku berkata kepadanya: "Tidak ada Tuhan selain Allah. Aku akan mati, kamu akan mati, dan kita semua akan mati suatu hari nanti, tetapi tidak ada yang tahu kapan kematian akan datang! Kamu harus berniat baik . "
Dia berkata kepadaku: Ada sesuatu yang mengganggu dalam hidupku. Aku bertanya kepadanya: Apa ini? Dia berkata: Sebuah surat wasiat yang ingin kutunjukkan kepadamu. Lalu dia menunjukkannya kepadaku. Aku berkata kepadanya: Tidak, perbaiki surat wasiat ini dan katakan bahwa kamu telah menyelesaikannya. Lalu dia memanggilku dan berkata: Aku telah melakukan apa yang kamu katakan dan aku telah menyelesaikan surat wasiat ini. Dan ketika aku hendak salat magrib, aku diberitahu bahwa pria itu telah meninggal dua hari yang lalu .
Inilah orang yang diberi tanda oleh Tuhan bahwa ia sedang datang kepada Tuhan; karena ketika Tuhan

menghendaki kebaikan bagi anak Adam, Dia mengirimkan malaikat di akhir hayatnya untuk menggandeng tangannya .
Dia berkata: [Dan dia memohon kepada-Nya agar tidak memutuskannya darimu] .
Artinya: Mukjizat seperti ini, hendaknya kita panjatkan doa kepada Allah SWT selama kita masih hidup, agar Dia tidak menghilangkannya dari diri kita, karena sesungguhnya ia merupakan sumber kebaikan .
Dia berfirman: [Dan bahwasanya perbuatan-perbuatan jahat itu adalah karena kelalaian dan siksa-Nya, maka mohonlah kepada-Nya agar menjadikan penghalang antara kamu dan perbuatan-perbuatan itu] .
Perbuatan baik adalah dari berkat-Nya, dan perbuatan buruk adalah dari pengabaian Tuhan terhadap hamba-Nya. Ketika Tuhan meninggalkan hamba-Nya, Dia memberdayakan Setan dan jiwanya sendiri untuk melawannya. Abu Bakar Al-Siddiq berkata: “Saya telah tertimpa empat hal yang hanya diberdayakan untuk mendatangkan kesulitan dan penderitaan kepadaku: Setan, dunia, jiwaku sendiri, dan keinginan. Bagaimana aku bisa diselamatkan ketika mereka semua adalah musuhku?” Jika Abu Bakar Al-Siddiq berkata: “Setan, dunia, jiwaku sendiri, dan keinginan!” lalu bagaimana dengan kita ?! Ketika Tuhan memberikan keberhasilan kepada hamba-Nya, Dia membuatnya menang atas keempat hal ini dan meninggalkan mereka untuknya. Dan ketika Tuhan meninggalkan hamba-Nya karena perbuatan buruknya—amit-amit—Dia memberdayakan dunia, jiwa, Setan, dan keinginan untuk melawannya, dan mereka menang atasnya .
Oleh karena itu, perbuatan baik berasal dari karunia Allah, dan perbuatan buruk berasal dari keridhaan Allah. Maka, wajib bagi seorang hamba untuk berdoa kepada Tuhannya agar dijauhkan dari keridhaan-Nya, semoga Allah menepatinya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dia tidak membiarkan kamu berbuat sesuka hati dalam kebaikan dan meninggalkan keburukan] .
Bahasa Indonesia: Sebagian dari mereka berkata: Saya membaca tasbih tujuh ratus ribu kali, dan saya melakukan ini dan itu, tetapi bukan itu intinya. Intinya

adalah Anda memohon kepada Tuhan untuk menerimanya. Itulah sebabnya suatu hari Nabi Sulaiman terbang di atas karpet ajaib, dan ada seorang petani yang sedang menggarap tanah. Petani itu disebut petani karena ia menggarap tanah. Sayangnya, ketika orang yang jahil ingin menghina seseorang, ia berkata kepadanya: Anda seorang petani! Seandainya saja kami menjadi petani, menggarap tanah kami. Namun pemerintah revolusi yang diberkahi dan kudeta yang diberkahi tahun 1952 berkata: Kami adalah negara industri, bukan negara agraris. Anda duduk dengan industri, karena Mesir bukan untuk industri maupun pertanian. Namun situasi kami semakin memburuk sejak kami menindas para petani, dan hingga kini mereka tidak dapat mengetahui siapa petani dan siapa rakyat jelata, dan mungkin kami tidak akan tahu sampai kami mati, dan mungkin kami akan tahu di akhirat, Insya Allah .
Bahasa Indonesia: Ketika petani itu membajak tanah, dia menemukan sesuatu yang menaunginya, jadi dia mengangkat kepalanya, dan itu adalah karpet tuan kita Sulaiman. Ini terjadi pada saat tidak ada pesawat terbang atau rudal, dan tidak ada yang terbang kecuali burung. Tuhan membuat udara tunduk kepada tuan kita Sulaiman, dan angin bertiup selama sebulan di pagi hari dan sebulan di malam hari. Bayangkan jika tuan kita Sulaiman berada di Kairo sekarang, dan suhu turun menjadi sepuluh derajat, dan kita berkata kepadanya: Wahai Nabi Tuhan Sulaiman! Kairo dingin di malam hari, dan dia berkata: Wahai angin yang ada di Aswan, masuklah ke Kairo, dan angin memasuki Kairo dan cuaca menjadi hangat, dan dia datang ke wilayah panas lainnya dan berkata: Wahai angin yang ada di Swiss utara, masuklah ke wilayah panas ini. Ini adalah kerajaan besar yang diberikan Tuhan kepada tuan kita Sulaiman, angin yang bertiup selama sebulan di pagi hari dan sebulan di malam hari .
Sulaiman, semoga kedamaian terlimpahkan kepadanya, berkata: Wahai petani miskin, satu kali pengagungan, satu kali pujian, satu kali pembesaran, atau satu kali pernyataan keesaan Tuhan di balik bajak ini lebih baik bagimu daripada kerajaan keluarga Daud, karena kerajaan Daud akan berlalu, tetapi pengagungan, pujian,

pembesaran, dan pernyataan keesaan Tuhan akan tetap bersamamu dalam buku catatan amal saleh hingga Hari Kiamat .
Wahai saudara-saudaraku! Pada Hari Kiamat, seseorang akan mencari kebaikan dengan segala cara, dan hal terbaik yang akan ditimbang pada Hari Kiamat adalah akhlak yang baik. Maka perlakukanlah manusia dengan akhlak yang baik. Ya Allah, jadikanlah akhlak kami baik, ya Tuhan! Sebagaimana Engkau telah menjadikan ciptaan kami baik, wahai Yang Maha Pemurah dari yang Pemurah! Karena itu: berdoalah kepada Allah agar kalian terhindar dari dosa, dan jangan biarkan diri kalian bergantung pada diri sendiri dalam melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan .
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Para ulama telah sepakat bahwa semua kebaikan itu bermula dari Allah yang memberikan keberhasilan kepada seorang hamba], maksudnya: jika Allah memberikan keberhasilan kepada seorang hamba, maka ia akan berbuat baik .
Beliau berkata: "Dan setiap keburukan berawal dari Allah yang meninggalkan hamba-Nya. Mereka semua sepakat bahwa kesuksesan adalah ketika Allah tidak meninggalkanmu sendirian, dan meninggalkanmu sendirian adalah ketika Dia meninggalkanmu sendirian . "
Oleh karena itu, Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, biasa bersabda: "Ya Allah, janganlah Kau tinggalkan aku sendirian, walau sekejap mata atau kurang dari itu, dan perbaikilah semua urusanku. Jika Engkau serahkan aku kepada-Mu, Engkau serahkan aku pada kekuatan dan kekuasaan, dan jika Engkau serahkan aku pada diriku sendiri, Engkau serahkan aku pada kelemahan dan keinginan. Padahal, tiada Tuhan selain Engkau . "
Maka, apabila Allah mempercayakan seorang hamba kepada-Nya, maka Dia mempercayakannya kepada kekuatan dan kekuasaan. Dan apabila Dia mempercayakannya kepada diri-Nya sendiri, maka Dia mempercayakannya kepada diri yang lemah dan suka memerintah yang selalu mendorong manusia kepada keburukan. Maka, kita berlindung kepada Allah, Tuhan semesta alam .

Beliau berkata: "Jika semua kebaikan berasal dari bimbingan ilahi, maka kebaikan itu ada di tangan Tuhan, bukan hamba-Nya. Kuncinya adalah permohonan, kebutuhan, pertolongan yang tulus, keinginan, dan rasa takut kepada-Nya. Setiap kali seorang hamba diberi kunci ini, Tuhan bermaksud untuk membukanya. Dan setiap kali ia disesatkan dari kunci itu, pintu kebaikan tetap terkunci baginya . "
Maka: Jika Allah memberimu kunci permohonan, kepasrahan, ikhlas kepada-Nya, kerinduan kepada-Nya, dan rasa takut kepada-Nya, maka Dia telah memberimu kunci kesuksesan. Maka carilah kunci yang mengandung lima kepala: permohonan dan kepasrahan. Allah SWT berfirman: {Dan Allah telah memberimu kemenangan di Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah} [Ali Imran: 123], artinya: lemah di hadapan Allah. Itulah sebabnya Al-Hajjaj menangkap keponakan salah seorang saleh, lalu ia mencari dan menemukan pakaian-pakaian tua milik budaknya, lalu memakainya. Maka ditanyalah kepadanya: Apa yang kau kenakan ini? Ia berkata: Aku berdiri untuk berdoa kepada Allah dan memohon kepada-Nya .
Setiap kali seorang hamba berdoa kepada Tuhannya dengan tulus, Tuhan pun menjawabnya .
(9/2)

_____

Kunci untuk memohon
Kunci permohonan adalah kerinduan kepada Allah, ketulusan mencari perlindungan kepada-Nya, kerinduan kepada-Nya, dan rasa takut kepada-Nya. Kelima hal ini harus dihafal dan dirangkai bersama ketika memohon kepada Allah SWT .
Ketika ia diberikan ini, ia telah diberikan kuncinya, dan kemungkinan besar akan dibukakan untuknya. Dan ketika Tuhannya menyesatkannya dari kunci-kunci itu, pintu kebaikan tetap terkunci baginya. Amirul Mukminin, Umar, berkata: Aku tidak peduli dengan jawaban, tetapi aku peduli dengan doa. Jadi jika aku terinspirasi untuk berdoa, maka jawaban ada bersamanya. Artinya: ia tidak peduli dengan jawaban, karena jawaban dijamin oleh syarat-syarat doa yang diketahui .
Allah SWT menganugerahkan kesuksesan dan pertolongan sesuai dengan niat, tekad, keinginan, dan

kerinduan seorang hamba. Pertolongan Allah turun kepada hamba sesuai dengan tekad, keteguhan, keinginan, dan rasa takut mereka, sementara kepasrahan turun kepada mereka sesuai dengan kebalikannya .
Suatu hari, Ibrahim bin Adham membutuhkan satu dinar saat ia sedang duduk di tepi pantai. Ia berdoa, "Ya Tuhan! Wahai Engkau yang berkata kepada sesuatu: Jadilah, maka jadilah, aku menginginkan satu dinar." Ia berkata, "Maka keluarlah seekor ikan dari laut, dan di mulut setiap ikan ada satu dinar." Ini berarti bahwa ikan itu akan menjadi hamba bagi Ibrahim bin Adham .
Dan gurunya, Sahl bin Abdullah, ketika burung layang-layang itu mengambil daging dari tangannya, pergi ke masjid. Ketika dia kembali, dia melihat burung layang-layang dan burung gagak berkelahi, dan potongan daging itu jatuh, dan istrinya mengambilnya dan memasaknya. Dia berkata: Segala puji bagi Allah yang telah membebaskanku dari beban membawanya! Seolah-olah Dia mengirimnya seorang pekerja Sri Lanka tanpa upah.
Dan hari ini kamu pergi untuk membayar asuransi ke kedutaan dan kembali dan menemukan seorang gadis ateis, tetap telanjang di depan istrimu dan istrimu pun telanjang di depannya. Ini dilarang. Jadi wanita yang bercadar seharusnya malu dan tidak menampakkan dirinya di depan wanita Kristen dan Yahudi .
Ketika seorang wanita Muslim mendatangi teman Kristennya, ia harus bercadar, seolah-olah ia sedang mendekati seorang pria, dan kegagalan—amit-amit—akan menimpa mereka akibat kelalaian mereka, karena Allah SWT adalah hakim yang paling bijaksana. Allah SWT berfirman: {Bukankah Allah hakim yang paling bijaksana?} [At-Tin: 8] Ya, dan Dia Maha Mengetahui alam semesta, Dia menempatkan keberhasilan pada tempatnya .
Allah SWT berfirman: {Apakah Dia yang menciptakan tidak mengetahui?} [Al-Mulk: 14]? Dialah yang menempatkan kegagalan pada tempatnya. Misalnya: Seseorang selalu menyiapkan pertemuan, meja, bir, film, dan sejenisnya, dan berencana untuk berbuat dosa, mengatur dan mengorganisirnya. Orang ini ditakdirkan untuk gagal. Orang lain menjauhi dosa, maka orang ini ditakdirkan untuk sukses. Allah Maha Mengetahui, Maha

Bijaksana. Tidaklah seorang pun tertimpa musibah kecuali karena mengabaikan rasa syukur, dan gagal mengakui kebutuhan dan berdoa. Tidaklah seorang pun berhasil dengan kehendak dan pertolongan Allah kecuali melalui mengakui rasa syukur, kebutuhan yang tulus, dan berdoa. Hakikat dari semua ini—yaitu, jumlah dari semua ini—adalah kesabaran. Maka lihatlah bagaimana agama terintegrasi satu sama lain: keyakinan, keyakinan, dan kesabaran. Hal yang paling sulit bagi manusia adalah kesabaran dalam ketaatan, karena itu adalah jenis kesabaran yang paling sulit terhadap diri sendiri. Karena ia menanggung sesuatu yang dibencinya, dan itulah sebabnya salah seorang shaleh berkata: Aku menciptakan jiwaku untuk taat, tetapi suatu hari ia memberontak terhadapku. Ia berkata: Maka aku mengatasinya dengan salat seratus rakaat, artinya: Aku mendisiplinkannya dengan apa yang menjadi lawannya .
Maka kuncinya ialah kesabaran, karena kesabaran bagi iman bagaikan kepala bagi tubuh; jika kepala terpenggal, tubuh tidak akan bisa bertahan .
(9/3)

---

kekerasan hati
Tak ada azab yang lebih berat daripada hati yang keras dan jauh dari Allah, semoga Allah melindungi kita darinya. Ada yang berkata, "Tuhan kita telah melimpahkan berkah kepadaku. Anak-anakku sukses di sekolah dan universitas, aku punya mobil dan uang, aku punya gengsi dan kekuasaan, aku punya banyak perusahaan atas namaku," dan seterusnya. Adapun keimanan mereka, tak terlukiskan. Orang ini tidak khawatir atau bersedih, karena tak ada azab yang lebih berat daripada hati yang keras dan jauh dari Allah. Itulah sebabnya mereka berkata kepada salah seorang saleh, "Benarkah apa yang telah kami dengar, bahwa engkau melihat Rasulullah setiap malam?" Ia tersenyum dan berkata, "Seandainya Rasulullah disembunyikan dariku semalam saja, aku tidak akan menganggap diriku termasuk orang-orang yang bertauhid!" Neraka diciptakan untuk meluluhkan hati yang keras. Dan dalam hadis: "Barangsiapa menginginkan teman, Allah akan mencukupinya. Barangsiapa menginginkan teman, Al-

Qur'an akan mencukupinya. Barangsiapa menginginkan harta, rasa cukup baginya. Barangsiapa menginginkan nasihat, kematian akan mencukupinya. Dan barangsiapa tidak merasa cukup dengan ini dan itu, maka neraka akan mencukupinya . "
Jadi: fungsi api adalah untuk meluluhkan hati yang keras.
Penyair berkata—dan saya rasa itu Majnun Qais bin Al-Mulawwah—: Ia melewati batu yang keras dan menciumnya karena hatimu keras dan menyerupai batu.
Artinya: setiap kali ia melewati batu, hati Layla membayangkannya dan menciumnya karena keduanya sama kerasnya .
Akankah hati yang keras masuk surga? Allah berfirman tentang hati para penghuni surga: {Sesungguhnya, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram} [Ar-Ra'd: 28]. Hati mereka adalah hati yang takut kepada-Nya, Yang Maha Tinggi. Adapun hati yang keras, mereka akan meleleh dan dilebur di akhirat oleh api neraka. Karena itu: Hati yang keras adalah yang paling jauh dari Allah. Demikianlah pernyataan orang-orang yang berilmu .
Jika hati mengeras, mata menjadi kering, artinya tidak meneteskan air mata. Berhentinya air mata merupakan tanda hati yang mengeras .
(9/4)

_____

Penyebab hati yang keras
Kerasnya hati itu disebabkan oleh empat hal, apabila melebihi kebutuhan, yaitu: makan, tidur, berbicara dan bersosialisasi .
Jika makan melampaui batas, begitu pula tidur, berbicara, dan bergaul dengan orang lain, hati akan mengeras. Sebagaimana makanan dan minuman tidak bermanfaat bagi tubuh yang sakit, demikian pula nasihat tidak bermanfaat bagi hati yang sakit karena hawa nafsu .
Barangsiapa yang menginginkan kesucian hati hendaknya mengutamakan Allah di atas hawa nafsunya, karena hawa nafsu adalah keridhaan diri, sedangkan ketaatan adalah keridhaan Allah. Hati yang terikat pada hawa nafsu terselubung dari Allah sejauh keterikatannya. Hati adalah bejana Allah di bumi, artinya: sebagaimana seorang perempuan memiliki bejana di dalam rumahnya, hati di dalam tubuh juga merupakan bejana Allah di bumi. Yang

paling dicintai-Nya adalah yang paling halus, paling kokoh, dan paling murni. Bejana yang paling dicintai-Nya adalah yang lebar, ringan untuk dibawa, tipis, dan kokoh, tidak terlalu tipis hingga mudah pecah. Itulah sebabnya Allah berfirman tentang bejana-bejana penduduk surga: {Piala-piala kristal dari perak, yang diukur dengan tepat} [Al-Insan: 16]. Piala-piala itu terbuat dari kaca, tetapi Dia berkata: (dari perak), jadi itu adalah piala-piala perak. Inilah cawan-cawan yang darinya penduduk surga minum. Ya Allah, berikanlah kami minuman yang menyenangkan di surga tanpa siksaan sebelumnya . Maka bejana-bejana yang diminum orang-orang beriman di surga itu adalah bening bagaikan kaca dan bening bagaikan perak .

Banyak orang yang hatinya terlena dengan dunia, tetapi jika mereka terlena dengan Allah dan akhirat, niscaya mereka akan menyelami makna-makna firman-Nya dan tanda-tanda-Nya yang nyata, dan akan kembali kepada pemiliknya dengan hikmah yang unik dan manfaat yang mendalam. Seolah-olah Ibnul Qayyim sedang berbicara tentang dirinya sendiri, mengatakan: Manusia telah terlena dengan dunia, tetapi jika mereka terlena dengan Allah, niscaya hati mereka akan dipenuhi dengan hikmah, dan firman Allah akan menjadi hal terbaik yang dapat mereka temukan. Maka, jika hati dipelihara dengan dzikir, disirami dengan renungan, dan dibersihkan dari kotoran, ia akan melihat keajaiban dan diilhami dengan hikmah. Bahkan orang-orang saleh pun dapat mencium bau dosa, sehingga ketika salah seorang dari mereka duduk bersama yang lain, ia dapat membedakan yang benar dari yang salah, mencium bau yang harum dari orang yang berilmu dan bau yang busuk dari orang yang durhaka dan durhaka. Tidak semua orang yang menghiasi dirinya dengan ilmu dan hikmah serta mengklaimnya benar-benar termasuk golongan orang-orang yang berilmu. Sebaliknya, orang-orang yang berilmu dan bijaksana adalah mereka yang telah menyegarkan hati mereka dengan mematikan hawa nafsu mereka. Adapun mereka yang telah mematikan hati mereka dan menghidupkan hawa nafsu mereka, ilmu dan kebijaksanaan hanyalah pinjaman dari lidah mereka. Kehancuran hati berasal dari rasa puas diri dan kelalaian,

sementara pemulihannya berasal dari rasa takut dan ingatan .
(9/5)

_____

Patah hati
Hati hancur karena rasa puas diri dan kelalaian, seolah-olah seseorang berkata kepadamu: Tuhan kami telah memuliakan kami, maka kami berdoa untuk Nabi dan kami semua termasuk penghuni surga. Inilah rasa puas diri .
Jika hati acuh tak acuh terhadap pesta-pesta dunia, mereka akan duduk di pesta-pesta akhirat bersama orang-orang yang berdakwah. Jika mereka puas dengan pesta-pesta dunia, mereka akan merindukan pesta-pesta itu .
Kami berkata: Ketika junjungan kami Ibrahim bin Adham pergi haji dan makanan yang dibawanya habis, dan dia berada di padang pasir antara Suriah dan tanah Hijaz, di tempat di mana tidak ada kurma atau apa pun lainnya, dia berdoa: Ya Tuhan, berikan kami kurma segar. Salah seorang sahabatnya berkata: Kami belum berjalan beberapa langkah ketika kami menemukan wadah penuh kurma segar. Para sahabatnya menjadi serakah dan berkata: Andai saja itu madu. Dia tersenyum dan berkata: Dia yang memberimu kurma segar di luar musimnya mampu memberimu madu di luar tempatnya juga. Dia berkata: Kami belum berjalan beberapa langkah ketika kami menemukan kulit madu murni .
Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh, ampunilah kami dan kasihanilah kami, karena Engkau adalah sebaik-baik pemberi maaf .
Ya Allah, bebaskanlah kami dari perbudakan kami, berikanlah kepada kami jalan keluar yang baik, kuatkanlah keyakinan kami, teguhkanlah argumen kami, dan ilhamilah kami dengan apa yang benar .
Ya Allah, bebaskanlah penderitaan orang-orang yang tertindas. Ya Allah, bimbinglah setiap orang yang berdosa dan tersesat. Sembuhkanlah setiap orang yang sakit. Kasihanilah setiap orang yang telah meninggal. Ampunilah kami dan kasihanilah kami, karena Engkau adalah sebaik-baik orang yang memberi maaf. Kami

berlindung kepada-Mu, Tuhan kami, dari cobaan, baik yang nyata maupun yang tersembunyi .
Semoga Allah memberkahi Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya, serta memberikan mereka kedamaian .
(9/6)

_____

Seri Penjelasan Kitab Manfaat [10]
Ada hal-hal yang membuat seseorang menghabiskan hidupnya dan menyia-nyiakan tahun-tahunnya, namun hal-hal tersebut sia-sia dan tidak akan dihitung baginya di akhirat. Imam Ibnu Qayyim menyebutkan hal-hal tersebut agar seseorang dapat berhati-hati dan waspada terhadapnya .
(10/1)

_____

Pengetahuan yang tidak diamalkan adalah harta yang hilang.
Bahasa Indonesia: Saya memuji Allah, Tuhan Semesta Alam, dengan pujian dari hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan bertakwa, pujian yang sepadan dengan berkah Allah kepada kita dan layak untuk penambahan-Nya. Dan shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kita Muhammad. Ya Allah, kirimkan shalawat, salam, dan salam kepadanya, shalawat dan salam yang konstan dan tak terpisahkan hingga Hari Pembalasan. Sekarang: Ya Allah, dalam pertemuan yang diberkahi ini, pandanglah kami dan kaum Muslimin dengan nikmat, dan lindungilah darah kaum Muslimin, sehingga tidak setetes darah Muslim pun tertumpah kecuali di jalan-Mu, wahai Yang Maha Pemurah dari para Pemurah! Ya Allah, jadikanlah yang terbaik di antara kami untuk memimpin kami, dan janganlah Engkau jadikan yang terburuk di antara kami untuk memimpin kami, dan perbaikilah urusan kami, dan jadikanlah yang terbaik dari amal-amal kami sebagai penutupnya, dan yang terbaik dari hari-hari kami adalah hari kami bertemu dengan-Mu .
Ya Allah, jadikanlah pertemuan kami ini pertemuan yang penuh berkah, dan perpisahan kami setelahnya perpisahan yang aman. Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan di antara kami seorang yang celaka dan terlantar.

Janganlah Engkau tinggalkan kami pada malam yang agung ini dengan dosa apa pun kecuali Engkau ampuni, orang sakit kecuali Engkau sembuhkan, kesulitan apa pun kecuali Engkau mudahkan, kesusahan apa pun kecuali Engkau hilangkan, kekhawatiran apa pun kecuali Engkau redakan, orang yang terzalimi kecuali Engkau lindungi, penindas kecuali Engkau hancurkan, orang yang mati kecuali Engkau kasihani, dan musafir mana pun kecuali Engkau kembalikan dalam keadaan selamat .
Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik amal kami sebagai penutupnya, dan sebaik-baik hari kami adalah hari kami bertemu-Mu. Kami berlindung kepada-Mu dari cobaan, baik yang nyata maupun yang tersembunyi .
Ya Allah, hilangkanlah azab dari kami, karena kami adalah orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, hilangkanlah azab dari kami, karena kami adalah orang-orang yang beriman. Ya Allah, hilangkanlah azab dari kami, karena kami adalah orang-orang yang beriman. Semoga Allah memberkahi junjungan kami Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya, serta melimpahkan kepada mereka kedamaian yang berlimpah. Dan setelah itu: Kami masih bersama Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, semoga Allah meridhoinya, dalam kitab agungnya, Al-Fawa'id. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mendengarkan firman dan mengamalkannya sebaik-baiknya, wahai Yang Maha Pemurah dari para Pemurah .
Ibnul Qayyim al-Jawziyyah berkata dalam bagian itu: "Sepuluh hal telah hilang," maksudnya: sepuluh hal telah hilang dari kita, dan sayangnya tidak ada seorang pun di antara kita yang mengambil manfaat darinya .
Yang pertama dari mereka: (Ilmu yang tidak diamalkan) artinya: Masalah kita adalah kita semua, yaitu ilmu yang tidak diamalkan. Artinya: Banyak orang memperoleh ilmu karena banyaknya riwayat, dan ilmu itu bukan tentang banyaknya riwayat, melainkan ilmu itu tentang rasa takut. Artinya: Maka apabila aku melihat seseorang yang banyak berbicara tentang ilmu namun tidak mengamalkannya, atau banyak mendengar tentang ilmu namun tidak mengamalkannya, maka ilmu itu adalah hujjah yang menentangnya, bukan untuknya. Seorang laki-laki bertanya kepada Abu Hurairah: Ia berkata kepadanya: Wahai Abu Hurairah! Aku tidak menuntut

ilmu karena takut hilang, artinya: Aku takut jika aku belajar lalu kehilangannya, maka aku tidak belajar. Maka Abu Hurairah berkata kepadanya: Kegagalanmu dalam menuntut ilmu sudah cukup untuk menyebabkan hilangnya ilmu .
Artinya: Telah sia-sia ilmu yang kamu miliki jika tidak menuntutnya, padahal sebaik-baiknya ilmu adalah jika ada yang mendengar lalu mengamalkannya, atau ada yang berbicara lalu mengamalkannya .
Para sahabat Nabi tercinta, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, semoga Allah meridhoi mereka semua, masing-masing dari mereka mendengarkan dan mengamalkannya, hingga konon Umar bin Khattab mendengar atau menghafal Surat al-Baqarah dalam delapan tahun. Artinya, jika orang yang ikhlas mendengarkan ayat-ayat Allah SWT, satu ayat saja sudah cukup baginya .
Seorang Arab datang ingin belajar tentang Islam dan berkata: Wahai Abu Dzar! Ajari saudaramu tentang Islam. Maka Abu Dzar mengajarinya tentang Islam, meskipun orang itu tidak tahu apa-apa tentang agama itu. Dia mulai dengan membacakan Surah Az-Zalzalah kepadanya sampai dia mencapai akhir: {Jadi barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat atom akan melihatnya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat atom akan melihatnya.} [Az-Zalzalah: 7-8]. Air mata menggenang di mata orang Arab itu, dan dia berkata: Wahai Abu Dzar! Akankah Tuhan semesta alam meminta pertanggungjawaban kita atas kebaikan bahkan seberat atom pada Hari Kiamat? Dia berkata: Ya. Dia berkata: Ini cukup bagiku dari Islam, seolah-olah dia berkata: Apa gunanya pengetahuan jika aku tidak mengamalkannya? Jadi orang itu, segera setelah dia mendengar: {Jadi barangsiapa yang mengerjakan seberat atom} [Al-Zalzalah: 7], ayat itu sudah cukup baginya. Kebaikan yang kulakukan akan kutemukan di dalam kitab amal saleh, dan keburukan yang kulakukan mungkin akan kutemukan di dalam kitab amal saleh! Oleh karena itu, dalam hadis lain, guru kita tercinta, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: (Carikanlah untuk saudaramu satu alasan hingga tujuh puluh alasan) .

Artinya: Jika saudaramu berbuat salah kepadamu, maka carilah satu alasan untuknya hingga tujuh puluh kali. Aku tidak perlu memberimu alasan. Itulah sebabnya beliau bersabda: (Jika kamu tidak menemukan alasan untuknya, katakanlah: Mungkin dia punya alasan yang tidak aku ketahui). Jika kita terapkan hadis ini, apakah aku akan marah kepadamu dan apakah kamu akan marah kepadaku?
(10/2)

_____

Bekerja untuk Tuhan sesuai dengan kebutuhan-Nya
Maka, ilmu melalui aplikasi. Sahl bin Abdullah berkata: Aku menghafal Al-Qur'an ketika aku berusia delapan tahun, dan aku menghafal empat puluh ribu hadis dari hadis-hadis Nabi tercinta, dan aku membaca dan mengamalkan ini dan itu, aku belajar dari si fulan dan si fulan, dan seterusnya. Ia berkata: Aku melihat semua ini dan mengamalkan satu hadis, yang kudengar dari si fulan! Atas otoritas si fulan! Hingga rantai transmisi mencapai junjungan kita tercinta, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bahwa ia bersabda: (Bekerjalah untuk Allah sesuai kebutuhanmu kepada-Nya, dan bekerjalah untuk dunia sesuai dengan tempat tinggalmu di dalamnya, dan bekerjalah untuk akhirat sesuai dengan tempat tinggalmu di dalamnya, dan bekerjalah untuk neraka sesuai dengan kesabaranmu dengannya) .
Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Bekerjalah untuk Allah sesuai dengan kebutuhanmu akan-Nya.” Engkau senantiasa dan selamanya membutuhkan Tuhan kita. Dunia dinamakan demikian hanya karena kehinaannya, tetapi Allah mencintai hal-hal yang paling mulia dan membenci hal-hal yang paling hina .
Karena manusia di dunia ini bisa saja lupa, dan manusia disebut manusia hanya karena sifat lupanya, dan hati disebut demikian hanya karena sifatnya yang mudah berubah. Oleh karena itu, manusia membutuhkan seseorang untuk mengingatkannya. Telah disebutkan bahwa jika hati seorang Muslim tidak diberi nutrisi dengan pelajaran ilmu setiap tiga hari, maka ia akan sakit dan kemudian mati. Kita memohon kepada Allah untuk

menghidupkan kembali inti hati kita, karena satu-satunya nutrisi yang benar-benar bermanfaat adalah nutrisi hati, dan satu-satunya substansi yang benar-benar bermanfaat adalah ilmu dan mengingat Allah. Hati akan berkarat jika duduk dengan sembarang orang, karena mereka tidak menemukan apa pun selain si anu mengeluh tentang si anu dan bekerja dengan si anu! Maka muatan iman akan bocor, tetapi iman membutuhkan energi yang diperbarui, dan seseorang membutuhkan seseorang untuk memperbarui imannya, dan iman hanya diperbarui dalam majelis-majelis ilmu. Karena jika majelis ilmu bukan untuk pamer, reputasi, kesombongan, atau semacamnya, maka Allah akan memberkahinya dan menjadikannya bermanfaat .

Namun, ketika hikmah ilmu menjadi perdebatan, atau ada jiwa yang hadir hanya untuk mengkritik si fulan dan membicarakan si fulan! Maka itu adalah hikmah tanpa berkah. Karena itu, kami sangat geram dengan beberapa hikmah, terutama hikmah dari banyak saudari, karena setelah mereka duduk menuntut ilmu, ada yang berkata: Jangan pergi ke si fulan! Dan jangan ke si fulan! Mengapa mereka tidak membiarkan orang-orang belajar dan berpindah-pindah antara ulama dan pendakwah? Namun, tampaknya ada penyakit dalam jiwa yang belum sembuh, maka kami memohon kepada Allah kesembuhan hati dan dada, serta keyakinan sejati bahwa Tuhan kami Maha Kuasa atas segala kehendak-Nya .

(Bekerjalah untuk Tuhan sesuai dengan kebutuhanmu akan Dia) Aku tidak dapat hidup tanpa Tuhan barang sedetik pun, maka: bekerjalah untuk Tuhan dua puluh empat jam sehari, dan tentu saja ini tidak terjadi, maka bekerjalah untuk dunia sesuai dengan posisimu di dalamnya, (dan manusia di dunia tidak lain hanyalah seperti seorang penunggang kuda yang berteduh di bawah pohon, lalu meninggalkannya) maka: engkau adalah seorang pendatang (jadilah di dunia seolah-olah engkau adalah orang asing atau musafir) beginilah yang dikatakan sang kekasih, dan dia berkata: (Apa urusanku dengan dunia)

Guru kita Ali berkata kepadanya: Aku telah menceraikanmu tiga kali, dan tidak ada jalan kembali .

Ibnul Qayyim telah mengomentari pada episode sebelumnya, dengan mengatakan: Satu saja sudah cukup baginya. Maksudnya: Nabi kita Ali telah menceraikan dunia sebanyak tiga kali, dan dialah yang meriwayatkan hadits: (Semoga Allah melaknat orang yang menghalalkannya dan orang yang dihalalkan baginya), maksudnya: agar dia tidak kembali padanya untuk kedua kalinya .
Maka, menurut guru kita Ali, dunia ini tidak memiliki siapa pun yang kepadanya ia dapat dikembalikan, karena beliau adalah perawi hadis yang melarang penjelasan semacam itu. Lalu beliau, semoga Allah meridhoinya, berkata: "Wahai, betapa sedikitnya bekal, betapa panjangnya perjalanan, dan betapa sepinya jalan ."
Aneh sekali! Tuan kita, Ali, hanya punya sedikit bekal, dan salah satu dari kita berpikir bahwa dia adalah penyembah zamannya dan imam zamannya. Kita memohon keselamatan kepada Allah .
Imam Al-Syafi'i mengunjungi Imam Ahmad, dan Imam Ahmad bin Hanbal mengunjungi putrinya Salihah, yang adalah Lady Aisha, putri Imam Ahmad. Dia berkata kepadanya: Wahai ayahku! Aku ingin bertanya kepada Al-Syafi'i sebuah pertanyaan. Dia berkata kepadanya: Tanyakan, putriku! Dia berkata: Wahai Imam! Polisi berdiri di sudut rumah kami dengan lampu sebelum fajar, jadi aku menjahit pakaianku dengan cahaya lampu mereka. Apakah ini diperbolehkan atau dilarang? Al-Syafi'i menangis dan berkata: Agama telah hilang setelah kalian, wahai keluarga Ahmad bin Hanbal! Ini adalah orang yang ayahnya, Ahmad bin Hanbal, ketika dia pergi ke salat Ashar, matanya tertuju pada pergelangan kaki seorang wanita, jadi dia pergi dan meletakkan jubah di atas wajahnya dan berkata: Ini adalah masa kesengsaraan, dunia ini hancur .
(10/3)

Bekerjalah untuk dunia ini hanya selama Anda masih ada di dalamnya.
Ucapannya: "Bekerjalah untuk dunia sesuai dengan lamanya waktumu di sana" berarti bahwa waktu kita di dunia ini singkat, karena ketika Nabi Nuh ditanya: "Bagaimana engkau menemukan dunia?" Ia berkata: "Aku

menemukannya sebagai rumah dengan dua pintu, aku masuk melalui yang satu dan keluar melalui yang lain ." Oleh karena itu, kami berkata: Para matematikawan berkata: Setiap bilangan di atas tak terhingga sama dengan nol. Kehidupan kita di dunia ini memiliki akhir yang harus kita capai, tetapi akhirat tidak memiliki akhir. Sebaliknya, wahai penghuni Surga! Keabadian tanpa kematian, dan wahai penghuni Neraka! Keabadian tanpa kematian .
Jadi, dunia, dalam kaitannya dengan akhirat, secara matematis tidak ada nilainya. Dan dalam hadits: (Jika itu bernilai bahkan sayap nyamuk di mata Tuhan), maka itu kurang dan lebih tidak berarti daripada sayap nyamuk. Hal pertama yang terjadi ketika seorang hamba diturunkan ke dalam kubur adalah: {Dan Kami telah menyingkapkan darimu penutupmu, jadi penglihatanmu, pada hari ini, tajam.} [Qaf: 22]. Jadi saya ingin Muslim tetap berpandangan tajam saat di dunia ini, dan penglihatannya tidak boleh tajam di dunia ini kecuali dalam pertemuan pengetahuan dan ingatan. Dan pada saat itu, kami ingin menemukan seseorang yang penglihatannya mengingatkan kita kepada Tuhan, dan yang penglihatannya membimbing kita kepada Tuhan, dan yang ucapannya meningkatkan pengetahuan kita. Dan kami katakan: Hiduplah di antara orang-orang sedemikian rupa sehingga jika Anda tidak ada, mereka akan merindukan Anda, dan jika Anda meninggal, mereka akan berdoa untuk belas kasihan bagi Anda. Ya Tuhan, jadikan kami dan Anda termasuk orang-orang ini .
Jadi: Bekerjalah untuk Tuhan sesuai dengan kebutuhanmu akan-Nya, untuk dunia sesuai dengan lamanya waktumu di dunia, dan untuk akhirat sesuai dengan lamanya waktumu di dunia. Ini seperti seseorang yang bepergian untuk jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, maka ia akan membawa bekal untuk seminggu. Jika perjalanannya sebulan atau setahun, maka bekalnya sesuai dengan itu. Jika Anda seorang imigran, Anda akan menjual apartemen dan mobil, mengambil uang Anda dari bank, dan kemudian bersandar kepada Tuhan. Jika ia akan kembali ke tanah airnya, ia akan tetap memiliki beberapa kepentingan di sana .

Akan tetapi, orang yang akan pergi ke akhirat tidak akan kembali ke dunia ini, maka persiapkanlah bekal yang cukup. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Wahai Abu Dzar! Perbanyaklah bekal, karena perjalanan ini panjang.” Karena orang yang meninggal dunia hanya membeli tiket pulang, karena ia telah kembali kepada Tuhannya. Allah SWT berfirman: “Hai jiwa yang tenang, kembalilah!” [Al-Fajr: 28]. Maka ia kembali ke tempat asal, dan kemudian kamu akan tinggal di Taman Eden, karena di sanalah tempat tinggal pertamamu dan di sanalah perkemahan, artinya: di sanalah tempat tinggal yang pertama. Dan jika kamu berada di dunia ini dalam keadaan ridha, maka kamu berada di surga di dunia ini .
Saya berikan contoh yang nyata, yaitu para dokter mengambil sampel laki-laki dan perempuan yang taat beragama, kemudian mereka mengambil sampel yang lain, yaitu mereka yang hidupnya tanpa beban apa pun pada agama, pada ilmu pengetahuan, pada shalat, dan sebagainya. Mereka melihat persentase penyakit mental, kencing manis, darah tinggi, dan sebagainya, dan mereka mendapati persentasenya tinggi pada mereka yang tidak taat beragama. Sementara itu, mereka yang taat beragama lebih tenang dan tidak menderita penyakit-penyakit yang tidak tersembuhkan yang disebabkan oleh ketegangan syaraf, yaitu rasa tidak puas terhadap takdir, kecuali pada orang-orang yang tertimpa musibah pada orang-orang mukmin. Padahal derajat mereka di sisi Allah sangat tinggi .
Tetapi kita berbicara tentang keadaan psikologis rata-rata orang di antara kita, yang tertekan dalam hidup dan kesal dengan situasinya. Itulah sebabnya negara-negara Skandinavia memiliki pendapatan tertinggi di dunia, dan tingkat bunuh diri tertinggi di dunia. Ini adalah hasil dari tidak merasa puas dengan ketetapan Tuhan dan dengan Tuhan. Tetapi orang miskin mungkin memiliki keadaan kepuasan yang lebih baik daripada Raja Swedia. Orang lain memberi tahu saya: Saya belajar kredo dari seorang pekerja di Istana Kepresidenan, dan dia adalah pejabat tinggi yang mengatakan: Saya belajar kredo dari orang ini. Begitu dia menyelesaikan pekerjaannya dan pergi tidur, jadi saya melihatnya dan berkata kepadanya: Bangun, Paman Anu! Jika salah satu pejabat datang dan

mendapati Anda tidur, Anda tahu apa yang akan dia lakukan, artinya: dia akan memecat Anda. Dan kemudian pria itu tertidur lagi. Mengapa? Karena dia tidak takut pada siapa pun kecuali Tuhan, jadi dia tidak takut dengan jabatannya, karena mereka telah mengambilnya, jadi dia tidur di tanah .
Kami memohon kepada Allah SWT agar menjadikan kami cukup dengan apa yang diberikan-Nya kepada kami, menjadikan kami cukup dengan apa yang diberikan-Nya kepada kami, menyembuhkan penyakit-penyakit hati kami, melapangkan dada kami, dan memelihara kami dan kalian .
Maka: Bekerjalah untuk Allah sesuai kebutuhanmu kepada-Nya, untuk dunia sesuai dengan lamanya waktumu di dalamnya, untuk akhirat sesuai dengan lamanya waktumu di dalamnya, dan untuk neraka sesuai dengan kesabaranmu terhadapnya. Umar bin Khattab biasa menyalakan api di rumah, lalu mendekatkan jarinya dan berkata: Wahai putra Khattab! Apakah engkau memiliki kesabaran untuk hal seperti ini? Ia sedang melatih dirinya. Adapun orang-orang di zaman kita, salah satunya adalah sebagaimana firman Allah: {Dan ketika dikatakan kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah," maka kesombongan pun menguasainya} [Al-Baqarah: 206].
Kami memohon kepada Allah agar menjadikan kami dan kamu termasuk orang-orang yang ketika mendengar, mengamalkan apa yang mereka dengar .
Maka: sepuluh perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, yakni ilmu yang tidak diamalkan dan ini termasuk musibah, yakni: orang yang tahu namun tidak mengamalkannya .
(10/4)

_____

Pekerjaan yang dilakukan tanpa ketulusan dan tanpa keteladanan akan sia-sia bagi pemiliknya.
Kedua: Pekerjaan yang tidak ikhlas dan tidak sesuai sunah. Umar selalu berdoa kepada Tuhan kami dan berkata: Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu pekerjaan yang paling ikhlas dan benar. Maka mereka bertanya kepadanya: Pekerjaan apa yang paling ikhlas dan benar? Beliau menjawab: Pekerjaan yang ikhlas adalah pekerjaan yang ditujukan kepada Allah SWT, dan pekerjaan yang

benar adalah pekerjaan yang sesuai dengan Kitab dan Sunah .
(10/5)

_____

Pentingnya dedikasi dalam bekerja

Keikhlasan itu penting dalam bekerja, dan keikhlasan itu artinya bekerja itu semata-mata untuk Allah, tidak ada pihak lain yang ikut ambil bagian di dalamnya .

Dalam fikih, kami telah menyebutkan: Jika seorang imam ruku' dan menunda ruku'nya sedikit agar orang yang terlambat dapat menyusul ruku', Imam Ahmad berkata tentang hal itu: Salat imam dan makmum batal; karena jika imam menunda ruku' karena alasan ini, ia telah beralih dari berdoa kepada Allah kepada selain Allah, sehingga salatnya batal. Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Sesungguhnya salatku, ibadah kurbanku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku, dan aku adalah orang pertama yang beriman."} [Al-An'am: 162-163] .

Ia hidup di dunia bagaikan seorang musafir, atau seorang pengembara menuju Allah, maka akal dan hatinya tertuju pada akhirat, sekalipun ia termasuk orang yang kaya raya. Akan tetapi yang penting, dunia tidak berada di dalam hatinya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad bin Hanbal: Demi Allah, kalian taruh di dalam hati kalian, lalu Allah mengambilnya dari tangan kalian. Dan kami mengambilnya dari hati kami, lalu Allah meletakkannya di tangan kami. Maka kekayaan itu bukanlah pada banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kekayaan jiwa .

Oleh karena itu, pekerjaan harus dilakukan semata-mata karena Allah, dan juga harus dilakukan sesuai dengan teladan Nabi. Ada ciri-ciri pekerjaan yang dilakukan semata-mata karena Allah: Pertama, apa pun kebaikan yang engkau lakukan, janganlah engkau membicarakannya kepada siapa pun, baik yang dekat maupun yang jauh. Mengapa? Karena jiwa manusia ingin diingat akan kebaikannya, dan orang-orang mengatakan hal-hal seperti, "Ini adalah wanita yang saleh," "Ini adalah pria yang saleh," "Gadis ini diberkati," dan "Anak laki-laki ini diberkati." Kita tidak menginginkan hal ini.

Sebaliknya, kita ingin pekerjaan itu dilakukan karena Allah, terlepas dari apakah orang-orang memuji atau mengkritiknya. Hal ini serupa dengan sedekah yang tentangnya Nabi, saw, bersabda: "Ia bersedekah secara rahasia, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan tangan kanannya." Ini adalah bukti keutamaan untuk tidak mempublikasikan perbuatan baik kecuali untuk tujuan yang sah. Saat ini, beberapa orang menulis di surat kabar: "Si fulan bersedekah sekian!" Dan ada yang berkata: Allah berfirman: {Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan siang hari, secara rahasia dan terang-terangan} [Al-Baqarah: 274]. Maka rahasia itu adalah sedekah, sedangkan yang terang-terangan dibolehkan oleh para ahli fiqih untuk suatu kemaslahatan, seperti memberi tahu si fulan bahwa apa yang dimilikinya telah berlalu setahun, dan semisalnya. Dan Allah SWT berfirman: {Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu adalah baik; dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu} [Al-Baqarah: 271] .

Maka: kebaikan itu tersembunyi, karena Tuhan kita melindungi kita dari hawa nafsu kita sendiri. Maka, orang pertama yang akan dilemparkan ke dalam api pada hari kiamat adalah orang yang berilmu, orang yang mati syahid, dan orang yang dermawan. Hal ini sangat serius, karena ia ingin diberi tahu ini dan itu, dan janganlah seseorang berkata: Aku sedang menyemangati saudaraku yang muslim atau saudariku yang muslim. Amal dinilai dari niat, tetapi jika kita membongkar niat, kita akan menemukannya rusak. Aku berkata: Seandainya kita memeriksa hati kita dan mengeluarkan apa yang ada di dalamnya, dengan kejujuran dan kejelasan yang sempurna, kita akan melihat dengan tepat siapa yang memiliki dinar atau lebih atau kurang di dalam hatinya, dan semua itu sesuai dengan amalmu. Bayangkan jika amal-amal ini dibalas dengan uang, dan setiap orang diberi sesuai dengan amalnya .

Allah SWT berfirman: {Jika Dia meminta kepadamu dan mendesakmu, kamu akan menjadi kikir dan Dia akan mengeluarkan kekesalanmu} [Muhammad: 37]. Seolah-olah Tuhan kita berkata: Puji Tuhanmu bahwa Dia tidak

meminta semua uang kepadamu, tetapi Dia berkata: Jika kamu memiliki seribu pound, kami menginginkan dua puluh lima pound darinya, dan hamba itu kemudian akan menjadi kikir. Itulah sebabnya Tuhan kita berfirman: {Dan Kami pasti akan menguji kamu} [Al-Baqarah: 155], artinya: Kami akan menguji kamu dan memeriksa kamu, {hingga Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan orang-orang yang sabar di antara kamu, dan Kami akan menguji urusanmu} [Muhammad: 31]. Al-Hasan Al-Basri membaca ayat ini dan menangis, dan berkata: Ya Tuhan! Ujian kami telah menelanjangi kami dan merobek tabir kami .

Kewajiban seorang Muslim adalah menjalankan tugasnya semata-mata karena Allah SWT. Dikisahkan bahwa ketika Ali, semoga Allah memuliakan wajahnya, berada di parit, ia menjatuhkan musuhnya ke tanah, dan musuh itu meludahi wajah Ali. Maka Ali menyarungkan pedangnya. Ketika mereka bertanya kepadanya: Mengapa engkau tidak membunuhnya? Ia berkata: Aku mengangkat pedangku untuk membunuhnya pertama kali demi Allah SWT, tetapi ketika ia meludah, aku takut akan membunuhnya sebagai pembalasan atas diriku sendiri. Maka, membunuh di jalan Allah tidak sah kecuali jika niatnya bersih dari hawa nafsu .

Ingatkah Anda tentang seorang pria yang bertemu sekelompok orang yang sedang menyembah pohon tempat seorang saleh biasa duduk? Orang-orang akan menyembahnya, memohon berkah darinya, dan mengelilinginya. Pria ini ingin mencabut pohon itu, tetapi Setan menampakkan diri kepadanya dalam wujud manusia dan bertanya, "Mau ke mana engkau?" Ia menjawab, "Aku akan menebang pohon yang digunakan orang untuk menyembah berhala." Setan berkata kepadanya, "Apa urusanmu? Ini salah, karena siapa pun yang melihat sesuatu yang salah harus mengubahnya semampunya." Setan menipu pria itu dan berkata kepadanya, "Kembalilah ke rumahmu, dan aku akan memberimu sepuluh dinar setiap hari, yang akan kau temukan di bawah bantalmu." Pria itu terguncang oleh tipu daya Setan dan berkata pada dirinya sendiri, "Apa urusanku dengan mereka yang menyembah pohon?" Ia kembali ke rumahnya dan mengangkat bantalnya pada

hari pertama, tetapi tidak menemukan apa pun. Ia juga tidak menemukan apa pun di bawahnya pada hari kedua dan ketiga. Ia berkata, "Orang ini menertawakanku." Maka ia mengambil kapak itu dan pergi. Di tengah jalan, ia bertemu Setan dan bertanya, "Mau ke mana kau?" Setan menjawab, "Kau pembohong, dan aku akan menebang pohon itu." Setan berkata kepadanya, "Kau tidak akan sanggup melakukannya." Pria itu bertanya, "Mengapa?" Ia berkata: Pertama kali aku pergi di jalan Allah, aku tulus, dan tak ada kekuatan yang dapat menghalangimu. Tetapi hari ini aku pergi untuk kemenanganku sendiri, jadi kau tak sanggup. Jika kau mengulurkan tanganmu, aku akan memotongnya untukmu .
Pekerjaan itu harus dilakukan semata-mata karena Allah, agar dapat memperoleh manfaat di dunia dan akhirat . Oleh karena itu, shalat yang paling indah adalah shalat malam, karena mata manusia berpaling darinya. Namun musibahnya adalah setelah ia lelah, shalat, dan tegak, ia mendengar suara yang memujinya karenanya, dan ia menjadi sombong karenanya. Namun jika ia tidak terpengaruh dan niatnya karena Allah, maka itu tidak membahayakannya, atau jika ia berbicara untuk mendorong orang lain berbuat baik, maka tidak ada salahnya dalam hal itu, dengan hati-hati. Itulah sebabnya Al-Hasan Al-Bashri berkata ketika ditanya: Wahai Basri! Kami ajarkan kepadamu bahwa engkau berkulit gelap, dengan corak yang gelap, artinya: Mengapa kami melihat cahaya padamu yang semakin meningkat setiap hari? Ia berkata: Kami adalah kaum yang menyendiri dengan Allah di kegelapan malam, maka Allah membalut kami dengan keindahan dan keagungan-Nya .
Namun setan tidak dapat mempermainkan Al-Hasan Al-Basri dan menggodanya kecuali sampai batas tertentu . (10/6)

Pengaruh Meneladani Kebaikan Terhadap Diterimanya Amal

Perbuatan yang kurang ikhlas dan lemah serta tertolak, sedangkan perbuatan yang ikhlas dan kuat serta diterima. Seorang laki-laki pergi berziarah ke makam Al-Husein dan bersikap ikhlas. Ia pergi ke makam tersebut

dan bertawakal. Dalam hadits: “Wahai Ali! Jika engkau beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah engkau melihat berhala kecuali menghancurkannya, dan janganlah engkau melihat kuburan yang ditinggikan kecuali engkau meratakannya.” Yaitu, kuburan yang ditinggikan. Dalam hadits lain: “Jika kamu menghiasi masjid-masjidmu dan menghiasi Al-Qur’an-mu, maka kehancuran akan menimpamu.” Dalam hadits lain: “Orang-orang Yahudi sebelum kamu telah dilaknat karena mereka menjadikan kuburan para nabi dan orang-orang saleh mereka sebagai tempat ibadah. Jika kamu berbuat sebagaimana mereka, niscaya Allah akan mengutuk kamu sebagaimana Dia telah mengutuk mereka . ”
Juga: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Allah telah melaknat orang-orang yang berziarah kubur dan orang-orang yang membangun masjid dan menyalakan lampu di atasnya.” Membangun lampu berarti menyalakan dua lilin di makam wanita, dan seterusnya. Dan jika seorang darwis marah karena keuntungan yang didapatnya setelah praktik-praktik politeistik ini, janganlah berkata, “Cukup jalani saja,” karena tidak ada istilah “cukup jalani saja” dalam agama. Melainkan, hal itu boleh atau dilarang. Halal berarti aku masuk Surga, dan haram berarti aku masuk Neraka. Dan tidak ada tempat antara Surga dan Neraka selamanya. Ya Allah, jadikanlah Surga selamanya, ya Tuhan semesta alam .
Kita ingin mengguncang diri kita sendiri ke fondasi yang kokoh, kembali ke agama yang murni. Waspadalah terhadap memutarbalikkan dan memutarbalikkan teks. Setiap perkataan dapat diterima atau ditolak kecuali Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Kemudian, siapa pun yang mengatakan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tanpa interpretasi, saya tidak melihat siapa yang mengatakannya, tetapi saya melihat apa yang dikatakan. Saya tidak peduli dengan individu. Misalnya, Anda mungkin berkata: Seorang ulama yang dikenal karena kompetensinya berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, meminta bantuan dari seorang musyrik. Kita berkata: Ya, tetapi Anda mengambil awal kalimat dan melupakan akhirnya. Apakah dia meminta

bantuan dari seorang musyrik terhadap seorang musyrik atau terhadap seorang Muslim? Jika dia meminta bantuan darinya terhadap seorang Muslim, maka beri tahu kami, karena kami mungkin tidak tahu sejarahnya. Yang kami tahu adalah bahwa dia meminta bantuan dari seorang musyrik terhadap seorang musyrik. Ketika beliau meninggalkan Taif dan mereka menghalanginya memasuki Mekah, beliau masuk di bawah perlindungan Muth'im bin Adi, seorang musyrik. Maka beliau meminta bantuan Muth'im, seorang musyrik, untuk melawan Abu Jahal, Abu Sufyan, Uqbah, Umayyah, dan orang-orang seperti mereka .

Adapun Abdullah bin Urayqit, yang menjadi pembimbing Nabi (saw), selama hijrah bersama Abu Bakar, seolah-olah Nabi bersabda: Aku menggunakannya untuk memenuhi kebutuhanku, dan aku tidak menggunakannya untuk melawan seorang Muslim, sebagaimana aku menggunakan komputer, televisi, sepatu, dan minuman, yang semuanya dibuat oleh seorang musyrik. Jadi, aku menggunakan musyrik ini untuk memenuhi kebutuhanku, bukan untuk membunuh seorang Muslim .

Tidak seorang pun yang mengizinkan hal ini dengan nash, maka agar yang halal tidak tercampur dengan yang haram dalam fatwa-fatwa ini, maka fatwa-fatwa tersebut harus murni karena Allah tanpa keraguan. Nash-nash tersebut dengan jelas menyatakan bahwa Rasulullah (saw) meminta pertolongan dari seorang musyrik untuk melawan seorang musyrik, bukan dari seorang Muslim. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, beliau bersabda: "Aku tidak meminta pertolongan dari seorang musyrik untuk melawan seorang musyrik," artinya: beliau tidak memerangi seorang musyrik dengan seorang musyrik .

Ketika ditanya dalam salah satu pertempuran bahwa sekelompok musyrik ingin berperang bersamanya, beliau berkata: "Aku tidak akan meminta bantuan seorang musyrik untuk melawan seorang musyrik." Jadi, secara luas, ini adalah larangan meminta bantuan seorang kafir untuk melawan seorang Muslim. Kita memohon kepada Allah agar meringankan beban kita, mengakhiri peperangan kita, dan membawa kita ke pantai yang aman .

Suatu tindakan tanpa mengikuti contoh Nabi tidak bermanfaat bagi pemiliknya. Jika seseorang dengan tulus meninggalkan rumahnya dan pergi mengunjungi Al-Husein dan mencari berkah di makamnya, ketulusan hadir tetapi mengikuti contoh Nabi tidak ada, sehingga tindakannya ditolak. Ini karena jika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, hadir, dia tidak akan melakukan apa yang mereka lakukan. Kami sepakat sebelumnya bahwa untuk setiap gerakan, kata, langkah, atau tindakan, kami menempatkan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, di tempatnya. Jika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melakukannya, maka itu baik dan diberkati. Jika tidak pantas baginya dan dia tidak dapat mengatakan atau melakukannya, maka itu ditolak . (10/7)

_____

Uang yang tidak dibelanjakan akan hilang bagi pemiliknya

Maka dari itu, yang pertama dari sepuluh perkara yang rugi adalah ilmu yang tidak diamalkan, dan yang kedua adalah amalan yang tidak didasari keikhlasan dan tidak mencontoh Rasulullah saw .

Ketiga, harta yang tidak diinfakkan, sehingga orang yang mengambilnya tidak menikmatinya di dunia dan tidak pula mengirimkannya ke akhirat .

Saya sungguh prihatin dengan mereka yang menyimpan uang di bank dan hidup dalam kesulitan. Saya mengenal orang-orang yang setiap kali menerima uang, langsung menyimpannya dan tidak pernah mengambilnya kembali karena menganggap penarikan uang itu haram. Namun, bagi orang yang shalatnya lewat waktu yang ditentukan, menurut mazhab mereka, hal itu tidak haram! Mereka mengambil uang itu dan terus membeli kebutuhan mereka dengan uang receh, mencicil, dan berkata: Saya terlilit utang! Barangsiapa mengaku miskin, Allah akan memiskinkannya. Barangsiapa mengaku sakit, Allah akan membuatnya sakit. Barangsiapa tetap seperti orang mati, Allah akan mematikannya. Tetapi ia tetap hidup meskipun ia sudah mati, seperti yang dikatakan orang pertama: Orang yang mati dan menemukan ketenangan, bukanlah orang yang benar-benar mati. Sebaliknya, orang yang

mati adalah orang yang hidup dalam kesengsaraan, dengan pikiran yang suram dan sedikit harapan. Ia adalah orang yang tertekan dan hidup seperti itu, sehingga kehidupan tidak lagi terasa nyata baginya, karena iman telah menguap dari hatinya. Dan Umar, guru kami, berkata: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat hal: dari anak yang menjadi tuan atasku, yaitu ia memerintahkan dan melarangnya. Ia berkata: dan dari istri yang menua sebelum waktunya. Kemudian ia berkata: dan dari tetangga yang buruk, yang matanya melihatku atau yang memperhatikanku, dan yang telinganya mendengarku. Jika ia melihat kebaikan, ia menyembunyikannya, dan jika ia melihat keburukan, ia menyebarkannya. Dan banyak sekali yang seperti ini, dan kita berlindung kepada Allah .
Kemudian ia berkata: Dan aku berlindung kepada-Mu dari harta yang bermanfaat bagi ahli warisku sepeninggalku, dan yang aku akan dimintai pertanggungjawaban di alam kubur .
Ali bin Abi Thalib pernah mengucapkan sebuah ungkapan indah: "Celakalah orang kaya yang kikir! Ia menjalani kehidupan orang miskin, dan ia akan diadili di alam baka seperti orang kaya. Ia hidup miskin, naudzubillah, dan di alam baka Allah akan mengadilinya seperti orang kaya karena ia memang kaya, meskipun ia tidak hidup seperti orang kaya. Orang kikir ini berkata kepada orang kaya ketika datang kepadanya: 'Masuklah, betapa banyak engkau telah bekerja keras dan berpindah tangan. Engkau akan memasuki sebuah keputusan yang darinya engkau tidak akan pernah keluar, engkau tidak akan pernah melihat cahaya lagi.' Lalu ia masuk dan bertakbir empat kali. Kami mohon keselamatan kepada Allah ."
Konon, Madar, lambang kekikiran, dan dikatakan: "Lebih kikir dari Madar, dan lebih dermawan dari Hatim," ditanya: "Dari siapa engkau belajar kekikiran?" Ia menjawab: "Aku mempelajarinya dari sukuku." Hal ini karena ketika mereka bepergian dan memasak daging, masing-masing akan memasukkan potongan dagingnya ke dalam panci, mengikatnya dengan tali, dan menahannya hingga matang, agar tidak hilang di dalam panci! Konon, Madar mengumpulkan ketiga putranya dan berkata: "Aku ingin tahu siapa yang akan membawa panji kekikiran

setelahku." Maka ia membawa sebuah tulang dan berkata: "Siapa yang tahu cara menggunakan tulang ini?" Putra tertua berkata: "Aku akan menghisapnya hingga tak ada kehidupan yang tersisa di dalamnya, agar tak seorang pun akan menghisapnya setelahku." Ia berkata kepadanya: "Kau bukan temanku." Putra kedua berkata: "Aku akan menghisapnya hingga tak seorang pun yang melihatnya akan tahu apakah ia dibuang selama dua tahun atau dua tahun." Dia berkata kepadanya: “Kamu bukan temanku, kamu boros .”
Yang ketiga berkata: Hisaplah, lalu remukkan dan telanlah. Dia berkata kepadanya: Kau adalah temanku . Kekikiran adalah ujian, dan itu berasal dari kurangnya iman kepada Tuhan. Ia pelit pada dirinya sendiri karena ia takut akan hari esok .
Pada tahun 1965, sebulan sebelum eksekusi Sayyid Qutb, para ekonom datang ke Mesir. Mereka membawa para ahli Jerman ke Mesir untuk meninjau anggaran dan mengatur neraca pembayaran, tetapi mereka tidak mencapai apa pun. Mereka meminta para ahli tersebut untuk tetap seperti itu, dan anggaran pun menjadi tidak teratur. Namun, tak diragukan lagi ada orang-orang saleh di Mesir, yang tidak diketahui kebanyakan orang, dan ada wanita Muslim yang taat dan saleh, dan orang-orang yang telah sangat menderita, dan anak-anak serta hewan. Allah melimpahkan kebaikan kepada kita karena mereka, dan karena orang-orang yang memiliki rahasia antara mereka dan Allah, yang hanya diketahui oleh Allah SWT. Allah merahmati hamba-hamba-Nya karena salah seorang dari mereka. Itulah sebabnya Nabi, s.a.w., bersabda: "Ya Allah, berilah syafaat bagi mereka yang menangis bagi mereka yang tidak menangis." Oleh karena itu, orang-orang yang paling penyayang adalah para ulama dan orang-orang saleh. Nabi, s.a.w., bersabda: "Tidak seorang pun yang akan berbuat baik kepadamu setelah aku, kecuali para ulama dan orang-orang saleh." Orang-orang yang berilmu dan bertaqwa adalah orang-orang yang berbuat baik kepada bangsa, sedangkan yang lainnya, naudzubillah, tidak peduli sedikit pun terhadap urusan bangsa .
Oleh karena itu: Uang yang tidak dinikmati di dunia ini, dan tidak diberikan apa pun untuk akhirat, termasuk di

antara barang-barang yang merugi. Kita melihat Aisyah mengharumkan dirham yang ia infaqkan di jalan Allah dan berkata: "Sesungguhnya dirham itu jatuh ke tangan Allah, bukan ke tangan orang-orang fakir ."
(10/8)

_____

Hati yang hampa rasa cinta kepada Tuhannya adalah jiwa yang tersesat.

Hal keempat yang hilang dan tidak kita manfaatkan adalah hati yang kosong dari cinta kepada Allah, kerinduan kepada-Nya, dan keintiman dengan-Nya. Inilah hati yang tentangnya Allah berfirman: {Dan hati mereka kosong} [Ibrahim: 43]. "Kosong" berarti: kosong .

Oleh karena itu, mereka berkata: Jiwa itu seperti botol; jika diisi air, ia akan terisi udara. Demikian pula, jika engkau tidak mengisi jiwa dengan kebenaran, ia akan mengisimu dengan kepalsuan. Jiwa itu seperti binatang buas atau mobil; engkau harus mengendalikannya hingga ia tunduk kepadamu dan bergerak sesukamu .

Jiwa itu ibarat anak kecil, jika engkau menyia-nyiakannya maka ia akan tumbuh besar dengan suka menyusu, tetapi jika engkau menyapihnya maka ia akan disapih .

Artinya, ia seperti yang telah Anda biasakan dan besarkan. Jika Anda biasakan ia dengan rasa cukup, ia akan merasa cukup. Jika Anda biasakan ia makan sedikit, ia akan terbiasa. Jika Anda biasakan ia shalat malam, ia akan terbiasa. Jika Anda biasakan ia dengan kesabaran, ia akan terbiasa. Jika Anda biasakan ia dengan keserakahan, ketamakan, melihat apa yang ada di tangan manusia, kebencian, dendam, dan menyibukkannya dengan hal-hal tersebut, ia akan terbiasa. Inilah spesialisasinya, dan perlu untuk menghilangkan spesialisasinya. Ketahuilah bahwa segala sesuatu yang dibenci jiwa akan mendekatkan Anda kepada Tuhan dalam banyak hal, dan segala sesuatu yang dicintai jiwa akan mendekatkan Anda kepada Neraka dalam banyak hal .

Siapa di antara kita yang tidak suka berpuasa dan berdoa di malam hari? Maka, jiwa yang tenang memenuhi hati seorang hamba dengan cinta kepada Allah. Cinta kepada Allah SWT ini memiliki tanda dan sumber. Sumber-sumber cinta adalah sumber dan sumber airnya, dan kita ingin mengetahui sumber-sumber cinta tersebut .

Sumber cinta yang pertama adalah: merenungkan Al-Qur'an, kemudian mencari makanan yang halal, kemudian bertawakal kepada apa yang ada di sisi Allah, artinya: lebih yakin kepada apa yang ada di tangan Allah daripada apa yang ada di tangan sendiri, seperti Abu Bakar yang biasa berkata kepada Rasulullah (saw): "Demi Allah, wahai Rasulullah! Kami hanya memberimu apa yang kau nafkahkan di jalan Allah, dan itu lebih kami cintai daripada apa yang tersisa di rumah kami . " Artinya: uang yang kita berikan lebih baik bagi kita daripada uang yang tersisa pada kita, karena uang yang tersisa di tangan kita akan hilang, tetapi apa yang pergi di jalan Tuhan tetap bersama Tuhan. Itulah sebabnya Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada Aisha: "Apakah ada yang tersisa dari kaki depan?" Dia berkata: "Semuanya hilang dan kaki depan tetap ada." Dia berkata: "Tidak, malah semuanya tersisa dan kaki depan pun hilang." Jadi lihatlah yurisprudensi, artinya: domba yang kita sembelih, apakah ada yang tersisa? Dia berkata: "Semuanya hilang," artinya: itu dibelanjakan untuk Tuhan dan kaki depannya tetap ada. Dia berkata kepadanya: "Tidak, malah semuanya tetap bersama Tuhan dan kaki depannya hilang, karena kita memakannya ."
Oleh karena itu, kami sebutkan kisah sahabat yang meninggal dengan mengatakan: Saya berharap itu panjang, saya berharap itu baru, saya berharap itu lengkap, dan jiwanya pergi. Kisahnya adalah bahwa ketika dia sekarat, dia merasa lapar, jadi para malaikat membawakannya makanan dan dia makan. Kemudian dia ingat bahwa suatu kali dia telah memberikan setengah roti sebagai sedekah, maka para malaikat memberinya makan sesuai dengan sedekahnya, jadi dia berharap dia telah memberikan seluruh roti sebagai sedekah, jadi dia berkata: Saya berharap itu lengkap, dan dia merasa sangat haus. Ketika dia kenyang, dia berkata: Apa ceritanya? Maka dikatakan kepadanya: Suatu ketika kamu mengenakan dua pakaian, pakaian tua dan pakaian baru, dan seseorang berkata kepadamu: Demi Tuhan, jadi kamu pergi dan melepaskan pakaian lama untuknya, jadi dia berkata: Saya berharap itu baru, dan dia merasakan sesak napas di dadanya, jadi apa yang ada di dalamnya

hilang darinya, jadi dia berkata: Apa ceritanya? Beliau berkata: Suatu ketika aku pergi ke masjid, dan aku bertemu seorang lelaki tua yang berkata: "Pegang tanganku," maka aku memegang tangannya, dan ia berkata: "Andai saja ia jauh, karena sesungguhnya tidak ada yang sia-sia di sisi Allah." Allah SWT berfirman di akhir Surat Al-Zalzalah: {Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya akan melihatnya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya akan melihatnya.} [Al-Zalzalah: 7-8] .
Semua itu terpelihara di sisi Allah SWT, tidak akan hilang .
Sumber-sumber kecintaan adalah: membaca Al-Quran, merenungkan isinya, menghadiri majelis-majelis ilmu, dan menjadikan urusan akhirat lebih utama bagiku daripada urusan dunia, karena dalam hadits: “Orang mukmin itu asing di dunia, tidak merasa senang dengan kemuliaannya dan tidak merasa sedih dengan kehinaannya . ”
Ia tidak menemukan kenyamanan dalam kemuliaannya karena ia berbahaya dan tidak tetap dalam satu keadaan, dan kita semua tahu pepatah ini, tetapi di manakah keyakinan itu? Aku ingin ilmu keyakinan berubah menjadi mata keyakinan, aku ingin melihat dunia di hadapanku saat ia menertawakan penduduknya, dan situasinya seperti yang disabdakan Nabi (saw): "Ia tidak menemukan kenyamanan dalam kemuliaannya, dan ia juga tidak putus asa dalam kehinaannya . "
Jadi: inilah sumber cinta .
(10/9)

_____
Tanda-tanda cinta
Tanda-tanda cinta dalam hati adalah sebagai berikut :
(10/10)

_____
Melakukan perbuatan baik karena mencari ridho Allah
Pertama: Kebaikan yang kulakukan untuk orang lain, entah dibalas dengan kebaikan atau kejahatan, sama saja bagiku; karena kita pernah berkata: Jika aku berbuat baik dan kalian membalasnya dengan kejahatan, dan aku marah kepada kalian, maka kebaikan itu bukan untuk

Tuhan, melainkan untuk manusia. Tetapi jika untuk Tuhan, maka aku tidak memikirkan apakah kebaikan itu dibalas dengan kebaikan atau kejahatan, karena aku melakukannya awalnya untuk Tuhan .
Ada wanita yang berkata: Aku telah melakukan ini dan itu untuk pembantu ini, maka kita berkata: Maha Suci Allah! Jika kamu melakukan sesuatu untuknya, apakah pekerjaan ini untuk Allah atau untuk orang lain? Rupanya: pekerjaannya bukan untuk Allah, terbukti dengan: jika pembantu itu pergi, maka kelebihan yang kamu berikan kepadanya akan terputus, karena memang bukan untuk Allah sejak awal. Dan lebih baik tidak memberikan uang zakat kepada sopir yang bersamaku atau karyawan yang bersamaku, agar aku tidak mengambil keuntungan dari zakat tersebut. Misalnya: gaji karyawan itu seratus pound, dan uang zakatnya lima puluh pound yang aku berikan kepadanya di atas gajinya, jadi setelah dia biasa melakukan ini untukku, dia akan melakukan ini dan itu! Jadi, alih-alih membawa tas dari pintu, dia akan berlari dan mengambilnya dari atas .
Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut, dan ini merupakan salah satu tanda-tanda kecintaannya, sehingga ia tidak marah jika ada yang membalasnya dengan buruk .
Dan ada orang-orang yang berkata: Kami berbuat baik dan menerima kejahatan, dan semua orang berkata: Kerabat itu seperti kalajengking, dan kau tahu bahwa kemalangan hanya datang dari kerabat, dan kita semua punya kerabat, jadi apakah kita semua saling mencelakai? Dan jika aku menunjukmu dan berkata: Kau salah, maka tiga jariku menunjukku dan berkata: Kau lebih salah .
Oleh karena itu, salah satu tanda kasih sayang adalah pemimpin yang tidak marah ketika berbuat baik kepada orang lain, lalu membalasnya dengan keburukan .
(10/11)

Sukacita dalam ketaatan
Di antara tanda-tanda kecintaan ialah jika aku memberikan ilmu pengetahuan, maka aku merasa gembira. Demikian pula jika aku duduk dalam majelis zikir, atau silaturahmi, atau menjenguk orang sakit, atau menghadiri pemakaman, atau menyampaikan

belasungkawa atau ucapan selamat, maka aku merasa gembira atas semua itu. Dan aku keluar jika aku mendatangkan kegembiraan bagi seorang muslim, dan aku merasa gembira atas kegembiraannya. Dan jika datang kebaikan kepadanya, aku mengucapkan: Segala puji bagi Allah, semoga Tuhan kita melimpahkan kepadamu, memuliakanmu, dan memberkahimu .
Maka, seorang Muslim berdoa untuk saudara-saudaranya, laki-laki dan perempuan, saat mereka tidak ada, dan malaikat berkata: Dan kalian akan mendapatkan hal yang sama. Dan siapa pun yang tidak menunjukkan belas kasihan tidak akan menerima belas kasihan. Carilah kebaikan dari orang-orang yang penuh belas kasihan di antara umat, dan janganlah mencarinya dari orang-orang yang hatinya keras, semoga Allah mendoakannya .
(10/12)

_____

Kerendahan hati terhadap Al-Quran

Tanda cinta yang lain ialah ketika Al Quran dibacakan, hati bergetar .
Seorang saudara bertanya kepada saya melalui telepon: Wahai Syekh! Apa arti kesucian hati? Maka saya menjawabnya—dengan analogi yang berbeda—: Ketika engkau kedinginan, merinding, dan gemetar, dan hal yang sama terjadi pada hatimu, misalnya, saat salat malam, maka engkau akan merasakan gemetar dan bergembira di surga, dan takut di neraka .
Seperti jarum penunjuk pada hewan bisu, lihatlah banteng di peternakan. Jika ditusuk dengan jarum, penunjuk akan bergerak ke utara, dan jika diberi makan, penunjuk akan bergerak ke kanan. Banteng senang makan, dan ini bukti bahwa hati memang seperti itu, yaitu: ketika Surga disebut, ia luluh karena rindu, dan ketika Neraka disebut, ia mati ketakutan, dan keadaannya antara takut dan harap. Allah SWT berfirman: {Apakah orang yang taat beribadah di malam hari, sujud dan berdiri [dalam salat], takut akan akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya [sama dengan orang yang tidak melakukannya]?} [Az-Zumar: 9] .
Adapun orang yang hatinya kosong dari cinta kepada Allah, merindukan-Nya, dan menemukan penghiburan di dalam-Nya, maka tidak ada kebaikan dalam dirinya;

karena Tuhan kita memanggil kita kepada kebaikan, dan untuk mencari pertolongan dari-Nya, Maha Suci Dia. Dalam hadis Qudsi, Allah berfirman: "Adakah orang yang bertaubat agar Aku menerima taubatnya? Adakah orang yang meminta agar Aku memberinya? Adakah orang yang memohon ampun agar Aku mengampuninya?" hingga fajar menyingsing .
Oleh karena itu, kami berkata: Tidak mengherankan jika orang miskin dekat dengan orang kaya, tetapi lebih mengherankan jika orang kaya dekat dengan orang miskin. Tidak mengherankan jika orang lemah dekat dengan orang kuat, tetapi lebih mengherankan jika orang kuat dekat dengan orang lemah. Tidak mengherankan jika orang rendahan dekat dengan orang berkuasa, tetapi lebih mengherankan jika orang berkuasa dekat dengan orang rendahan! Jadi, orang miskin dekat dengan orang kaya untuk mengambil darinya, dan orang kaya dekat dengan orang miskin, mengapa?! Dan dalam Hadits Qudsi: “Aku, manusia, dan jin berada dalam urusan yang besar. Aku menciptakan dan yang lainnya disembah, Aku memberi rezeki dan yang lainnya disyukuri. Kebaikan-Ku turun kepada para hamba, dan kejahatan para hamba naik kepada-Ku. Aku menunjukkan kasih sayang kepada mereka melalui pengampunan, dan Aku adalah yang terkaya di antara yang kaya, dan mereka menunjukkan kebencian kepada-Ku melalui dosa, dan mereka adalah yang paling membutuhkan-Ku. Orang-orang yang mengingat-Ku adalah orang-orang yang bersyukur kepada-Ku, orang-orang yang taat kepada-Ku adalah orang-orang yang mencintai-Ku, dan orang-orang yang bermaksiat kepada-Ku, Aku tidak putus asa dari rahmat-Ku kepada mereka. Barangsiapa di antara mereka bertobat kepada-Ku, Aku adalah kekasihnya, dan barangsiapa yang tidak bertobat, Aku kaya darinya. Perbuatan baik di sisi-Ku bernilai sepuluh kali lipat nilainya, dan Aku dapat melipatgandakannya, dan perbuatan buruk di sisi-Ku bernilai satu, dan Aku dapat memaafkan, dan Aku lebih penyayang kepada mereka daripada seorang ibu kepada anak-anaknya . ”
Renungkanlah bersama saya firman-Nya Yang Maha Kuasa: (Haruskah aku menunjukkan kasih sayang kepada mereka melalui pengampunan sementara aku adalah

orang kaya terkaya yang membutuhkan mereka?) Allah menunjukkan kasih sayang sebagaimana firman-Nya: {Dan Dia adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang} [Al-Buruj: 14], dan Dia berkata: Barangsiapa yang datang kepada-Ku dari antara mereka dengan bertobat, Aku menerimanya dari jauh: Selamat datang bagi orang yang bertobat, dan barangsiapa yang muncul dari antara mereka dalam keadaan tidak taat, Aku memanggilnya dari dekat: Ke mana kamu akan pergi? Apakah kamu telah menemukan Tuhan selain Aku atau menemukan Yang Maha Penyayang selain Aku? Apakah kamu telah berdagang dengan Tuhan dan mengalami kerugian? Demi Allah, kerugian terbesar adalah berdagang dengan selain Tuhan. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, akankah Aku tunjukkan kepadamu suatu transaksi yang akan menyelamatkanmu dari siksaan yang menyakitkan? Percayalah kepada Allah} [As-Saff: 10-11]. Ini adalah syarat pertama, yaitu iman praktis, bukan iman teoritis .
Kami mendambakan kedekatan dengan jalan Rasulullah saw., semoga Allah memberkahi dan merahmatinya . (10/13)

Tubuh yang tidak dipatuhi oleh tuannya adalah tubuh yang terhilang.
Hati yang hampa cinta kepada Allah, rindu kepada-Nya, dan keintiman dengan-Nya, serta tubuh yang tak aktif dalam menaati dan melayani Tuhannya, adalah tubuh yang hilang. Allah telah menganugerahkan kita nikmat tubuh yang sehat, dan setiap anggota tubuh ini memiliki zakatnya masing-masing. Mata pun memiliki zakatnya, dengan melihat Al-Qur'an dan amal saleh serupa. Tangan pun memiliki zakatnya, harta pun memiliki zakatnya, kesehatan pun memiliki zakatnya, kaki pun memiliki zakatnya, akal pun memiliki zakatnya, dan ilmu pun memiliki zakatnya. Semua ini memiliki zakat yang diwajibkan Allah kepadamu .
Namun Anda mengganggu tubuh ini dari tujuan awalnya dan menyia-nyiakannya dengan makan terlalu banyak dan tidur terlalu banyak .
Wahai orang yang tidur dan terlelap berlebihan, tidur berlebihan itu mendatangkan penyesalan. Sesungguhnya

di dalam kubur, jika engkau turun ke dalamnya, terdapat tidur yang akan diperpanjang setelah kematian, dan tempat peristirahatan yang telah disediakan bagimu di dalamnya dengan dosa-dosa yang telah engkau perbuat atau amal saleh. Karena itu, janganlah engkau menyia-nyiakan waktumu untuk tidur. Sungguh memalukan bagi salah seorang di antara kita jika ia hidup tujuh puluh atau delapan puluh tahun dan tidur tiga puluh tahun di antaranya. Ini adalah ketidakadilan. Engkau tidur delapan jam sehari, yaitu sepertiganya. Jika engkau hidup enam puluh tahun, engkau akan tidur dua puluh tahun. Bukankah seharusnya salah seorang di antara kita malu pada dirinya sendiri? Dan dua pertiga dari enam puluh tahun itu adalah sepuluh, dua belas, tiga belas, atau lima belas tahun, sebelum pertanggungjawaban. Jadi, berapa banyak dari hidupmu yang tersisa ?!
(14/10)

Cinta yang tidak terikat dengan persetujuan orang yang dicintainya akan hilang.
Kelima: Cinta yang tidak terikat oleh persetujuan orang yang dicintai dan ketaatan pada perintah-perintahnya . Artinya, cinta menuntut ketaatan kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Adapun seseorang yang berkata, "Anak-anak dan keluargaku menghalangiku dari mengingat Allah dan dari tegak di jalan Allah, dan mereka membuatku bekerja keras sepanjang hari untuk sesuatu yang meragukan atau terlarang," engkau berkata kepadanya, "Katakan juga: Apakah mereka akan memasukkanku ke Neraka atau Surga?!" Oleh karena itu, hendaklah seseorang tidak mencintai putra atau putrinya melebihi cintanya kepada Tuhannya. Lalu bagaimana dengan seseorang yang mencintai putrinya, lalu mengadakan pesta pernikahan untuknya yang tidak diridhai Allah? Dialah yang pertama membencinya. Dan jika seseorang berkata, "Kami salah dalam pesta pernikahan untuk putrinya, tetapi kami mendatangkan kebahagiaan baginya, dan dalam hadis: (Barangsiapa membahagiakan seorang wanita, maka ia seperti orang yang menangis karena takut kepada Allah)," kita berkata, "Inilah kebahagiaan wanita dan itu membuat Allah murka! Maka Allah mengutamakan kebahagiaannya di

atas cinta kepada Allah." Karena ia tidak menaati perintahnya, maka ia berkata: Dan cinta tidak dibatasi oleh keridhaan dan ketaatan orang yang dicintai terhadap perintahnya. Kita tidak menginginkan cinta teoretis, melainkan kewajiban cinta praktis. Kita semua berkata: Kami mencintai Allah dan kami mencintai Rasulullah. Maka penyiar perempuan, ketika muncul dengan wajah berlumuran merah dan kuning, berkata: Dan Nabi, saw, bersabda begini dan begitu, dan akhlak pun begini dan begitu. Maka di manakah cinta Allah dan Rasul-Nya dengan tidak menaati perintah mereka?! Dan mereka boleh saja mendatangkan seorang ulama, tetapi semua pembicaraan itu untuk penyiar laki-laki atau perempuan . Sebagaimana dalam Islam terdapat independensi bagi lembaga peradilan, maka dalam Islam pun harus ada independensi .
Ulama tidak bekerja di wakaf, tidak di Al-Azhar, tidak juga di pemerintahan, akan tetapi ia bekerja karena Allah dan hanya kepada-Nya saja. Karena sesungguhnya tidak ada yang memberi manfaat bagi kita kecuali Allah .
(15/10)

Waktu yang dihabiskan dalam ketidaktaatan adalah waktu yang terbuang sia-sia.
Waktu terbuang sia-sia untuk mengejar kesempatan yang hilang, atau memanfaatkan kesempatan untuk berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Tuhan .
Kita semua akan ditanya tentang waktu, mengapa kita menyia-nyiakannya? Saya ingin kita duduk setiap malam dan merenungkan pertanggungjawaban kita atas hari itu, bagaimana waktu itu terbuang sia-sia, dan untuk apa waktu itu dihabiskan. Cukuplah membuang-buang waktu dengan tidak melakukan kebaikan atau keburukan, dan membiarkan pikiran melayang pada hal-hal yang tidak berguna. Ibnu Qayyim menyimpulkan bahwa pikiran seharusnya melayang pada hal-hal yang bermanfaat, dan beliau berkata: Pikiran yang melayang pada hal-hal yang tidak bermanfaat termasuk di antara sepuluh hal yang tidak bermanfaat .
(10/16)

Melayani seseorang yang tidak akan mendapat manfaat darinya, baik di dunia maupun di akhirat, adalah pengabdian yang sia-sia.
Kemudian beliau bersabda: Dan melayani seseorang yang pelayanannya tidak mendekatkanmu kepada Allah, dan tidak pula memberi manfaat bagimu di dunia .
Kita telah sampai pada poin penting: mengabdi kepada seseorang yang pengabdiannya tidak mendekatkan diri kepada Allah, juga tidak bermanfaat bagi dunia, seperti mengabdi kepada orang yang menjauhkannya dari Allah SWT, atau mengabdi kepada seseorang yang melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat. Janganlah kalian berkata: Biarkan dia bekerja dan biarkan saja, atau berkata: Ini perintah, wahai Syekh, dan aku adalah hamba yang diperintahkan. Tetapi siapakah yang memberi perintah? Dan siapakah yang seharusnya ditaati dan tidak didurhakai dalam hakikatnya? Karena kita semua adalah hamba Allah, dan tidak ada ketaatan kepada siapa pun selain kepada-Nya dalam bermaksiat kepada-Nya .
Akan tetapi jika demikian halnya, yakni jika ada selain Allah yang ditaati dalam bermaksiat kepada-Nya, maka keadaannya seperti yang dikatakan sebagian mereka tentang lidah keledai orang bijak itu: Kata keledai orang bijak itu, “Jika waktu itu adil, aku akan menungganginya,” artinya: jika waktu itu adil, maka tidaklah benar jika orang bijak itu selalu menunggangiku, dan ia tidak layak untuk itu .
Kemudian keledai itu berkata: Aku hanyalah seorang yang bodoh, dan kebodohan temanku bertambah.
Malapetaka itu adalah seseorang yang mengabdi kepada seseorang yang tidak mendekatkannya kepada Allah, dan hamba itu tidak membimbingnya kepada kebaikan di dunia. Maka keadaannya akan seperti yang Allah SWT kabarkan kepada kita: {Ketika orang-orang yang diikuti mengingkari orang-orang yang mengikuti mereka, dan mereka melihat azab, dan terputuslah hubungan di antara mereka. Dan orang-orang yang mengikuti berkata, "Seandainya kami diberi kesempatan sekali lagi, niscaya kami akan mengingkari mereka sebagaimana mereka telah mengingkari kami." Demikianlah Allah akan memperlihatkan kepada mereka perbuatan-perbuatan

mereka sebagai penyesalan atas mereka, dan mereka tidak akan keluar dari neraka.} [Al-Baqarah: 166-167] .
Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda: "Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Sang Pencipta." Maka, rasa takut dan harapanmu adalah kepada Dzat yang ubun-ubunnya berada di tangan Allah, dan ia adalah tawanan dalam genggaman-Nya, dan ia tidak memiliki bagi dirinya bahaya atau manfaat, kematian, kehidupan, atau kebangkitan. Maka ubun-ubunnya berada di tangan Dzat yang berkata kepada sesuatu: "Jadilah," maka jadilah ia. Maka janganlah takut kecuali kepada Allah .
Jadi: Inilah sepuluh hal yang Ibnul Qayyim al-Jawziyyah sebutkan sebagai kerugian, dan yang tidak bermanfaat bagi seorang Muslim. Kemudian beliau berkomentar: [Dan kerugian terbesar dari kerugian ini adalah dua kerugian, yang merupakan sumber segala kerugian: kerugian hati, dan kerugian waktu], dan keduanya merupakan hal terpenting dalam pelajaran ini .
Adapun menyia-nyiakan hati, itu karena lebih mengutamakan dunia daripada akhirat, dan inilah penyebab kehancuran, yaitu: lebih mengutamakan dunia daripada akhirat. Adapun menyia-nyiakan waktu, itu karena berlama-lama berharap, yaitu: menyia-nyiakan waktu dengan anggapan bahwa esok masih ada, dan selama itu pertobatan akan datang, tetapi hamba Allah yang saleh tidak menjamin bahwa esok akan tiba .
Oleh karena itu, imam bersabda dalam salat: "Salatlah seperti salat orang yang berpamitan, artinya: Bayangkanlah ini salat terakhirmu. Jika engkau seperti itu, maka pagi, sore, atau matahari terbenam tidak akan datang kecuali engkau telah melakukan yang terbaik dalam ketaatan. Adapun orang yang tidak seperti itu, ia membuang-buang waktu karena berkhayal panjang, dan semua kerusakan adalah mengikuti hawa nafsu dan berkhayal panjang. Mengikuti hawa nafsu menjauhkan seseorang dari kebenaran, dan berkhayal panjang membuat seseorang melupakan akhirat, dan semua kebenaran adalah mengikuti petunjuk dan mempersiapkan diri untuk bertemu Allah . "
Ibnu Qayyim berkata: [Aneh sekali jika seseorang memiliki kebutuhan dan mengarahkan keinginan serta

usahanya kepada Allah untuk memenuhinya, tetapi tidak berusaha untuk menghidupkan kembali hatinya dari matinya kebodohan dan kebencian, serta menyembuhkannya dari penyakit hawa nafsu dan keraguan. Namun jika hatinya mati, ia tidak merasa berdosa.]
Ibnu Qayyim melihat musibah yang lebih besar daripada yang lainnya, yaitu matinya hati. Seolah-olah ia berkata: Mengapa engkau tidak berdoa kepada Allah agar hatimu sembuh, yang penuh dengan kebodohan, penyakit, atau kematian, agar Dia menyembuhkanmu dari penyakit ini? Jika engkau berdoa kepada Allah, Dia akan memberimu apa yang kau butuhkan, menyembuhkan yang sakit untukmu, memudahkan segala urusanmu, menyingkirkan halangan bagimu, meringankan kesusahanmu, dan memenuhi hatimu dengan iman, serta menjadikannya hati yang taat, teguh, dan bertobat .
(10/17)

_____
Seri Penjelasan Kitab Manfaat [11]
Bagian dari iman yang sempurna adalah merasa cukup dengan Tuhan dan tidak bergantung pada siapa pun, serta bersukacita karena Tuhan Yang Maha Esa dan menaati-Nya tanpa mempedulikan dunia dan keinginannya, sembari merendahkan diri di hadapan Tuhan, mengakui kesalahan, dan mengakui kekurangan. Agama ini dibangun di atas dua prinsip: zikir dan syukur, dan keduanya tak terpisahkan. Setiap kali seorang hamba mengamalkannya, ia telah memenuhi hak Tuhan .
(11/1)

_____
Bergantung pada Tuhan: Pentingnya dan Tanda-tandanya
Kemudian Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: [Jika manusia merasa cukup dengan dunia, maka hendaklah kalian merasa cukup dengan Allah], artinya: Jika rasa cukup atau rela manusia di dunia adalah harta, status, kedudukan sosial, atau yang serupa, maka hendaklah kalian merasa cukup dengan Allah SWT, artinya: hendaklah kalian merasa cukup dengan Allah, bukan dengan yang lainnya. Maka jika manusia merasa cukup dengan dunia dan bukan agama, maka hendaklah kalian merasa cukup dengan agama dan bukan dengan dunia,

karena ada perbedaan antara orang yang merasa cukup dengan dunia dan orang yang merasa cukup dengan dunia. Maka, bagi seseorang yang merasa cukup dengan Allah, inilah rasa cukup yang hakiki .
Adapun orang yang mandiri dari sesuatu, maka ia adalah orang yang acuh tak acuh terhadap hal tersebut. Artinya, jika kemandirian ini berasal dari Tuhan, maka ia adalah kemandirian yang tercela dan penuh kebencian. Namun, jika seseorang mandiri dari Tuhan Yang Maha Esa, maka inilah saatnya ia melihat orang-orang yang telah mandiri dari dunia dan bersandar pada apa yang telah diberikan kepada mereka dari reruntuhannya .
Maka kecukupanmu ada pada Tuhan Yang Maha Esa.
Jadi, jika manusia merasa cukup dengan dunia, maka hendaklah engkau merasa cukup dengan Tuhan .
(11/2)

_____

Takut hanya kepada Tuhan
Apa saja tanda-tanda ridha kepada Allah SWT? Ada beberapa hal spesifik yang, jika ada, menunjukkan bahwa seseorang ridha kepada Allah SWT, yaitu sebagai berikut:
Pertama: Ia tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah SWT .
Inilah tanda pertama yang membuktikan bahwa seseorang telah menjadi orang yang bertakwa kepada Allah, dan selama ia hanya takut kepada Allah SWT, maka ia telah memiliki tauhid yang murni; karena manusia terjerumus dalam kemusyrikan dalam hal rasa takut, yakni jika salah seorang di antara mereka takut mengatakan perkataan yang benar sehingga ia masuk neraka, atau ia takut terhadap anak-anaknya sehingga tidak menjadi saksi atas kebenaran agar ia tidak dipenjara, dan begitulah rasa takut manusia kepada selain Allah, yakni kepada makhluk, dapat menjerumuskan mereka kepada kemusyrikan .
Yang dimaksud adalah: rasa takut yang mengarah pada pelanggaran syariat Islam. Adapun seorang istri yang takut kepada suaminya jika melihatnya tidak berjilbab, karena ia memerintahkannya untuk berhijab, maka hal itu terpuji. Akan tetapi, jika sebaliknya, seperti orang yang tidak beriman berkata: Aku menginginkan wanita yang tidak berjilbab, yang rambut dan tubuhnya terlihat, dan

istrinya takut kepadanya, agar ia tidak menikah dengan yang lain, maka rasa takut ini tidak pada tempatnya, karena ia adalah rasa takut kepada makhluk yang melanggar Sang Pencipta. Wanita ini tidak menemukan kecukupan di dalam Tuhan, melainkan ia telah menemukan kecukupan di dunia. Maka bukti kecukupanmu di dalam Tuhan Yang Maha Esa dan kebenaran kepasrahan serta ketergantunganmu kepada-Nya adalah bahwa engkau tidak takut kepada siapa pun selain kepada-Nya. Dan selama engkau tidak takut kepada siapa pun selain kepada-Nya, maka engkau adalah seorang monoteis sejati .
Inilah tanda pertama mengandalkan Tuhan .
(11/3)

Percayalah pada apa yang Tuhan punya
Kedua: Merasa cukup dengan apa yang ada di tangan Tuhan. Percayalah pada apa yang ada di tangan-Nya, segala puji bagi-Nya. Misalnya: jika Anda memiliki sepuluh pound dan Anda menyumbangkan satu pound, dan jika pound yang Anda bagikan lebih baik daripada sembilan pound yang tersisa, maka Anda tidak merasa cukup dengan Tuhan. Banyak orang merasa bahwa apa yang mereka bagikan dianggap hilang, sehingga mereka membagikannya untuk pamer dan reputasi .
Maka: Orang yang ridha kepada Allah tahu bahwa satu pound yang diberikan ini akan menjadi timbangan amal baiknya pada Hari Kiamat, dan sembilan pound yang tersisa bersamanya dapat dibelanjakan untuk sesuatu yang tidak diridhai Allah, atau untuk kehancuran dunia yang fana. Dan dalam hadis: (Anak Adam berkata: Hartaku, hartaku. Dan apa yang engkau miliki, wahai anak Adam, dari hartamu selain apa yang engkau pakai dan kau pakai, atau yang engkau makan dan kau konsumsi, atau yang engkau sedekahkan sehingga engkau tetap utuh?)
Jadi, inilah yang tersisa. Oleh karena itu, marilah kita sungguh-sungguh malu di hadapan Tuhan. Malu sejati berarti menjaga kepala dan isinya, serta perut dan isinya, mengingat kematian dan kebusukan, menganggap diri kita di antara orang mati, dan lebih memilih apa yang tersisa daripada yang binasa. Inilah orang yang malu di

hadapan Tuhan dan tetap mandiri melalui Dia, Yang Mahakuasa .
Maka: Tanda kedua adalah yakin terhadap apa yang ada di tangan Allah, dan tanda ini terjadi pada junjungan kita Abu Bakar, yang berkata: “Wahai Rasulullah! Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran sebagai seorang nabi, apa yang kami berikan kepadamu untuk diinfakkan di jalan Allah lebih kami cintai daripada apa yang tersisa pada kami.” Maka: Abu Bakar merasa cukup di sisi Allah SWT, karena ia mengambil teks hadits: “Tiga hal yang aku bersumpah,” yang pertama dari hal-hal ini adalah: “Harta seorang hamba tidak berkurang dengan sedekah.” Jadi secara lahiriah berkurang, tetapi hakikatnya bertambah .
Jadi: Pandangan orang beriman berbeda dengan pandangan orang yang mengaku beriman. Pandangan orang beriman adalah bahwa ia memandang pengeluaran-pengeluaran ini bukan sebagai kekurangan. Hal yang sama berlaku untuk puasa, yang secara lahiriah tampak seperti siksaan dan kekurangan makan dan minum, tetapi ini adalah kekurangan secara lahiriah, sementara secara batiniah merupakan rahmat dan kedekatan dengan Allah SWT .
(11/4)

_____

Harapan besar kepada Tuhan selama bencana
Ketiga: Jika musibah menimpa Anda, dan cobaan serta kesengsaraan turun kepada Anda, maka selalu miliki harapan besar kepada Tuhan, karena Tuhan kita, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan, akan berkata kepada masalah itu: Jadilah ini dan itu, dan itu tidak akan menjadi masalah, atau Dia akan berkata kepadanya: Jadilah, wahai masalah! Penyebab kebahagiaan orang ini, dan itu akan terjadi. Yaitu, penyakit, kemiskinan, banyak cobaan, dan tetangga yang buruk, semua ini tampak jahat, sebagaimana dikatakan oleh guru kita Abu Dzar: Saya mencintai tiga hal, wahai Rasulullah! Saya mencintai penyakit dan saya mencintai kematian. Ini tampak buruk, tetapi sebenarnya tidak demikian. Orang beriman berkata: Jika saya lapar, hati saya melunak, jika saya sakit, dosa-dosa saya berkurang, dan jika saya mati, saya akan bertemu Tuhanku. Artinya, dia menerjemahkan

gambaran buruk ini bagi kita ke dalam interpretasi berbasis iman, seperti salah satu Sahabat ketika kakinya dipotong, dia berkata: Jika Anda telah mengambil, berapa banyak yang tersisa? Dan jika Engkau telah menindas, berapa banyak yang telah Engkau sembuhkan? Artinya, ya Tuhan! Jika Engkau telah mengambil bagian, Engkau telah meninggalkan bagian, dan jika Engkau, ya Tuhan! telah menindas, Engkau telah menyembuhkan banyak . Maka: Seorang Muslim melihat nikmat apa yang masih dimilikinya, dan ketika ia menimbangnya, ia mendapati bahwa ia memiliki banyak nikmat. Inilah beberapa tanda yang menunjukkan bahwa seorang hamba telah merasa cukup di sisi Allah SWT .
Bahasa Indonesia: Jika orang-orang merasa cukup dengan dunia, dia merasa cukup dengan Tuhan. Jika mereka bergembira karenanya, dia bergembira karena Tuhan. Orang-orang bergembira karena keberhasilan putra atau putri, atau karena dia mendapatkan apartemen atau karena putrinya mendapatkan pekerjaan. Hal-hal ini bersifat sementara. Muslim yang benar atau tulus bergembira karena kedekatannya dengan Tuhan, kegembiraannya dalam pelajaran ilmu, kegembiraannya dalam shalat berjamaah. Dikatakan: Wahai Umar bin Khattab! Apakah amal yang paling baik bagimu? Dia berkata: Shalat berjamaah, aku terhindar dari kesalahannya dan aku yakin akan pahalanya. Artinya: Shalat berjamaah, Insya Allah, diterima, dan aku yakin akan pahalanya . Tetapi jika aku shalat sendirian, aku tidak yakin akan pahalanya dan aku tidak aman dari kesalahannya.
(11/5)

Sukacita dan keintiman dengan Tuhan Yang Maha Esa Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Jika mereka bergembira di dunia, maka hendaklah kamu bergembira di sisi Allah] .
Kalian harus bergembira kepada Allah SWT, karena Dia telah menganugerahkan Islam kepadamu, dan tidak ada nikmat yang lebih besar daripada nikmat Islam. Inilah nikmat yang belum kita jaga dengan baik. Nikmat yang tak tertandingi oleh nikmat lainnya. Kekayaan datang dan pergi, status datang dan pergi, dan segala sesuatu di

dunia ini lenyap kecuali iman. Rasulullah SAW bersabda: "Allah menganugerahkan dunia kepada siapa yang Dia cintai dan siapa yang tidak Dia cintai, tetapi Dia hanya menganugerahkan iman kepada siapa yang Dia cintai." Allah hanya menganugerahkan agama kepada mereka yang Dia cintai. Itulah sebabnya Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Dia menganugerahkan pemahaman agama kepadanya." Makna "Dia menganugerahkan pemahaman agama kepadanya" bukanlah menjadikannya seorang ulama atau syekh besar, tetapi memahami agama berarti seorang Muslim mengetahui apa yang akan menyelamatkannya dan apa yang tidak akan menyelamatkannya, dan mengetahui jalan yang membawanya ke Surga dan jalan yang membawanya ke Neraka, semoga Allah melindungi kita darinya .
Seorang Muslim harus mengingat apa yang akan menyelamatkannya dan apa yang akan menyebabkan kerugiannya. Jika ia mengetahui hal ini, maka Allah telah memilihkan yang terbaik untuknya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dan jika kamu mendapatkan penghiburan dari orang-orang yang kamu kasihi, maka penghiburanmu pun dari Allah] .
Sebagaimana engkau bergembira duduk bersama orang-orang terkasih dan menemukan kenyamanan dalam duduk bersama mereka, hendaklah kenyamananmu bersama Allah SWT. Para ulama berkata: Allah telah melihat ke dalam hati para hamba, dan menemukan hati yang paling rindu kepada-Nya adalah hati Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Maka Dia tidak menunggu hingga Hari Kiamat untuk memperlihatkan wajah-Nya kepadanya, melainkan Dia menyegerakan baginya perjalanan Mi'raj agar orang yang dicintai itu dimuliakan untuk melihat Allah SWT, karena Dia telah melihat ke dalam hatinya dan mendapati bahwa itu adalah hati yang rindu, maka Dia membuatnya melihat Tuhan yang disembahnya, dan Allah memuliakannya .
Nabi kita Musa, saw., memohon untuk bertemu dengan Allah SWT, tetapi Nabi kita Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak

memohon untuk bertemu dengan Allah SWT. Ia berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah Diri-Mu kepadaku agar aku dapat melihat-Mu." Ia berkata, "Engkau tidak akan melihat-Ku, tetapi lihatlah gunung itu; jika ia tetap di tempatnya, niscaya engkau akan melihat-Ku." Maka tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, Dia menjadikannya runtuh, dan Musa pun pingsan. [Al-A'raf: 143] Dan Allah SWT berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku telah memilihmu di atas manusia dengan risalah-risalah-Ku dan kalimat-kalimat-Ku." [Al-A'raf: 144]

Adapun Rasulullah saw., beliau tidak meminta untuk melihat wajah Tuhannya, dan sudah pasti beliau menginginkannya. Oleh karena itu, mereka berkata: Cita-cita yang utama tidak akan menembus tembok takdir, artinya: barangsiapa yang merencanakan, memikirkan, mengantisipasi, dan melakukan studi kelayakan untuk suatu proyek yang ingin dikerjakannya, tetapi Allah berkehendak lain, maka tidak akan terjadi apa pun kecuali apa yang Allah kehendaki, bukan apa yang direncanakan oleh hamba ini. Karena takdir memiliki tembok yang tinggi, tidak ada seorang pun yang dapat menembusnya kecuali dengan izin Allah, dengan ketetapan dan takdir-Nya .

Maka mereka bertanya kepada junjungan kami Umar ketika wabah itu melanda Suriah, mereka berkata: Haruskah kami masuk atau tidak? Umar tidak menjawab mereka, maka Abd al-Rahman bin Awf berkata: Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: (Jika ada wabah di suatu negara dan kalian berada di luarnya, janganlah kalian memasukinya, dan jika kalian berada di dalamnya, janganlah kalian meninggalkannya). Maka gambaran itu menjadi jelas bagi junjungan kami Umar, maka beliau berkata: Mari kita kembali, maka sebagian dari mereka berkata kepadanya: Apakah engkau melarikan diri dari ketetapan Allah, wahai Amirul Mukminin?! Beliau berkata: Kami melarikan diri dari ketetapan Allah menuju ketetapan Allah .

Tidak ada jalan keluar dari Allah kecuali kepada-Nya .

Keimanan kita harus terus bertambah kuat, dan keimanan hanya akan bertambah jika kita berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa .
Izinkan saya memberi contoh: Jika seseorang duduk di rumah selama satu jam dan mendengarkan sepuluh panggilan telepon, masing-masing tentang masalah yang sama sekali berbeda—yang ini masalah besar, yang ini masalah kecil, dan seterusnya—cara Tuhan itu misterius. Bagaimana Dia membagi semua hal ini? Seorang pria bertanya kepada saya, "Apakah Engkau Tuhan kami?" Saya menjawab, "Tuhan melarang! Saya bukan Tuhan." Dia berkata, "Engkau tidak akan menghakimi saya." Saya bertanya, "Mengapa saya harus menghakimi engkau?" Dia berkata, "Sayangnya, istri saya menghadiri ceramah Anda di masjid." Saya bertanya, "Mengapa engkau mengatakan 'sayangnya'?" Dia berkata, "Dia telah mempersulit hidup saya. Setiap kali dia mendengar sesuatu dari Anda, dia datang dan mencoba menerapkannya kepada saya. Saya tidak tahu bagaimana cara berdoa atau berpuasa." Saya bertanya, "Jadi, engkau datang kepada saya untuk berdebat atau meminta klarifikasi, atau apa?" Dia berkata, "Saya juga menikmati pertemuan yang menyenangkan dan ingin minum segelas atau dua gelas anggur setiap hari." Aku berkata, "Cukuplah engkau seorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya." Ia bertanya, "Dari mana engkau tahu?" Maka aku berkata kepadanya, "Orang yang mengucapkan pernyataan tegas ini tidak takut kepada siapa pun dan hanya takut kepada Allah. Dan selama engkau tidak takut kepadaku, ini adalah bukti bahwa engkau takut kepada Allah." Kemudian ia mengeluarkan kertas dan pena dari sakunya dan bertanya kepadaku tentang waktu-waktu ceramahku di masjid .
Demi Allah, setiap hari Jum'at aku melihat lelaki ini di tiang pertama masjid, dan tak seorang pun yang sampai di tiang pertama itu pada hari Jum'at, kecuali orang yang datang pagi-pagi pukul sembilan, karena kalau sudah pukul sepuluh, tidak akan ada tempat lagi di dalam masjid .
Kalau kamu bilang: Tinggalkan saja istrimu, dan berdebat dengannya, dia mungkin akan makin jijik .

Terkadang keadaan memaksa kita untuk tidak bersikap munafik terhadap orang lain, tetapi seruan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, begitu lembut dan agung. Demi Allah, seandainya seruan junjungan kita tercinta, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, seperti beberapa wanita bercadar yang menyerang wanita di mana-mana, seruan itu pasti akan berhenti. Anda mendapati salah seorang dari mereka, begitu melihat seorang gadis di jalan yang tidak bercadar, ia menarik rambutnya dan berkata: Dia harus bercadar, meskipun gadis ini mengenakan pakaian pendek. Tetapi orang-orang ini hanya fokus pada cadar, jadi pasti ada metode dalam hal ini .
Panggilan Islam membutuhkan kesabaran, kemurahan hati, dan ketekunan demi Allah SWT .
Celakanya, ada sebagian pemuda dan pemudi yang mengambil teks hadits atau sekadar mendengar ceramah di masjid atau ceramah dari seorang syekh, kemudian pulang ke rumah dan berkata kasar kepada orang tua, katanya: Hari ini kami mendengar seorang syekh berbicara tentang neraka, tentang siksaan neraka, tentang orang-orang munafik, dan tentang ciri-ciri orang munafik. Padahal kamu tidak shalat subuh dan isya, maka kamu adalah orang-orang munafik, kamu akan masuk neraka dan tidak akan masuk surga .
Namun, mengapa kita tidak belajar dari bapak kita Ibrahim, saw. dan Nabi kita, ketika beliau bersabda: {Hai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu yang belum datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah setan. Sesungguhnya setan itu, bagi Yang Maha Pengasih, adalah orang yang durhaka.} [Maryam: 43-44], dan ayahnya berkata kepadanya: {Ia berkata, "Apakah kamu berpaling dari tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, niscaya aku akan melempari kamu dengan batu, dan meninggalkanku untuk waktu yang lama."} [Maryam: 46], dan jika seseorang di zaman kita mengatakan hal ini kepada putranya, putranya akan menjawab: Demi Allah, aku tidak akan melakukannya. Engkau layak! Namun, Nabi kita Ibrahim tidak

mengatakan hal ini kepadanya, melainkan ia berkata kepadanya: {Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu. Aku akan memohonkan ampunan bagimu dari Tuhanku.} Sungguh, Dia selalu bersikap baik kepadaku.} [Maryam: 47] Ini seperti dalam firman Yang Mahakuasa: {Dan ketika orang-orang bodoh menyapa mereka, mereka berkata, "Damai."} [Al-Furqan: 63] Jadi jika orang sakit tidak disalahkan, dan orang yang kehilangan akalnya tidak disalahkan, lalu bagaimana dengan orang yang kehilangan iman! Masalahnya besar, dia seperti orang-orang yang memiliki penyakit mental - semoga Tuhan menyembuhkan setiap pasien - dan mereka berkata satu sama lain: Kami dijauhkan di sini dari orang-orang agar kami tidak menjadi gila, dan orang-orang memandang mereka seolah-olah mereka gila, dan inilah yang sebenarnya terjadi - dengan perbedaan skala - ketika beberapa orang melihat Anda memasuki masjid, mereka memandang Anda dengan cara yang sama, dan mereka berkata: Agama telah mengambil pikiran mereka, dan ada seorang pria yang menertawakan mereka, dan mereka mendatanginya setiap hari Rabu, dan yang lebih aneh dari ini adalah bahwa beberapa dari mereka berkata: Ini adalah orang yang menghancurkan negara kita untuk kita .

Maha Suci Allah! Umat Muslim memandang kelompok-kelompok orang ini dan tidak menuduh mereka, karena mereka sakit. Ada pepatah: Barangsiapa yang merasakan, ia akan mengetahuinya. Barangsiapa merasakan manisnya iman, ia akan mengetahuinya, karena iman adalah sesuatu yang dirasakan, bukan diucapkan. Misalnya, jika seseorang bertanya kepada Anda: Seberapa besar Anda mencintai putra Anda? Ini bukanlah sebuah pertanyaan, karena setiap orang mencintai putranya dan tidak dapat menggambarkan cintanya kepada putranya. Ini adalah sesuatu yang dirasakan, bukan diucapkan. Demikian pula, ketika iman merasuki hati, Anda akan mendapati pemiliknya memandang orang-orang dengan tatapan belas kasihan, bahkan orang yang berdosa, karena ia memandangnya dengan tatapan belas kasihan, karena jika ia bertobat, ia akan lebih baik daripada Anda dan saya, karena Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

tentangnya: "Bergaullah dengan orang-orang yang bertobat, karena mereka memiliki hati yang paling lembut . "
Bertahun-tahun yang lalu, seorang pria lain datang dan mengetuk pintu rumah saya. Ia sudah tua, jadi saya berkata kepadanya, "Silakan masuk." Ia berkata kepada saya, "Saya datang untuk bertanya dari pintu." Saya berkata kepadanya, "Silakan masuk dan bertanyalah ke dalam." Ia menolak. Saya berkata kepadanya, "Silakan masuk dan bertanyalah." Ia berkata, "Apakah Tuhan kita mengampuni semua dosa?" Saya berkata kepadanya, "Ya, Allah mengampuni semua dosa dengan kasih karunia dan rahmat-Nya, dan mungkin Allah akan mengampuni Kegubernuran Giza demi Anda." Ia bertanya kepada saya, "Mengapa?" Matanya berkaca-kaca. Saya berkata kepadanya, "Ketika seorang hamba mencapai usia enam puluh tahun, Allah berfirman, 'Ringankanlah hisab bagi hamba-Ku.' Ketika ia mencapai usia tujuh puluh tahun, Allah berfirman, 'Inilah tawanan-Ku di bumi.' Ketika ia mencapai usia delapan puluh tahun, Allah berfirman, 'Janganlah engkau menulis dosa apa pun terhadap hamba-Ku sampai Aku mengambilnya kepada-Ku .'"
Semakin tua seseorang, semakin mudah pula Allah memudahkan segala sesuatunya, karena Allah mengambil kesehatan dan ingatannya, dan kita mendapati ia mengingat beberapa hal dan melupakan yang lain. Setelah terbiasa bepergian ke sana kemari, ia mulai berdiam diri di rumah dan hidupnya menjadi terbatas. Hal ini ditutupi oleh rahmat Allah SWT, dan ini merupakan bagian dari karunia Allah SWT kepada manusia .
Abu Dzar, semoga Allah meridhoinya, adalah seorang perampok jalanan, karena ia berasal dari suku Ghifar, dan suku Ghifar adalah perampok jalanan terbesar di Jazirah Arab. Ketika ia masuk Islam dan bertemu Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melihatnya, ia tersenyum. Abu Dzar berkata: Allah memberi petunjuk kepada siapa pun yang Dia kehendaki. Maka ketika Allah berkehendak memberi petunjuk kepada seseorang, Dia

memberinya petunjuk di antara orang-orang yang telah Dia beri petunjuk .
Dan orang yang merasakan kedekatan dengan Allah mengetahuinya. Orang yang dunianya untuk Allah SWT, dan setiap geraknya untuk Allah, dari salat dan menuntut ilmu, hingga membaca dan menjalin silaturahmi, dan seluruh program hidupnya tidak bergerak kecuali untuk Allah, maka ia memiliki kedekatan dengan Allah SWT. Dan selama ia memiliki kedekatan, ia memiliki ketenangan. Dan selama ia memiliki ketenangan, ia memiliki keridhaan. Dan selama ia memiliki keridhaan, ia berada di Surga sebelum ia memasuki Surga .
(11/6)

_____

Mengenal dan Mendekatkan Diri kepada Tuhan
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dan jika mereka mengenal raja-raja dan pemimpin-pemimpin mereka dan mendekat kepada mereka, agar kalian memperoleh kemuliaan dan kedudukan yang tinggi melalui mereka, maka hendaklah kalian mengenal Allah dan mendekat kepada-Nya, niscaya kalian akan memperoleh kemuliaan dan kedudukan yang tinggi pula .]
Orang-orang mengenal raja dan pejabat untuk mendapatkan bagian, jabatan, pangkat, bonus, atau hal lainnya dari mereka. Ketika seorang mukmin mengenal Tuhan, ia merasa dimuliakan oleh-Nya. Allah SWT berfirman: {Dan bagi Allah segala kemuliaan, bagi Rasul-Nya, dan bagi orang-orang mukmin} [Al-Munafiqun: 8] .
Penyair Arab berkata, dengan keraguan kita tentang apa yang ia katakan: Jangan beri aku air kehidupan dengan kehinaan, tetapi berilah aku cawan kepahitan dengan kehormatan. Air kehidupan dengan kehinaan bagaikan neraka, dan neraka dengan kehormatan adalah tempat tinggal yang lebih besar. Allah SWT memuliakan orang-orang yang terhina melalui ketaatan kepada-Nya, dan merendahkan orang-orang yang terhormat melalui ketidaktaatan kepada-Nya .
Abu Sufyan menzalimi tetangganya, sehingga tetangganya itu pergi mengadu kepada Amirul Mukminin, Umar. Abu Sufyan adalah salah satu orang terkemuka di kalangan Quraisy, sehingga Amirul Mukminin, Umar,

berkata: Wahai Abu Sufyan! Kembalikan hak itu kepada pemiliknya, atau aku akan mencambukmu dan mengembalikannya kepada pemiliknya. Kemudian, junjungan kami, Umar, bersujud dan berkata: Segala puji bagi Allah yang telah memuliakan orang-orang hina melalui ketaatan kepada-Nya. Kemudian Umar mulai mengangkat cambuk terhadap Abu Sufyan, dan Abu Sufyan pun tunduk kepadanya .
Abu Sufyan bersujud dan berkata: Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan orang sepertiku sabar terhadap orang seperti Umar .
Jabalah bin al-Ayham adalah seorang pangeran Kristen yang kemudian masuk Islam. Saat ia sedang thawaf mengelilingi Kakbah dengan mengenakan jubah, seorang Arab lewat dan menginjak jubahnya. Jabalah menampar wajahnya dan berkata, "Apakah engkau menginjak jubah Jabalah, wahai orang Arab?" Orang Arab itu pun pergi dan mengadu kepada Umar, yang kemudian membawa Jabalah dan bertanya kepada orang Arab itu, "Apa yang telah Jabalah lakukan kepadamu?" Ia berkata, "Ia menamparku di depan orang-orang." Ia berkata, "Tampar balik dia ."
Dia menamparnya di depan orang-orang, maka Jabalah pun murtad dari Islam .
Jika manusia mencari raja dan orang-orang terkemuka untuk mendapatkan kehormatan, kedudukan, pangkat, atau status, maka carilah Allah SWT, niscaya Tuhan semesta alam akan memberimu kemuliaan, rahmat, dan kedudukan-Nya yang tinggi. Itulah sebabnya para ulama berkata: Nabi Muhammad SAW, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mendekatkan diri kepada Allah pada malam Isra Mi'raj dengan kedekatan status, bukan kedekatan tempat, karena Allah adalah Pencipta waktu dan tempat; oleh karena itu, Dia tidak dibatasi oleh waktu atau tempat . (11/7)

Hukum orang yang membanggakan amalnya dihadapan Allah
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Sebagian dari para petapa berkata: Aku tidak mengetahui seorang pun yang pernah mendengar tentang

surga dan neraka, lalu ia tidak menaati Allah selama satu jam dengan berdzikir, shalat, membaca Al-Quran, dan beramal shaleh .]
Seorang laki-laki berkata kepadanya: Aku banyak menangis .
Ia berkata: Lebih baik bagimu tertawa sambil mengakui dosamu daripada menangis sambil membanggakan perbuatanmu .
Artinya: Lebih baik bagimu bangun sambil tertawa dan menyesali perbuatanmu daripada bangun sambil menangis sambil membanggakan diri kepada Allah atas perbuatanmu, atau membanggakan diri kepada Allah atas perbuatanmu dan berkata dalam hati: Aku telah berbuat begini, begini, dan begitu, maka tidak ada yang lebih baik dariku. Ini salah, maka seorang Muslim harus tetap menyadari kekurangannya, betapa pun ia beribadah .
[Karena orang yang sombong tidak akan merasa amalnya lebih tinggi dari kepalanya. Maka ia berkata: "Beri aku nasihat!" Ia berkata: "Biarkan dunia ini menjadi milik para penghuninya sebagaimana mereka membiarkan akhirat menjadi milik para penghuninya. "]
Bila engkau mengundang seseorang yang tidak biasa mendengarkan ceramah dan sama sekali tidak mau mendengarkan ceramah, lalu engkau berkata kepadanya: Maukah engkau ikut bersama kami pada hari ini dan itu, untuk suatu pelajaran, atau khotbah, atau ceramah, engkau dapati dia menanggapimu dengan nada sarkastis, dan berkata: Berilah kami sebagian berkatmu .
Sebagaimana ia telah mewariskan akhirat kepadamu, berikanlah pahala kepadanya dan wariskanlah dunia untuknya, niscaya kamu tidak akan rugi apa pun. Jika ia mengambil dunia, ia akan menyadari ketika ia meninggal bahwa dunia itu hanyalah debu yang beterbangan. Allah SWT berfirman: {Dan Kami akan mendekati amal-amal yang telah mereka kerjakan, lalu Kami jadikan mereka bagaikan debu yang beterbangan} [Al-Furqan: 23] .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Jadilah kamu di dunia ini seperti lebah: jika ia makan, maka ia memakan yang baik-baik, dan jika ia memberi makan, maka ia memberi makan yang baik-baik, dan jika ia hinggap pada sesuatu, ia tidak merusaknya dan tidak mencakarnya] .

Lebah memakan nektar bunga dan memberi kita madu. Ketika hinggap di sebatang kayu, ia tidak menggores atau mematahkannya. Seorang Muslim hendaknya seringan bayangan, tidak usil, tidak mengganggu, dan tidak mengulang-ulang perkataannya lebih dari sekali .
(11/8)

Fondasi agama didasarkan pada ingatan dan rasa syukur.
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dasar agama didasarkan pada dua prinsip: mengingat dan bersyukur. Allah SWT berfirman: {Maka ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku mengingatmu. Dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari-Ku.} [Al-Baqarah: 152]]
Artinya: Barangsiapa yang mengingat Allah, maka Allah akan mengingatnya. Lawan kata syukur adalah kufur, nahi munkar .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepada Mu’adz: “Demi Allah! Aku mencintaimu, maka jangan lupa untuk berdoa setelah setiap salat: Ya Allah! Bantulah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan baik.”]
Artinya: mintalah pertolongan kepada Allah. Jika seseorang tidak meminta pertolongan kepada Allah, ia akan mengingat-Nya dan kondisi psikologisnya akan baik. Namun, jika kondisinya memburuk atau sakit, ia tidak akan mampu mengingat-Nya. Jadi, ketika Anda meminta pertolongan kepada Allah, Dia akan selalu membantu Anda untuk mengingat-Nya. Oleh karena itu, kita harus mengucapkan dalam setiap doa: {Kepada-Mulah kami menyembah dan kepada-Mulah kami meminta pertolongan} [Al-Fatihah: 5]. Pertolongan dari Allah senantiasa ada, bagai gardu induk yang tak pernah padam .
Seorang Muslim harus mengucapkan tiga kali setelah setiap shalat: “Ya Allah, bantulah aku agar dapat menaati-Mu, mengingat-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan baik .”
(11/9)

Arti yang dimaksud dari kata laki-laki

Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, mengatakan: [Makna dzikir yang dimaksud bukan hanya sekedar diucapkan di lidah] .
Beberapa perempuan di rumah memegang rosario di tangan mereka sambil menonton televisi dan serial TV, lalu menjadikannya kebiasaan. Ini tidak benar. Anda harus menonton televisi atau mengingat Tuhan. Tuhan atau hamba-hamba Tuhan, Sang Pencipta atau ciptaan, dunia ini atau akhirat. Keduanya tidak dapat digabungkan karena hal-hal yang berlawanan tidak dapat digabungkan. Malam dan siang tidak dapat digabungkan, dan kekafiran dan keimanan tidak dapat digabungkan, karena hal ini mustahil .
Mengenang bukanlah hiburan, melainkan pemanggilan hati .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Sesungguhnya dzikir itu ada di dalam hati dan di dalam lisan, sedangkan dzikir kepada-Nya adalah dzikir kepada nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya.] .
Artinya: Ketika engkau berdoa: Ya Allah! Bantulah aku untuk mengingat-Mu, mengingat-Nya mencakup nama-nama dan sifat-sifat-Nya, seperti: Maha Pengasih, Maha Pengampun, dan Maha Pengasih .
Jika hatimu gelap, maka salah satu nama Tuhan Yang Mahakuasa adalah Cahaya. Dan ketika engkau merasa berada dalam kegelapan karena dosa, maka yang menerangi kegelapan ini adalah Tuhan melalui ketaatanmu kepada-Nya .
Dan jika dalam diri manusia terdapat kesesatan, maka salah satu nama Allah adalah Al-Hadi (Yang Maha Pembimbing). Betapa indahnya jika manusia memanggilmu dengan nama: Abd Al-Hadi (Hamba Pembimbing)? Namun karena seringnya diulang-ulang, kita melupakan manisnya nama tersebut, karena ia menyembah Al-Hadi yang Maha Pembimbing, sebagaimana firman Allah SWT: {Maka baginya tidak ada seorang pun yang menjadi pembimbing} [Ar-Raad: 33] .
Jika seorang hamba miskin, maka salah satu nama Allah adalah Maha Kaya, dan salah satu dosa seorang hamba adalah seringnya maksiat, maka Allah Maha Pengampun, Maha Penerima Taubat. Maka, seorang Muslim

hendaknya memperhatikan makna-makna ini ketika ia mengingatnya .
Mengingat bukan sekedar mengingat dengan kata-kata, tetapi harus dengan kata-kata dan sepenuh hati, agar dapat mengingat nama-nama dan sifat-sifatnya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dan beliau menyebutkan perintah-perintah-Nya dan larangan-Nya, dan beliau menyebutkan-Nya melalui firman-Nya, dan yang demikian itu mencakup pengenalan akan-Nya dan keimanan kepada-Nya serta sifat-sifat-Nya yang sempurna dan keagungan-Nya serta memuji-Nya dengan segala pujian, dan yang demikian itu tidak terwujud kecuali dengan keesaan-Nya, maka penyebutan beliau yang benar mencakup semuanya itu dan mencakup penyebutan akan nikmat-nikmat-Nya, nikmat-nikmat-Nya dan kasih sayang-Nya kepada makhluk-Nya] .
Saya bertanya kepada salah seorang saudara, yang telah melakukan perjalanan laut: Apakah ini pertama kalinya Anda melakukan perjalanan laut? Dia menjawab: Ya. Maka saya bertanya kepadanya: Apa yang Anda rasakan saat berada di kapal? Dia memberi saya jawaban yang sangat ramah. Dia berkata: Saya merasa bahwa malam adalah Yang Mahakuasa, dan saya merasa bahwa siang adalah Yang Mahaindah dan penuh rahmat . Di malam hari ada kegelapan pekat dan kapal di laut bagaikan bulu, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal di laut seperti gunung-gunung} [Asy-Syura: 32]. Maka di malam hari ada kekaguman dan keperkasaan, dan di siang hari ada keindahan dan rahmat.
Dan ketika Anda berziarah ke makam Nabi tercinta, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, Anda menemukan keindahan, kasih sayang, dan rahmat. Dan ketika Anda pergi ke Kakbah, Anda merasakan kekaguman, keagungan, kebesaran, kekuatan, dan keperkasaan. Demikian pula di Madinah Anda merasakan kasih sayang, dan di Mekah Anda merasakan rasa takut dan kerendahan hati di hadapan Allah SWT. Jadi, keduanya memiliki rasa dan rasa, dan kita tidak sedang membandingkannya. Sebaliknya, keduanya bagaikan dua sudut yang saling melengkapi, masing-masing sudut saling melengkapi. Dia Maha Kuasa dan

sekaligus Maha Penyayang, Dia Maha Kuat, Maha Pengampun, Maha Memaksa, Maha Penyayang .
(11/10)

_____

Definisi rasa syukur

Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Adapun rasa syukur, ialah menaati-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan segala hal yang dicintai-Nya, lahir dan batin] .

Pujian bukan sekadar kata-kata, melainkan tindakan, pekerjaan, dan keyakinan tulus bahwa Tuhan Yang Mahakuasa adalah sumber berkat. Rasa syukur berarti menaati Tuhan dan mendekatkan diri kepada-Nya melalui segala hal yang Ia cintai, lahiriah maupun batiniah .
(11/11)

_____

Mengenang dan rasa syukur berjalan beriringan

Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, mengatakan: [Dua hal ini merupakan hakikat agama] .

Dua hal itu adalah: rasa syukur dan kenangan .

Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Mengingat-Nya mengharuskan mengenal-Nya, dan bersyukur kepada-Nya mengharuskan menaati-Nya] .

Yakni: Selama engkau menyebut Allah, maka engkau telah mengenal Allah sebagai Yang Maha Menutupi kesalahan, Maha Pengampun, Maha Penyayang, Maha Menghargai, dan sebagainya. Dan jika engkau bersyukur kepada Allah, maka engkau telah termasuk ketaatan kepada Allah SWT .

Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Inilah dua tujuan diciptakannya jin, manusia, langit dan bumi, dan untuk itulah ditetapkan pahala dan siksa, dan diturunkannya kitab-kitab suci, dan diutusnya para rasul] .

Jika seseorang tidak termasuk orang-orang yang mengingat Allah, ia akan dicatat sebagai orang-orang yang lalai. Jika ia tidak termasuk orang-orang yang bersyukur, ia akan dicatat sebagai orang-orang yang tidak bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya. Allah SWT berfirman: {Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur} [Saba: 13]. Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang bersyukur .

0 Salah seorang murid Al-Hasan Al-Basri, ketika dia membawakannya falooda manis, tidak memakannya. Al-Hasan berkata kepadanya: Mengapa kamu tidak memakannya? Dia berkata: Aku takut aku tidak akan bersyukur untuk itu. Jadi dia berkata kepadanya: Kamu bodoh! Apakah kamu bersyukur kepada Tuhan untuk air dingin yang kamu takutkan tidak akan bersyukur untuk yang manis?! Abu Hanifah memiliki tetangga Yahudi, dan dia berkata kepadanya suatu hari: Ketika aku sedang dalam perjalanan ke masjid, aku bersandar di dinding rumahmu. Dia berkata: Apa yang ada di dalamnya, Abu Hanifah?! Dia berkata: Aku takut kamu akan menuntut haknya dariku pada Hari Kiamat .
Inilah alasan mengapa laki-laki ini mengambil tuntunan, karena Islam adalah teladan, bukan sekedar kata-kata .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Itulah kebenaran yang dengannya langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya diciptakan, dan kebalikannya adalah kepalsuan dan absurditas, yang jauh di atas dan tak tercela, dan itu adalah pendapat musuh-musuh-Nya tentang-Nya. Allah SWT berfirman: {Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang yang kafir.} [Shad: 27]]
Orang-orang kafir mengira bahwa Allah menciptakan langit dan bumi untuk bermain. Sebagaimana yang telah kami katakan: sepak bola memiliki hukumnya, dan setiap olahraga memiliki hukumnya, dan segala sesuatu dalam hidup memiliki hukumnya, dan salat memiliki hukumnya, kewajibannya, dan sunahnya. Sebagian orang berkata: Janganlah kalian bersikap keras terhadap kami, karena Tuhan kami Maha Pengampun dan Maha Penyayang, dan akan menerima amal kami! Mereka tidak tahu bahwa penerimaan amal juga memiliki hukumnya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan Dia berfirman: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan main-main. Dan Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan benar.} [Ad-Dukhan: 38-39].
Dia berfirman: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan

dengan benar. Dan sesungguhnya, Hari Kiamat itu pasti akan datang.} [Al-Hijr: 85] .
Dia berkata setelah menyebutkan ayatnya di awal Surah Yunus: {Allah tidak menciptakan itu melainkan dengan benar} [Yunus:5] .
Dia berkata: {Apakah manusia mengira bahwa dia akan dibiarkan begitu saja?} [Al-Qiyamah: 36] .
Dia berkata: {Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu secara main-main, dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?} [Al-Mu’minun: 115] .
Dia berfirman: {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku} [Adh-Dhariyat: 56] .
Beliau berfirman: {Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Turunlah perintah di antara keduanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan bahwasanya Allah Maha Luas ilmu-Nya atas segala sesuatu.} [At-Talaq: 12] .
Beliau bersabda: {Allah telah menjadikan Ka'bah, Baitullah, sebagai penopang bagi manusia, bulan Haram, hewan kurban, dan karangan bunga. Yang demikian itu agar kamu mengetahui bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.} [Al-Maidah: 97]
Telah ditetapkan oleh apa yang telah disebutkan bahwa tujuan penciptaan dan perintah adalah untuk mengingat dan disyukuri, mengingat agar tidak lupa, dan disyukuri agar tidak mengingkari .
Allah, Maha Suci-Nya, mengingat orang-orang yang mengingat-Nya, dan bersyukur kepada orang-orang yang bersyukur kepada-Nya. Mengingat-Nya adalah alasan untuk mengingat-Nya, dan bersyukur kepada-Nya adalah alasan bagi-Nya untuk melipatgandakan karunia-Nya. Maka, mengingat adalah untuk hati dan lidah, dan bersyukur adalah untuk hati dalam cinta dan taubat, untuk lidah dalam pujian dan rasa syukur, dan untuk anggota tubuh dalam ketaatan dan pengabdian .
Sabda beliau: [Dan rasa syukur yang ada dalam hati adalah kecintaan dan taubat], maka jika kamu bersyukur kepada Allah dalam hatimu, maka buahnya adalah

kecintaan dan taubat, dan taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa .
Perkataannya: [Dan lidah pun memuji dan menyanjung] berarti: Aku memuji Allah sebagaimana yang layak bagi-Nya .
Pernyataan beliau: [Dan anggota tubuh itu ada ketaatan dan pengabdiannya] Pernyataan ini bukan dikemukakan oleh Ibnul Qayyim sendiri, akan tetapi beliau mengambil kesimpulan dari hadis, yakni: Iman adalah keyakinan di dalam hati, ucapan dengan lisan, dan amal dengan anggota tubuh .
Ya Allah, jadikanlah hati kami bertobat, berpaling kepada-Mu, dan mencintai-Mu, ya Tuhan seluruh ciptaan! Dan jadikanlah lidah kami memuji-Mu dan bersyukur kepada-Mu, dan jadikanlah anggota tubuh kami taat kepada-Mu dan tunduk kepada-Mu, wahai Yang Maha Penyayang di antara yang penyayang !
(11/12)

_____

Buah dari hawa nafsu
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmati beliau, bersabda: [Kesabaran dalam menahan hawa nafsu lebih mudah daripada kesabaran dalam menanggung apa yang dituntut oleh hawa nafsu] .
Ada dua jenis keinginan: keinginan hewani dan keinginan naluriah .
Keinginan-keinginan yang bersifat hewani seperti kerakusan dan lain sebagainya, akan membawa manusia kepada kehancuran apabila menuruti keinginannya, sekalipun ia mampu menahan diri untuk tidak makan .
Adapun hawa nafsu naluriah, mereka seperti: menindas manusia, dan mereka termasuk di antara tujuh sifat yang serupa, seperti menyerang manusia dan mencabik-cabik reputasi mereka. Orang yang memfitnah seseorang dan orang lain berusaha membungkamnya tetapi ia tidak berhenti, ibarat anjing di depan mayat dan ia mencabik-cabiknya, karena ia sedang memakan reputasi saudaranya. Sebaliknya, seekor anjing tidak dapat mencabik-cabik daging anjing yang hidup atau mati, tetapi ia mencabik-cabik daging anjing lain yang bukan jenisnya .

Seorang mukmin dapat menahan diri dari keinginan untuk berbicara dan bersuara. Beberapa orang ingin menyampaikan suatu masalah kepada Anda, dan satu atau dua menit saja sudah cukup bagi mereka untuk menyampaikannya kepada Anda, tetapi mereka terus menyampaikannya dan menghabiskan satu jam untuk menyampaikannya, sampai mereka meyakinkan Anda tentang masalah tersebut, dan masalah tersebut salah dari awal hingga akhir .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Itu mendatangkan rasa sakit dan hukuman] .
Misalnya: Jika seseorang kecanduan alkohol, ia akan menderita penyakit dan malapetaka. Inilah rasa sakitnya, dan di atas rasa sakit itu terdapat hukuman karena minum alkohol, dan hal yang sama berlaku untuk merokok .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Atau engkau bisa memutuskan suatu kenikmatan yang lebih sempurna darinya] .
Artinya: Jika aku menjauhi keinginan ini, Allah akan memberiku kenikmatan yang lebih sempurna darinya.
Misalnya: Jika seseorang mengundangmu ke pesta pernikahan pada hari Kamis, dan kamu berkata kepadanya: Aku ada pengajian hari Kamis di masjid, maka ia telah pergi berfoya-foya, dan kamu telah mencari sesuatu yang lebih sempurna darinya, yaitu berdzikir kepada Allah SWT .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Atau engkau menyia-nyiakan waktu, yang pemborosan itu akan menjadi sumber penyesalan dan rasa sesal] .
Saat itulah kebenaran terungkap, karena waktu merupakan salah satu hal yang akan diminta pertanggungjawaban oleh Tuhan kepada kita .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Adapun merusak suatu harta, maka memeliharanya lebih bermanfaat bagi seorang hamba daripada merusaknya] .
Misalnya: Jika seseorang suka melihat perempuan di jalan, dan tiba-tiba ayah atau saudara laki-lakinya melihatnya dan berkata kepadanya: Malu kamu, Tuan!
Dan dia menghinanya atau mengatakan kata-kata yang tidak baik kepadanya, atau dia berbicara dengannya di telepon dan mempermalukannya, dan berkata kepadanya:

Demi Tuhan! Bukankah lebih baik untuk melindungi kehormatannya? Jika seseorang tidak menodai kehormatannya dengan kehinaan, maka pakaian apa pun yang dikenakannya indah. Jika kehormatan tidak menodai martabat seseorang, maka pakaian apa pun yang dikenakannya indah karena dia takut akan kehormatannya, seperti orang yang takut akan pakaiannya .

Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Atau kamu kehilangan harta yang lebih baik baginya jika harta itu tersisa daripada kerugiannya] .

Misalnya, orang yang menghabiskan lima puluh pound setiap bulan untuk rokok, jika ia bersedekah sepuluh pound, sepuluh pound untuk kerabatnya, dan tiga puluh pound untuk membeli permen bagi anak-anaknya, maka itu lebih baik baginya. Jika ia kaya dan menghabiskan uangnya di tempat yang salah, maka ia boros, karena uang itu bukan miliknya, melainkan uang Allah. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang boros adalah saudara setan} [Al-Isra: 27]. Maka orang yang boros adalah saudara setan. Dan jika ia miskin, maka ia bodoh, dan Allah SWT berfirman tentang orang yang bodoh: {Dan janganlah kamu berikan hartamu kepada orang yang bodoh} [An-Nisa: 5] .

Apa dosa istri dan anak-anaknya jika ia tidak menafkahi mereka atau memberi mereka pakaian? Dan Anda melihatnya berkata: Kami memperoleh nilai rokok dari karunia Allah. Lebih baik baginya untuk membelikan anak-anaknya barang-barang fisik seperti jas, sepatu, celana panjang, atau sepotong kain untuk istrinya, atau untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Jika ia memberinya uang, ia mungkin menggunakannya untuk bermaksiat kepada Allah .

Nasihat bagi mereka yang membayar zakat uang adalah untuk memperhatikan hal ini dengan saksama. Jika orang miskin tersebut seorang perokok, ia tidak boleh diberi uang, melainkan barang-barang seperti pakaian, daging, ayam, ikan, beberapa buah, biaya sekolah, dan sewa les privat. Jika ia diberi uang, ia akan menghabiskannya untuk hal-hal yang tidak diridhai Allah, seperti merokok, dan ia akan meninggalkan istri dan anak-anaknya tanpa memberi mereka apa pun .

Salah satu masalah dengan merokok adalah seseorang tidak mengatakan "Atas nama Tuhan" sebelum merokok .
Seorang muslim hanya membelanjakan hartanya untuk hal-hal yang mendatangkan manfaat baginya, karena hawa nafsu dapat mengakibatkan hilangnya harta yang lebih baik ditinggalkan daripada dibelanjakan .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Atau kamu merendahkan suatu kedudukan dan martabat, yang mana mempertahankannya lebih baik daripada merendahkannya] .
Maksudnya, kalau ada orang yang dihormati dan dipuja-puja semua orang, lalu akhirnya ketahuan juga orangnya, misalnya menerima suap, maka tampilnya di hadapan mereka jadi sangat memalukan .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Adapun menghilangkan suatu nikmat, yang kelanjutannya lebih nikmat dan lebih diinginkan daripada terpenuhinya suatu keinginan] .
Yaitu ada seorang laki-laki yang hidup tenteram bersama anak dan istrinya, kemudian pada suatu hari istrinya mendapati dia berbuat maksiat, maka mulailah dia bertengkar dengan dia dan menjauhkan anak-anaknya dari dia, dan anak-anak itu pun mulai membenci dia, maka dia pun berbicara kepada dirinya sendiri dan berkata: Dulu hidupku aman dan tenteram, tetapi dosa ini telah menghancurkan hidupku, anak-anakku, istriku, dan aku telah menyia-nyiakan hartaku untuk itu .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, mengatakan: [Adapun mendatangkan rasa khawatir, duka cita, kesedihan dan ketakutan yang tidak dekat dengan kenikmatan syahwat] .
Artinya: Boleh jadi hawa nafsu sesaat mendatangkan kesedihan dan duka yang berkepanjangan bagi pemiliknya. Orang-orang yang durhaka kepada Allah akan tersiksa, dan mereka selalu merasa terkekang, ingin keluar dan berpindah tempat, dan ingin menghirup udara bersih; semua itu karena mereka tidak tahu bahwa durhaka itu menyempitkan dada, dan taat itu melapangkan dada. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram} [Ar-Ra'd: 28] .

Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Atau kamu mungkin melupakan suatu ilmu, padahal mengingatnya lebih nikmat daripada meraih keinginan] .
Dosa menyebabkan seseorang melupakan ilmu dan menghilangkan berkah, padahal ilmu merupakan salah satu berkah terbesar. Penyair berkata: Aku mengeluh kepada Waki' tentang ingatanku yang buruk, lalu ia menasihatiku untuk meninggalkan dosa dan mengatakan bahwa ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak membimbing orang yang berdosa. Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Dan tentang membuat musuh bergembira dan teman bersedih] .
Musuh menertawakan orang berdosa, misalnya dengan berkata: Ia menggelapkan uang dan masuk penjara. Namun, sahabat atau wali berkata: Betapa ruginya! Ia menyia-nyiakan hidupnya untuk hal seperti ini. Ya Allah, berikanlah kami akhir yang baik, ya Tuhan para hamba!
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Atau engkau mungkin menghalangi jalan menuju berkah yang akan datang] .
Keberkahan mungkin datang, tetapi dosa menghapusnya beserta keberkahannya. Dosa menghapus keberkahan anak, istri, suami, keturunan, harta, dan nyawa. Setiap keberkahan dihapuskan oleh kemaksiatan seorang hamba kepada Allah, Tuhan semesta alam .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Adapun perbuatan yang menimbulkan cacat, yang menjadi ciri khas dan tidak hilang, maka perbuatan itu mewariskan ciri-ciri dan akhlak] .
Ketika seseorang berbuat dosa, dosa-dosanya melekat padanya. Cukuplah bagi seorang pembohong bahwa setiap kebohongan di negeri ini ditimpakan kepadanya, meskipun ia tidak mengatakannya, dan engkau mendapati orang-orang membenarkan bahwa ia yang mengatakannya, karena orang-orang terbiasa dengannya berbohong .
Terkadang kita menemukan seseorang yang kualitasnya mencakup melayani kepentingan orang lain. Siapa pun yang meminta bantuan mereka, bantuan itu akan dikaitkan kepadanya, dan orang-orang bersyukur kepadanya serta mendoakannya, meskipun ia tidak memberi mereka apa pun. Namun, Allah melimpahkan

berkah melalui tangan sebagian orang, dan Dia menimpakan musibah melalui tangan sebagian yang lain . Ya Allah, jadikanlah kami kunci kebaikan dan gembok kejahatan, ya Tuhan semesta alam! Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Di antara manusia ada yang menjadi kunci kebaikan dan gembok kejahatan, dan di antara manusia ada yang menjadi kunci kebaikan dan gembok kejahatan. Maka betapa beruntungnya orang yang menjadi kunci kebaikan dan gembok kejahatan, dan betapa celaka dan malangnya orang yang menjadi kunci kebaikan dan kunci kejahatan . "
(13/11)

_____

Moral yang terpuji dan tercela
(14/11)

_____

Batasan kemarahan yang terpuji
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Akhlak ada batasnya, bila melampauinya maka itu adalah afeksi, dan bila melampauinya maka itu adalah kekurangan dan kehinaan .]
Kemarahan ada batasnya, dan batas itu adalah keberanian yang terpuji .
Marah yang terpuji adalah marah yang dirasakan seseorang ketika salah satu larangan Allah yang suci dilanggar, seperti melihat seorang muslim disakiti dan dizalimi, sementara tidak ada seorang pun yang mampu menolongnya .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: "Meremehkan keburukan dan kekurangan adalah kesempurnaannya. Jika melampaui batas, pemiliknya akan melampaui batas dan berlaku zalim, dan jika kurang dari itu, ia akan menjadi pengecut dan tidak akan meremehkan keburukan . "
Keberanian, ketika melampaui batasnya, menjadi kecerobohan, dan ketika jatuh di bawah batasnya, menjadi pengecut. Sebaik-baiknya segala sesuatu adalah moderasi. Allah SWT berfirman: {Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat pertengahan} [Al-Baqarah: 143] .
(15/11)

_____

Batas kehati-hatian yang patut dipuji
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Keserakahan itu ada batasnya] .
Yang penting bagi seseorang adalah selalu berhati-hati dengan uang dan kesehatan .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Kecukupan dalam hal-hal duniawi dan mendapatkan apa yang dibutuhkan darinya. Apabila kekurangan dalam hal itu, maka itu adalah kehinaan dan pemborosan, dan apabila melebihinya, maka itu adalah keserakahan dan keinginan akan sesuatu yang tidak diinginkan .]
Jika seseorang tamak dan boros, maka ia tercela, karena Allah tidak menyukai orang yang boros .
(11/16)

_____

Batasan dari rasa iri yang terpuji
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dendam itu ada batasnya, yakni berlomba-lomba dalam mencari kesempurnaan dan meremehkan orang yang setara dengannya untuk mengunggulinya] .
Persaingan adalah rasa iri yang terpuji, seperti orang yang dengki terhadap seorang terpelajar, yakni: mengaguminya, dan ingin menjadi seperti dia, atau dengki terhadap orang kaya dan ingin punya uang seperti dia .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Apabila melebihi itu, maka itu menjadi kezaliman dan kezaliman, menginginkan keberkahan dicabut dari orang yang didengki, dan ingin mencelakainya. Jika kurang dari itu, maka itu adalah kehinaan, lemahnya ambisi, dan sempitnya jiwa .]
Hasad yang tercela itu seperti orang yang dengki kepada seorang ulama lalu menghendaki agar keberkahan dicabut darinya, tidak suka ikut serta dalam pengajian dan shalat bersama para ulama, serta menjauhi mereka .
Yang terbaik ialah bersikap moderat antara dengki yang berlebihan, yang jika bertambah maka menjadi kezaliman dan kezaliman, karena dengannya ia menghendaki hilangnya keberkahan, dan dengki yang bersifat kompetitif, yaitu tidak memiliki jiwa kompetitif, sehingga engkau mendapati dia tidak suka mengikuti pelajaran

ilmu, tidak suka shalat berjamaah, dan tidak suka menuntut ilmu .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Tidak ada iri hati kecuali dalam dua hal: seseorang yang diberi Allah harta dan dia membelanjakannya di jalan kebenaran, dan seseorang yang diberi Allah hikmah - yaitu: ilmu - dan dia menghakimi dengan ilmu itu dan mengajarkannya kepada manusia .”]
Ini adalah iri hati kompetitif, di mana orang yang iri hati menuntut agar dirinya seperti orang yang diiri hati, bukan iri hati penghinaan, di mana ia ingin agar berkat diambil dari orang yang diiri hati .
Ya Allah, jadikanlah pertemuan kami ini pertemuan yang penuh berkah, dan perpisahan kami setelahnya perpisahan yang aman. Ya Rabb kami, janganlah ada di antara kami orang yang celaka dan terlantar. Bebaskanlah kesusahan orang-orang yang tertindas, lunasilah utang-utang orang yang terlilit hutang, penuhi kebutuhan kami dan kebutuhan orang-orang yang membutuhkan. Ya Allah, pada malam yang agung ini, janganlah tinggalkan kami dengan dosa yang tak terampuni, orang sakit yang tak tersembuhkan, kesusahan yang tak terhapuskan, hati yang sempit yang tak lapang, orang tertindas yang tak menang, orang tersesat yang tak terbimbing, anak yang durhaka kepada orang tuanya, orang yang meninggal dunia tanpa ampun, atau musafir yang tak kembali kepada keluarganya dengan selamat. Ya Allah, hilangkanlah kesusahan dari kaum Muslimin, dan jadikanlah orang-orang kafir saling berperang, dan selamatkanlah kami dari tengah-tengah mereka dengan selamat. Ya Allah, janganlah biarkan setetes darah kaum Muslimin tertumpah kecuali karena-Mu, wahai Yang Maha Penyayang di antara yang penyayang! Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik amal kami sebagai penutupnya, dan sebaik-baik hari kami adalah hari kami berjumpa dengan-Mu .
(11/17)

Jika seorang hamba ingin mengetahui nilainya di mata Allah, hendaklah ia melihat pada apa yang telah Allah tempatkan kepadanya, bukan pada apa yang telah diberikan kepadanya di dunia ini atau apa yang telah dianugerahkan kepadanya di dalam tubuh. Para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah umat yang paling agung dalam hal kebajikan karena apa yang telah Allah tempatkan kepada mereka, yaitu menjadi sahabat Nabi-Nya dan mendukung agama-Nya .
(12/1)

Nilai seorang budak di mata tuannya
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Jika engkau ingin tahu nilai dirimu di mata Gurumu, maka lihatlah tempat yang telah Dia tempatkan kepadamu] .
Artinya: Jika seseorang ingin mengetahui kedudukannya di hadapan atasannya, atasannya, manajernya, atau majikan tempat ia bekerja, dan melihat apakah ia ditempatkan dalam hal-hal yang paling serius dan penting, atau dalam hal-hal sederhana dan biasa yang semua orang mampu lakukan? Itu seperti seorang pria yang memiliki dua putra, seorang yang mencintai sains dan pengetahuan, dan satu yang tidak mencintai sains dan pengetahuan. Putra yang mencintai sains dan pengetahuan dipersepsikan oleh ayahnya sebagai orang yang jenius, benar, dan mencintai budaya. Jika ada seminar, konferensi, atau diskusi ilmiah, ia mengundang putranya yang mencintai pengetahuan untuk mendengarkannya, sementara ia mengundang putranya yang lain jika ada pertandingan sepak bola atau olahraga tertentu. Masing-masing putra melihat undangan yang diberikan ayahnya dan tahu nilainya bagi ayahnya .
Bagi Allah adalah teladan yang paling utama. Jika engkau mengetahui kedudukanmu di sisi Tuhanmu, maka lihatlah apa yang telah Dia tempatkan kepadamu. Apakah Dia menempatkanmu dalam ketaatan kepada Allah SWT, dalam majelis-majelis ilmu, atau dalam meringankan kesusahan kaum Muslim? Atau apakah Dia telah menempatkanmu jauh dari jalan ini? Maka hendaklah seseorang melihat di mana Tuhannya SWT telah menempatkannya. Karena setiap kali engkau ditempatkan

di tempat yang baik, dalam kedudukan yang baik, dan dalam status yang baik, maka statusmu di sisi Allah pun baik. Sebagaimana dikatakan kepada Al-Hasan, semoga Allah meridhoinya: Wahai Basri! Seberapa besar aku di sisi Allah? Al-Hasan menjawab: Seberapa besar Allah bersamamu? Artinya: Jika Tuhanmu adalah segalanya bagimu, maka engkau adalah segalanya bagi Tuhanmu. Tetapi jika Allah adalah hal terakhir, maka engkau adalah hal terakhir di sisi Allah - amit-amit .

Seorang Muslim yang tidak khusyuk beribadah bagaikan seorang penyair yang duduk di bawah pohon untuk menulis puisi atau menggubah sebuah karya, atau seorang cendekiawan yang meneliti suatu isu penting. Di pohon tersebut, burung-burung berkicau dan bernyanyi, yang mengganggu pikiran orang yang duduk di bawah pohon tersebut. Setiap kali ia menemukan solusi untuk suatu masalah atau hasil tertentu, atau mencapai lautan dan rima yang sedang ia gubah, ia mendapati burung-burung mengganggunya dengan suara mereka, sehingga ia kembali menggubah. Jika ia ingin menyingkirkan burung-burung yang hinggap di pohon tersebut, maka ia harus menebang pohon itu .

Para ulama berkata: Pohon itu adalah pohon hawa nafsu, dan burung-burung adalah burung hawa nafsu. Ketika pohon hawa nafsu tertanam di hati seorang hamba, dan burung-burung hawa nafsu bersarang di hatinya, maka shalatnya pun kacau, ibadahnya pun kacau, shalat malamnya pun kacau, dan seluruh amalnya pun kacau. Maka jika ia ingin menyucikan niatnya karena Allah, maka hendaklah ia menebang pohon hawa nafsu dari hatinya agar burung-burung hawa nafsu dapat terbang dari atas dahan dan rantingnya .

Seorang muslim senantiasa menyingkirkan segala ikatan, penghalang, atau jembatan yang menghalangi dirinya dengan Allah, agar dapat bersama Allah SWT, maka Allah pun akan menyertainya .

Ya Allah, singkirkanlah dari kami tabir-tabir yang menghalangi kami dan Engkau, wahai Yang Maha Dermawan di antara para Dermawan !

(12/2)

Keutamaan Sebagian Sahabat

Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dari Abdullah bin Masoud, semoga Allah meridhoinya] . Kualitas terbaik yang dikaitkan padanya adalah bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda tentangnya: “Barangsiapa yang ingin mendengarkan Al-Qur’an yang benar-benar baru sebagaimana yang diturunkan oleh Jibril, maka hendaklah ia mendengarkannya dari Abdullah bin Mas’ud . ”
Sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya, sepuluh orang yang dijanjikan surga dan disebutkan dalam hadits adalah: “Orang yang paling penyayang di antara umatku terhadap umatku adalah Abu Bakar, orang yang paling kuat di antara mereka dalam agama Allah adalah Umar, orang yang paling rendah hati di antara mereka adalah Utsman, orang yang paling berpengetahuan di antara mereka tentang agama adalah Ali, dan kebenaran di mana pun berada adalah pada Saad bin Abi Waqqas, Talhah, dan Al-Zubair bin Al-Awwam, murid-murid Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Abd Al-Rahman bin Awf, seorang pedagang dari para pedagang Yang Maha Penyayang, dan Saeed bin Zaid, seorang kekasih dari para kekasih Yang Maha Penyayang, dan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, wali Allah dan wali Rasul-Nya . ”
Itulah sepuluh orang yang diberi kabar gembira surga. Akan tetapi, bukan berarti mereka saja yang diberi kabar gembira surga. Surga pun merindukan Ammar bin Yasir, karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda, “Bersabarlah wahai keluarga Yasir, karena sesungguhnya takdir kalian adalah surga .” Inilah kabar gembira surga.
Demikian pula, ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepada Bilal bin Rabah, “Wahai Bilal! Dulu aku mendengar suara sandalmu di surga, lalu apa yang kau lakukan?” Ini berarti Bilal bin Rabah ada di surga .
Rasulullah saw bersabda: “Tujuh puluh ribu umatku akan masuk surga tanpa hisab.” Kemudian Ukasha berdiri dan berkata: “Berdoalah kepada Allah agar aku termasuk di antara mereka.” Beliau bersabda: “Engkau termasuk di antara mereka, wahai Ukasha.” Maka Ukasha termasuk di antara para penghuni surga .

Dan junjungan kita Abdullah bin Mas'ud, meskipun tidak disebutkan dalam hadis sepuluh orang yang dijanjikan surga, sebagaimana kita ketahui, ia memiliki kaki yang kurus. Ketika ia memanjat pohon, kakinya terlihat, dan para sahabat menertawakan ketipisan dan kelangsingannya. Kemudian Rasulullah saw. menyadari hal ini dan berkata: "Apakah kalian menertawakan ketipisan kaki Ibnu Mas'ud? Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Berat timbangan keduanya pada Hari Kiamat melebihi Gunung Uhud . "
Abdullah bin Mas'ud adalah satu-satunya sahabat yang diizinkan masuk menemui Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kapan saja. Abu Bakar dan Umar akan mengetuk pintu terlebih dahulu dan menunggu hingga Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memberi mereka izin melalui Anas. Adapun Abdullah bin Mas'ud, ia akan mengetuk pintu, dan Anas akan membukanya untuknya, dan ia akan masuk tanpa diberi izin, karena ia diizinkan masuk menemui Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kapan saja. Oleh karena itu, Ibnu Mas'ud disebut sebagai penjaga rahasia Rasulullah .
Abdullah bin Masoud berkata: Tujuh puluh surah dari Kitab Allah SWT, aku tahu di mana mereka diturunkan, di dataran atau di atas gunung, di Mekah atau di Madinah, pada malam hari atau siang hari? Dan ketika Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, akan membacakan sebuah surah kepadanya, dia akan menghafalnya sejak pertama kali. Jadi Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, membacakan Surah Al-An'am kepadanya sekali, yang merupakan satu-satunya surah dalam Al-Qur'an dari surah-surah besar yang diturunkan sekaligus. Jadi ketika Rasulullah membacakannya kepada Ibnu Masoud, dia berkata: Bisakah kamu mengulanginya kepadaku, Ibnu Masoud? Jadi dia mengulanginya seperti yang dia dengar .
Al-Hasan al-Basri adalah salah seorang murid Abdullah bin Masoud, dan Abdullah bin Masoud dan guru kita Ali adalah murid-murid Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana dikatakan

penyair: Mereka semua berasal dari Rasulullah yang mencari segenggam dari laut atau seteguk dari hujan. Dan ketika kita membaca dalam buku-buku hadits: Itu diriwayatkan oleh empat Abdullah, maka Abdullah bin Masoud adalah perawi pertama di antara mereka, dan mereka adalah: Abdullah bin Masoud, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, dan Abdullah bin Amr bin al-Aas. Mereka adalah yang paling berpengetahuan dari para Abdullah atau yang paling berpengetahuan dari para sahabat setelah Umar dan Ali dalam fiqih, semoga Allah meridhoi mereka semua .
Ketika Umar menjadi pemimpin, beliau bersabda: Barangsiapa yang ingin bertanya tentang Al-Quran, maka tanyakanlah kepada Abdullah bin Mas'ud, dan barangsiapa yang ingin bertanya tentang warisan, maka tanyakanlah kepada Ali bin Abi Thalib, dan barangsiapa yang ingin bertanya tentang ilmu, maka tanyakanlah kepada Muadz bin Jabal, dan barangsiapa yang ingin bertanya tentang harta, maka tanyakanlah kepadaku. Karena Allah telah menjadikan aku sebagai penjaga dan penyegelnya .
Abdullah bin Masoud memiliki seorang istri bernama Zainab. Ketika ia ingin bertanya tentang suatu hal, ia tidak akan bertanya kepada Abdullah bin Masoud, melainkan akan menghadap Rasulullah saw. Ketika ia tiba, Anas akan masuk menemui Rasulullah saw dan berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah Zainab ada di depan pintu?" Rasulullah saw tersenyum dan berkata, "Wahai Anas! Zainab yang mana?" Karena ada lebih dari satu perempuan yang bernama Zainab, termasuk putrinya, Zainab, dan Zainab adalah bibi Abdurrahman bin Auf . (12/3)

Pertapaan Abdullah bin Masoud
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Seorang laki-laki berkata di hadapannya: Aku tidak suka bersama orang-orang yang benar, aku suka bersama orang-orang yang dekat dengan Allah] .
Lelaki yang turut dalam majelis Abdullah bin Masoud berkata: Aku tidak suka berada di antara orang-orang yang benar, aku suka berada di antara orang-orang yang dekat, seperti orang yang berkata: Aku tidak hanya ingin

sukses, akan tetapi aku ingin menjadi orang-orang yang terdepan .
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Abdullah berkata: Tetapi di sini ada seorang laki-laki yang menghendaki agar jika ia meninggal, ia tidak dibangkitkan lagi, maksudnya dirinya sendiri] .
Seorang pengikut adalah seseorang yang hidup di masa para sahabat, dan seorang sahabat adalah seseorang yang bertemu Rasulullah (saw) dan meninggal dalam keadaan tersebut. Maka, setiap orang yang bertemu dengan salah seorang sahabat disebut pengikut. Dan Rasulullah (saw) bersabda: "Sebaik-baik generasi adalah generasiku, kemudian generasi yang mengikuti mereka, kemudian generasi yang mengikuti mereka . "
Pria yang duduk bersama Abdullah bin Masoud berkata: Aku tidak suka berada di antara orang-orang yang benar, aku suka berada di antara orang-orang yang dekat.
Abdullah bin Masoud menjawab bahwa ada seseorang di sini yang tidak ingin dibangkitkan, dan ini menunjukkan betapa besar rasa takutnya kepada Allah SWT .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Suatu hari ia pergi keluar dan beberapa orang mengikutinya, lalu ia bertanya kepada mereka: Apakah kalian ada keperluan? Mereka menjawab: Tidak, tetapi kami ingin berjalan bersama kalian .]
Beliau berkata: "Kembalilah kamu, karena sesungguhnya ia merupakan kehinaan bagi yang mengikutinya dan cobaan bagi yang diikuti ."
Abdullah bin Mas'ud takut akan godaan yang menimpa dirinya, sehingga ia mengunci pintu ketika ditanya: "Apakah kalian ada keperluan?" Ketika mereka tidak ada keperluan, ia melarang mereka mengikutinya, karena hal itu akan menjadi kehinaan bagi mereka dan godaan baginya .
Oleh karena itu, ketika Amirul Mukminin, Abdul Malik bin Marwan, sedang berziarah dan ingin mencapai Hajar Aswad, beliau tidak dapat mencapainya karena kerumunan orang. Maka ketika Ali Zain al-Abidin datang, beliau memerintahkan orang-orang untuk memberi jalan bagi Amirul Mukminin, lalu beliau pergi. Ketika Amirul Mukminin bertanya: Siapakah orang yang melakukan ini?

Mereka menjawab: Ini Zain al-Abidin Ali bin al-Husain. Beliau berkata: Demi Allah! Ini semua kemuliaan .
Yang dimaksud dengan kehormatan di sini ialah orang-orang mencintaimu karena Tuhan, tetapi kalau orang-orang mencintaimu karena uang, kalau uangnya hilang, maka hilanglah cintanya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dia berkata: Kalau kamu tahu tentangku sebagaimana aku tahu tentang diriku sendiri, niscaya kamu akan lemparkan debu ke kepalaku] .
Berikut pertanyaannya: Bagaimana jika orang ini adalah salah seorang sahabat Rasulullah saw, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Rasulullah menjamin surga untuknya, dan ia meninggal dalam keadaan ridha kepadanya, dan ia memiliki ilmu yang dimilikinya, namun ia berkata: "Seandainya kalian mengetahui tentang diriku sebagaimana aku mengetahui tentang diriku, niscaya kalian akan melemparkan debu ke kepalaku?" Para ulama berkata: "Allah SWT, karena rahmat-Nya, jika Dia mencintai seorang hamba, Dia akan menghapus dari pandangannya setiap kebaikan, sehingga ia tidak melihat dirinya telah melakukan kebaikan sedikit pun ."
Akan tetapi ada orang yang menghadiri majelis ilmu atau ceramah setiap empat tahun sekali, dan merasa telah berbuat sesuatu yang besar, dan ada pula yang berdoa dengan khusyuk sekali sehari, dan Anda mendapati dia berkata: Saya telah berdoa dengan khusyuk hari ini, dan dia merasa dirinya sebagai orang terbaik .
Namun, ketika Allah mencintainya, Dia menghapus kebaikan dari pandangannya, sehingga ia mendapati dirinya tidak berbuat apa-apa. Karena itu, ia berkata: Aku orang jahat, dan ia mengatakannya dengan tulus, bukan dengan munafik atau sok .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan dia berkata: Betapa menakjubkannya dua hal yang tidak disukai: kematian dan kemiskinan] .
Artinya, ia mencintai dua hal yang dibenci orang: kematian dan kemiskinan .
Abu Dzar berkata: "Aku mencintai kelaparan, penyakit, dan kematian." Mereka bertanya kepadanya: "Mengapa?" Ia menjawab: "Jika aku lapar, hatiku menjadi lunak; jika

aku sakit, dosa-dosaku berkurang; dan jika aku mati, aku akan bertemu Tuhanku ."
Tetapi jika seseorang memiliki uang dan kesehatan, ia melupakan semua ini. Kita memohon keselamatan kepada Tuhan .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Beliau bersabda: Kalian berada dalam perjalanan siang dan malam, dalam rentang usia yang berkurang dan amal yang tercatat, dan kematian datang secara tiba-tiba. Maka, siapa pun yang menabur kebaikan akan segera menuai keinginan, dan siapa pun yang menabur keburukan akan segera menuai penyesalan. Dan setiap penabur akan mendapatkan apa yang ia tabur. Orang yang lambat tidak akan terkejar bagiannya, dan orang yang bersemangat tidak akan mendapatkan apa yang tidak ditakdirkan untuknya .]
Hal ini sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Ketahuilah, bahwa rezeki Allah tidak datang kepadamu karena keserakahannya orang-orang yang haus akan nikmat, dan tidak pula terhalang darimu karena keengganan orang-orang yang enggan . ”
Misalnya: Jika seseorang hidup dalam kegelapan dan pintu-pintu terkunci padanya, dan dia ingin melihat sinar matahari, maka dia harus mengetuk pintu Tuhan dan berdiri di pintu Tuhan, sama seperti jika Anda memiliki masalah kritis, dan solusi untuk masalah ini adalah dengan seorang pejabat atau menteri, misalnya, Anda akan duduk di rumahnya siang dan malam, dan bahkan jika dia bepergian, Anda akan menunggunya kembali sehingga dia dapat memecahkan masalah Anda; Anda tidak akan meninggalkan pintunya sampai dia memecahkan masalah Anda. Dan bagi Tuhan adalah contoh tertinggi. Jadi jika Anda ingin Tuhan memenuhi kebutuhan Anda, maka buatlah tunggangan Anda berlutut di pintu Tuhan, dan ketuk pintunya, dan Dia pasti akan membukakan pintu untuk Anda. Tetapi berdoalah kepada Tuhan dengan permohonan orang yang sedang dalam kesusahan, bukan permohonan orang yang diselamatkan. Berdoalah kepada Tuhan seperti orang yang sangat membutuhkan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan Allah telah memberimu kemenangan di Badar ketika

kamu lemah} [Al Imran: 123]. Jadi harus ada kerendahan hati di hadapan Tuhan .
(12/4)

Verifikasi atribut Tuhan
Ibnu Ata Allah berkata: Ketahuilah sifat-sifatmu, niscaya Dia akan memberimu sifat-sifat-Nya .
Artinya: Ketahuilah kehinaanmu, niscaya Dia akan memberimu dari kekuasaan-Nya; Ketahuilah kemiskinanmu, niscaya Dia akan memberimu dari kekayaan-Nya; Ketahuilah kelemahanmu, niscaya Dia akan memberimu dari kekuatan-Nya; Ketahuilah bahwa kamu telah tersesat, niscaya Dia akan memberimu dari bimbingan-Nya. Sesungguhnya Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang bingung dan tersesat .
Jika kamu yakin bahwa dirimu lemah, Dia akan menguatkanmu; jika kamu miskin, Dia akan memperkayamu; jika kamu tersesat, Dia akan membimbingmu, dan seterusnya .
Ibnu Atha'illah selalu berkata: Ya Tuhan! Aku bodoh dalam ilmuku, bagaimana mungkin aku tidak bodoh dalam kebodohanku? Aku miskin dalam hartaku, bagaimana mungkin aku tidak miskin dalam kemiskinanku ?
Artinya: Meskipun aku berilmu, aku tetaplah orang yang bodoh. Jika aku sejak awal saja bodoh, lalu apa jadinya aku? Dan meskipun aku kaya, aku tetap miskin, sebagaimana dikatakan Musa: {Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat membutuhkan kebaikan apa pun yang Engkau turunkan kepadaku} [Al-Qasas: 24] .
Para ulama berkata: Allah memiliki sifat-sifat keagungan dan sifat-sifat keindahan .
Seorang muslim hendaknya memiliki sifat-sifat yang baik, yaitu: bersyukur, penyayang, pemaaf, kasih sayang, dan sabar .
Adapun sifat-sifat keagungan, tidak pernah dijelaskan oleh mereka, seperti: Maha Penakluk, Maha Bangga, Maha Penghormat, Maha Penghina, dan Maha Pencegah. Manusia harus ditundukkan dan tunduk kepada sifat-sifat ini dan tidak dijelaskan oleh mereka, karena Tuhan adalah Maha Penakluk dan makhluk ciptaan bukanlah

Maha Penakluk, dan Dia adalah Maha Pemaksa dan makhluk ciptaan bukanlah Maha Pemaksa .
Oleh karena itu, seorang Muslim dicirikan oleh sifat-sifat Allah yang indah, bukan oleh sifat-sifat-Nya yang agung .
Jika Anda mengunjungi Madinah, Anda akan menemukan keindahan kota dan keindahan Masjid Nabawi, dan Anda akan merasakan keindahan sifat-sifat Allah: Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dan ketika Anda pergi ke Ka'bah, Anda akan merasa takjub, karena ini adalah Baitullah, Baitullah Yang Maha Pemberi, dan ini termasuk sifat-sifat Keagungan .
Jika engkau memperoleh sifat-sifat keindahan, Allah akan memberimu kemenangan melalui sifat-sifat keagungan .
Jika kamu penuh belas kasihan, baik hati, bersyukur, dan sabar, Allah akan memberimu sebagian dari sifat-sifat-Nya yang mulia, dan membuatmu menaklukkan musuh, menang atasnya, dan mengalahkannya .
Maka, hamba tersebut mengambil sifat-sifat Allah berupa sifat-sifat keindahan, dan Allah SWT dengan rahmat-Nya menganugerahinya sifat-sifat keagungan .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Hanya ada dua: hidayah dan ucapan. Sebaik-baik ucapan adalah ucapan Allah, dan sebaik-baik hidayah adalah hidayah Muhammad saw. Seburuk-buruk perkara adalah perkara yang baru, dan setiap perkara yang baru adalah bid'ah .]
Inovasi terjadi dalam ibadah, bukan dalam adat istiadat. Misalnya, pakaian yang kita kenakan dianggap adat istiadat, dan makan pun adat istiadat, tetapi Anda dapat mengubah makan atau mengenakan pakaian menjadi ibadah .
Misalnya: orang yang memakai celana, gamis, mantel, atau kemeja, hal-hal ini wajar, dan yang terpenting adalah ia menutupi auratnya. Aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan, dan dalam beberapa pendapat: seluruh tubuhnya. Aurat laki-laki adalah dari pusar hingga lutut .
Akan tetapi, jika engkau ingin menjadikan kebiasaan ini sebagai ibadah, maka ketika engkau mengenakan pakaian, ucapkanlah: Segala puji bagi Allah yang telah mengalungkan kepadaku apa yang aku gunakan untuk

menutupi auratku dan memperindah diriku di hadapan manusia .
Dan ia merasakan nikmat Allah, sampai-sampai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah seorang hamba diberi pakaian baru, lalu ia memakainya, dan pakaian itu tidak sampai ke lututnya, padahal ia yakin bahwa yang memberi pakaian itu adalah Allah, Tuhan semesta alam, melainkan Allah akan mengampuni dosanya . ”
Ketika seorang hamba mengenakan pakaian baru untuk menutupi dirinya, dan merasa bahwa yang mengenakannya adalah Tuhan, Tuhan mengampuni dia .
Dan dalam hadits, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika salah seorang di antara kalian memasukkan tangannya ke dalam saku untuk mengambil uang di kantongnya, lalu ia tidak mengambilnya – maksudnya ia ingin mengambil dari kantong kanannya, tetapi uang itu ada di kantong kirinya – maka jika hatinya bergetar, maka dosa-dosanya akan gugur seperti gugurnya daun di musim dingin . ”
Tuhan sedang memberimu pengampunan, dan Dia ingin kamu memohon pengampunan-Nya .
Oleh karena itu: Inovasi terjadi di dalam ibadah, yakni: menambahkan sesuatu ke dalam agama yang belum ada di dalamnya .
Di antaranya adalah apa yang diucapkan sebagian muazin setelah selesai mengumandangkan adzan, yaitu: Semoga kesejahteraan dan keberkahan dilimpahkan kepadamu, wahai orang yang bermata celak, berambut hitam, dan berwajah putih, wahai makhluk Allah yang pertama dan makhluk Allah yang terakhir .
Ini merupakan suatu bid'ah dalam agama, karena ia menambahkan sesuatu yang tidak ada pada agamanya .
Apakah kita lebih mencintai Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, daripada junjungan kita Bilal?! Lalu mengapa junjungan kita Bilal tidak mengatakan ini?! Apakah kita lebih baik darinya? Dialah orang yang kepadanya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Wahai Bilal! Aku mendengar suara langkah kakimu di surga, jadi katakan padaku, wahai Bilal, apa yang sedang kau lakukan?! "

Sang inovator berkata: Saya melakukannya lebih baik dari Bilal .
Ketika Anda memasuki masjid Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari Jumat, Anda akan mendapati seseorang berdzikir kepada Allah, atau membaca Al-Qur'an, atau salat, dan Anda akan mendapati seorang khatib bersabda: "Kita memulai ibadah Jumat dengan membaca Al-Qur'an," seolah-olah itu adalah ibadah dari ibadah-ibadah lainnya. Ini merupakan tambahan dari niatnya sendiri, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Barangsiapa memasukkan ke dalam urusan kami sesuatu yang bukan bagian darinya, maka tertolaklah ia." Karena ia mengada-ada, menambah agama sama halnya dengan menguranginya, dan ini merupakan prinsip dasar. Jadi, ketika Anda menambah agama, Anda sedang menguranginya, karena Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu dan telah Aku cukupkan bagimu nikmat-Ku dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agamamu." [Al-Maidah: 3]
Agama ini telah sempurna, tidak ada yang berhak menambahinya kecuali Allah, dan tidak ada yang berhak membatalkannya kecuali Allah .
Karena agama ini telah sempurna, tidak ada yang ditambahkan padanya. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah meninggalkan kita di jalan yang terang, malamnya seperti siangnya, dan tidak ada yang menyimpang darinya kecuali orang-orang yang terkutuk . Adapun berinovasi dan mengarang, ini tidak ada hubungannya dengan Islam. (12/5)

Hukum wanita pergi ke salon
Bahasa Indonesia: Seorang wanita pergi kepada Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dengan putrinya, yang adalah seorang pengantin wanita. - Ketika putri seorang wanita adalah seorang pengantin wanita, dia bertindak aneh dan berpikir tidak logis. - Wanita itu berkata kepada

Rasulullah: Putriku adalah seorang pengantin wanita dan dia tertular campak - penyakit kulit - dan rambutnya rontok - yaitu, dia menjadi botak - haruskah saya menambahkan ekstensi rambut ke rambutnya ?! Jika Anda menanyakan pertanyaan ini kepada seorang wanita di era ini dan dia tidak mengetahui sisa hadits, dia akan segera menjawab Anda: Ya, bagaimana dia akan pergi ke suaminya jika dia botak ?! Tetapi Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: (Semoga Tuhan melaknat orang yang menambahkan ekstensi rambut dan orang yang menambahkannya). Orang yang menambahkan ekstensi rambut adalah apa yang disebut di zaman kita (penata rambut), dan orang yang menambahkannya adalah wanita yang datang kepadanya untuk menambahkan rambutnya .

Jika Rasulullah SAW mengutuk perempuan yang menyambung rambut perempuan lain dengan rambut perempuan lain, lalu bagaimana jika yang melakukannya adalah laki-laki? Bagaimana kondisinya? Dan musibah terbesar adalah jika mempelai pria, sebelum mereka membawa mempelai wanitanya, membawanya ke (penata rambut), dan mungkin saja ia seorang laki-laki. Ini adalah kurangnya sopan santun menurut saya, dan saya melihatnya tidak lebih dari kurangnya kehormatan. Tidaklah masuk akal bagi salah satu dari kita untuk membawa mempelai wanitanya, sebelum ia menyentuhnya, kepada laki-laki lain dengan dalih bahwa ia ahli dalam seni kecantikan?!!! Maha Suci Allah .

Sebagian orang menyangka bahwa kami mempersulit perkara, padahal kami tidak mempersulitnya; karena ada yang halal dan ada yang haram, dan itu semua merupakan tambahan bagi agama .

Beberapa ayah membuat alasan, dengan mengatakan bahwa mereka tidak ingin membuat putrinya kesal pada malam pernikahannya, jadi dia melakukan apa pun yang diinginkannya .

Namun ketahuilah, wahai orang yang beriman! Pada masa Rasulullah, terjadilah perang karena aurat seorang wanita Muslimah terekspos di hadapan kaum Yahudi. Hal ini terjadi ketika salah seorang Yahudi ingin agar wanita tersebut membuka cadarnya agar mereka dapat melihat

wajahnya, tetapi wanita tersebut menolak. Karena ingin mengejeknya, ia memerintahkan salah seorang pemuda untuk mengikatkan ujung kainnya ke ujung kainnya. Ketika wanita tersebut hendak berdiri, aurat dan kakinya terekspos, ia segera duduk dan menutupi tubuhnya. Ketika salah seorang Muslim melihat pemandangan ini, darah kaum Muslim Arab tidak tahan lagi, sehingga ia membunuh orang Yahudi tersebut. Maka kaum Yahudi berkumpul melawan Muslim tersebut dan membunuhnya. Kabar ini sampai kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sehingga ia mengepung Bani Qaynuqa selama tujuh belas hari dan mengusir mereka dari Madinah karena mereka telah mengekspos aurat seorang wanita Muslim .

Di zaman kita, kitalah yang menanggalkan pakaian istri kita dengan tangan kita sendiri. Anda mendapati seorang pria berkata kepada istrinya: Gantilah pakaian ini agar kita bisa pergi keluar. Dia mungkin berpakaian sopan di rumah, dan tidak ada yang melihatnya. Tetapi ketika dia berganti pakaian agar mereka bisa pergi jalan-jalan, dia mengenakan pakaian terindah yang dimilikinya, dan jika suaminya melihatnya di jalan, dia tidak akan mengenalinya .

Tidak ada kesatriaan, tidak ada akhlak Islam, tidak ada darah Arab, dan tidak ada kecemburuan terhadap kesucian Tuhan Yang Maha Esa .

Masalah terbesarnya adalah ketika seorang perempuan sedang bercermin, merias diri agar bisa keluar malam, lalu meminta pendapat suaminya tentang rambutnya, riasan wajahnya, dan lipstiknya. Aneh sekali. Anda mendapati bahwa laki-lakilah yang mempersiapkan istrinya untuk keluar dan dilihat orang-orang dengan segala perhiasannya .

Ketika Utsman, semoga Allah meridhoinya, merasa bahwa mereka akan membunuhnya, ia berkata kepada istrinya, Na’ila: “Masuklah dan tutupi dirimu. Dibunuh lebih mudah bagiku daripada membiarkan orang asing melihat rambutmu .”

Tawarannya sangat mahal, tetapi tidak ada yang mendengarkan, dan apa yang dapat kita lakukan jika sapi-sapi tidak mengerti ?

Kami mohon keselamatan kepada Tuhan, karena mungkin saja orang-orang ini sedang makan daging babi .
Oleh karena itu, urusan seorang Muslim terbagi menjadi ibadah dan adat istiadat. Bid'ah terjadi dalam ibadah, bukan adat istiadat. Nabi (saw) tidak pernah melarang makan di meja, karena itu sudah menjadi adat .
Demikian pula, ketika Rasulullah (saw) makan, beliau akan membentangkan kaki kanannya dan duduk di atasnya, dan terkadang beliau juga membentangkan kaki kirinya dan duduk di atasnya, dan beliau akan makan dengan tiga jari. Namun, jika Anda makan dengan cara ini atau dengan cara lain, hal ini diperbolehkan, karena ini adalah adat dan bukan ibadah .
Jika kita ingin mencapai derajat yang lebih tinggi dan mengamalkan amalan Rasulullah dalam segala hal, maka kita harus mendengar dan menaatinya, namun ini adalah masalah adat istiadat, bukan masalah ibadah, karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:
“Pelajarilah ibadah kalian dariku . ”
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda:
[Maka janganlah kamu biarkan waktu itu lama bagimu, dan janganlah harapan itu membingungkanmu, karena segala sesuatu yang datang itu dekat, dan segala sesuatu yang jauh itu tidak akan datang] .
Yang benar-benar jauh adalah yang tak akan kembali, dan yang dekat adalah yang akan datang atau kembali suatu hari nanti, betapapun lamanya waktu yang dibutuhkan .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda:
[Sesungguhnya orang yang celaka ialah orang yang celaka di dalam kandungan ibunya, dan orang yang beruntung ialah orang yang mengambil pelajaran dari teladan orang lain] .
Artinya: Terkadang kita mendengar seorang anak menghina ibunya atau memukul ayahnya. Penjelasan untuk kejadian ini adalah bahwa sang ayah telah menceraikan istrinya tiga kali, dan ia adalah seorang pria yang sering bersumpah demi talak. Setelah menceraikannya tiga kali atau lebih, ia memiliki seorang anak laki-laki. Ia adalah anak laki-lakinya dan anak perempuan itu, tetapi ia adalah anak haram, amit-amit. Hal ini karena suami wajib untuk tidak bersetubuh dengan istrinya atau mendekatinya karena ia adalah

orang asing baginya. Setelah masa iddahnya berakhir, seorang pemuda biasa melamarnya dan menikahinya. Setelah ia hidup bersamanya selama setahun, dua tahun, sepuluh tahun, dua puluh tahun, atau kurang atau lebih, dan kemudian ia menceraikannya atau meninggal dunia, suami pertamanya boleh menikahinya. Tetapi bagi orang yang menikah dan bercerai dalam satu hari, tanpa masa iddah, dan tanpa menggauli pernikahan, inilah suami yang diselingkuhi yang tentangnya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Maukah aku ceritakan kepadamu tentang kambing jantan pinjaman?" Mereka menjawab: “Benar, wahai Rasulullah!” Beliau menjawab: “Orang yang menikah dan bercerai, dan Allah melaknat orang yang menikah dan bercerai . ”
Anak yang menghina bapaknya atau memukul ibunya, maka celakalah ia dalam kandungan ibunya, karena ia bukan anak yang sah, amit-amit .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Sesungguhnya memerangi seorang muslim adalah kekafiran, dan menghinanya adalah kefasikan] .
Memerangi sesama muslim adalah kafir, dan barangsiapa yang menghina saudaranya muslim maka ia telah berdosa .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Tidak halal bagi seorang Muslim meninggalkan saudaranya lebih dari tiga hari, hingga ia mengucapkan salam ketika bertemu, menjawab panggilannya, dan menjenguknya ketika sakit. Sesungguhnya, seburuk-buruk riwayat adalah riwayat dusta. Sesungguhnya, dusta tidak halal, baik yang disengaja maupun tidak disengaja .]
Seorang mukmin tidak boleh berdusta, dan berbohong tidak ada manfaatnya, baik sebagai gurauan maupun hal lainnya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dan janganlah seorang laki-laki menjanjikan sesuatu kepada anaknya, lalu ia tidak memenuhinya] .
Misalnya, seorang ayah pernah berjanji kepada anaknya dengan berkata: “Kalau kamu berhasil, aku akan berikan ini dan itu, dan kalau kamu diam saja, aku akan berikan ini dan itu,” namun ia tidak menepati janjinya .

Ya Allah, jadikanlah kitab-kitab bermanfaat ini bermanfaat bagi kami di dunia dan akhirat, dan jadikanlah kami, ya Tuhan kami, semua orang yang mendengarkan firman dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya, dan berikanlah kami keberuntungan, ya Tuhan Yang Maha Penyayang di antara yang penyayang! Kepada apa yang Engkau cintai dan ridha. Jika Engkau hendak menguji hamba-hamba-Mu, maka bawalah kami kepada-Mu dalam keadaan sehat walafiat, tidak sedang mencobai dan tidak sedang dicobai. Ya Allah, jadikanlah pertemuan kami ini sebagai pertemuan yang diberkahi, dan perpisahan kami setelahnya sebagai perpisahan yang terlindungi. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan di antara kami seorang yang celaka dan terlantar. Bahasa Indonesia: Janganlah Engkau tinggalkan kami pada malam yang agung ini dengan suatu dosa kecuali Engkau ampuni, atau orang sakit kecuali Engkau sembuhkan, atau suatu kesulitan kecuali Engkau ringankan, atau suatu kesusahan kecuali Engkau hilangkan, atau suatu kekhawatiran kecuali Engkau bebaskan, atau suatu utang kecuali Engkau lunasi, atau orang yang hilang kecuali Engkau beri petunjuk, atau orang yang telah meninggal kecuali Engkau kasihi, atau seorang musafir kecuali Engkau kembalikan kepada keluarganya dengan selamat, atau suatu hati yang sempit kecuali Engkau lapangkan, atau seorang penuntut ilmu kecuali Engkau sukseskan, atau setan kecuali Engkau jauhkan dan usir dia dari kami. Ampunilah kami dan kasihanilah kami, karena Engkau sebaik-baik pemberi ampun. Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik amal kami akhiratnya, dan sebaik-baik hari kami pada hari kami berjumpa dengan-Mu. Ya Tuhan kami, Engkau Maha Kuasa atas apa pun yang Engkau kehendaki, dan Maha Berhak untuk mengabulkannya. Semoga Allah memberkahi dan melimpahkan kedamaian kepada pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, junjungan kami Muhammad, dan kepada keluarga serta para sahabatnya .
(12/6)

Seri Penjelasan Kitab Manfaat [13]
Sebaik-baik ucapan adalah firman Allah, dan sebaik-baik kisah adalah kisah-kisah Al-Qur'an, karena di dalamnya

terdapat obat bagi hati dan penyembuh bagi tubuh. Oleh karena itu, orang yang membawa Al-Qur'an hidup di sisi Allah, berpegang teguh pada adat-istiadat Kitab Allah, malamnya dihabiskan untuk salat dan siangnya untuk berpuasa .
(13/1)

_____

Dari kata-kata Abdullah bin Masoud, semoga Allah meridhoinya
Aku memuji Allah, Tuhan semesta alam, dengan pujian hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan bertakwa, pujian yang sepadan dengan nikmat Allah atas kita dan layak dilimpahkan-Nya, dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kami Muhammad. Ya Allah, sampaikanlah shalawat, salam, dan salam kepadanya, shalawat dan salam yang senantiasa terpancar hingga Hari Kiamat .
Untuk melanjutkan: Pidato terbaik adalah pidato Allah SWT: {Allah telah menurunkan pidato terbaik: sebuah Kitab yang konsisten dalam tema-tema} [Az-Zumar: 23]. Di dalamnya, Dia menyebutkan banyak kisah yang mengandung pelajaran dan moral, dan mengandung pelajaran pendidikan dan advokasi. Ini adalah kisah-kisah nyata yang disajikan dalam ekspresi yang paling fasih dan pidato terbaik. Di antara yang terbesar di antaranya adalah kisah guru kita Yusuf, saw. Allah SWT mendedikasikan seluruh bab untuk itu dalam Kitab Suci-Nya, dan Dia berkata dalam pengantar bab ini: {Kami ceritakan kepadamu kisah-kisah yang terbaik melalui apa yang telah Kami turunkan kepadamu dari Al-Qur'an ini, meskipun sebelumnya kamu termasuk orang-orang yang tidak sadar} [Yusuf: 3] .
Bahasa Indonesia: Hari ini kita berdiri bersama Ibnul Qayyim, semoga Allah merahmatinya, dalam kitabnya Al-Fawa’id, ketika ia berbicara tentang kebesaran ini, dan ia, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Jika seseorang bersumpah dengan talak bahwa ia akan menceritakan kepada seseorang kisah yang terbaik dan tidak menceritakan kepadanya kisah Yusuf, saw, maka istrinya diceraikan, karena Allah berfirman: {Kami ceritakan kepadamu kisah-kisah yang terbaik} [Yusuf:3]],

jadi ketika seorang pria menceritakan sebuah kisah dan berkata: Ini adalah kisah yang terbaik dan bersumpah dengan talak, maka talak itu efektif .
Kisah terbaik di sisi Allah adalah Al-Qur'an. Jika seseorang menceritakan sebuah kisah kepadamu dan berkata: Demi Allah SWT, aku akan menceritakan kepadamu sebuah kisah yang belum pernah engkau dengar lebih hebat darinya, dan ia menceritakan kisah selain Al-Qur'an dan bukan kisah Nabi Yusuf, maka ia harus menebus sumpahnya, dan jika ia bersumpah dengan talak, maka istrinya telah ditalak .
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Ucapan yang paling mulia adalah dzikir kepada Allah, kisah yang paling baik adalah Al-Quran, dan perkara yang paling baik adalah akibat-akibatnya] .
Oleh karena itu dikatakan: Hasilnya akan berada di tangan Anda, di saat-saat gembira .
Ia berkata: [Hal-hal yang paling buruk adalah hal-hal yang baru saja ditemukan, dan yang sedikit namun mencukupi lebih baik daripada yang banyak namun membingungkan] .
Artinya: apa yang sedikit dan cukup bagimu lebih baik daripada apa yang banyak dan membuatmu sombong. Sedikit yang kau syukuri lebih baik daripada banyak yang tak sanggup kau tanggung. Kau mengambil sedikit gandum dan kau sanggup mengambilnya, tetapi jika kau mengambil banyak dan ingin membawanya, kau tak sanggup membawanya. Karena itu: apa yang sedikit dan cukup lebih baik daripada apa yang banyak dan mengganggu .
Dia berkata: [Jiwa yang kau selamatkan lebih baik dari pada kerajaan yang tak terhitung banyaknya] .
Artinya: Lebih baik menyelamatkan diri sendiri daripada menduduki kursi menteri .
Dia berkata: [Alasan terburuk adalah ketika kematian sudah dekat] .
Yaitu: alasan terburuk adalah alasan yang dibuat saat kematian datang, karena saat itu alasan tersebut tidak ada gunanya .
Dia berkata: [Dan kesesatan yang paling buruk adalah kesesatan setelah petunjuk] .

Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah dan katakan: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehilangan setelah diberi; karena jika Allah memberi seseorang sesuatu lalu mengambilnya kembali, itu adalah musibah, dan tidak ada balasannya. Ya Allah, kuatkanlah ketakwaan dan iman kami, wahai Tuhan para hamba .
Beliau bersabda: “Sebaik-baik harta adalah ketenteraman jiwa, sebaik-baik rezeki adalah taqwa, sebaik-baik yang ditanamkan dalam hati adalah keyakinan, dan keraguan adalah salah satu bentuk kekafiran.” Maka keraguan—yakni kecurigaan—adalah salah satu derajat kekafiran, naudzubillah .
Ia berkata: [Dan kebutaan yang paling parah ialah kebutaan hati] Dan Allah Ta’ala berfirman: {Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, akan tetapi hati yang ada di dalam dada itulah yang buta} [Al-Hajj: 46] .
Beliau bersabda: [Dan khamr itu termasuk dosa-dosa], maksudnya: induk segala dosa besar .
Dia berkata: [Dan wanita adalah perangkap setan] .
Allah berfirman tentang pencuri: {Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya} [Al-Maidah: 38], dan tentang zina: {Pezina perempuan dan pezina perempuan} [An-Nur: 2]. Maka tentang pencuri, Dia mulai dengan laki-laki terlebih dahulu, karena biasanya dialah yang mencuri, dan tentang zina, Dia mulai dengan perempuan, karena biasanya dialah yang menggoda .
Ia berkata: [Masa muda adalah cabang dari kegilaan, dan meratap adalah cabang dari kebodohan] .
Rasulullah (saw) bersabda: "Barangsiapa meratapi orang mati dan tidak bertobat, maka ia seakan-akan mengangkat tombak untuk memerangi Tuhan semesta alam, atau seakan-akan ia telah merobohkan Ka'bah dengan tangannya sendiri. Dan barangsiapa meratapi orang mati dan tidak bertobat, maka ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan rambutnya yang acak-acakan dan mengenakan pakaian tar. Para malaikat akan membawanya ke Neraka dan berkata kepadanya: 'Masuklah ke Neraka dan meratapi para penghuninya sebagaimana engkau meratapi di dunia.'" Adakah yang lebih buruk dari pemakaman ini? Adakah yang lebih

buruk dari ratapan ini? Ketika seseorang meninggal, para malaikat segera hadir dan mengucapkan "Amin" untuk apa pun yang diucapkan. Jika diucapkan: "Ya Allah, berilah aku kesabaran," mereka mengucapkan: "Ya Allah, berilah dia kesabaran, ya Tuhan!" Jika diucapkan: "Ya Allah, turunkanlah ketenangan kepadaku," mereka mengucapkan: "Ya Allah, turunkanlah ketenangan kepadanya," dan turunlah. Jika dikatakan: "Aduh, musibahku!", para malaikat berkata: "Musibah yang kekal, insya Allah." Jika dikatakan: "Hai orang-orang yang berduka cita!", mereka berkata: "Musibah yang kekal, insya Allah." Jika dikatakan: "Ke mana kami harus pergi? Kami tidak punya siapa-siapa,", mereka berkata: "Ya Allah, biarkanlah dia tanpa siapa pun, wahai Tuhan seluruh makhluk." Maka para malaikat pun berkata, "Amin . "
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Apabila kamu menyaksikan kematian seseorang, janganlah kamu mengucapkan kecuali kebaikan, karena sesungguhnya para malaikat akan mengaminkan doamu . ”
Tragisnya, pembicaraan ini terdengar, dan jika kematian terjadi, mereka mengucapkan pembicaraan ini. Dalam hadits, Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan para sahabatnya melewati seorang wanita yang duduk di samping kuburan, menangis dan terisak-isak. Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya: "Bersabarlah, wahai hamba Tuhan, dan Surga adalah milikmu." Dia berkata kepadanya: "Pergilah dariku, karena kamu tidak tertimpa musibahku." Dikatakan kepadanya: "Apakah kamu tahu siapa ini?" Dia berkata: "Tidak." Mereka berkata: "Ini adalah Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian." Jadi dia berlari mengejarnya dan berkata: "Bersabarlah, wahai Rasulullah!" Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Kesabaran sejati adalah pada goncangan pertama . "
Beliau berfirman: [Dan ada suatu kaum yang tidak mendatangi shalat Jumat kecuali di akhir shalatnya, dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sambil lalu] .

"Dabran" berarti: terlambat. Telah diketahui bahwa jika imam naik mimbar, urusan orang yang terlambat selesai dan pahala hari Jumat hilang. Namun, para sahabat biasa menjadikan hari Jumat sebagai hari perayaan.
Diriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam akan salat Subuh dan tinggal di masjid hingga Dhuha, lalu keluar dan mandi, melihat apa yang diinginkan keluarganya, lalu kembali ke masjid. Pada hari Jumat, umat Islam akan berkumpul di Baitullah .
Beliau bersabda: [Dan salah satu dosa terbesar adalah lisan dusta. Barangsiapa yang menjaga kehormatan diri, Allah akan mengampuni dosanya. Barangsiapa yang menahan amarahnya, Allah akan membalasnya. Barangsiapa yang memaafkan, akan diampuni dosanya . Barangsiapa yang sabar menghadapi musibah, Allah akan membalasnya.]
Artinya: Dia akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik .
Beliau bersabda: "Seburuk-buruk keuntungan adalah hasil riba, dan seburuk-buruk makanan adalah harta anak yatim. Apa yang memuaskan jiwa seseorang sudah cukup baginya, dan ia tidak akan mencapai empat hasta . "
Empat hasta berarti tiga meter, dan yang dimaksud adalah kuburan. Semua masalah dan kenyamanan di dunia ini berakhir, dan tak seorang pun masuk lebih dari tiga meter ke dalam kuburan: dua meter panjangnya dan satu meter lebarnya. Di tempat gelap inilah mereka meletakkan jenazah, menutup pintu, lalu kembali. Mereka adalah para musafir yang meratapi musafir yang telah tiba .
Beberapa di antara mereka bertanya, "Mengapa Tuhan menciptakan lalat?" Ia menjawab, "Untuk mempermalukan orang-orang sombong dengan lalat ."
(13/2)

Etika Pembawa Al Quran
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Orang yang membawa Al-Quran hendaknya dikenal di malam hari ketika manusia sedang tidur] .
Apakah penghafal Al-Qur'an tidur?! Imam Abu Hanifah ditanya: Berapa hari kamu mengkhatamkan Al-Qur'an? Beliau tersenyum dan berkata: Dalam salat atau di luar

salat? Mereka menjawab: Dalam salat. Beliau bertanya: Dalam salat malam atau salat siang?! Beliau menjawab: [Bahwa ia mengenalinya di malam hari ketika orang-orang tidur, dan di siang hari ketika orang-orang makan, dan dalam kesedihannya ketika orang-orang senang] .
Dan mengapa ia harus bahagia? Tidakkah pembaca Al-Qur'an tahu apa yang terjadi pada kaum Nuh, kaum Luth, Aad, Tsamud, dan lainnya? Dan tahukah ia apa yang terjadi pada orang-orang di Neraka dan kedalaman Neraka serta siksaan di dalamnya? Ia berkata: [Dan ketika ia menangis, orang-orang tertawa] .
Artinya, Anda akan selalu menemukan jejak air mata di matanya karena takut .
Beliau bersabda: [Dan diamnya ketika orang-orang asyik berbincang, dan rendah hati ketika orang-orang menyombongkan diri. Hendaknya orang yang membawa Al-Qur'an itu menangis, bersedih, bijaksana, lemah lembut, dan tenang . Hendaknya orang yang membawa Al-Qur'an itu tidak kasar, lalai, keras, berteriak, atau bersikap kasar.]
Artinya: Janganlah ia banyak berteriak dan janganlah ia bersikap kasar dalam bergaul, akan tetapi hendaknya ia bersikap lemah lembut .
(13/3)

Kerendahan hati dan pengaruhnya, serta pengaruh raja dan iblis terhadap perilaku manusia
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Barangsiapa yang berlaku angkuh karena kesombongan, maka Allah akan merendahkan derajatnya, dan barangsiapa yang berlaku angkuh karena rasa hormat, maka Allah akan mengangkat derajatnya] .
Maka Qarun menjadi sombong terhadap kaumnya dan berkata: "Sesungguhnya aku diberi (harta karun) itu, karena ilmu yang ada padaku." (Al-Qashash: 78). Maka Allah berfirman: "Maka Kami telanlah dia dan tempat kediamannya di bumi." (Al-Qashash: 81) .
Beliau bersabda: “Raja punya sentuhan, setan punya sentuhan,” maksudnya: raja punya giliran denganmu, setan pun punya giliran .

Beliau bersabda: [Senyum sang raja adalah janji kebaikan dan penegasan kebenaran, maka jika kamu melihatnya, maka pujilah Allah] .
Artinya: Apabila kamu merasa tenteram dalam jiwa, kamu hadir di majelis ilmu, kamu mau membuka Al-Qur’an dan tidak menutupnya, kamu mau shalat berjamaah, kamu mau berbuat kebajikan dan menyambung silaturahmi, maka semua itu adalah saat majelis Raja .
Beliau bersabda: [Bisikan setan itu adalah janji keburukan dan pengingkaran terhadap kebenaran, maka jika kamu melihatnya, maka berlindunglah kepada Allah .]
Orang-orang telah berbicara dengan baik. Siapa pun yang ucapannya sesuai dengan tindakannya, itulah orang yang telah meraih keberuntungan. Siapa pun yang ucapannya bertentangan dengan tindakannya, itulah orang yang sedang menegur dirinya sendiri .
Aku tidak akan menemukan - maksudnya: Aku tidak akan menemukan - seorang pun di antara kamu bangkai, siang dan malam .
Artinya: tidur seperti bangkai yang bau busuk. Lebah jantan artinya: pada siang hari seperti lebah yang pergi bekerja dan pulang darinya, tetapi pada malam hari ia datang dan berdiri di hadapan Allah SWT dan tidak tidur. Allah SWT berfirman: {Lambung mereka meninggalkan tempat tidur mereka} [As-Sajdah: 16], dan Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa kamu berdiri [dalam salat] hampir dua pertiga malam} [Al-Muzzammil: 20]. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menghabiskan sebagian besar waktunya dalam salat, jadi cobalah dua rakaat di tengah malam saat orang-orang sedang tidur. Saya tidak ingin petunjuk atau kata-kata yang menunjukkan bahwa beberapa dari kalian berdiri dalam salat di malam hari, karena ini adalah rahasia antara seorang hamba dan Tuhannya .
Kita masing-masing memiliki pintu untuk masuk ke hadirat Allah. Misalnya, ada yang berpuasa, ada yang rajin membaca Al-Qur'an, ada yang bersedekah, ada yang menjalin silaturahmi, ada yang menghadiri majelis ilmu, ada yang merendahkan diri di hadapan Allah, ada yang sering berdzikir, ada yang shalat malam, dan ada yang

berbelas kasih kepada para janda dan anak yatim. Kita masing-masing memiliki pintu .
Beliau bersabda: [Barangsiapa yang tidak diperintahkan shalat untuk berbuat baik dan dilarang berbuat jahat, maka shalat itu hanya akan membuatnya semakin jauh dari Allah] .
Doa dapat mendekatkan pelakunya kepada Allah atau menjauhkannya dari-Nya. Doa yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah doa yang terbebas dari dusta, ghibah, gosip, dan keraguan. Doa adalah keyakinan kepada Allah SWT, bahwa aku harus lebih yakin kepada apa yang ada di tangan Allah daripada apa yang ada di tanganku sendiri. Dengan demikian, seorang hamba memiliki keyakinan kepada Allah, ketulusan, dan keyakinan, dan ia tahu bahwa Allah SWT akan memberinya rezeki pada waktu dan tempat yang ia inginkan .
Beliau bersabda: [Barangsiapa yang menaruh kekhawatirannya kepada Allah, maka kekhawatirannya akan hilang, dan barangsiapa yang menaruh kekhawatirannya kepada manusia, maka kekhawatirannya akan bertambah] .
Artinya: Barangsiapa yang melimpahkan kekhawatirannya kepada Allah, maka kekhawatirannya itu akan dihilangkan (dengan huruf L), dan barangsiapa yang melimpahkan kekhawatirannya kepada manusia, maka kekhawatirannya itu akan bertambah (dengan huruf D) .
Dia berkata: [Sudah pasti kita tidak akan menyenangkan manusia dengan cara menyakiti Tuhan] .
Artinya: Jangan menyenangkan manusia dan membuat marah Tuhan. Siapa pun yang merayakan pernikahan putranya di hotel, berarti membuat marah Tuhan Yang Mahakuasa .
Beliau bersabda: [Janganlah kamu memuji seseorang atas rezeki yang diberikan Allah], maksudnya: ketika Allah memberikan rezeki kepadamu, maka janganlah kamu menyangka bahwa rezeki itu diberikan oleh seseorang kepadamu .
Saudara Al-Balkhi berkata kepada gubernur Aswan: Di mana kamu? Dia berkata: Aku bersama seorang ulama di Syam yang mengatakan hal-hal baik. Dia berkata:

Katakan padaku apa yang dia katakan? Dia berkata: Jika langit terbuat dari perak dan bumi dari besi, langit tidak akan menurunkan setetes air pun dan bumi tidak akan menghasilkan satu pun tanaman. Dan antara Timur dan Barat ada keluarga yang rezekinya tidak akan aku khawatirkan, karena aku tahu bahwa Allah akan memberi mereka. Jadi apa yang dikatakan saudara itu kepadanya? Jangan duduk bersamanya lagi, karena dia adalah seorang ulama yang jahat. Dia berkata kepadanya: Bagaimana itu? Dia berkata kepadanya: Bagaimana mungkin penyebutan rezeki ada di lidahnya? Bukankah dia pernah membaca: {Dan di langit itu rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu} [Adh-Dhariyat: 22]? Artinya: Perkara penyebutan rezeki tidaklah baik, karena sudah menjadi kaidah bahwa selama kita ada, rezeki kita akan datang. Ini adalah hukum yang jelas seperti A dan B. Jika anak Adam lari dari rezeki sebagaimana ia lari dari kematian, rezeki akan menyusulnya sebagaimana kematian menyusulnya. Jika anak Adam menunggangi angin untuk mengejar rezekinya, rezeki akan menunggangi kilat dan menyambarnya lalu masuk ke mulutnya. Jika manusia mengharapkan surga sebagaimana ia mengharapkan kekayaan, ia akan mendapatkan keduanya. Jika ia takut neraka sebagaimana ia takut kemiskinan, ia akan diselamatkan dari keduanya. Jika ia takut kepada Sang Pencipta sebagaimana ia takut kepada makhluk, ia akan bahagia di dunia dan akhirat .

Seorang mukmin hanya dikenali dari imannya. Keadaan umat Islam saat ini hanya karena imannya yang lemah. Anda mendengar seseorang berkata: Kami takut pada manusia dan perkataan mereka, karena mereka mengejek kami .

Barangsiapa yang ingin mengejek, silakan mengejek, karena semua ini akan dibalas, insya Allah, selama engkau menyenangkan Allah SWT. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang berusaha menyenangkan-Mu, wahai Tuhan para hamba, dan ridhailah mereka, wahai Yang Maha Pemurah dari para pemurah! Ia berfirman: [Dan janganlah engkau mencela siapa pun atas apa yang tidak diberikan Allah kepadamu] .

Jika Anda diberi misi, dan manajer yang Anda ikuti adalah alasan Anda tidak bepergian, apakah Anda akan berkata: Dialah yang tidak mengizinkan saya bepergian, atau Tuhan yang tidak mengizinkannya? Jika Anda sungguh-sungguh memikirkannya, itu karena lemahnya iman Anda. Jika Anda memiliki kekuatan iman, Anda akan merasa cukup bahwa ketetapan Tuhan berjalan sebagaimana mestinya. Demikian pula, jika seorang anak laki-laki ingin menyeberang jalan dan sebuah mobil menabraknya hingga kakinya patah, dan jika mobil itu tidak menabraknya, apakah kakinya akan patah? Ya, itu akan patah atas kehendak Tuhan dan pada saat yang sama .

Demikian pula, jika anak laki-laki itu meninggal dalam kecelakaan mobil, jika mobil itu tidak menabraknya, apakah ia akan meninggal atau tidak? Ya, ia akan meninggal atas kehendak Tuhan .

Misalnya: Jika seseorang sedang duduk di bandara menunggu penerbangannya, dan dia adalah seorang pengusaha, dan dia mengeluarkan tasnya untuk memeriksa beberapa barang, dan dia menjadi asyik dengan perhitungannya, dan kemudian pesawat lepas landas, dan dia menjadi marah dan sedih karena dia memiliki pertemuan di Roma atau di tempat lain, dan dia tinggal sebentar dalam kesibukan, sampai dia memasuki bandara dan duduk di dalam dan menyelesaikan prosedurnya, dan pesawat telah melewatinya, dan Tuhan menetapkan bahwa pesawat ini akan jatuh ketika meninggalkan bandara, dan mereka yang ada di dalamnya meninggal, dan orang itu masih duduk, dan orang lain datang dan mengguncangnya, dan dia mendapati bahwa dia telah meninggal, jadi ditetapkan bahwa dia akan mati bersama mereka pada saat yang sama, tetapi tidak di pesawat, jadi ketika mereka mengambilnya ketika dia sudah mati, mereka berkata: Terima kasih Tuhan bahwa kami menemukan tubuhnya, ya Tuhan, berbaik hatilah pada kami dalam takdir yang telah ditetapkan .

Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Sesungguhnya rezeki Allah tidak datang karena keinginan orang-orang yang ingin, dan tidak pula ditolak karena keengganan orang-orang yang tidak ingin] Jika

ada yang ingin memberimu suatu kebaikan atau tawaran, dan kamu membencinya dan tidak menginginkannya, maka demi Allah, jika itu bagianmu, maka sekalipun seluruh dunia menentangmu, kamu sekali-kali tidak akan mampu menghalangi apa yang telah Allah tetapkan untukmu .
Dia berkata: “[Dan Allah, dengan keadilan-Nya]” maksudnya: dengan keadilan-Nya dan kesabaran-Nya .
[Dia menempatkan semangat dan kegembiraan dalam kepastian dan kepuasan].
Dan rohnya: istirahat .
[Dan Dia menempatkan kekhawatiran dan kesedihan dalam keraguan dan ketidakpuasan].
Beliau bersabda: [Selama kamu berdoa, kamu sedang mengetuk pintu Raja, dan barangsiapa yang mengetuk pintu Raja, maka pintunya akan dibukakan baginya] .
Beliau bersabda: “Saya yakin bahwa manusia akan melupakan ilmu yang pernah diketahuinya karena dosa yang diperbuatnya.” Sebab dosa akan menyebabkan manusia melupakan ilmu dan kehilangan keberkahan .
Beliau bersabda: [Jadilah kamu sumber ilmu, pelita petunjuk, penjaga rumah tangga, pelita malam, dan pembaharui hati], maksudnya: hati kalian senantiasa diperbaharui dengan keimanan .
Dia berkata: [Kedua pakaian itu telah usang, kamu dikenal di surga tetapi tersembunyi dari penduduk bumi .]
Hati memiliki kalanya menginginkan dan kalanya tidak menginginkan, maka manfaatkanlah kala itu ketika ia mau dan mau menerima, dan biarkan saja ketika ia lemah dan tidak menginginkan .
Jika hatimu condong pada ketaatan, maka tingkatkanlah ketaatanmu. Dan jika hatimu letih, bosan, letih, dan enggan, maka tinggalkanlah .
Beliau bersabda: [Kalian melihat orang kafir sebagai manusia yang paling sehat jasmani dan paling sakit hati, dan kalian melihat orang mukmin sebagai manusia yang paling sehat rohani dan paling sakit jasmani. Demi Allah —maksudnya: demi Allah—seandainya hati kalian sakit dan tubuh kalian sehat, niscaya kalian lebih hina di mata Allah daripada kumbang kotoran.] Kumbang kotoran:

bentuk jamak dari kumbang kotoran, yaitu: makhluk kecil .
(13/4)

Realitas iman
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Seorang hamba tidak mencapai realitas iman sampai ia mencapai puncaknya, dan ia tidak mencapai puncaknya - yaitu: hal tertinggi dalam iman - sampai kemiskinan lebih dicintainya daripada kekayaan, dan kerendahan hati lebih dicintainya daripada kehormatan, dan sampai pemuji dan pengkritiknya sama baginya] artinya: orang yang berterima kasih kepadamu dan orang yang menghinamu adalah sama bagimu. Jadi: kamu telah mencapai puncak iman, dan kita memuji Tuhan yang tidak dipuji untuk sesuatu yang tidak menyenangkan kecuali Dia.
Sesungguhnya, jiwa diciptakan untuk mencintai orang yang baik kepada mereka dan membenci orang yang tidak baik kepada mereka .
Ibnu Masoud berkata: Jika aku mengejek anjing, aku takut aku akan berubah menjadi anjing .
Ata bin Abi Rabah berkata: “Aku setiap hari bercermin dan aku takut wajahku menghitam karena dosa-dosaku .”
Ata’ bin Abi Rabah dan Sa’id bin al-Musayyab hidup selama lima puluh tahun berpindah dari rumah ke masjid, dan mereka tidak pernah melihat punggung seorang pun jamaah selama lima puluh tahun .
Beliau bersabda: [Dan tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali tamu, dan hartanya adalah pinjaman—pinjaman yang artinya: amanah—dan tamu itu akan pergi, dan pinjaman itu akan dikembalikan kepada pemiliknya. Akan ada kaum di akhir zaman yang amal baiknya adalah saling menyalahkan.]
Artinya, hal terbaik yang mereka miliki adalah mereka saling menyalahkan .
Ibn Masoud menyebut mereka sebagai orang-orang yang kotor .
Dia berkata: [Jika seseorang ingin bersikap adil terhadap dirinya sendiri, maka hendaklah ia berbuat kepada orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan] .
Yaitu: Saya ingin menerima perlakuan dari orang lain sebagaimana saya ingin mereka memperlakukan saya .

Dia berkata: [Barangsiapa di antara kamu yang dapat menyimpan hartanya di surga, di mana ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkarnya, hendaklah ia berbuat demikian, karena hati manusia terletak pada hartanya .]
Beliau bersabda: “Janganlah seorang pun di antara kalian menjadi seorang imma’ah.” Dikatakan: “Apakah imma’ah itu?” Beliau bersabda: “Ia berkata: ‘Aku bersama manusia; jika mereka mendapat petunjuk, maka aku pun mendapat petunjuk, dan jika mereka sesat, maka aku pun sesat.’ Bahkan hendaklah masing-masing dari kalian mempersiapkan diri bahwa jika manusia kafir, maka ia tidak akan kafir lagi .”
Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan apa pun, dan ikutilah Al-Qur'an ke mana pun ia mengarah. Barangsiapa yang membawa kebenaran kepadamu, terimalah darinya meskipun ia jauh dan penuh kebencian, dan barangsiapa yang membawa kebatilan kepadamu, tolaklah meskipun ia adalah teman dekatmu .
Artinya: Jika kebenaran datang kepadaku dari musuh, aku akan menerimanya, dan jika kebatilan datang kepadaku dari kekasihku, aku akan menolaknya, karena kebatilan itu tidak diperlukan. Demikianlah akhir sabda Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu .
(13/5)

Penyebutan tentang apa yang dikatakan tentang pertobatan
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Al-Junayd berkata: Aku mendatangi seorang pemuda dan dia bertanya kepadaku tentang taubat, maka aku menjawabnya. Kemudian dia bertanya kepadaku tentang hakikatnya, maka aku berkata: Bahwa engkau meletakkan dosamu di depan matamu hingga kematian datang kepadamu. Dia berkata kepadaku: Berhenti - yaitu: diam - ini bukanlah hakikat taubat. Aku berkata: Jadi apa hakikat taubat menurutmu, wahai anak muda?! Dia berkata: Bahwa engkau melupakan dosamu, dan dia meninggalkanku dan pergi. Maka aku berkata: Pernyataan itu adalah apa yang dikatakan pemuda itu. Dia berkata: Bagaimana? Aku berkata: Jika aku bersamanya dalam suatu keadaan tertentu, lalu dia

memindahkanku dari keadaan keterasingan ke keadaan kesetiaan, maka penyebutanku tentang keterasingan dalam keadaan kesetiaan adalah keterasingan .]
Maka ketika aku bersama Allah dalam keadaan maksiat, maka itu adalah keadaan terasing, artinya: ada keterasingan dan jarak antara aku dan Allah. Maka ketika aku bertaubat dan taat, itu adalah keadaan terpenuhi. Dia mengabarkan bahwa ketika dia dalam keadaan terasing, Dia memindahkannya ke keadaan terpenuhi. Maka menyebut keterasingan dalam keadaan terpenuhi adalah keterasingan, artinya: selama dia bertaubat, dia tidak menyebut dosa, karena ketika dia bertaubat dengan sungguh-sungguh, Allah menghapus dosanya, maka bumi, anggota tubuh, langit, malam, siang, matahari, dan bulan tidak akan menjadi saksi atasmu, karena tidak ada dosa.
Ya Allah, terimalah taubat kami yang tulus dan murni, wahai Yang Maha Pemurah dari Yang Pemurah! Dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang bertobat, karena Tuhan kami Maha Kuasa atas apa yang Dia kehendaki .
Semoga Allah memberkahi Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya, serta memberikan mereka kedamaian .
(13/6)

_____

Seri Penjelasan Kitab Manfaat [14]
Amal tidak akan diterima kecuali dengan ikhlas, dan tanda keikhlasan adalah pujian dan celaan sama di matamu. Jika ikhlas hilang, pahala pun hilang, dan muncullah kemusyrikan yang dibangun di atas empat pilar, yaitu kesombongan, dengki, hawa nafsu, dan amarah, yang bersumber dari ketidaktahuan akan Tuhan dan hakikat jiwa .
(14/1)

_____

Menyebutkan tentang apa yang dikatakan tentang ketulusan, kecintaan terhadap pujian, dan keserakahan terhadap apa yang dimiliki orang.
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, pujian hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan bertakwa, pujian yang sepadan dengan nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita dan layak dilimpahkan-Nya, dan shalawat

serta salam semoga dilimpahkan kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kami Muhammad. Ya Allah, sampaikanlah shalawat, salam, dan salam kepadanya, shalawat dan salam yang senantiasa terpancar hingga Hari Kiamat .
Maka sekarang, marilah kita panjatkan doa kepada Allah SWT, semoga Dia menjadikan pertemuan kita ini, dengan rahmat-Nya, sebagai pertemuan yang penuh berkah, dan perpisahan kita setelahnya sebagai perpisahan yang aman .
Ya Allah, janganlah ada di antara kami yang sengsara atau terlantar. Ya Allah, bebaskanlah penderitaan orang-orang yang tertindas. Ya Allah, bebaskanlah penderitaan orang-orang yang tertindas. Ya Allah, bebaskanlah penderitaan orang-orang yang tertindas .
Sembuhkanlah orang-orang sakit kami dan orang-orang sakit umat Islam, dan kasihanilah orang-orang kami yang telah wafat dan orang-orang Muslim yang telah wafat.
Jika Engkau bermaksud menimbulkan godaan melalui ibadah-Mu, maka bawalah kami kepada-Mu dalam keadaan sehat, tidak tergoda dan tidak tergoda, tidak malu, tidak menyesal, dan tidak berubah .
Ya Allah, janganlah Kau tinggalkan pada kami suatu dosa pun kecuali Kau ampuni, dan janganlah Kau sembuhkan orang sakit kecuali Kau sembuhkan, dan janganlah Kau perlakukan suatu kesulitan kecuali Kau mudahkan, dan janganlah Kau hilangkan kesusahan kecuali Kau hilangkan, dan janganlah Kau buat susah kecuali Kau bebaskan, dan janganlah Kau hutang kecuali Kau lunasi, dan janganlah seorang pelajar kecuali ia berhasil, dan janganlah Kau lapangkan dada yang sempit kecuali Kau lapangkan, dan janganlah Kau berikan petunjuk kepada orang yang terzalimi kecuali Kau tolong, dan janganlah Kau hancurkan orang yang zalim kecuali Kau hancurkan, dan janganlah Kau penuhi kebutuhannya untuknya, dan janganlah Kau berikan petunjuk kepadanya, dan janganlah Kau kasihanilah orang yang telah meninggal kecuali Kau kasihi dia, dan janganlah seorang musafir kecuali Kau kembalikan dia kepada keluarganya dalam keadaan selamat .
Ya Allah, usirlah setan-setan dari golongan jin dan manusia dari rumah-rumah kami, muliakanlah kami dan

janganlah Engkau hinakan kami, berilah kami dan janganlah Engkau kurangi kami, jadikanlah kami beserta kami dan janganlah Engkau menjadi musuh kami, dan jadikanlah pertemuan-pertemuan ini sebagai timbangan timbangan kami pada hari kiamat .
Ya Allah, jadikanlah beban timbangan kami di Hari Kiamat. Ya Allah, jadikanlah beban ini murni untuk wajah-Mu yang mulia. Ampunilah kami dan kasihanilah kami, karena Engkau sebaik-baik pemberi maaf. Ya Allah, jadikanlah amal-amal kami akhir yang terbaik, dan hari-hari kami yang terbaik adalah hari kami bertemu-Mu. Semoga Allah memberkahi junjungan kami Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya, serta melimpahkan kedamaian bagi mereka .
Dan setelahnya: Kita masih bersama Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, semoga Allah merahmatinya, dalam kitab agungnya, Al-Fawa'id. Ya Allah, jadikanlah kitab ini bermanfaat bagi kami di dunia dan akhirat, wahai Yang Maha Pemurah dari para Pemurah! Ibnu Qayyim, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Ketulusan hati, cinta diri, pujian, dan keserakahan terhadap apa yang dimiliki manusia tidak akan hidup berdampingan kecuali seperti air dan api, atau kadal dan paus.] .
Ibnu Qayyim menggabungkan hal-hal yang berlawanan, dan hal-hal yang berlawanan tidak pernah bisa disatukan. Maksudnya: Anda tidak dapat menggabungkan air dengan api, kadal dengan paus, atau hitam dengan putih. Demikian pula, Anda tidak dapat menggabungkan ketulusan hati dengan kecintaan pada pujian dan sanjungan. Artinya, jika Anda senang dipuji dan dipuji orang, maka Anda bukanlah seorang mukmin .
Jadi: Ini adalah tanda ketulusan yang baru. Orang yang tulus, terlepas dari apakah orang memujinya atau tidak, tidak akan berubah, melainkan ia diciptakan untuk tulus kepada Tuhan Yang Maha Esa .
Ketulusan seorang hamba memiliki tiga ciri: hamba itu tidak melihatnya dan terkesan olehnya, setan pun tidak melihat ketulusan seorang hamba dan merusaknya, dan malaikat yang dekat dengan Allah pun tidak menuliskannya . Sebaliknya, satu-satunya yang mengetahui ketulusan seorang hamba adalah Allah.

Ibnu Qayyim al-Jawziyyah menambahkan tanda baru ketulusan hati kepada Allah SWT: ketika seseorang beramal karena Allah, ia tidak mencari pujian atau sanjungan dari orang lain. Sebaliknya, ia lebih suka tidak dipuji daripada menerima pujian. Karena itulah Nabi (saw) bersabda, "Jika kalian melihat orang-orang yang terlalu banyak memuji, taburkanlah debu ke wajah mereka." Dan ketika seseorang memuji Abu Bakar, radhiyallahu 'anhu, beliau akan berkata, "Ya Allah, ampunilah aku atas apa yang tidak mereka ketahui dan jadikanlah aku lebih baik dari yang mereka kira." Artinya, ada hal-hal tentang dirinya yang tidak diketahui manusia. Oleh karena itu, atas karunia Allah-lah Dia memungkinkan untuk menyembunyikan aib. Dan atas karunia-Nya pula hamba yang Allah sembunyikan di dunia ini tidak akan terungkap pada Hari Kiamat. Ini juga dari penyembunyian Tuhan, dan itu adalah bukti bahwa Tuhan Yang Mahakuasa akan memuliakan hamba, karena jika Dia menyembunyikannya di dunia ini, Dia tidak akan menyingkapnya di hadapan seluruh ciptaan pada Hari Kiamat. Ya Tuhan, Engkau yang telah menyembunyikan kesalahan kami di dunia ini! Jangan singkapkan kami di hadapan seluruh ciptaan pada Hari Kiamat. Amin, ya Tuhan Semesta Alam! Beginilah cara Abu Bakar biasa berdoa dalam doanya, karena skandal Akhirat adalah masalah yang tidak ada obatnya. Kami meminta kepada Tuhan untuk keselamatan, dan kami meminta kepada Tuhan untuk melindungi kami dan Anda di dunia ini dan akhirat, dan untuk membuat semua perbuatan kami tersembunyi dari-Nya, dengan cacat, kejahatan, dan penyimpangannya. Dia, Maha Suci Dia, mampu melakukan apa pun yang Dia kehendaki .

Para sahabat mendoakan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ketika beliau wafat, baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Jangan memujiku," artinya: jangan memujiku. Sebagian orang saleh, ketika dipuji, akan berkata: "Ya Allah, Engkau lebih mengenalku daripada aku mengenal diriku sendiri, maka ampunilah aku atas apa yang tidak mereka ketahui dan jadikanlah aku lebih baik dari yang mereka kira." Mereka

mengambil doa ini dari Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya .
Oleh karena itu, Allah SWT berfirman: Hai anak Adam, jika Aku menimpakan suatu musibah kepadamu, engkau mengadukan tentang Aku kepada tamu-tamumu dan kepada orang-orang yang mengunjungimu. Betapa banyaknya kejelekanmu yang naik kepada-Ku di waktu malam dan siang, sedangkan Aku tidak mengadukanmu kepada malaikat-malaikat-Ku .
Allah SWT memperlakukan kita dengan begitu baik, dan kita pun memperlakukan-Nya dengan cara demikian. Dia tidak mengeluhkan kita kepada para malaikat-Nya. Salah seorang dari orang-orang saleh berkata: Wahai anak Adam, jika engkau mendengar orang lain menggambarkan dirimu, engkau akan menghina orang yang digambarkan itu, meskipun engkau tidak tahu bahwa itu adalah engkau. Artinya, jika seseorang menggambarkan dirimu kepadamu, engkau akan berkata: Ini buruk. Allah SWT berfirman: {Apakah setiap orang dari mereka menginginkan untuk masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan?} [Al-Ma'arij: 38]. Mencari surga tanpa amal adalah dosa. Anas bin Malik, semoga Allah meridhoinya, berkata: Iman itu bukanlah perhiasan atau angan-angan, tetapi iman adalah apa yang tertanam kuat di dalam hati dan diteguhkan dengan amal. Jadi iman adalah keyakinan di dalam hati, pernyataan dengan lidah, dan tindakan dengan anggota badan .
Oleh karena itu: Ketulusan hati, cinta diri, pujian, dan keserakahan terhadap apa yang dimiliki manusia tidak dapat hidup berdampingan. Jika seseorang serakah terhadap apa yang dimiliki manusia, maka ia tidak memiliki ketulusan. Jika ia memiliki ketulusan, ia hanya akan serakah terhadap apa yang dimiliki Allah. Jika seseorang serakah terhadap apa yang dimiliki Allah, maka ia serakah terhadap segala kebaikan. Dan karena Tuhan kami, Maha Suci Dia, memegang di tangan-Nya perbendaharaan dan kunci-kunci langit dan bumi, ya Allah, bukalah bagi kami pintu-pintu rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pemurah dari Yang Maha Pemurah! Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Dan jika jiwamu berbisik kepadamu untuk mencari ketulusan, maka

berpalinglah kepada keserakahan terlebih dahulu dan sembelihlah dengan pisau keputusasaan] .
Ibnu Qayyim memulai metodenya dengan berkata: Maukah engkau ikhlas dan mengutamakan ikhlas? Bunuhlah keserakahan yang merasukimu dengan pisau keputusasaan manusia dan berharap kepada Allah . Karena aku sudah menyerah terhadap manusia, harapanku hanya pada Tuhan .
Beliau bersabda: [Maka berpalinglah kepada keserakahan dan basmilah dengan pisau keputusasaan, dan berpalinglah kepada pujian dan sanjungan dan tinggalkanlah keduanya sebagaimana pencinta dunia meninggalkan akhirat] .
Seorang pria memasuki hadirat Harun al-Rasyid, semoga Allah merahmatinya, dan melihat istana-istana serta para selir. Pakaian pria itu tidak pantas untuk acara tersebut, sehingga Harun al-Rasyid berkata: "Engkau seorang zuhud." Pria itu menjawab: "Wahai Amirul Mukminin! Engkau lebih zuhud daripada aku." Harun al-Rasyid bertanya: "Bagaimana bisa begitu?" Pria itu berkata: "Aku telah meninggalkan dunia fana ini, sementara engkau telah meninggalkan akhirat yang kekal!" Sayangnya, kita menemukan bahwa sejarah umat Islam ditulis oleh para cendekiawan Orientalis Barat yang tidak memiliki niat buruk terhadap Islam. Mereka menggambarkan Harun al-Rasyid sebagai seseorang yang tidak mendengarkan para ulama, meskipun istananya merupakan tempat berkumpulnya ilmu pengetahuan, yurisprudensi, dan sastra. Pria ini masuk dan mengatakan apa yang dikatakan Amirul Mukminin kepadanya, dan pria itu menanggapi Amirul Mukminin, namun Amirul Mukminin tidak marah. Tetapi jika seseorang dari zaman kita mengatakan hal itu kepada kepala negara, kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada orang malang ini! Yang pertama akan berkata: "Aku adalah putra seorang tokoh besar dari dua kota," dan yang kedua akan berkata: "Aku adalah putra Amirul Mukminin." Namun, kata-kata tak terucap dari orang malang itu adalah: "Adapun aku, aku adalah putra orang yang kepadanya Allah memerintahkan para malaikat untuk bersujud ."
Penyair berkata: Yang menambah kesombongan dan keangkuhanku, dan membuatku hampir menapaki

Pleiades dengan kakiku, adalah dimasukkannya aku ke dalam firman-Mu, “Wahai hamba-hamba-Ku,” dan bahwa Engkau mengutus Ahmad kepadaku sebagai seorang nabi, artinya: Ya Tuhan, aku termasuk hamba-Mu, dan Engkau mengutus Ahmad kepadaku sebagai seorang nabi, dan aku mengikutinya, semoga shalawat dan salam Allah terlimpahkan kepadanya .
(14/2)

_____

Hal-hal yang membuat pecinta dunia kehilangan minat terhadap akhirat
Bila ditanya: Apa yang menyebabkan orang yang cinta dunia meremehkan akhirat?

Menjawab
Pencinta dunia, amit-amit, minum anggur. Begitu pula dirimu, wahai Muslim! Jika engkau mengharamkan anggur untuk dirimu sendiri, maka Allah akan memberimu di akhirat anggur yang tidak memabukkan pikiran. Tetapi pencinta dunia berkata: Wahai si fulan! Seekor burung di tangan sama nilainya dengan sepuluh di pohon, dan hari ini adalah hari ini dan besok ia mati .
Jika kau berkata kepadanya: "Saudaraku! Jika kau tidak salat sekarang, kau akan salat di Neraka?" ia akan berkata: "Si Anu! Jangan kasar pada kami," dan seterusnya .
Jika kamu, wahai orang yang beriman, ingin menjadi orang yang ikhlas, maka tinggalkanlah pujian dan sanjungan sebagaimana pencinta dunia meninggalkan akhirat .
Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Jika engkau mampu membasmi keserakahan dan menjauhi pujian dan sanjungan, ikhlas akan mudah bagimu. Jika engkau bertanya: Apa yang memudahkanku membasmi keserakahan dan menjauhi pujian dan sanjungan? Aku berkata: Adapun membasmi keserakahan, hal itu menjadi mudah bagimu dengan keyakinanmu bahwa tidak ada sesuatu pun yang patut diserakahkan kecuali bahwa hartanya berada di tangan Allah semata, dan tidak ada yang memilikinya, dan tidak ada yang memberikan sesuatu pun kepada hamba-Nya .]

Artinya: Apa yang aku tinggalkan itu akan berdampak kepada manusia, yakni aku menginginkan apa yang ada di tangan Allah SWT, karena apa yang ada di tangan manusia bisa saja hilang, sedangkan apa yang ada di tangan Allah SWT tidak akan hilang .
Anda mungkin berkata: Dia punya anak dan saya tidak, dia punya uang dan saya tidak, dia punya barang dan saya tidak. Ini tidak tepat, karena iri hati hanya terjadi dalam dua hal: ilmu yang ia pelajari untuk mencari ridha Allah, dan harta yang ia belanjakan di jalan Allah. Anda mungkin berkata: Saya ingin seperti si fulan agar saya bisa berinfaq seperti dia. Maka, seorang Muslim hendaknya tidak iri hati kepada Muslim lainnya, melainkan mengaguminya, artinya ia ingin memiliki apa yang dimiliki temannya dan tidak ingin harta itu diambil darinya .
Yang menjadikan penyembelihan hewan kurban lebih mudah bagimu ialah dengan mengetahui dengan pasti bahwa tidak ada sesuatu pun yang patut diingini kecuali Allah-lah pemilik segala harta bendanya, tidak ada yang lain memilikinya, dan Dia tidak memberikan sesuatu pun dari harta benda itu kepada seorang hamba kecuali Dia sendiri .
Beliau bersabda: [Adapun menjauhi pujian dan sanjungan, maka hal itu menjadi lebih mudah dengan pengetahuanmu bahwa tidak ada seorang pun yang pujiannya mendatangkan manfaat dan keindahan, dan kecamannya mendatangkan mudharat dan aib, kecuali Allah semata] .
Artinya: Aku sangat menginginkan pujian manusia dan aku bergembira ketika mereka memujiku, dan aku marah ketika orang menghina dan mengkritikku dan aku sedih. Ini salah, karena yang membuatmu bahagia adalah pujian dan pujian Allah kepadamu, dan yang membuatmu sedih adalah kritikan Allah kepadamu. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikannya, dan sesungguhnya merugilah orang yang merusaknya} [Asy-Syam: 9-10]. Jadi ketika Allah memuji seorang hamba, ini adalah urusan-Nya untuknya, dan ketika Allah SWT mengkritik seorang hamba, naudzubillah, ini adalah masalah yang harus kita takuti dan khawatirkan. Ibnu Al-Qayyim ingin mengatakan:

Seorang Muslim terpengaruh oleh pujian dan kritikan Allah kepadanya. Jika dia berbuat baik, Allah SWT memujinya dan berkata: Wahai Jibril! Aku mencintai si fulan, maka cintailah dia, dan Jibril mencintainya. Dan jika dia berbuat jahat, Dia berkata: Wahai Jibril! Aku benci si fulan, maka aku benci dia, dan Jibril pun membencinya, lalu kebencian itu ditimpakan kepadanya di muka bumi .
Misalnya, tidak semua orang yang shalat adalah seorang ahli ibadah sejati. Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga golongan yang shalatnya tidak naik melebihi kepala mereka, bahkan sejengkal pun: orang yang durhaka kepada orang tuanya, orang yang kecanduan khamar, dan orang yang berzina." Semua hal ini dikutuk oleh Allah. Allah SWT memuji orang beriman yang lurus di jalan dan mengutuk orang fasik yang menyimpang dari jalan .
Orang-orang mungkin memuji seseorang yang termasuk penghuni Neraka. Memang benar bahwa Rasulullah (saw) bersabda: "Lidah manusia adalah tanda-tanda kebenaran," dan beliau bersabda: "Kalian adalah saksi-saksi Allah di bumi." Adapun yang menjadi saksi adalah kesaksian Allah SWT, sebagaimana makna nyata dari sabda Nabi (saw) (saw): "Mungkin salah seorang di antara kalian mengerjakan amalan penghuni Surga selama enam puluh tahun, sebagaimana yang tampak oleh manusia, kemudian tidak ada jarak antara dirinya dan Surga kecuali sejengkal, kemudian takdir menimpanya, lalu ia mengerjakan amalan penghuni Neraka, lalu ia termasuk penghuninya, lalu ia masuk ke dalamnya." Dan mungkin salah seorang di antara kalian mengerjakan amalan penghuni Neraka selama enam puluh tahun, sebagaimana yang tampak oleh manusia, kemudian tidak ada jarak antara dirinya dan Neraka kecuali sejengkal, kemudian takdir menimpanya, lalu ia mengerjakan amalan penghuni Surga, lalu ia termasuk penghuninya, lalu ia masuk ke dalamnya . "
Oleh karena itu: kita hanya melihat penampilan luar dari segala sesuatu .
Orang Badui itu berkata kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Pujianku adalah perhiasan dan kritikku adalah aib,” artinya: Jika aku memuji Anda, aku akan menghiasi Anda, dan jika aku

mengkritik Anda, aku akan mempermalukan Anda - artinya: Aku akan mengurangi statusmu - maka dia berkata: “Itu adalah Tuhan Yang Maha Esa,” artinya: Pujian yang menghiasi saya dan kritik yang mempermalukan saya adalah Tuhan, jadi pujian dan kritik manusia tidak menjadi masalah, karena yang penting adalah kemenangan orang percaya pada akhirnya di tempat tinggal kebenaran, Insya Allah, Tuhan semesta alam .
Maka: bersikaplah acuh tak acuh terhadap dunia, dan bersikaplah acuh tak acuh ketika semua orang, baik warga negara maupun penguasa, mengatakan: perempuan bercadar, perempuan berniqab, laki-laki berjenggot, dan masjid-masjidlah yang telah membawa kehancuran negara. Bukankah itu yang mereka katakan? Ya, mereka mengatakan itu, sampai mereka menjadikannya pengetahuan umum di antara orang-orang bahwa jika mereka melihat laki-laki berjenggot, perempuan berniqab, perempuan berjilbab, atau perempuan bercadar pergi langsung ke masjid, mereka akan berkata: Ini ekstremisme, dia ekstremis, garis keras. Bukan begini agama. Agama adalah kemudahan, bukan kesulitan .
Oleh karena itu, orang yang mengkritik Anda karena menghadiri pertemuan keagamaan atau mengejek seorang wanita berhijab tidak mempermalukan seorang Muslim, baik pria maupun wanita. Sebaliknya, yang mempermalukan Anda adalah ketidaksenangan Allah. Seorang penyair berkata: "Jika para bangsawan sukuku ridha kepadaku, maka biarlah orang-orang hina tetap marah kepadaku. Dan jika para bangsawan sukuku ridha kepadaku, maka biarlah orang-orang mulia tetap marah kepadaku." Disebutkan bahwa seorang jurnalis Kristen, yang terkenal karena dukungannya terhadap orang Kristen, mengkritik seorang ulama di surat kabar dua minggu yang lalu. Ini menunjukkan bahwa orang itu jahat, amit-amit. Seorang Muslim peduli dengan pujian atau ketidaksenangan Allah. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang telah Engkau puji atas perbuatan mereka, ya Tuhan semesta alam! Penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Maka jauhilah memuji seseorang yang pujiannya tidak

memperindahmu, dan jauhilah mengkritik seseorang yang kritikannya tidak mempermalukanmu.] Sebaliknya, hendaklah kamu memuji seseorang yang pujiannya mengandung segala keindahan, dan kritiknya mengandung segala kehinaan. Dan kamu tidak akan mampu melakukannya kecuali dengan kesabaran dan keyakinan. Maka ketika kamu kehilangan kesabaran dan keyakinan, kamu akan seperti seseorang yang ingin berlayar di lautan tanpa kapal. Allah SWT berfirman: {Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar. Dan janganlah kamu diganggu oleh orang-orang yang tidak yakin.} [Ar-Rum: 60]]
Yaitu dalam kemenangan dan dukungannya, karena ia membela orang-orang yang beriman .
Allah SWT berfirman: {Dan Kami jadikan di antara mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, ketika mereka sabar dan yakin terhadap ayat-ayat Kami} (As-Sajdah: 24). Maka, orang-orang ini memiliki kesabaran dan keyakinan. Oleh karena itu, barangsiapa yang tidak memiliki keyakinan, maka ia tidak memiliki kesabaran, dan barangsiapa yang memiliki kesabaran, maka ia memiliki keyakinan . }
Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu berkata: “Kesabaran adalah sebagian dari iman, dan keyakinan adalah keseluruhan iman .”
Imam Ali radhiyallahu ‘anhu berkata: “Seandainya tabir itu diangkat dariku, niscaya aku tidak akan bisa lebih dekat kepada Allah .”
Dikatakan kepada Abu Bakar, semoga Allah senang dengannya: Temanmu mengklaim bahwa dia pergi ke Masjid Al-Aqsa dan naik ke langit ketujuh. Dia berkata kepada mereka: Jika dia mengatakan itu, maka dia telah mengatakan yang sebenarnya. Abu Jahal berkata: Jika kamu jujur, maka jelaskanlah kepada kami, wahai Muhammad! Jika seseorang pergi pada malam hari selama sepuluh menit dan memasuki masjid besar seperti ini, dan tidak ada lampu di dalamnya, apa yang akan dia gambarkan?! Maka Jibril memikul Masjid Al-Aqsa di pundaknya di depannya, dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mulai menggambarkan Masjid Al-Aqsa. Maka Abu Bakar disebut

orang yang Jujur pada hari itu karena dia mempercayainya dalam hal yang tak terlihat .
Diriwayatkan bahwa Khuzaimah bin Tsabit Al-Ansari menemukan seorang Yahudi berdiri dan berkata: Wahai Muhammad! Berikanlah utangku, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Aku telah membayar utangmu. Orang Yahudi itu berkata: Kamu belum membayar utangku. Khuzaimah, semoga Allah senang dengannya, berkata: Aku telah mengambil utangmu, wahai Yahudi. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Apakah kamu melihatku memberinya utangnya kemarin, wahai Khuzaimah? Dia berkata: Tidak, aku bepergian selama tiga hari, wahai Rasulullah! Aku baru saja tiba di Madinah sekarang. Dia berkata: Jadi kamu tidak menyaksikan sesuatu yang tidak kamu lihat?! Dia berkata: Betapa anehnya, wahai Rasulullah! Aku percaya padamu tentang berita langit dan tidak percaya padamu tentang utang seorang Yahudi?! Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Siapa pun yang Khuzaimah bersaksi untuknya, maka itu sudah cukup baginya .
(14/3)

Pilar-pilar ketidakpercayaan
Rukun kekufuran -naudzubillahu a'lam- ada empat, namun manusia beranggapan bahwa jarak antara rukun dan kekufuran itu seperti jarak antara Timur Jauh dan Maghreb Arab .
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Rukun kekufuran ada empat: sombong, dengki, marah, dan syahwat] .
(14/4)

Kejahatan kesombongan
Dia berkata: “[Kesombongan menghalanginya dari berserah diri]” artinya: berserah diri kepada kebenaran dan kepada Kitab dan Sunnah. Telah ditetapkan bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada seorang pria yang sedang makan dengan tangan kirinya: “Makanlah dengan tangan kananmu.” Dia berkata: “Aku tidak bisa.” Dia berkata:

“Semoga kamu tidak pernah bisa. Tidak ada yang menghalanginya kecuali kesombongan.” Dia berkata: “Jadi dia tidak dapat mengangkatnya setelah itu.” Alasan penolakannya dijelaskan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang berkata: “Tidak ada yang menghalanginya kecuali kesombongan.” Artinya: kesombongan adalah apa yang membuatnya menahan diri atau menolak makan dengan tangannya yang kanan. Jadi kesombongan menghalanginya dari berserah diri .

Seseorang mendatangi beberapa orang yang menghadiri ceramah saya pada hari Rabu dan bertanya: Siapa yang memberi ceramah kepada Anda setiap hari Rabu? Mereka menjawab: Seorang syekh bernama si fulan .

Ketika saya masuk, orang ini menatap saya dan mendengarkan ceramah, dan berkat rahmat Tuhan, ia menjadi sahabat saya, puji Tuhan, dan ia mulai mengunjungi saya. Ia menceritakan bagaimana ia mulai mencintai saya, dengan berkata: "Sebenarnya, saya pertama kali duduk seperti ini - artinya: jangan marah kepada saya - dengan satu kaki disilangkan. Ketika saya merasa ceramahnya bagus, saya mulai menurunkan kaki saya, lalu saya mulai bertemu dengan Anda, lalu saya mulai meluruskan punggung saya, lalu saya mulai mengejar Anda ke mana-mana ."

Aku berkata: Hal itu karena kerendahan hati, karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang rendah hati. Sebagian dari kerendahan hatinya adalah ketika beliau menyuruh para sahabat berjalan di depannya dan berkata: “Tinggalkan punggungku untuk para malaikat Tuhanku.” Dan beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jangan mendahuluiku dalam ruku’ dan sujud.” Mereka bertanya: “Apakah engkau shalat Witir, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda: “Apakah engkau mengira kiblatku berada di antara kedua mataku? Aku melihatmu dari belakang punggungku sebagaimana aku melihatmu dari depanku . ”

Telah ditetapkan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memberitahukan kepada Sayyidah Aisyah radhiyallahu ‘anhu tentang perkataannya itu. Maka Sayyidah Aisyah radhiyallahu ‘anhu berkata: {Siapakah

yang memberitahukan hal ini kepadamu?} [At-Tahrim: 3] .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memimpin Pertempuran Mu'tah saat beliau duduk di Madinah dan bersabda: Zaid terbunuh, Ja'far mengibarkan panji, Ja'far terbunuh, Abdullah bin Rawahah mengibarkan panji. Pertempuran ini terjadi di Palestina utara, dan Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sedang duduk di Madinah menafsirkan peristiwa tersebut .
Maka: Kesombongan menghalangi seorang hamba untuk berserah diri. Abu Jahal -semoga Allah melindungi kita- berkata: Kami dan putra-putra Abd Manaf berlomba-lomba, lalu mereka berkata: Kami memiliki persediaan air dan kami memiliki perwalian, dan kami berkata: Kami memiliki panji-panji dan pasukan perang. Mereka berkata: Ada seorang nabi di antara kami, jadi bagaimana kami bisa mencapai kemuliaan ini? Demi Allah, kami tidak akan pernah beriman kepadanya. Maka tidak ada yang menghalanginya untuk beriman kecuali kesombongan. Allah SWT berfirman: {Dan mereka berkata, Seandainya kami mengikuti petunjuk bersama kalian, niscaya kami akan direnggut dari negeri kami} [Al-Qasas: 57]. Mereka tahu bahwa Rasulullah berada di atas petunjuk, tetapi yang menghalangi mereka untuk beriman kepadanya adalah kesombongan .
Bahasa Indonesia: Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sedang duduk di samping pamannya Abu Thalib saat dia sedang sekarat, dan dia berkata kepadanya: “Katakanlah, wahai pamanku! Tidak ada Tuhan selain Allah, sebuah kalimat yang akan aku mohonkan untukmu di hadapan Allah.” Dan ketika pamannya Abu Thalib melihat saudaranya Abu Lahab, Abu Lahab akan berkata kepadanya: “Wahai manusia, janganlah kamu dipermalukan di hadapan orang-orang Arab setelah kamu mati, karena mereka akan berkata: Orang itu mengubah agamanya pada saat kematiannya.” Dan ketika dia melihat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, akan berkata kepadanya: “Wahai pamanku! Katakanlah . ”

Diriwayatkan bahwa Al-Abbas berkata kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: Wahai keponakanku! Bukankah engkau telah memberi syafaat untuk pamanmu di sisi Tuhanmu? Beliau berkata: (Aku telah memberi syafaat, wahai pamanku!) Beliau bertanya: Dan apa yang Dia berikan kepadanya? Beliau berkata: Ia akan ditempatkan di bagian neraka yang dangkal, dan Abu Thalib akan memakai dua sandal api yang darinya otaknya akan mendidih. Dan ini adalah hukuman paling ringan di Neraka, naudzubillah .
(14/5)

_____

Kejahatan iri hati dan amarah

Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Rasa dengki menghalangi seseorang untuk menerima dan memberi nasihat] .

Artinya, orang yang iri tidak menerima nasihat karena ia memang iri dan benci menerima nasihat dari orang lain. Salah satu bentuk iri adalah memiliki informasi tetapi enggan mengungkapkannya, dan ini adalah jenis iri yang paling terkutuk .

Dia berkata: [Dan kemarahan dapat dicegah dengan keadilan] .

Seorang terdakwa datang menghadap Hakim Syuraih dan membawa bukti ketidakbersalahannya, seraya berkata: "Bacalah kitabku!" Hakim berkata: "Ini di akhirat." Hakim berkata kepadanya: "Ya, di akhirat nanti amal baik dan burukku akan dilimpahkan, tetapi engkau hanya akan dilimpahkan amal burukku!" Artinya: "Dalam sidang ini, engkau hanya menyebutkan kesalahan-kesalahanku ."

Demikian pula, ketika seorang gadis bercerita kepada ibunya tentang kesalahan suaminya, dia tidak menyebutkan sifat-sifat baiknya. Sebaliknya, dia mengatakan tentangnya: Setiap hari dia membawa teman-temannya pulang. Jika ibunya bertanya kepadanya: Apakah dia berdoa? Apakah dia tidak memiliki sifat-sifat baik lainnya? Dia berkata: Tidak. Dia tidak menyebutkan sifat-sifat baik suaminya karena dia dalam keadaan marah. Tetapi jika istri dalam keadaan puas, atau suami dalam keadaan puas, apakah dia akan adil atau tidak? Keadilan datang dari ketenangan psikologis dan kedamaian batin, dan kemarahan mencegah seseorang

untuk bersikap adil. Hal terburuk yang dapat menimpa manusia adalah cepat marah, karena ketika manusia marah, dia berada di tangan Setan seperti bola di tangan anak kecil, yang memutarnya sesuka hatinya .
Nabi (saw) memberi kita obatnya, dengan bersabda: "Pergilah dan berwudhulah, karena marah itu dari setan, dan setan itu dari api, dan api tidak dapat dipadamkan kecuali dengan air." Dan barangsiapa yang marah sambil berdiri, hendaklah ia duduk. Maka orang yang marah itu harus mengubah keadaannya, sebagaimana Nabi (saw) telah membimbing kita. Ini murni masalah medis, dan setan punya cara-caranya, dan ia selalu suka memisahkan orang-orang yang benar .
Seseorang mendatangi Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, dan menghinanya, sehingga Abu Bakar terdiam. Pria itu menghinanya untuk kedua kalinya, sehingga Abu Bakar terdiam. Pada kali ketiga, Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, menanggapi dan menghinanya. Maka Nabi, semoga Allah meridhoinya, bersabda: "Wahai Abu Bakar! Allah telah menunjuk malaikat untuk menjawabnya menggantikanmu, tetapi ketika engkau mulai menjawab, malaikat itu pergi dan setan datang, dan aku tidak duduk dalam suatu perkumpulan yang ada setannya . "
Iblis memasuki setiap rumah. Ia memasuki rumah Nabi Yakub, saw, dan menyuruh saudara-saudara Yusuf mengambil saudara mereka dan melemparkannya ke dalam sumur. Mustahil bagi seorang anak laki-laki berusia dua belas tahun untuk keluar dari sumur, tetapi Allah telah membawanya keluar .
Dikisahkan bahwa seorang wanita mengajukan keluhan kepada Hakim Syuraih, dan ia mulai menangis dan berkata: Suamiku adalah seorang penindas yang menindasku. Seorang pria berkata kepada Syuraih: Wahai hakim! Jawablah dia, dia menangis. Ia berkata: Diamlah, saudara-saudara Yusuf datang kepada ayah mereka di malam hari sambil menangis .
Konon, seorang pria pendek mendatangi Khosrow dan berkata: "Wahai Raja! Saudaraku telah berbuat salah kepadaku." Khosrow tetap diam. Pria itu mengulangi pernyataannya dan Khosrow tetap diam. Menteri Khosrow berkata: "Wahai Raja! Ia telah dizalimi." Ia

berkata: "Tidak, pria pendek ini tidak dapat dizalimi." Pria itu tersenyum dan berkata: "Aku telah dizalimi oleh seseorang yang lebih pendek dariku." Kemarahan menghalangi keadilan, dan selama seseorang marah, ia tidak dapat berlaku adil .
(14/6)

Kejahatan nafsu
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Keinginan menghalangi seseorang untuk bebas beribadah] .
Ia memiliki hasrat dan terus-menerus menonton televisi hingga malam tiba, dan ia masih melakukannya. Ada orang yang memiliki hasrat untuk berkumpul dengan teman-temannya, sehingga Anda melihat mereka tidak duduk di rumah. Ada yang memiliki hasrat untuk mengumpulkan harta dan tidak mengabdikan diri untuk salat dan menuntut ilmu. Ada pula yang memiliki hasrat untuk bermain dan berkompetisi. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Iman salah seorang di antara kalian tidak akan sempurna hingga hasratnya sesuai dengan apa yang aku bawa.” Maka hasrat seseorang haruslah sesuai dengan hasrat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam .
(14/7)

Hancurkan kesombongan, iri hati, amarah, dan nafsu
Menghancurkan kesombongan membuat ketaatan menjadi lebih mudah. Jika pilar kesombongan hancur, ketaatan akan terjadi. Ketika seorang penasihat memberinya nasihat, dia akan menerimanya dan mendengarkannya. Menghancurkan pilar dengki membuatnya lebih mudah baginya untuk menerima nasihat. Dendam memiliki obatnya. Kami telah membagi orang yang dengki menjadi dua jenis: orang yang dengki yang dengki tanpa mengetahui bahwa dia dengki, dan orang yang dengki yang dengki sementara dia tahu bahwa dia dengki. Kedua sifat ini tidak menyenangkan. Ada orang yang dengki tanpa mengetahui bahwa dia dengki. Obat bagi orang yang dengki yang dengki tanpa mengetahui bahwa dia dengki adalah jika orang yang dengki membaca dua ayat pelindung (Al-

Mu'awwidhatayn), Allah akan melindunginya dari kejahatan orang yang dengki .
Adapun yang kedua: Barangsiapa yang dengki, padahal ia tahu bahwa ia dengki, maka bahayanya lebih besar; maka mereka berkata: Sesungguhnya yang didengki itu hanyalah orang-orang yang memiliki harta benda .
Konon, seorang pria mengunjungi ibunya dan menemukan pengasuhnya di atap dengan sekawanan kelinci putih besar. Ia berkata, "Anak-anak, kalian punya semua kelinci ini?" sambil memakan beberapa ekor. Wanita itu bersumpah bahwa begitu ia turun dari atap, kelinci-kelinci itu melompat ke udara dan jatuh mati .
Seorang pria datang kepadaku dan berkata: Aku sudah sampai pada titik iri pada anak-anakku. Aku berkata kepadanya: Bagaimana bisa begitu?! Ia berkata: Anakku datang membawa ijazah dan menjadi yang pertama di kelasnya. Aku berkata kepadanya: Apakah kamu pantas menjadi yang pertama? Ia berkata: Demi Tuhan, ayahku! Aku belajar dan bekerja keras. Ia berkata: Aku merasa iri pada anak itu. Lalu, dua bulan kemudian, anak itu datang dengan keadaan kurang baik. Aku berkata: Apa yang terjadi, anakku! Ia berkata: Demi Tuhan, ayahku! Seseorang iri padaku. Dan begitulah Allah SWT membuatnya berbicara .
Ada beberapa orang Arab yang dibawa untuk didengki, amit-amit. Tercatat dalam kitab-kitab Arab bahwa ada seseorang yang profesinya adalah dengki. Seseorang berkata kepadanya: Aku akan memberimu sepuluh dinar dan kau akan dengki pada unta si fulan untukku. Si fulan berkata: Ya, tunjukkan saja. Si fulan berkata kepadanya: Ini dia bersama pemiliknya. Si fulan bertanya kepadanya: Di mana? Si fulan berkata: Di sana, di bawah pohon itu. Si dengki berkata: Bisakah kau melihat pohon itu? Si fulan langsung kehilangan penglihatannya .
Obat bagi sifat dengki ini adalah apabila orang yang dengki itu melihat sesuatu maka hendaklah ia berkata: “Apa yang dikehendaki Allah, maka tiada daya kecuali dengan pertolongan Allah .”
Oleh karena itu: Jika fondasi kedengkian telah hancur, maka akan lebih mudah baginya untuk menerima dan memberi nasihat .

Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Jika pilar amarah runtuh, maka keadilan dan kerendahan hati pun menjadi mudah baginya] .
Tidak ada penindas yang tersisa, karena unsur kemarahan tidak hadir .
Beliau bersabda: [Dan jika tiang hawa nafsu telah runtuh, maka mudah baginya untuk bersabar, menjaga kesucian diri, dan beribadah]; karena yang menyesatkan manusia adalah hawa nafsu. Allah SWT berfirman: {Dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada apa yang mereka inginkan, yaitu wanita-wanita dan anak-anak laki-laki, emas dan perak yang banyak, kuda-kuda pilihan, binatang ternak, dan ladang-ladang yang subur} [Ali Imran: 14] .
Beliau bersabda: “[Dan memindahkan gunung dari tempatnya lebih mudah daripada memindahkan empat hal ini].” Artinya: Tidak mudah. Bagaimana orang yang sombong bisa menjadi rendah hati? Bagaimana orang yang cepat marah bisa menjadi tenang? Bagaimana orang yang dengki bisa menjadi beriman dan merasa cukup? Bagaimana orang yang memiliki hawa nafsu bisa menghilangkan hawa nafsunya? Beliau bersabda: “[Apalagi jika hawa nafsu itu sudah menjadi kebiasaan, sifat, dan karakter yang kokoh] . ”
Yaitu: sifat laki-laki ini sombong, sifat laki-laki ini dengki, sifat laki-laki ini pemarah, sifat laki-laki ini syahwat, amit-amit .
Beliau bersabda: [Jiwa seseorang tidak akan suci melalui amal-amalnya, dan setiap kali ia berusaha dalam bekerja, maka keempat hal ini akan merusaknya secara alami, dan semua kesengsaraan muncul karenanya] .
(14/8)

Asal usul kesombongan, iri hati, amarah, dan hawa nafsu, serta cara penyembuhannya
Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Dan asal usul keempat hal ini] artinya: dari mana keempat hal ini berasal dan apa sumbernya? Ia berkata: [Dari ketidaktahuannya akan Tuhannya dan ketidaktahuannya akan dirinya sendiri .]
Seandainya ia mengenal Tuhannya dengan sifat-sifat kesempurnaan dan keagungan-Nya, dan mengenal

dirinya dengan segala kekurangan dan kelemahannya, ia tidak akan bersikap sombong. Ini merupakan salah satu sifat Allah, sehingga tidak halal bagi makhluk untuk meniru sifat ini .
Ia berkata: [Seandainya ia mengenal Tuhannya dengan sifat-sifat kesempurnaan, niscaya ia tidak akan sombong dan marah karenanya. Ia tidak akan dengki terhadap siapa pun atas apa yang diberikan Allah kepadanya. Karena dengki itu sesungguhnya merupakan permusuhan kepada Allah. Ia membenci nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya, padahal Allah mencintai mereka.]
Seolah-olah orang yang dengki ini berkata: Ya Tuhan! Engkau tidak bersumpah demi keadilan!! Dan seseorang mungkin berkata: Si fulan itu hina, dan si fulan berhidung besar, seolah-olah ia ingin berkata: Ya Tuhan! Engkau tidak dapat menciptakan, naudzubillah. Maka, seorang Muslim harus tahu bahwa dengki adalah bentuk permusuhan terhadap Allah SWT .
Dia berkata: [Dia membenci nikmat Allah yang diberikan kepada seorang hamba-Nya, padahal Allah mencintainya, dan dia mencintai jika nikmat itu dicabut darinya, dan Allah membenci hal itu] .
Yakni, Allah ingin menyempurnakan nikmat-Nya atas muslim ini, sedangkan kamu ingin agar nikmat itu dicabut .
Jadi: Anda membenci apa yang dicintai Tuhan dan Anda mencintai apa yang dibenci Tuhan .
Konon, seorang wanita Kristen menikah dengan seorang Muslim, dan pria Muslim itu menceraikannya setelah ia melahirkan seorang putra. Kemudian, ia menikah dengan seorang pria Kristen, dan pria Kristen itu memutuskan untuk tidak memiliki anak dengannya agar putranya tidak menjadi saudara laki-laki seorang Muslim dari ibu yang sama .
Jadi, lihatlah seberapa jauh rasa iri ini telah menyebar! Dan lihatlah cara berpikir yang jahat dan keji itu, ia takut seorang Muslim mungkin menjadi saudara bagi putranya .
Ia berfirman: [Dan Allah membenci hal itu, karena hal itu bertentangan dengan ketetapan, takdir, kasih sayang dan kebencian Allah, dan itulah sebabnya setan benar-benar

menjadi musuh-Nya; karena dosanya adalah karena kesombongan dan kedengkian] .
Ia menjadi sombong dan enggan bersujud, dan ia iri kepada Adam dan berkata: {Haruskah aku bersujud kepada seseorang yang Engkau ciptakan dari tanah?} [Al-Isra: 61] artinya: Haruskah aku bersujud kepada seseorang yang lebih rendah dariku? Ia berkata: [Maka ia hilangkan dua sifat ini dengan mengenal Allah dan Keesaan-Nya, serta merasa cukup dengan-Nya dan dari-Nya serta berpaling kepada-Nya, dan ia hilangkan amarah dengan mengenal hawa nafsu dan bahwa ia tidak pantas marah karenanya dan membalas dendam karenanya] .
Orang yang mengenal dirinya sendiri berkata: Diri ini tidak pantas untuk marah karena .
Konon, seorang saleh sedang berjalan ketika sekelompok orang melemparkan abu panas kepadanya. Ia menepisnya dan menutupi wajahnya, seraya berkata: "Barangsiapa yang pantas dibakar api dan dibuat terbakar oleh abu, maka hendaklah ia memuji Allah." Artinya: bahwa anak Adam pantas dibakar dalam api, sehingga ketika ia hanya terkena abu, ia memuji Allah untuk itu .
Beliau bersabda: [Karena itulah yang lebih disukainya ialah agar ia ridha dan marah demi Sang Pencipta dan Pemrakarsanya, dan jalan yang paling ampuh untuk menolak azab ini ialah membiasakannya marah demi Allah dan ridha karena Allah] .
Ketika seorang Muslim mendengar seseorang mencaci agamanya, ia marah karena mendapati salah satu hal suci Allah dilanggar. Ia marah ketika mendapati seorang mahasiswi keluar rumah mengenakan celana. Ia marah ketika melihat sesuatu yang salah. Ia marah ketika mendapati penyimpangan. Ia marah ketika mendapati orang-orang yang melakukan riba. Ia marah ketika mendapati orang-orang yang tidak takut kepada Allah SWT. Semua ini adalah kemarahan karena Allah SWT. Jika terbiasa dengan kemarahan ini, kemarahan inilah yang akan mendatangkan pahala yang besar .
Beliau bersabda: [Setiap kali perasaan marah atau puas memasuki jiwa, maka perasaan marah atau puas yang berlawanan akan keluar darinya] .

Artinya: Bila seorang hamba telah memenuhi dirinya dengan rasa cukup dan amarah kepada Allah, maka rasa cukup dan amarah kepada manusia akan meninggalkannya, maka segala sesuatunya akan menjadi baik .
Beliau bersabda: [Adapun obat bagi hawa nafsu adalah ilmu dan akal yang sehat] .
Hasrat ditundukkan oleh banyaknya ilmu dan majelis ilmu. Melalui ilmu, seorang hamba membiasakan diri untuk berbuat benar, taat, dan bersandar, serta membiasakan diri untuk percaya dan yakin kepada Allah SWT .
Beliau berkata: "Memberikan keinginannya adalah alasan terbesar untuk mencegah dan menghalanginya dari keinginan tersebut, dan melindunginya adalah alasan terbesar untuk menghubungkannya dengan keinginan tersebut. Jadi, setiap kali Anda membuka pintu keinginan untuknya, Anda berusaha untuk mencegahnya dari keinginan tersebut, dan setiap kali Anda menutup pintu itu untuknya, Anda berusaha untuk membawanya kepada Allah SWT dengan cara yang paling sempurna . "
Keinginan itu ibarat minum dari laut, makin banyak diminum, makin haus jadinya .
Dia berkata: [Kemarahan itu seperti singa, jika pemiliknya melepaskannya, ia akan mulai memakannya] .
Bila seseorang sudah terlanjur marah dan tidak mampu mengendalikan amarahnya, maka hilanglah jiwanya, amarah menguasai dirinya, dan ia tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri .
Ia berkata: “[Keinginan itu seperti api; jika pemiliknya menyalakannya, ia akan mulai membakarnya. Dan kesombongan itu seperti memperdebatkan kerajaan raja; jika ia tidak menghancurkanmu, ia akan mengusirmu darinya .]”
Itu seperti seseorang berkata kepada Perdana Menteri, "Anda tidak layak menduduki jabatan ini. Saya ingin berada di tempat Anda." Entah pengawalnya akan membunuhnya, atau dia akan diusir. Demikian pula, ketika Anda sombong, Anda sedang berselisih dengan Tuhan di kerajaan-Nya, amit-amit .
Beliau berkata: [Rasa iri itu seperti memusuhi seseorang yang lebih berkuasa darimu. Orang yang menguasai hawa

nafsu dan amarahnya, Setan takut pada bayangannya, dan orang yang dikuasai hawa nafsu dan amarahnya takut pada imajinasinya sendiri .]
Umar bin Khattab termasuk orang yang mampu menahan hawa nafsu dan amarahnya, sehingga setan takut akan bayangannya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Wahai Umar, setan tidak pernah melihatmu berjalan di suatu jalan kecuali ia mengambil jalan yang lain.” Maka setan, jika melihat Umar, ia mengambil jalan yang lain, karena Umar, radhiyallahu ‘anhu, telah menundukkan hawa nafsunya. Umar, radhiyallahu ‘anhu, sedang berjalan ketika ia mengambil seikat kayu bakar dan meletakkannya di pundaknya. Putranya bertanya kepadanya: “Apa ini, wahai Amirul Mukminin?” Ia berkata: “Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya hawa nafsu ayahmu ingin berambisi, maka ayahmu ingin merendahkan hawa nafsunya dan menyerahkannya kepada Allah .”
Dia melakukan hal itu supaya tidak ada keajaiban yang masuk ke dalamnya .
(14/9)

Pernyataan Pohon Tauhid dan Politeisme
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Tahun adalah pohon, bulan adalah cabangnya, hari adalah rantingnya, jam adalah daunnya, dan nafas adalah buahnya] .
Tahun ibarat pohon, bulan ibarat cabang-cabang pohon, hari ibarat ranting-ranting yang tumbuh dari ranting, jam ibarat daun-daun yang melekat pada ranting, dan nafas ibarat buahnya .
Dia berkata: [Barangsiapa yang menghabiskan nafasnya untuk ketaatan, maka baiklah buah pohonnya] .
Siapa yang menabur kebaikan, pasti akan menuai kebaikan .
Beliau berfirman: [Dan barangsiapa yang maksiat, maka buahnya adalah pahit, dan panennya hanyalah pada hari kiamat] maksudnya: panen .
[Ketika panen telah selesai, buah yang manis akan dapat dibedakan dari yang pahit.] Seperti yang telah dikatakan: Anda akan tahu ketika debu telah mereda apakah Anda mempunyai kuda atau keledai, dan ketika Anda

bepergian, mobil yang Anda miliki akan terbukti baik atau buruk .
Beliau bersabda: “Keikhlasan dan tauhid ibarat pohon di dalam hati yang cabang-cabangnya adalah amal, dan buahnya adalah kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat. Sebagaimana buah-buah surga tidak terputus dan tidak terlarang, demikian pula buah tauhid dan keikhlasan di dunia tidak terputus dan tidak terlarang . ”
Ketika sebuah buah dipetik di Surga, buah lain akan tumbuh menggantikannya. Tidak ada yang namanya buah musim panas atau buah musim dingin, tetapi semua buah ada di Surga. Inilah makna "tidak terputus dan tidak terlarang." Demikian pula, buah tauhid dan keikhlasan selalu berkesinambungan, tidak terputus dan tidak terlarang .
[Menyekutukan Allah, dusta, dan kemunafikan adalah pohon di dalam hati. Buahnya di dunia adalah ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, dada yang sesak, dan hati yang gelap. Buahnya di akhirat adalah pohon Zaqqum dan siksa abadi. Allah telah menyebutkan kedua pohon ini dalam Surah Ibrahim .]
Allah SWT berfirman: {Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya menjulang ke langit, menghasilkan buahnya pada setiap musim dengan izin Tuhannya?} [Ibrahim: 24-25] .
Beliau mencontohkan perkataan yang jahat, dengan berfirman: {Perumpamaan perkataan yang jahat itu seperti pohon yang jahat, yang telah tumbang dari permukaan bumi, tidak dapat tegak berdiri.} [Ibrahim: 26] Kemudian setelah itu beliau berfirman: {Allah menguatkan orang-orang yang beriman dengan kalimat yang teguh dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim. Dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.} [Ibrahim: 27]
Ya Allah, jadikanlah kami termasuk golongan ahli pohon yang baik, wahai Yang Maha Dermawan di antara para Dermawan !
(14/10)

Perolehan kekayaan oleh budak, serta bahaya dan manfaatnya.
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Uang itu ada empat macam: uang yang diperoleh karena ketaatan kepada Allah dan diinfakkan di jalan Allah, itulah sebaik-baik uang] .
Yakni, sumbernya dari harta yang halal dan dibelanjakan pada jalan yang halal pula, maka harta inilah yang paling utama .
Ia berkata: [Dirham yang diperoleh karena maksiat kepada Allah dan diinfakkan dalam maksiat kepada Allah, itulah dirham yang paling buruk] dan terdapat perbedaan yang sangat besar antara kedua hal tersebut .
Beliau bersabda: [Dan dirham yang diperoleh dengan cara menyakiti seorang Muslim dan dibelanjakan untuk menyakiti seorang Muslim adalah seperti itu] artinya: uang itu berasal dari suap dan dia menghambur-hamburkannya untuk seorang penari, na'udzubillah. Berapa banyak orang yang menghabiskan ribuan dolar di kasino pada malam hari, dari mana mereka mendapatkannya? Mereka menggelapkan uang ini dengan suap yang mereka ambil dari kas negara dan menghambur-hamburkannya, sehingga mereka menghabiskannya seperti ini .
Dia berkata: [Dan satu dirham yang diperoleh dari sumber yang halal dan diinfakkan untuk keinginan yang halal] .
Yakni: dia berasal dari sesuatu yang halal, dan tidak menginfakkannya pada sesuatu yang halal dan tidak pula pada sesuatu yang haram, akan tetapi menginfakkannya untuk keinginan akan makanan, minuman, dan semacamnya .
Beliau bersabda: [Hal itu tidak menguntungkannya dan tidak pula merugikannya; inilah asal muasal dirham .] Jenis dirham lainnya juga merupakan cabang dari dirham ini: termasuk dirham yang diperoleh secara sah dan dibelanjakan secara tidak sah .
Artinya, uang itu diperolehnya lewat kerja keras dan digunakannya untuk membeli rokok .
Dia berkata: [Dan satu dirham yang diperoleh dengan cara yang tidak sah dan diinfakkan pada hal yang benar, maka membelanjakannya menjadi penebus dosanya] .

Jika ada seseorang memberimu harta yang bermanfaat dari bank yang mengandung riba, lalu kamu mengambilnya dan membelanjakannya untuk amal-amal saleh, maka pengeluaranmu itu menjadi penebus dosa yang telah kamu ambil .
Beliau bersabda: [Dan dirham yang diperoleh dengan cara yang syubhat, maka penebusannya adalah dengan membelanjakannya dalam ketaatan. Sebagaimana pahala, siksa, pujian, dan celaan berkaitan dengan pengeluaran dirham tersebut, demikian pula halnya dengan perolehannya . Demikian pula, seseorang ditanya tentang sumber dan pengeluarannya, dari mana diperolehnya, dan untuk apa dibelanjakannya.]
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang empat hal: tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia peroleh dan untuk apa ia belanjakan, dan tentang ilmunya untuk apa ia amalkan . ”
(14/11)

_____
Ada berbagai macam penghiburan bagi orang percaya.
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dukungan bagi orang mukmin itu ada bermacam-macam, ada dukungan berupa harta, dukungan berupa kedudukan, dukungan berupa bantuan jasmani, dukungan berupa nasihat dan petunjuk, dukungan berupa doa dan ampunan, serta dukungan berupa ungkapan belasungkawa] .
Penghiburan melalui uang memang sudah dikenal, tetapi sulit pada saat yang sama dan lebih bermanfaat .
Dan penghiburan lewat gengsi, yakni: lewat kursi yang telah Allah SWT tempatkan di antara kursi-kursi pemerintahan untuk melayani rakyat .
Dan penghiburan melalui dukungan fisik dan pelayanan, selama Tuhan memberi saya kesehatan .
Dan menawarkan kenyamanan melalui nasihat dan bimbingan adalah salah satu jenis kenyamanan yang paling penting .
Dan menghibur mereka dengan mendoakan serta memohonkan ampun bagi mereka, dan menghibur

mereka dengan menyatakan rasa simpati Anda kepada mereka .
Beliau bersabda: [Dan penghiburan ini sesuai dengan derajat keimanan. Semakin lemah iman, semakin lemah penghiburan, dan semakin kuat iman, semakin kuat pula penghiburan. Dan Nabi, saw, adalah orang yang paling hebat dalam menghibur para sahabatnya dalam semua hal itu. Maka para pengikutnya mendapatkan penghiburan sesuai dengan pengikutnya. Dan mereka mendatangi Bishr al-Hafi pada suatu hari yang sangat dingin, dan beliau telah menanggalkan pakaiannya dan menggigil] artinya: beliau menanggalkan pakaiannya dan menggigil .
Mereka bertanya: Apa ini, wahai Abu Nasr?! Ia menjawab: Aku teringat orang-orang miskin dan kedinginan mereka, namun aku tidak punya apa pun untuk menghibur mereka, maka aku ingin menghibur mereka dalam kedinginan mereka .
Maka Bishr al-Hafi tidak mampu memberi mereka sesuatu pun, maka ia pun menanggalkan pakaiannya dan berkata: Aku ingin merasakan dinginnya seperti mereka, dan aku berdoa kepada Allah agar memberi mereka kekayaan dari karunia-Nya .
(14/12)

_____

Mereka yang mencari Tuhan tersesat dalam ketidaktahuan akan jalan dan jebakannya.
Jika seorang hamba bertekad untuk pergi menuju Allah SWT, ia akan dihadapkan pada tipu daya dan rintangan. Pertama-tama, ia akan tertipu oleh hawa nafsu, kepemimpinan, kenikmatan, pernikahan, dan pakaian. Jika ia berhenti pada semua itu, ia akan terputus .
Pengusaha dan pemilik uang tertipu oleh hal-hal semacam itu, dan kita seperti lebah dari pagi hingga sore, dan ketika salah satu dari kita mati, ke mana ia pergi? Dan dari mana ia membawa amal saleh: dari uang yang ia kumpulkan, atau dari pengajian yang ia hadiri? Seandainya ia membawa uang dan membelanjakannya di jalan Allah, tentulah itu lebih baik baginya, karena uang memiliki sifat tirani dan menjauhkan manusia dari kebenaran, dan tidak ada uang yang membahagiakan pemiliknya, dan jika uang membahagiakan pemiliknya,

maka uang Teluklah yang akan membahagiakan penduduk Teluk terlebih dahulu .
Sang penyair berkata: Aku tidak melihat kebahagiaan dalam mengumpulkan harta, tetapi orang yang bertakwalah yang bahagia. Ya, orang yang bahagia adalah orang yang ridha kepada Allah dan Allah pun ridha kepadanya. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang bahagia ini, ya Tuhan semesta alam! Ia bersabda: [Dan jika ia menolak segala rintangan dan halangan ini dan tidak berdiri teguh di dalamnya serta jujur dalam permohonannya, maka ia akan ditimpa musibah, diinjak-injak tumitnya, dicium tangannya, diberi tempat di tengah majelis, menunjuk-nunjuk kepadanya dengan permohonan, mengharapkan keberkahannya, dan sebagainya] .
Ketika seseorang meninggalkan rintangan dan berjalan di jalan Allah, ia diuji dengan rasa hormat, penghargaan, ketenaran, dan berkah. Jika ia tetap teguh pada semua itu, ia terputus dari Allah, amit-amit. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ia inginkan haruslah demi Allah SWT .
(14/13)

Jenis-jenis nikmat yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, bersabda: [Berkah itu ada tiga macam: berkah yang sudah ada dan disadari oleh seorang hamba, berkah yang dinantikan dan diharapkan, dan berkah yang ada namun tidak dirasakan] .
Di antara nikmat yang kita miliki yang tidak kita syukuri adalah: duduk ini, yang merupakan berkah dari Allah; tinggal di rumah adalah berkah; tidur adalah berkah; air adalah berkah; dan segala sesuatu dalam hidup adalah berkah. Namun, kita harus bersyukur kepada Allah atas semua itu, dan barangsiapa yang memperbanyak memuji Allah, Allah akan menambah karunia-Nya kepadanya .
Beliau bersabda: [Jika Allah ingin menyempurnakan nikmat-Nya atas hamba-Nya, Dia menyadarkannya akan nikmat-Nya yang ada, dan memberinya ikatan syukur untuk menjaganya agar tidak menyimpang; karena nikmat itu menyimpang karena kemaksiatan, dan

tertahan karena rasa syukur. Dia membimbingnya kepada suatu tindakan yang dengannya Dia dapat mendatangkan nikmat yang diharapkan, dan menyadarkannya akan jalan-jalan yang menghalangi dan memotong jalannya, dan membimbingnya untuk menghindarinya. Kemudian nikmat itu datang kepadanya dengan cara yang paling sempurna, dan Dia menyadarkannya akan nikmat-nikmat yang ia miliki tetapi tidak ia rasakan .]
Diriwayatkan bahwa seorang Arab mendatangi Al-Rasyid dan berkata: Wahai Amirul Mukminin! Semoga Allah meneguhkan atasmu nikmat yang engkau miliki dengan senantiasa mensyukurinya, dan semoga Dia menganugerahkan kepadamu nikmat yang engkau harapkan dengan beriman kepada-Nya dan senantiasa menaati-Nya, dan semoga Dia menyadarkanmu akan nikmat yang engkau miliki namun tidak engkau ketahui agar engkau dapat mensyukurinya. Ia terkesan dengan ucapannya dan berkata: Betapa hebatnya divisinya .
Ia menghimpun tiga nikmat untuknya: nikmat yang telah diterimanya, nikmat yang dinantikannya, dan nikmat yang tak terlihatnya. Ya Allah, sadarkanlah kami akan nikmat-nikmat itu ketika ada dan ketika telah berlalu, wahai Yang Maha Pemurah dari yang Maha Pemurah! Semoga Allah membimbing kami dan kalian kepada apa yang dicintai-Nya dan diridhai-Nya. Sesungguhnya, Tuhan kami Maha Kuasa atas apa pun yang Dia kehendaki .
(14/14)

Pertanyaan
(14/15)

Hukum membaca Al Quran tanpa wudhu

Pertanyaan
Apakah diperbolehkan membaca Al-Quran tanpa wudhu?

Menjawab
Kita harus berwudhu ketika membaca Al Quran .
(14/16)

Hukum laki-laki yang shalat di rumahnya

Pertanyaan
Ibu saya sudah lanjut usia, dan saya salat Magrib berjamaah bersamanya. Apa hukumnya? Apakah saya harus salat bersamanya atau di masjid?

Menjawab
Tidak apa-apa untuk salat bersamanya sekali, tetapi lebih baik salat di masjid. Dia salat di rumah, dan Allah SWT akan membalasnya, insya Allah .
(14/17)

_____
Hukum meletakkan tangan di depan kaki ketika sujud

Pertanyaan
Apakah diperbolehkan meletakkan tangan di depan kaki ketika sujud?

Menjawab
Meletakkan kaki terlebih dahulu sebelum tangan bagi yang mampu adalah lebih utama, namun bagi yang tidak mampu maka tidak perlu, karena hal tersebut bukanlah rukun shalat dan bukan pula salah satu rukun shalat .
(14/18)

_____
Sifat manusia akan berubah pada hari kiamat

Pertanyaan
Akankah komposisi manusia berubah pada Hari Kiamat?

Menjawab
Ya, itu berubah, karena Allah SWT berfirman: {Dan bahwasanya bagi-Nya-lah penciptaan yang kedua} [An-Najm: 47], dan kami akan dibangkitkan pada hari kiamat, dan kami akan kembali lagi dalam bentuk seperti bapak kami Adam, tinggi kami adalah enam puluh hasta di langit .
(14/19)

_____
Kewajiban itu hanya ada di dunia ini

Pertanyaan

Apakah para penghuni surga hanya hidup untuk diri mereka sendiri dan untuk makan saja, ataukah mereka diminta pertanggungjawaban?

Menjawab
Tidak ada kewajiban di surga, kewajiban hanya ada di dunia ini .
(14/20)

_____
Seri Penjelasan Kitab Manfaat [15]
Pintu yang paling dekat untuk sampai kepada Allah SWT adalah pintu khusyuk, yang mana Allah akan memandang hamba-Nya dengan pandangan kasih sayang, menjadikannya termasuk orang-orang yang beruntung, menjadikan jiwanya ringan dan bersemangat untuk beribadah, naik ke majelis yang paling tinggi derajatnya, tidak seperti orang yang berpaling dari Allah dan tidak memiliki kegiatan lain selain banyak makan, minum dan tidur, sehingga ibadahnya berkurang dan jiwanya pun menjadi berat .
(15/1)

_____
Pintu terdekat menuju Tuhan Yang Maha Esa
Aku memuji Allah, Tuhan semesta alam, dengan pujian hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan bertakwa, pujian yang sepadan dengan nikmat Allah atas kita dan layak dilimpahkan-Nya, dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kami Muhammad. Ya Allah, sampaikanlah shalawat, salam, dan salam kepadanya, shalawat dan salam yang senantiasa terpancar hingga Hari Kiamat .
Baiklah, selamat datang, sebagaimana junjungan kita, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, biasa menyambut para sahabatnya. Kita memiliki teladan yang baik dalam dirinya. Setiap kali bertemu para sahabat, beliau akan berkata: Selamat datang, tanpa rasa malu, penyesalan, atau dosa. Beliau adalah pembawa kabar gembira, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau bukanlah orang yang suka menolak. Beliau tidak pernah harus memilih antara dua

hal, kecuali beliau memilih yang lebih mudah. Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah obat dan penyembuh bagi orang sakit. Beliau adalah tabib dan orang yang dicintai, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Beliau selalu berkata: "Jika salah seorang di antara kalian tertusuk duri, aku merasakan sakitnya di hatiku . "
Dan tatkala diturunkan firman Allah SWT: {Dan sungguh-sungguh Tuhanmu pasti akan memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu kamu menjadi puas} [Ad-Duha: 5], ia berkata: (Ya Tuhanku, aku tidak akan merasa puas sementara salah seorang dari umatku berada di Neraka), lalu Allah SWT berfirman kepadanya dan Jibril: (Hai Jibril, beritahukanlah kepada Muhammad bahwa kami tidak akan menyakitinya di antara umatnya, dan kami akan memuaskannya di antara mereka), lalu ia berkata: (Apa yang diberikan Tuhanku kepadaku, wahai Jibril? Ia berkata: Allah telah mengharamkan Neraka bagi setiap orang yang berkata tiada Tuhan selain Allah) .
Semua ini adalah kabar gembira, dan Nabi, saw, sebagaimana firman Tuhannya tentang beliau: {Dan tidaklah Kami mengutus kamu, [Muhammad], melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam} [Al-Anbiya: 107]. Dan beliau, saw, bersabda: (Para nabi tidak mewariskan dirham dan dinar, tetapi mereka mewariskan ilmu yang dipelajari manusia). Jadi kita bersama salah seorang yang mewarisi warisan Rasulullah, saw, yaitu Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, murid Ibnu Taimiyah. Dan jika muridnya seperti ini, lalu bagaimana dengan gurunya ?
Suatu ketika, Ibnu Qayyim sedang berjalan di tepi sungai ketika salah seorang muridnya bertanya kepadanya: Apa yang harus kulakukan terhadap dosa-dosaku? Aku berdosa dan bertaubat, lalu aku berdosa lagi dan bertaubat. Apa yang harus kulakukan? Jawabannya adalah sebuah kitab utuh, yang ia beri nama kitab (Al-Fawa’id) .
Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah radhiyallahu ‘anhu adalah seorang murid Syekh al-Islam, dan ia memiliki sebuah ucapan yang baik, yang sering ia ucapkan: “Aku ingin masuk ke hadirat Allah, maka aku mengetuk pintu-pintu, maka aku mendapati sekumpulan orang di setiap pintu .”

Arti "ramai" adalah pintu-pintunya penuh sesak. Pandangan orang-orang saleh adalah bahwa ada kerumunan orang yang berbuat baik, dan inilah sudut pandangnya. Tetapi jika ia menyimpang, ia akan berkata: Tidak ada seorang pun yang berbuat baik di zaman ini? Namun Ibnul Qayyim melihat citra yang baik di masyarakat .
Beliau berkata: Maka aku mengetuk pintu kerendahan hati, dan mendapati sedikit orang di sana, dan aku mendapati pintu itu sebagai pintu yang paling dekat kepada Allah SWT. Kemudian beliau menyebutkan ayat yang mulia, yaitu firman Allah SWT: {Dan Allah telah memberimu kemenangan di Badar, padahal kamu masih lemah} [Ali Imran: 123]. Maka, jawaban doa akan datang kepada seorang hamba setiap kali ia bersikap rendah hati .
Karena itu: Dosa yang mendatangkan kehinaan dan kehancuran bagimu lebih baik bagimu daripada ketaatan yang mendatangkan kesombongan dan kecongkakan bagimu .
Artinya: setiap kali aku berbuat dosa dan merasa malu di hadapan Allah, aku merendahkan diri dan berserah diri, aku bertaubat dan menangis, dan aku berkumpul dengan orang-orang saleh, dengan para ahli ilmu, dan dalam majelis-majelis zikir. Ini lebih baik daripada melakukan suatu ketaatan . Dan jika aku melakukan suatu ketaatan, maka mungkin akan datang seseorang untuk menasihatimu, dan engkau akan menjawabnya dengan mengatakan: Aku shalat tepat waktu, aku membayar zakat tepat waktu, dan aku shalat malam, dan antara aku dan Allah terdapat amal dan rahasia, maka tidak perlu bagimu untuk menasihatiku .
Siapa pun yang mengatakan ini, saya rasa tidak ada hubungan antara dia dan Tuhan, jika tidak, dia tidak akan menyebabkan kerusakan pada tingkat pribadi dan publik. Kami memohon kepada Tuhan untuk memenuhi hati kami dengan mengingat-Nya, dan untuk menjaga kami dan Anda dengan rahmat-Nya .
Hari ini kita akan membaca tiga paragraf dari buku "Al-Fawa'id" karya Ibnu Qayyim al-Jawziyya, dan kita akan berkata :
(15/2)

_____
Dari apakah Adam diciptakan?
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Tubuh anak Adam diciptakan dari tanah, dan jiwanya dari kerajaan surga, lalu keduanya disatukan] .
Kita tahu bahwa ketika Tuhan menciptakan ayah kita Adam, Dia memerintahkan Jibril untuk membawakannya segenggam tanah dari seluruh penjuru bumi. Maka Jibril pun membawa segenggam dari seluruh penjuru bumi. Jika kita menganggap bumi sebagai benua, misalnya: ia mengambil segenggam dari Afrika, segenggam dari Asia, segenggam dari Eropa, segenggam dari Amerika, dan segenggam dari Australia. Segenggam ini seperti yang dilakukan para insinyur pertanian ketika mereka mengambil sampel tanah untuk melihat apakah tanah tersebut cocok untuk dibangun atau tidak .
Maka, anak-anak Adam berasal dari tanah tempat mereka berasal. Misalnya, ada seorang saudara yang selalu berbuat baik kepada saudaranya, tetapi saudaranya tidak mengunjunginya, tidak memperlakukannya dengan baik, dan tidak mendampinginya dalam situasi apa pun. Maka orang-orang bertanya: Apa tanah liat orang ini? Asalnya adalah tanah liat, tetapi tanah liat ini mungkin mengandung emas, mungkin mengandung tar, dan memiliki banyak bentuk. Mungkin saja salah satu dari kami terbuat dari emas, atau berasal dari jenis batu mulia yang paling halus. Maka Anda menemukan orang-orang berkata: Si fulan bagaikan emas, atau si fulan bagaikan zamrud dalam akhlak. Jika diinginkan untuk mengangkatnya, dikatakan: Dia adalah malaikat, karena dia tidak membuat kesalahan, yaitu: dia berasal dari alam cahaya .
(15/3)

_____
Temperamen orang berbeda-beda karena sifatnya yang berbeda.
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Anak-anak Adam datang sesuai dengan fitrah tanah asal mereka. Sebagian dari mereka cepat marah dan lambat memaafkan."
Artinya: mereka cepat marah, dan ketika kita mencoba berdamai dengan mereka, mereka justru melunak dengan

susah payah. Ini karena mereka seperti batu api, karena batu api pada dasarnya cair, marah, dan bergejolak. Ketika Anda ingin mengubahnya menjadi tanah liat yang tenang dan mendinginkannya, dibutuhkan waktu yang lama .
Kemudian beliau, semoga Allah SWT merahmatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Dan di antara mereka ada orang-orang yang lambat marah dan cepat memaafkan . ”
Inilah orang yang sabar, dan orang yang sabar itu hampir seperti seorang nabi. Oleh karena itu, ketika orang Badui itu ingin menemui Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, setelah Perang Bani al-Mustaliq, dan orang-orang munafik berbicara tentang insiden fitnah, di mana mereka menuduh Sayyidah Aisyah - naudzubillahu alaihi wa sallam - berzina dan menuduhnya berzina, Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berada dalam keadaan tertekan, dan orang Badui itu berkata: Aku harus berbicara dengannya, dan para sahabat, termasuk Umar bin Khattab, menolaknya dan berkata: Kamu tidak akan masuk sekarang, dan orang Badui itu berkata: Aku harus berbicara dengannya, dan Umar bin Khattab bersikeras bahwa dia tidak akan masuk, dan orang Badui itu yakin akan kesabaran Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, jadi dia berkata: Demi Dia yang mengutusnya dengan kebenaran sebagai seorang nabi! Aku tidak akan meninggalkannya hingga dia tersenyum, artinya: Aku tidak hanya akan berbicara kepadanya, tetapi aku juga akan membuatnya tertawa, karena dia yakin akan keluasan hati Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Ketika Rasulullah berbicara kepada seseorang, beliau akan menghadapkan seluruh wajahnya kepadanya. Dan ketika beliau berbicara kepada sekelompok orang—maksudnya para sahabat—beliau akan menghadapkan sebagian pandangannya kepada mereka, agar setiap orang yang hadir merasa bahwa beliau hanya memperhatikannya dalam sesi tersebut. Maksudnya, beliau bersikap adil dalam memandang para sahabat, agar setiap sahabat merasa bahwa beliau sedang

memandangnya sepanjang sesi, sampai-sampai Amr bin Al-Aas berkata: Sejak aku masuk Islam, aku tidak pernah memandang wajah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena rasa takut .
Diriwayatkan bahwa satu-satunya sahabat yang matanya selalu tertuju pada wajah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah Abu Bakar. Setiap kali Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, naik mimbar pada hari Jumat, Abu Bakar akan datang dan duduk di anak tangga pertama .
Abu Bakar biasa berkata kepada Rasulullah saw: “Sesungguhnya aku mencintai tiga hal: Aku senang duduk di dekatmu, aku senang melihatmu, dan aku senang menafkahkan hartaku untukmu .”
Adapun Umar bin Khattab berkata: Aku mencintai kebenaran, mengatakan yang benar, dan mencegah dari yang munkar .
Masing-masing dari mereka menunjukkan kualitas yang ada pada dirinya, dan keutamaan yang dianugerahkan Allah kepada para sahabat Rasulullah saw, merupakan sesuatu yang mereka berbeda-beda .
Utsman bin Affan berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku senang memberi makan orang yang lapar, menyebarkan kedamaian, dan shalat malam ketika manusia sedang terlelap.” Maka dari itu, ia memiliki sifat-sifat kedermawanan, kerendahan hati, dan shalat malam .
Adapun Ali bin Abi Thalib berkata: Aku menyukai puasa di musim panas, memuliakan tamu, dan membunuh musuh dengan pedang .
Adapun Abu Dzar yang suatu hari datang kepada Rasulullah saw untuk meminta pengangkatannya ke suatu jabatan berwenang, Rasulullah saw bersabda kepadanya: "Engkau lemah, wahai Abu Dzar! Sungguh, jabatan itu adalah jabatan berwenang di dunia, dan di akhirat adalah penyesalan, kecuali bagi orang yang mengambilnya dengan haknya, dan haknya di sisi Allah sangat besar, wahai Abu Dzar!" Akan datang seorang pemimpin yang adil pada hari kiamat, lalu berdiri di atas jembatan. Jembatan itu pun berguncang bersamanya. Seluruh

tubuhnya akan tercerai-berai ke suatu tempat yang tidak akan kembali kecuali dengan keadilannya .
Dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata tentangnya: “Bumi tidak pernah menahan, dan langit tidak pernah menaungi, siapa pun yang lebih jujur dalam berbicara daripada Abu Dzar . ”
(15/4)

_____

Abu Dzar mencintai apa yang tidak disukai orang.
Abu Dzar berkata: Aku mencintai tiga hal: Aku mencintai kelaparan, aku mencintai penyakit, dan aku mencintai kematian .
Orang bertanya-tanya bagaimana orang-orang mencintai hal-hal yang dibenci orang, bahkan ketika salah satu dari kita lapar, seperti kata orang Mesir: (burung-burung di perutku berkicau). Saya ragu orang Mesir punya burung di perutnya, kalau tidak, dia pasti akan berkata: sapi di perutku, atau kerbau di perutku, sementara burung itu kenyang dengan seperempat roti .
Oleh karena itu, ada satu nasihat sebelum Ramadan, yaitu: timbang berat badan kalian sebelum Ramadan, dan saya ingin kalian datang pada malam Idul Fitri setelah berat badan kalian turun sepuluh kilogram .
Insya Allah, hendaknya kamu mengurangi makan dan minum, sehingga kamu dapat menunaikan shalat tarawih dengan perasaan ringan .
Ini adalah ujian praktis jika kita memasuki bulan Ramadan, dan saya pikir sebagian besar orang Mesir yang saya kenal, setidaknya, mengalami kenaikan berat badan setelah Ramadan, dan kami menginginkan diet alami selama Ramadan, dan kami ingin menurunkan berat badan, meskipun hanya satu kali makan .
Terkait sahur, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Makanlah sahur, karena di dalamnya terdapat keberkahan.” Beliau juga bersabda, “Walaupun hanya tiga butir kurma atau beberapa teguk air.” Demikianlah sahur .
Orang yang berpuasa mungkin membayangkan semakin banyak ia makan saat sahur, semakin lama ia akan merasa kenyang hingga berbuka. Namun, kenyataannya, makanan apa pun yang dimakan, apa pun jenisnya atau

seberapa banyak dicerna di lambung, akan terasa efeknya dalam empat jam. Setelah itu, efeknya tidak terasa. Bahkan makanan yang paling sulit dicerna, yaitu kacang fava, yang disebut orang Mesir sebagai "paku lambung", tidak membutuhkan waktu lebih dari empat setengah jam untuk dicerna. Artinya, jika orang yang berpuasa makan sahur pukul dua lewat tengah malam, maka pada pukul enam tiga puluh pagi, efek kacang fava sudah hilang .
Ada yang minum banyak air putih sebelum adzan subuh, dan ketika tahu adzan subuh belum dikumandangkan, maka mereka minum air putih, kemudian shalat subuh dan tidur ketika shalat subuh karena banyak minum dan makan .
Oleh karena itu, ujian praktis bagi seorang Muslim adalah menimbang berat badannya di awal Ramadhan, dan ia harus menurunkan berat badan antara lima dan sepuluh kilogram selama bulan Ramadhan .
Nabi kita Abu Dzar mencintai rasa lapar, beliau mencintai penyakit, dan beliau mencintai kematian. Ketika ditanya tentang alasannya, beliau berkata: Jika aku lapar, hatiku menjadi lembut; jika aku sakit, dosa-dosaku berkurang; dan jika aku mati, aku akan bertemu Tuhanku .
Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw., bersabda: "Manusia datang sesuai dengan fitrah tempat mereka berasal. Ada yang cepat marah dan lambat memaafkan, ada yang lambat marah dan lambat memaafkan, dan ada yang cepat marah dan cepat memaafkan . "
(15/5)

Bagaimana seharusnya seorang mukmin
Dan sabdanya, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya: "Dan di antara mereka ada orang-orang yang cepat marah dan cepat tenang." Inilah orang yang cepat marah dan cepat tenang, dan seperti kata orang Mesir: "Satu kata membuatnya marah dan satu kata membuatnya tenang . "
Seorang mukmin hendaknya tidak mudah marah, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Janganlah kamu menghakimi ketika kamu sedang marah . ”
Diriwayatkan bahwa seorang pria Arab marah kepada istrinya ketika istrinya sedang berdiri di tangga, dan

berkata kepadanya: Jika kamu naik satu anak tangga, kamu diceraikan, jika kamu turun satu anak tangga, kamu diceraikan, dan jika kamu berdiri di tempatmu, kamu diceraikan. Maka ia pun menjatuhkan diri dari tangga, dan pria itu tersenyum dan berkata: Jika Imam Malik wafat, orang-orang akan membutuhkanmu untuk fikih .
Maka, seorang muslim pada hakikatnya adalah orang yang sabar, sebagaimana yang diriwayatkan dari Rasulullah saw: “Orang yang sabar itu hampir seperti seorang nabi . ”
Ketika lelaki Badui itu masuk menemui Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dengan maksud untuk membuatnya tersenyum, ia berkata kepadanya: Wahai Rasulullah! Anda berkata: Ketika Antikristus datang, tanah akan menjadi tandus, ambing hewan akan menyusut, langit akan berhenti hujan, dan tidak akan ada makanan kecuali bersamanya. Wahai Rasulullah! Apakah Anda pikir saya harus mengaku telah percaya kepadanya, makan kuahnya sampai saya kenyang, dan kemudian kembali dan tidak percaya kepadanya lagi? Sang kekasih tersenyum sampai gerahamnya terlihat, dan berkata: (Bahkan, Allah akan memperkaya Anda dengan apa yang Dia memperkaya hamba-hamba-Nya yang beriman). Dia berkata: Ke mana saya akan pergi pada hari itu, wahai Rasulullah? Dia berkata: (Makanan orang-orang beriman pada hari itu adalah pengagungan, pujian, deklarasi keesaan Tuhan, dan keagungan Tuhan. Tuhan akan mengilhami mereka dengan itu sebagaimana Dia mengilhami mereka untuk bernafas) .
Manusia terdiri dari dua hal: tanah liat, sehingga ia dapat hidup di atasnya dari semua unsur bumi, karena ia terdiri dari keduanya, dan hal kedua: embusan ruh Allah, karena Allah tidak memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepada Adam kecuali setelah Dia meniupkan ruh ke dalamnya. Allah SWT berfirman: {Maka apabila Aku telah membentuknya dan meniupkan ke dalamnya sebagian dari ruh-Ku, maka sujudlah kepadanya} [Al-Hijr: 29] .
Nafas Tuhan artinya Tuhan Yang Maha Esa menaruh rahasia-Nya pada makhluk ini .
(15/6)

_____
Apa yang Tuhan ciptakan pada makhluk hidup
Tuhan menciptakan tiga jenis makhluk: Jenis pertama: kebaikan murni yang tidak mengenal kejahatan .
Tipe kedua: kejahatan murni yang tidak mengenal kebaikan .
Tipe ketiga: kombinasi antara kebaikan dan kejahatan .
(15/7)

_____
Kebaikan murni dan kejahatan murni
Adapun jenis pertama: kebaikan murni yang tidak mengenal kejahatan adalah para malaikat, karena mereka tidak pernah berbuat salah, meskipun mereka mencoba, karena mereka tidak memiliki kecenderungan jahat. Oleh karena itu, orang-orang kafir meminta Rasulullah untuk mendatangkan malaikat untuk mendukungnya atau berjalan bersamanya agar mereka beriman kepadanya. Maka Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Seandainya ada malaikat yang berjalan di bumi dengan aman, niscaya Kami turunkan kepada mereka seorang malaikat dari langit sebagai utusan."} [Al-Isra: 95] .
Jika, misalnya, seorang malaikat turun dari surga ke bumi, dan ia adalah seorang utusan, ia akan berkata, misalnya: Mengapa engkau tidur enam jam sehari? Dua jam tidur sudah cukup bagimu. Ia berkata demikian karena ia tidak tidur sama sekali, dan ia tidak tahu arti tidur, ia juga tidak tahu arti makan dan minum, bahkan dorongan naluriah, seperti amarah, balas dendam, dan agresi terhadap orang lain. Maka, engkau mendapati ia terkejut dengan semua hal ini .
Maka: Seandainya Allah SWT mengutus seorang raja kepada umat manusia, umat manusia pasti akan membantah Allah. Namun Allah SWT berfirman melalui lisan Nabi Ibrahim: {Ya Tuhan kami, dan utuslah seorang utusan dari kalangan mereka sendiri} [Al-Baqarah: 129]. Dan orang-orang kafir berkata: "Kami tidak pernah tahu kamu berdusta, wahai Muhammad!" Maka ia berkata: "Seandainya aku katakan kepadamu: Ada kuda di balik gunung ini yang ingin menyerangmu, apakah kamu akan percaya kepadaku?" Mereka menjawab: "Ya." Maka ia berkata: "Aku adalah utusan Allah untuk kalian semua." Mereka berkata: "Kalian telah berdusta ."

Perkara itu sebagaimana firman Allah SWT: {Mereka tidak mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itulah yang mengingkari ayat-ayat Allah} [Al-An’am: 33]; mereka mengingkarinya karena mereka tidak pernah mendengar dustanya .
Demikian pula dalam perkara batu, ketika banjir menghancurkan Kakbah, dan beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berusia dua puluh lima tahun, mereka berselisih tentang siapa yang harus meletakkan Hajar Aswad, dan mereka hampir bertempur di Masjidil Haram. Salah seorang di antara mereka berkata: Mengapa kita harus bertempur? Mari kita merujuk pada orang pertama yang masuk melalui pintu masjid. Kemudian sang kekasih, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, masuk, dan mereka berkata: Inilah Muhammad yang terpercaya, kami puas dengan Muhammad yang terpercaya. Ketika mereka menjelaskan masalahnya kepadanya, beliau berdiri dan meletakkan jubahnya dan meletakkan batu di tengahnya, lalu beliau berkata: Di mana suku-suku? Setiap suku mengirimkan wakilnya, dan beliau memegang ujung jubah tersebut. Maka mereka semua membawanya, dan setelah mereka mendekati tempatnya, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengambilnya dengan kedua tangan mulia beliau dan meletakkannya di tempatnya .
Adapun golongan yang kedua: setan yang benar-benar jahat, yang tidak mengenal kebaikan, dan mereka itulah setan-setan .
(15/8)

Apa itu baik dan jahat?
Adapun tipe ketiga: tipe yang terdiri dari kebaikan dan kejahatan, yaitu kita, anak cucu Adam. Jika dorongan kebaikan mengalahkan dorongan kejahatan, kalian akan lebih baik di mata Allah daripada para malaikat. Itulah sebabnya Allah berfirman dalam hadis Qudsi: "Wahai hamba-Ku, engkau bagi-Ku seperti beberapa malaikat-Ku," artinya: bukan satu malaikat, melainkan sekelompok malaikat .
Oleh karena itu, ketika para malaikat berkata: {Apakah Engkau akan menempatkan di dalamnya orang yang akan

menyebabkan kerusakan dan menumpahkan darah, sementara kami bertasbih kepada-Mu dengan memuji dan menyucikan-Mu? Dia berkata, “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”} [Al-Baqarah: 30], lalu seorang malaikat datang, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi, dan berkata: Ya Tuhan! Aku meminta kepada-Mu untuk memberiku kehidupan seratus ribu tahun, seratus ribu sayap, dan kekuatan seratus ribu malaikat. Dia bertanya kepadanya: Mengapa? Dia berkata: Aku ingin mengelilingi Arsy dengan memuliakan-Mu dengan memuji. Maka Allah memberinya apa yang dia inginkan. Dan setelah seratus ribu tahun berlalu, malaikat ini menemukan bahwa dia belum menyelesaikan salah satu warna Arsy; Bumi dan langit di samping kursi seperti cincin di padang pasir, dan kursi di samping arsy seperti cincin di padang pasir. Pada saat itu, raja berdiri di depan salah satu surga sambil menangis. Kemudian salah seorang bidadari keluar dan berkata, "Mengapa engkau menangis, wahai Abdullah, di tempat yang haram menangis?" Ia berkata, "Aku telah meminta ini dan itu kepada Tuhanku, dan Dia telah mengabulkannya kepadaku, tetapi aku tidak menyelesaikan apa pun." Perempuan itu berkata, "Dengan apa yang engkau lakukan, engkau tidak mencapai satu bagian pun dari seratus ribu bagian kerajaan Abu Bakar Al-Shiddiq di Surga ."

Jika kecenderungan baik seorang hamba Allah mengalahkan kecenderungan jahatnya, ia menjadi lebih baik di mata Allah daripada para malaikat. Namun, jika sisi jahat mengalahkan sisi baik, seperti yang kita lihat pada mayoritas, maka ia lebih buruk di mata Allah daripada iblis, karena iblis, pada hakikatnya, tidak berbuat baik, karena kebaikan tidak melekat dalam dirinya. Namun, manusia memiliki kebaikan dan kejahatan dalam dirinya, jadi jika sisi jahat mengalahkannya, maka inilah malapetaka .

Manusia hanyalah segenggam debu tanah dan hembusan ruh Tuhan Yang Maha Esa .

Oleh karena itu, kita melihat penglihatan dalam mimpi, dan apa yang dilihat orang ada tiga: penglihatan: bentuk jamak dari penglihatan, dan ada penglihatan, dan mimpi .

Penglihatan itu dengan mata yang melihat, tetapi ia melihat suatu penglihatan, yaitu dalam mimpi, jadi ada penglihatan, mimpi, dan mimpi buruk .
Sebuah penglihatan adalah ketika pikiran terbebas dari segala hal, dan Anda melihat sesuatu yang merupakan pertanda baik terkait urusan akhirat, atau sesuatu yang membawa kebahagiaan di dunia ini, dan membawa saya selangkah lebih dekat kepada Allah SWT. Inilah sebuah penglihatan. Misalnya, jika seseorang melihat Nabi Muhammad SAW, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, ini adalah sebuah penglihatan, dan jika seseorang melihat Abu Bakar Al-Shiddiq, ini juga merupakan sebuah penglihatan .
Seorang laki-laki datang kepadaku dan berkata, "Putriku berusia sebelas tahun." Ia melihat dirinya duduk di hadapan Rasulullah saw., dan seluruh sahabat, hingga ia mengenali para sahabat satu per satu, seolah-olah ia menunjuk dengan tangannya: "Ini Abu Bakar, ini Umar, ini Utsman, dan ini Ali . "
Maka aku katakan kepadanya: Kalau putrimu sudah hafal Al-Quran, atau dia akan hafal Al-Quran .
Dia mengatakan kepadaku: Masih ada bagian yang tersisa untuknya .
Ia telah masuk ke dalam kelompok tersebut. Diriwayatkan dari Rasulullah, shalawat dan salam, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang telah menuntaskan hafalan Al-Qur'an dan mengamalkannya, maka tidak ada sesuatu pun antara dirinya dan kenabian kecuali wahyu yang diturunkan kepadanya." Dan di akhirat nanti, akan dikatakan kepadanya di Surga: "Bacalah dan naiklah, bacalah dan naiklah," hingga ia sampai pada surah terakhir yang dihafalnya, dan ia berada di Surga di samping Rasulullah, shalawat dan salam .
Yang terpenting adalah amal. Demi Allah, jika seseorang menghafal sebuah ayat dan mengamalkannya, maka akan sangat bermanfaat baginya .
Sahl bin Abdullah berkata: Aku telah menghafal Al-Qur'an ketika berusia tujuh tahun, dan aku telah menghafal empat ratus ribu hadits, dan aku belajar kepada empat ratus guru, dan aku memilih dari semua itu satu hadits yang aku amalkan, yaitu: (Bekerjalah untuk Allah sesuai dengan kebutuhanmu kepada-Nya, untuk dunia sesuai

dengan lamanya kamu di dalamnya, untuk akhirat sesuai dengan lamanya kamu di dalamnya, dan untuk neraka sesuai dengan kesabaranmu di dalamnya) .
Maka: Seseorang mengetahui bahwa ini adalah penglihatan, jika penglihatan itu baik, maka penglihatan itu dari Yang Maha Pengasih .
Adapun mimpi itu, itu berasal dari Setan. Contoh mimpi adalah ketika saya memikirkan suatu hal tertentu, misalnya: putra saya sedang bepergian atau sakit, atau situasi saya yang melelahkan di tempat kerja, atau saya punya masalah dengan pemilik rumah, atau dengan ahli waris, atau semacamnya, dan saya melihat dalam mimpi saya sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang saya alami, seperti seseorang yang makan makanan asin sebelum tidur, lalu melihat dirinya minum banyak air, atau tenggelam dalam air. Ini karena ia tertidur dalam keadaan haus. Mimpi-mimpi ini merupakan cerminan dari kondisi psikologis .
Mimpi buruk itu terjadi apabila seseorang tidur belum berwudhu, atau tidur sambil berbuat dosa, atau belum shalat Isya, lalu bermimpi melihat rumahnya terbakar, atau istrinya mengernyitkan dahi kepadanya dalam mimpi, atau terjadi hal-hal yang ganjil, padahal istrinya ridha kepadanya dan dia pun ridha kepadanya .
Apabila seseorang terbangun dari mimpinya dengan dada yang sesak, maka hendaknya ia tidak menceritakannya kepada siapa pun, karena jika diceritakan dan ditafsirkan, maka hal itu akan terjadi .
Visi itu ibarat burung; di mana pun ia ditafsirkan, ia akan jatuh. Jadi, janganlah menafsirkannya dan membiarkannya terbang menjauh darimu. Tetapi jika seorang ahli menafsirkannya untukmu, ia akan langsung jatuh .
Ia melakukan sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Ia meludah ke arah kirinya tiga kali dan berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.” Makna “meludah” di sini adalah: ia meniup, bukan meludah .
Namun, apa yang membuat seseorang melihat penglihatan tersebut saat tidur? Para ulama berkata: Tubuh manusia itu buram karena terbuat dari tanah liat, dan merupakan penghalang bagi jiwa. Karena itu, ketika

seorang hamba meninggal, Allah berfirman kepadanya: {Kami telah menyingkapkan darimu auratmu, maka penglihatanmu pada hari ini menjadi tajam} [Qaf: 22]. Makna (tajam) adalah: lebih tajam, dan itulah ketika ia melihat kebenaran, dan melihat dengan mata keyakinan . (15/9)

Jenis-jenis lari kepada Allah SWT

Telah kami sebutkan sebelumnya tentang macam-macam larinya kepada Allah SWT, maka kami sebutkan: ada larinya orang-orang yang beruntung dan ada larinya orang-orang yang malang. Larinya orang-orang yang beruntung itu adalah larinya mereka dari diri mereka sendiri kepada Allah, sebagaimana yang dilakukan para sahabat, sebagaimana yang terjadi dalam kisah para Ashabul Kahfi, maka inilah larinya orang-orang yang beruntung .

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang bertawakal kepada-Mu dan berbahagia, ya Tuhan .

Lolosnya orang fasik adalah lolosnya dari Allah, naudzubillah, maka beratlah hatinya mempelajari ilmu pengetahuan, begitu pula berbuat kebajikan, menyambung silaturahmi, dan yang semisalnya, maka semua itu menjadi berat baginya .

Pelarian orang-orang beruntung ada beberapa macam: pelarian masyarakat umum, pelarian kaum elit, dan pelarian kaum elit dari kaum elit .

Adapun pelarian rakyat jelata: itu adalah pelarian kita semua, dan itu adalah pelarian kita dari ketidaktaatan menuju ketaatan, dari dosa menuju pertobatan, dari dusta menuju kebenaran, dari penyimpangan menuju kebenaran, dan dari ketidaktahuan menuju pengetahuan. Pelarian ini adalah kewajiban individu, dan setiap orang harus melarikan diri dari keadaan ketidaktahuan menuju keadaan pengetahuan .

Adapun pelarian kaum elit: pelarian mereka dari ilmu keyakinan menuju mata keyakinan. Contohnya: kita semua tahu bahwa Allah Maha Pemurah, tetapi kita ingin ilmu ini menjadi kenyataan di depan mata kita, agar kita melihat kemurahan-Nya kepadaku dalam Islam, dalam kesehatan, dalam anak-anak, dan dalam segala nikmat, agar kita melihat kemurahan Allah di setiap saat dengan

mata kepala kita, agar kita beralih dari penerapan teoretis ke penerapan praktis, sebagaimana para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka. Contohnya: Anas bin Nadr, semoga Allah meridhoinya, pernah berkata: Aku mencium aroma surga tanpa Uhud .
Hal ini merupakan suatu kepastian, karena ia telah mencium harumnya surga di dunia ini .
Kita semua tahu bahwa Surga memiliki aroma, dan aromanya dapat tercium dari jarak sekian dan sekian. Inilah ilmu, tetapi kita ingin menjadikannya keyakinan mutlak, seperti kisah Anas bin Al-Nadr ketika ia mencium aroma Surga .
Sebagian orang saleh dapat mencium bau dosa, maka Al-Hasan Al-Basri berkata: Segala puji bagi Tuhanmu karena dosa tidak memiliki bau, kalau tidak demikian seorang Muslim tidak akan duduk berdampingan dengan Muslim lainnya .
Anda mungkin melihat seorang pria terhormat duduk di antara orang banyak, lalu tercium bau dosa-dosanya, misalnya, sementara ia mengira dirinya tidak berbau, padahal ia telah memakai parfum atau sejenisnya, tetapi jika penutupnya dibuka, ia akan terekspos. Kita memohon keselamatan kepada Tuhan, dan kita memohon kepada-Nya agar kita harum, lahiriah dan batiniah. Amin .
Adapun pelarian elit dari elit: itu adalah pelarian dari segala sesuatu selain Tuhan, yaitu: dari segala sesuatu kecuali Tuhan. Oleh karena itu, ketika seseorang tidur, jiwa mulai meninggalkan tubuh, sehingga ia berkeliaran di alam ilahi, pergi ke sana kemari, mengembara dan bertemu dengan orang-orang yang dicintainya dan keluarganya, dan apa yang datang dan pergi, dan peristiwa dan sejenisnya. Kemudian setelah itu, ia menemukan bahwa mimpi yang dilihatnya, atau penglihatan yang dilihatnya, telah menjadi kenyataan, karena jiwa memulai seperti ini. Para sahabat dan orang-orang saleh berada dalam keadaan terjaga seperti keadaan kita dalam tidur kita, seperti guru kita Umar Ibn Al-Khattab ketika dia berdiri di mimbar dan berkata: Wahai Sariya! Gunung itu, dan Sariya mendengarnya ketika dia berada dalam perjalanan sebulan darinya .
Begitu pula yang diriwayatkan dari Nabi kita Ali, bahwa beliau pernah berkata kepada orang yang meminta

hadiah: Seandainya Rasulullah memberimu lebih, niscaya kami akan memberimu lebih .
Anas bin Malik melewati pasar dan melihat seorang wanita, lalu pergi menemui Utsman dan berkata kepadanya: Apakah ada di antara kalian yang datang kepadaku dengan bekas-bekas zina di matanya? Dia tidak bersamanya .
Diriwayatkan bahwa salah seorang shaleh sedang shalat di belakang gurunya, dan sang guru membacakan: {Dia menganugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki perempuan, dan Dia menganugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki laki-laki. Atau Dia menggabungkan keduanya, laki-laki dan perempuan, dan Dia menjadikan mandul bagi siapa yang Dia kehendaki.} [Asy-Syura: 49-50]. Ia berkata: Terlintas dalam pikiranku bahwa makna (Dia menganugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki perempuan) adalah: kepada siapa yang Dia kehendaki amal saleh, (dan Dia menganugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki laki-laki) adalah: Dia memudahkan baginya untuk beramal . }
(Atau Dia memberikan kepada mereka laki-laki dan perempuan) yakni: amal saleh dan perbuatan yang saleh .
(Dan Dia menjadikan siapa yang Dia kehendaki menjadi mandul) maksudnya: tidak ada perbuatan dan amal saleh .
Ketika shalat telah selesai, Imam memandangku dan berkata: Wahai Abu Al-Abbas, betapa indahnya penafsiranmu terhadap Kitab Allah dalam shalat .
Bagi orang-orang yang bertakwa, perkara ini sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw: “Jiwa-jiwa itu ibarat pasukan yang terhimpun; yang dekat akan bersatu, dan yang jauh akan berselisih . ”
Ya Allah, jadikanlah jiwa kami dekat, rukun, dan bersama-sama di Surga dengan jasad kami, wahai Yang Maha Penyayang di antara para penyayang .
Oleh karena itu: Anak Adam diciptakan dari tanah, dan jiwanya berasal dari kerajaan surga, dan keduanya dipersatukan .
(15/10)

_____
Kerinduan jiwa terhadap dunia yang lebih tinggi

Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Maka jika ia membiarkan jasadnya kelaparan, menjaganya tetap terjaga, dan mengabdi, maka jiwanya akan merasa ringan dan tenteram, dan ia akan merindukan tempat asalnya, dan merindukan alam bakanya] .
Yakni, ketika ia membiarkan jasadnya kelaparan dan tetap terjaga dalam ibadah kepada Allah, serta mendekatkan diri kepada Allah, dan menjaga jasadnya itu dalam pelayanan, maka jiwa pun menemukan keringanan, dan mulai merindukan dan merindukan tempat dari mana ia berasal; karena di sanalah rumahnya, dan rumah itu sangatlah berharga .
Bahasa Indonesia: Nabi kita Sulaiman, damai dan berkah besertanya dan Nabi kita, berkata: Siapa yang akan menemukan tempat di mana aku dapat menghirup udara segar, dan menjadikannya tempat yang paling indah? Maka elang itu pergi dan kembali dan berkata kepadanya: Ini dia, wahai Nabi Allah! Aku telah menemukanmu tempat yang paling indah. Maka guru kita Sulaiman mengejar elang itu, sampai ia mencapai tempat di mana ada pohon kering dan di bawahnya ada air yang stagnan dan busuk yang tidak bergerak, dan tidak ada udara atau apa pun di dalamnya. Maka Nabi Allah, Sulaiman, berkata: Apakah ini tempat yang paling indah? Dia berkata: Ya, wahai Nabi Allah! Ini adalah tempat di mana aku dilahirkan .
Setiap orang merindukan tempat kelahirannya. Anda akan menemukan seseorang berkata, "Saya orang Mesir," dan yang lain berkata, "Saya orang Irak," dan seterusnya .
Bahkan, junjungan kita tercinta, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ketika ia berhijrah, Abu Bakar berkata: Aku melihatnya berdiri tegak bersama unta dan matanya dipenuhi air mata hingga jenggotnya yang mulia basah, dan ia berkata: (Wahai Mekah! Demi Allah, kalian tahu bahwa kalian adalah negeri Allah yang paling aku cintai, dan jika bukan karena kaum kalian yang mengusirku, niscaya aku tidak akan pergi) maka negeri itu sangat dicintainya .
Maka, pahala bertambah bagi orang yang meninggalkan apa yang dicintainya karena taat kepada Allah SWT. Allah

SWT menggambarkan orang yang bertakwa dan dermawan, dalam firman-Nya: {Dan memberikan harta meskipun ia mencintainya} [Al-Baqarah: 177]. Jadi, memang benar, tetapi meskipun ia mencintai harta, ia tetap menghambur-hamburkannya, seperti Ibnu Umar, yang biasa membagikan gula kepada anak-anak dan orang-orang. Mereka bertanya: Apa ini, wahai Ibnu Umar? Ia berkata: Aku mencintai gula. Dan Allah berfirman: {Kamu sekali-kali tidak akan mencapai kebaikan sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai} [Al-Imran: 92] .
Diriwayatkan dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: “Barangsiapa memberi makan saudaranya dengan makanan yang manis-manis, maka Allah akan menghindarkan darinya dari kepahitan hari kiamat . ”
فالمسلم ما دام أجاع البدن، وأسهره، وأقامه للخدمة، فتبتدئ الروح تحن للموطن الذي جاء منه، هو أتى من عالم الملكوت، فتبتدئ الروح تتنسم عبير الطاعة وتخف وترقى، فزادها ذكر الله .
(15/11)

_____

Penjara Jiwa
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dan jika ia memuaskannya, memberinya kenyamanan dan tidur, dan sibuk melayaninya dan istirahatnya, jasad menjadi melekat pada tempat dari mana ia diciptakan, dan jiwa tertarik padanya dan menjadi terpenjara] .
Artinya, jika tubuh diberi makan, dihormati, dan ditidurkan, serta disibukkan dengan melayaninya, jiwa terpenjara di dalam tubuh, amit-amit, Tuhan semesta alam. Ya Tuhan, bebaskanlah setiap tawanan, ya Tuhan semesta alam .
Oleh karena itu, jiwa terperangkap di dalam tubuh karena tubuh telah memperoleh kekuatan dan otoritas .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Kalau saja ia tidak terbiasa dengan penjara, niscaya ia akan menangis karena sakitnya perpisahan dan terputusnya dari dunia tempat ia diciptakan, sebagaimana orang yang tersiksa itu menangis] .
Artinya, sang tahanan, karena rasa sakit yang amat hebat, berteriak dan berkata: "Hai manusia! Bawakan aku jaksa, bawakan aku petugas, bawakan aku pengadilan."

Ia berteriak karena ia dipenjara. Jiwa memang seperti itu, dan jika kau tidak terus-menerus berbicara kepadanya, ia akan berteriak minta tolong, tetapi ia telah terbiasa dengan penjara dan tak mampu melepaskan diri darinya .
Seperti seseorang yang berkata kepadamu, "Wahai Syekh! Aku tidak merasakan perubahan apa pun setelah salat, karena sebelum dan sesudah salat, aku merasa sama saja ."
Hal ini menjadi hujjah bahwasanya ada kegelapan, dan pasti ada cahaya bagi manusia sesudah shalat, dan pastilah keadaannya sesudah menuntut ilmu berbeda dengan keadaannya sebelum itu, dan pastilah keadaannya sesudah shalat Jumat berbeda dengan keadaannya sebelum itu, dan pastilah keadaannya sesudah haji berbeda dengan keadaannya sebelum itu, dan begitu pula pastilah keadaannya sesudah Ramadhan berbeda dengan keadaannya sebelum itu .
Jika iman tidak bertambah, maka iman itu akan berkurang. Ibnu Qayyim radhiyallahu 'anhu pernah berkata, "Kapan hari raya Idul Adha?" Beliau menjawab, "Hari raya Idul Adha adalah hari di mana kita tidak mendurhakai Tuhan para hamba ."
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Singkat kata, semakin ringan jasad, semakin halus dan ringan pula jiwanya] .
Jadi: ini berkaitan dengan tubuh, dan yang mengganggu adalah tubuh itu sendiri. Jika Anda meringankan tubuh, Anda akan makan sedikit, tidur sedikit, banyak beribadah, dan banyak bersukacita. Jika Anda makan banyak, Anda akan banyak tidur, sedikit beribadah, dan menyesal untuk waktu yang lama .
Ketika Abu Hanifah ditanya: Wahai Abu Hanifah! Berapa harikah engkau menuntaskan bacaan Al-Qur'an? Beliau bertanya kepada mereka: Apakah yang kalian maksud adalah saat salat atau di luar salat? Mereka menjawab: Saat salat? Beliau bertanya: Saat salat malam atau saat salat siang ?
(15/12)

Alasan kegagalan dalam beribadah
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan ia menuruti hawa nafsu dan kesenangan, maka

jiwanya menjadi berat dan turun dari dunianya, dan menjadi duniawi dan rendah; maka engkau melihat jiwa manusia berada di kelompok tertinggi dan tubuhnya bersamanya, maka ia tidur di tempat tidurnya dan jiwanya berada di pohon bidara batas terjauh] .
Maka Allah SWT berfirman dalam hadits Qudsi: “Di antara hamba-hamba-Ku ada seorang hamba yang jika ia datang ke pintu salah seorang di antara kalian untuk meminta uang receh, maka kalian tidak akan memberikannya. Namun, jika ia meminta surga kepada-Ku, maka Aku akan memberikannya . ”
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Ketika ruh meninggalkan jasad, ia bergabung dengan pendampingnya yang lebih tinggi atau lebih rendah] .
Yaitu, tergantung pada situasinya .
Penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Karena bersama sahabat yang paling tinggi ada setiap kenikmatan, dan setiap kenikmatan, kegembiraan, kesukaan dan kesenangan] .
Ada enam alasan mengapa kita tidak berhasil beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa .
Saya ingin kita masing-masing memeriksa diri kita sendiri berdasarkan alasan-alasan ini dan bertanya pada diri sendiri: Apakah alasan ini ada dalam diri kita atau tidak? Dan bencana sesungguhnya adalah jika semua alasan itu ada .
Alasan-alasan ini adalah standar yang kita gunakan untuk mengukur hubungan kita dengan Tuhan kita .
(15/13)

_____

Terlalu sibuk dengan nikmat yang didapat, bukannya bersyukur
Maka penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Kesibukan mereka dengan nikmat tersebut menghalangi mereka untuk bersyukur kepada Allah] .
Artinya, jika Tuhan menganugerahkan Anda suatu anugerah, Anda lupa bersyukur atas anugerah tersebut dan justru terlena karenanya. Misalnya, anugerah seorang anak; Anda mendapati diri Anda terlena membesarkan dan mendidiknya, dengan keberhasilan dan kegagalannya, dengan kualifikasi dan pernikahannya, serta bagaimana memilih gadis yang akan dinikahinya .

Dengan demikian, Anda terlena dengan gadis itu, yaitu bagaimana Anda akan membesarkan dan menikahkannya. Saya pernah bertemu seseorang dan bertanya: Di mana Anda? Dia menjawab: Saya sedang bepergian mempersiapkan pernikahan putri saya. Saya berkata: Selamat, yang terpenting adalah Anda telah memilih calon suami yang tepat untuknya. Dia menjawab: Gadis itu baru berusia dua tahun. Saya berkata: Lalu apa yang Anda persiapkan?! Dia menjawab: Tidak ada yang bisa memprediksi keadaan! Ini sangat aneh, maksudnya: mengkhawatirkannya setelah tiga puluh tahun, padahal dia baru berusia dua tahun?! Dan Anda mendapati bahwa setelah itu, jika seorang pelamar datang kepadanya ketika dia berusia delapan belas tahun, dia mengatakan bahwa gadis itu masih terlalu muda untuk menikah, belum menyelesaikan studinya, dan dia terus belajar hingga berusia tiga puluh tahun, dan menjadi guru, dan mungkin setelah dia menjadi guru, tidak ada yang mau menikahinya. Dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: (Jika seseorang datang kepadamu yang agama dan akhlaknya kamu ridhoi, maka nikahilah dia, jika tidak, akan ada kesengsaraan di bumi dan kerusakan besar) . Semakin mudah kita membuat perkara yang mubah, semakin sulit pula kita membuat perkara yang haram, dan semakin sulit kita membuat perkara yang mubah, semakin mudah pula kita membuat perkara yang haram .
ولقد وصلتني رسائل واتصالات من مئات الفتيات اللواتي يستغثن بالله، وطلبن مني أن أكلم آباءهن بأن يقبلوا زواجهن من أي رجل يعرف الله، وليس من الضروري أن يكون عنده أملاك وأموال وكذا وكذا .
Hal ini adalah tanggung jawab ayah dan ibu, maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mempermudah segala urusan. Barangsiapa yang mempermudah segala urusan, Allah akan mempermudah segala urusannya. Allah akan memudahkan pernikahan dan menyingkirkan segala rintangan, dan Dia akan memberkati pernikahan ini. Salah satu dari kita lebih suka putrinya tinggal di rumah sederhana dan bahagia, daripada tinggal di istana dan dipermalukan. Saya tidak bermaksud agar ia menjalani kehidupan yang hina, melainkan kehidupan yang moderat, dan yang saya maksud adalah kompetensi atau sesuatu yang

mendekatinya. Selama suaminya melindunginya, menyayanginya, dan menempatkannya di atas kepalanya, maka segala puji bagi Allah .
Beberapa ayah mempersulit calon suami yang melamar putri mereka dengan banyaknya tuntutan. Mereka sering meminta barang-barang yang tidak tersedia. Beberapa ayah tidak mempercayakan perabotan dan peralatan yang dibelikan untuk putri mereka kepada suami putri mereka, dan mereka mengambil jaminan dan kuitansi darinya .
Oleh karena itu, orang-orang yang terlalu sibuk dengan nikmat alih-alih mensyukurinya merupakan salah satu penyebab kurangnya kesuksesan. Hendaknya kita semua introspeksi: apakah kita mensyukuri nikmat tersebut atau justru sibuk dengan nikmat tersebut alih-alih mensyukurinya? Islam adalah rahmat, iman adalah rahmat, menuntut ilmu adalah rahmat, kesehatan adalah rahmat, dan setiap rahmat menuntut rasa syukur. Allah SWT berfirman: {Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu} [Ibrahim: 7] .
Suatu hari Abu Nawas melewati seorang pria yang sedang dipukuli, dan setiap kali pria itu dipukuli, ia akan berkata: "Segala puji bagi Allah." Maka Abu Nawas berkata kepadanya: "Engkau telah bertambah ."
(15/14)

Keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan keengganan untuk bekerja
Maka penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Keinginan mereka akan ilmu pengetahuan dan meninggalkan pekerjaan] .
Anda menemukan sebagian orang yang apabila berada dalam majelis ilmu selama satu jam, mereka mengeluh dan ingin terus menuntut ilmu lebih dari itu, padahal ilmu adalah argumen terhadap pemiliknya jika ia meninggalkannya .
مثل ذلك الرجل الذي جاء من أرض العراق يسأل الرسول صلى الله عليه وسلم: (متى الساعة؟ فقال له: ماذا أعددت لها؟! فقال له: ما أعددت لها كثير صلاة ولا كثير صيام، ولكني أحب الله ورسوله، فقال له: أنت مع من أحببت) .
Allah SWT berfirman: {Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat atom pun, niscaya akan melihatnya, dan barangsiapa yang mengerjakan

kejahatan seberat atom pun, niscaya akan melihatnya.} [Al-Zalzalah: 7-8]. Hal ini membutuhkan penerapan praktis .

Jika seseorang naik mimbar dan berkata: "Takutlah kepada Allah!" lalu turun dari mimbar, itu akan dianggap sebagai khotbah. Nabi kita tercinta, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, biasa naik mimbar dan membaca Surah Qaf, dan semua sahabat akan menangis. Namun, jika seorang khatib di zaman kita membaca Surah Qaf dalam khotbahnya, orang-orang akan menunggu untuk melihat apa yang akan ia katakan selanjutnya .

Al-Hasan Al-Basri pernah berkhotbah pada hari Jumat, lalu tibalah Jumat kedua dan beliau menyampaikan khotbah yang sama, dan pada Jumat ketiga beliau menyampaikan khotbah yang sama. Mereka berkata: Wahai Imam! Kami telah menghafalnya, maka sampaikanlah kepada kami yang lain. Beliau berkata: Jika engkau mengamalkannya, kami akan menyampaikan yang lain kepadamu .

Seorang lelaki dari Mekah datang, dan dia marah kepada Al-Hasan, dan dia berkata: Mengapa orang-orang mencintai lelaki Basra ini?! Maka dia duduk di majelisnya - yaitu: dalam majelis ilmu - dan ingin mengganggunya, jadi dia berkata kepadanya: Saya dari Mekah, ilmu datang dari kami, lalu Al-Hasan berkata kepadanya: Dan ilmu itu tidak kembali! Sama seperti yang terjadi akhir-akhir ini, kami berdiri dalam barisan, dan seorang lelaki datang dan pergi di depan kami, jadi saya berkata kepadanya: Mengapa kamu pergi duluan? Apakah kamu seorang penghafal Al-Qur'an? Dia berkata: Tidak, saya orang Saudi! Jadi saya katakan kepadanya: Dan apa artinya kamu orang Saudi, selama kamu orang Saudi, dia akan curiga padamu .

Suatu ketika saya menghadiri sebuah khutbah di Masjidil Haram, dan ada seorang ulama yang dimintai fatwa. Demi Allah, dia mencari fatwa yang paling sulit di setiap mazhab dan memberikannya, dan dia mengikuti mazhab Imam Ahmad bin Hanbal, semoga Allah merahmatinya. Jika dia mendapati bahwa Ahmad bin Hanbal telah memberikan fatwa untuk bersikap lunak dalam suatu perkara, maka kalian akan mendapati dia berkata: Abu

Hanifah berkata! Karena mazhab Abu Hanifah sulit dalam perkara ini, lalu mengapa demikian?! Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak pernah memiliki pilihan antara dua hal kecuali dia memilih yang lebih mudah, untuk memudahkan urusan manusia .
Namun, jika mufti ini menemukan suatu masalah yang di dalamnya terdapat keringanan menurut Ahmad bin Hanbal dan Abu Hanifah, dan Imam Syafi'i bersikap tegas dalam hal ini, maka Anda akan mendapati beliau mengeluarkan fatwa sesuai dengan pernyataan Imam Syafi'i! Oleh karena itu, ilmu yang dimaksud adalah ilmu terapan, bukan ilmu teoritis .
(15/15)

_____

Terburu-buru berbuat dosa dan menunda bertobat
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Terburu-buru berbuat dosa dan menunda taubat] .
Kita semua secara alami cenderung cepat berbuat dosa dan menunda taubat, bahkan mereka yang tidak salat. Jika Anda bertanya, "Mengapa kamu tidak salat?" mereka akan menjawab, "Saya akan mulai salat Jumat depan," atau "Saya akan mulai salat dari awal bulan!" Jadi apa yang menghalangi Anda untuk salat sekarang? Mengapa menundanya? Bersalatlah meskipun Anda seorang pendosa. Ada yang baru mulai salat di awal Ramadan, dan ada yang baru mulai salat setelah menunaikan haji. Mereka tidak menyadari bahwa Malaikat Maut tidak menunggu !
(15/16)

_____

Tertipu oleh perkumpulan orang-orang saleh, padahal menentang mereka
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Tertipu oleh pergaulan orang-orang saleh dan lalai meniru amalan mereka] .
Yakni, kamu dapati sebagian kaum yang senang karena rumahnya dekat dengan rumah seorang syekh atau ulama, lalu mereka tertipu karenanya, namun mereka tidak mencontohnya .
Sebaliknya, ilmuwan harus menjadi panutan .

(15/17)

_____

Ketertarikan dan penolakan mereka terhadap hal-hal duniawi

Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan dunia pun berpaling dari mereka, sedangkan mereka mengikutinya] .

Yakni, dunia terus berjalan dan mereka mengikutinya, dan dunia akan berpaling dari mereka .

(15/18)

_____

Berpaling dari akhirat dan menghadapkannya

Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan akhirat itu semakin dekat kepada mereka, sedangkan mereka selalu berpaling darinya] .

Yaitu: akhirat itu pasti akan datang dan kita semua akan mati, dan Anda mendapati orang-orang menjadi pesimis dengan pernyataan ini, dan mencari-cari hal di dunia ini .

(15/19)

_____

Asal mula kekecewaan

Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan sumber dari semua itu adalah ketiadaan keinginan dan rasa takut] .

Artinya, seolah-olah keenam hal yang kita sebutkan adalah cabang-cabangnya, dan inilah asal-usulnya. Asal-usul ibadah adalah bahwa orang beriman harus memiliki keinginan dan rasa takut, yaitu rasa takut dan harapan, dan keduanya harus baginya seperti dua sayap burung, seperti yang dikatakan oleh Nabi Umar: Jika seorang penyeru berseru: "Semua manusia di surga kecuali satu," aku khawatir akulah orangnya, dan jika seorang penyeru berseru: "Semua manusia di neraka kecuali satu," aku berharap kepada Allah agar akulah orangnya .

Oleh karena itu: persoalan takut dan harapan ini sangat penting, namun tanpa takut maka akan berujung pada keputusasaan, dan tanpa harapan maka akan berujung pada rasa aman dan selamat, namun kita kadang takut dan kadang berharap .

Maka berbicara tentang pengharapan itu adalah untuk orang berdosa, dan berbicara tentang rasa takut itu adalah untuk orang-orang mukmin yang telah menempuh

jalan yang benar; karena orang yang telah menempuh jalan yang benar itu terjamin, maka kita berbicara kepadanya tentang takut akan Tuhan, seperti orang yang mengasihi anaknya dan anaknya itu taat, maka ia mulai mengutusnya untuk mengajarnya, tetapi anak yang lidahnya kotor, ia tidak mempedulikannya, dan ia akan mempermalukannya di depan saudara-saudaranya .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan asal muasalnya adalah lemahnya keyakinan] .
Keyakinan adalah kedekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan asal muasalnya adalah lemahnya akal] .
Artinya: sumber keyakinan adalah lemahnya wawasan, dan hal ini bersumber dari firman Allah SWT: {Karena sesungguhnya bukan mata yang buta, tetapi hati yang ada di dalam dadalah yang buta} [Al-Hajj: 46] .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan sumbernya adalah kehinaan dan kehinaan jiwa] .
Yaitu: jiwa yang melekat pada dunia .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dan mengganti apa yang buruk dengan apa yang lebih baik] .
Yakni, ia merasa cukup dengan dunia, padahal akhirat lebih baik dan lebih kekal, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal} [Al-A’la: 17] .
(15/20)

Pemurnian diri dan pencemaran diri
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikannya, dan sungguh telah merugilah orang yang merusaknya} [Asy-Syams: 9-10], maksudnya: Sungguh telah beruntunglah orang yang melapangkan, menambah, dan menumbuhkannya dalam ketaatan kepada Allah, dan sungguh telah merugilah orang yang meremehkan dan meremehkannya dalam kemaksiatan kepada Allah] .

Artinya: jiwa kecil ini, ketika menaati Allah, tumbuh dan berkembang, menjadi besar, tenang, puas, menyenangkan, dan terinspirasi, serta mendekati jiwa sempurna Rasulullah (saw). Itulah sebabnya Allah SWT berfirman: "Hamba-Ku, Aku mengujimu, dan engkau mengadukan-Ku kepada tamu-tamumu, dan setiap saat keburukan muncul darimu, dan Aku tidak mengadukanmu kepada para malaikat-Ku . "
Lihatlah perbedaan perlakuan antara Tuhan dan hamba-Nya. Anda akan menemukan bahwa ketika seorang hamba tertimpa penyakit, ia mengeluh kepada Tuhan tentang orang-orang yang datang mengunjunginya, dan ketika seorang hamba berdosa dan para malaikat naik ke surga bersama pelayan-pelayannya yang jahat, Tuhan Yang Mahakuasa tidak mengeluh tentangnya kepada para malaikat-Nya .
Oleh karena itu, kami menegaskan bahwa seorang Muslim, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Masing-masing beramal sesuai dengan akhlaknya"} [Al-Isra: 84], artinya: sesuai dengan fitrah jiwa yang dimilikinya. Jika ia mensucikannya, ia akan berbuat baik, dan jika ia merusaknya, ia akan berbuat jahat .
Maka penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Barangsiapa tidak mengenal dirinya sendiri, maka ia tidak mengenal Sang Pencipta] .
Bagaimana itu? Allah telah menciptakan rumah bagi kita di dalam tubuh kita, yaitu hati, dan hati adalah pusat perhatian-Nya. Allah tidak melihat penampilan, pakaian, ukuran tubuh, kehormatan, atau kekayaanmu, tetapi Dia melihat hatimu. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Allah tidak melihat penampilan dan tubuhmu, tetapi Dia melihat hati dan amalmu . "
Hati adalah fokus perhatian Tuhan .
Sebagaimana kita mengenakan pakaian yang indah agar orang lain dapat melihatnya dan mata kita tertuju pada kebaikan, demikian pula kita harus mengenakan pakaian kesalehan pada hati kita, karena hati kitalah yang menjadi pusat pandangan Allah .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada Abu Dzar, "Wahai Abu Dzar! Ikhlaskan niatmu, karena Sang Kritikus

Maha Melihat, artinya Dia melihatmu, dan selama Dia melihatmu, ikhlaskan niatmu ."
(15/21)

_____

Contoh hati orang beriman

Maka penulis, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Ketahuilah bahwa Allah SWT telah menciptakan di dalam dadamu sebuah rumah, yaitu hati, dan menempatkan di dalam dadanya sebuah singgasana untuk ilmu-Nya, yang di atasnya teladan tertinggi didirikan. Dia didirikan di atas singgasana-Nya oleh esensi-Nya, yang berbeda dari ciptaan-Nya, dan teladan tertinggi dari ilmu, cinta, dan keesaan-Nya didirikan di atas ranjang hati. Di atas ranjang itu terdapat permadani kepuasan, dan Dia menempatkan di sebelah kanan dan kirinya fasilitas hukum dan perintah-Nya, dan membukakan baginya sebuah pintu dari surga rahmat-Nya, keintiman dengan-Nya, dan kerinduan untuk bertemu dengan-Nya, dan menghujaninya dari curahan firman-Nya yang menyebabkannya menumbuhkan berbagai jenis bunga harum dan pohon-pohon yang berbuah, dari jenis-jenis ketaatan, pemuliaan, pujian, dan penyucian, dan Dia menempatkan di tengah-tengah taman itu pohon pengetahuan; Maka pohon itu menghasilkan buahnya di setiap waktu dengan izin Tuhannya, karena rasa cinta, rasa tobat, rasa takut, rasa gembira kepada-Nya, dan rasa senang karena kedekatan kepada-Nya. Dan Dia arahkan kepada pohon itu apa yang menyiraminya dengan merenungkan firman-Nya dan Al-Qur'an-Nya, memahaminya, dan mengamalkan perintah-perintah-Nya. Dan Dia gantungkan di rumah itu sebuah pelita yang dinyalakan-Nya dengan cahaya ilmu-Nya, iman kepada-Nya, dan keesaan-Nya. Pohon itu berasal dari pohon zaitun yang diberkahi, yang tidak tumbuh di timur maupun di barat, yang minyaknya hampir menyala meskipun tidak tersentuh api .

Firman-Nya: (Dan Dia meletakkan di dadanya sebuah singgasana) artinya: dada seorang hamba. Dada berarti bagian depan, seperti bagian depan rumah. Orang Arab menyebut ruangan yang hanya dimasuki tamu, dan ruangan ini adalah bagian terindah di dalam rumah. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman: {Mereka akan

diberi balasan dengan tempat yang paling tinggi karena kesabaran mereka} [Al-Furqan: 75]. Dan ruangan inilah tempat orang beriman berjalan selama dua ribu tahun .
Pernyataan beliau: “Sesungguhnya teladan yang paling tinggi adalah setara dengannya” maksudnya: teladan dan asas yang paling tinggi, yakni agama dan Islam, dan tidak ada sesuatu pun yang lebih tinggi darinya .
Perkataannya: “Dan di atas tempat tidur ada karpet kepuasan” artinya: alas tempat tidur adalah kepuasan, maka seseorang pun merasa puas, dan ketika hati dipenuhi dengan kepuasan, maka ia hidup di surga, hanya saja di dunia ini .
Pernyataan beliau: “Dan beliau meletakkan pada siku-sikunya sebelah kanan dan kiri . ”
Tidaklah masuk akal jika rumah dan tahta tidak memiliki fasilitas .
Pernyataan beliau: “(menyertai hukum-hukum dan perintah-perintahnya)” maksudnya: agar berada pada jalan yang benar, dengan perintah-perintah dan larangan-larangan tersebut .
Dan ucapannya: (Dan Dia membukakan untuknya sebuah pintu dari surga yang penuh rahmat-Nya) .
Yakni, Dia menjadikannya sebagai pribadi yang penyayang, penuh kasih sayang, dan baik terhadap manusia .
Dan dia berkata: “Dan Dia menghujaninya dengan hujan kalimat-kalimat-Nya, maka tumbuhlah padanya berbagai macam bunga yang harum dan pohon-pohon yang berbuah, dari segala macam amal ketaatan, pemuliaan, pujian, dan pengudusan . ”
Artinya: apabila hujan turun, sesuai dengan firman Allah SWT, pohon itu pasti menghasilkan buah yang baik .
Dan firman-Nya: (Dan Dia menempatkan di tengah-tengah taman itu pohon pengetahuan) .
Sebagaimana dikatakan oleh guru kita Ali: "Ziarah menanam pohon di hatiku, lalu ia memurnikan batunya setelah bersusah payah, dan menyiraminya setelah ia menanamnya di jantung bumi dengan air mata fajarnya. Dan jika ia melihat burung yang merusak terbang di sekitar tempat sucinya, ia menegurnya. Ia tumbuh di tempat yang teduh di mana ruh hati tumbuh dan menghilangkan rasa lelahnya. Kemudian aku berbaiat

kepada Tuhanku di bawahnya, janji keridhaan di bawah pohon itu. Jadi jika ini adalah kefasihan guru kita Ali, lalu bagaimana dengan kefasihan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian! Dan sabdanya: (Dan dia menggantungkan lampu di rumah itu) .
Sungguh indah hati ini. Ya Tuhan, jadikanlah hati kami seperti hati ini, ya Tuhan .
Perkataannya: “Dia menyalakannya” berarti: Dia meneranginya .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Lalu dia mengelilinginya dengan tembok, yang dapat mencegah masuknya hama dan para perusak] .
Yaitu tembok untuk singgasana itu, yang menghalangi setan untuk masuk .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Dan barangsiapa yang merusak taman itu, maka kerusakan itu tidak akan sampai kepadanya, dan Allah telah menjadikan penjaga-penjaganya dari para malaikat yang menjaganya dengan perintah Allah, baik di waktu ia terjaga maupun di waktu tidurnya] .
Hal ini berasal dari kemurahan hati Allah SWT, yakni Dia mengutus para malaikat untuk melayani-Nya .
Maka penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Maka kabarkanlah kepada pemilik rumah dan kebun itu siapa saja yang menghuninya] .
Jika yang bersemayam di dalam rumah tersebut adalah Allah dengan segala perintah dan larangan-Nya, maka seakan-akan Allah ada di dalam hatinya .
Kemudian penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: [Perhatian beliau yang terus-menerus adalah memperbaiki perumahan] .
Ketika seorang pejabat berkunjung ke rumah kita, kita mencegah gangguan di rumah dan kebisingan dari anak-anak, dan segala sesuatunya harus siap dan tertata, sehingga kita menjalankan tugas keramahtamahan kepadanya sebagaimana mestinya. Demikian pula, ketika Tuhan ada di hati seorang hamba, ia harus membuatnya layak bagi penghuninya, dan ia harus selalu tahu bahwa Tuhan ada di dalam hatinya .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan dia mengumpulkan barang-barangnya yang

berserakan itu, agar penghuninya merasa senang dengan barang-barang itu sebagai tempat tinggal] .
Ibaratnya kalau ada petugas datang ke rumah kita dan mendapati keadaanya tidak rapi dan tidak bersih, dia akan langsung pergi .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: [Jika ia merasakan ada sedikit saja kekacauan di dalam rumahnya, hendaklah ia segera memperbaikinya dan memperbaikinya, karena khawatir penghuninya akan pindah dari sana] .
Artinya, pemilik rumah yang adalah budak itu hendaknya segera memperbaiki hatinya .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Sungguh menakjubkan penghuninya, dan betapa menakjubkan tempat kediamannya, maka Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam] .
(15/22)

Contoh Hati Orang Kafir dan Munafik
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Betapa berbedanya rumah ini dengan rumah yang sudah porak-poranda, yang menjadi sarang serangga dan binatang pengganggu, serta tempat membuang kotoran dan sampah ke dalamnya, sehingga barangsiapa yang mau buang air dan bersendawa, akan mendapati rumah itu porak-poranda tanpa penghuni dan tak ada yang menjaganya] .
Artinya, setan merasuki hati, begitu pula kedengkian, kebencian, keserakahan, konspirasi, dan kemunafikan. Hanya hal-hal seperti itulah, yaitu setan, yang akan berdiam di tempat-tempat ini. Seperti kata pepatah, burung-burung jahat hanya terbang di malam hari, seperti kelelawar dan burung hantu. Mereka hanya terbang di malam hari. Demikian pula, jika hati seorang mukmin rusak dan gelap, setan akan berdiam di dalamnya. Tetapi jika hati bercahaya, maka hal-hal seperti itu tidak akan berdiam di dalamnya .
Kemudian penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Tempat itu dipersiapkan untuk buang air, dengan sudut-sudut gelap, bau busuk, rusak, dan penuh kotoran, sehingga tidak ada yang merasa nyaman di dalamnya atau masuk ke dalamnya kecuali mereka yang

cocok untuk tinggal di sana, seperti serangga, cacing, dan hama. Setan duduk di tempat tidurnya, dan di atasnya terdapat karpet kebodohan .]
Apa yang dulunya merupakan karpet kepuasan telah menjadi karpet ketidaktahuan .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan dalam dirinya bergejolak hawa nafsu, dan di kanan kirinya terdapat sarana hawa nafsu, dan telah dibukakan baginya pintu dari medan keterlantaran dan kesendirian, dan ketergantungan kepada dunia] .
Artinya, alih-alih menjadi pengawal perintah dan larangan, ia justru menjadi pengawal keinginan. Yang pertama membuka pintu kesuksesan baginya, dan yang ini—amit-amit—membuka pintu kegagalan baginya .
Maka penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan bersamanya ketenangan dan zuhud di akhirat, dan dia menurunkan hujan dengan limpahan jahiliyah, hawa nafsu, kemusyrikan dan bid'ah] .
Yang pertama menurunkan hujan rahmat dan segala macam keberkahan .
Kemudian penulisnya, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: [Dan apa yang dihasilkannya di dalamnya adalah berbagai macam dosa dan pelanggaran yang berbuah, dari tambahan dan ratapan, anekdot, lelucon, tawa, puisi cinta, dan puisi anggur, yang mendorong dilakukannya tindakan terlarang dan menghambat ketaatan. Ia menghasilkan buahnya di setiap saat amoralitas dan dosa, hiburan, permainan, pesta pora, mengikuti setiap angin, dan mengikuti setiap keinginan. Dan di antara buahnya adalah kekhawatiran, kesedihan, duka, dan rasa sakit, tetapi semuanya tersembunyi oleh jiwa yang disibukkan dengan hiburan dan permainannya. Jadi ketika pulih dari mabuknya, ia memunculkan setiap kekhawatiran, kesedihan, kesedihan, kecemasan, dan kehidupan yang sulit. Dan apa yang diberikan kepada pohon itu adalah apa yang menyiramnya dari mengikuti keinginan, harapan panjang, dan delusi. Kemudian ia meninggalkan rumah itu dan kegelapannya dan reruntuhan temboknya, sehingga tidak ada perusak atau hewan, tidak ada hal yang berbahaya atau kotoran yang dicegah darinya. Maka segala puji bagi Sang Pencipta rumah ini dan rumah itu .]

Setelah pohon pertama menghasilkan berbagai bentuk pemuliaan, pujian, dan pengudusan, pohon ini menghasilkan dosa dan pelanggaran, seperti tambahan, ratapan, anekdot, lelucon, cerita lucu, puisi cinta, dan puisi anggur, yang mendorong dilakukannya tindakan terlarang dan menghambat kepatuhan. Dan setelah pohon pertama menghasilkan kepuasan dan kepastian dari pohonnya, pohon ini menghasilkan kesedihan, duka, dan rasa sakit dari pohonnya .
Oleh karena itu, mereka berkata: Lihatlah betapa besarnya Tuhan di matamu, maka kamu akan tahu betapa besarnya dirimu di mata Tuhan. Jika Tuhan adalah segalanya bagimu, maka kamu adalah segalanya bagi Tuhan .
Ya Allah, jadikanlah kami segala-galanya bagi-Mu, wahai Yang Maha Pemurah di antara yang Pemurah, dan tutuplah kehidupan kami dengan amal saleh, wahai Yang Maha Penyayang di antara yang Penyayang .
Ya Allah, jadikanlah pertemuan kami ini pertemuan yang penuh berkah, dan perpisahan kami setelahnya perpisahan yang aman, dan janganlah Engkau jadikan, ya Tuhan kami, di antara kami orang-orang yang celaka dan terlantar. Ya Allah, jauhkanlah dari rumah-rumah kami setan-setan manusia dan jin, dan jauhkanlah mereka dari hati kami, dan lapangkanlah dada kami, wahai Yang Maha Pengasih di antara yang penyayang .
Janganlah tinggalkan kami pada malam ini dengan dosa yang tak terampuni, orang sakit yang tak disembuhkan, situasi sulit yang tak dimudahkan, kesusahan yang tak dihilangkan, orang tersesat yang tak terbimbing, orang mati yang tak berbelas kasih, orang tertindas yang tak ditopang, penindas yang tak dihukum, atau musafir yang tak aman dan tak berjaya bagi keluarganya .
Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik amal kami sebagai penutupnya, dan sebaik-baik hari kami sebagai penutup hari kami bertemu-Mu. Timbanglah timbangan amal kami dengan ibadah ini di Hari Kiamat. Ya Allah, kokohkanlah langkah kaki kami di jalan pada Hari ketika kaki-kaki tergelincir, dan ampunilah kami serta kasihanilah kami, karena Engkau sebaik-baik pemberi ampun .
Semoga Allah memberkahi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya, serta memberikan mereka kedamaian .

(15/23)

_____

Pertanyaan
(15/24)

_____

Hukum mengqadha shalat bagi mereka yang bermukim di luar negeri pada umumnya adalah jika mereka kembali

Pertanyaan
Saya bekerja di Kairo dan tinggal di kota Bilbeid. Karena urusan pekerjaan, saya tinggal di Kairo sepanjang minggu, dan pulang ke rumah pada hari Kamis dan Jumat. Apa hukum mengqadha salat?

Menjawab
Ketika Anda kembali ke rumah pada hari Kamis dan Jumat, Anda diperbolehkan untuk mengqadha salat Anda. Selama Anda laki-laki, lebih baik Anda salat di masjid bersama penghuni rumah dan menyempurnakan salat Anda .
(15/25)

_____

Cara Bertaubat dari Ghibah dan Fitnah

Pertanyaan
Bagaimana kita bertobat kepada Tuhan atas fitnah dan gosip?

Menjawab
Kita melatih diri. Misalnya, tidak ada gunanya seseorang datang dan berkata: Lari sepuluh putaran di sekitar Klub Al-Ahly, dan Anda tidak atletis, artinya, Anda tidak berolahraga. Anda bisa mati di putaran pertama, tetapi Anda bisa berlari satu putaran lalu dua putaran, dan seterusnya, tahap demi tahap .
Maka, baik laki-laki maupun perempuan hendaknya masing-masing berkata kepada diri mereka sendiri - dan ini merupakan salah satu bentuk disiplin diri -: Aku tidak akan menggunjing siapa pun dari pukul tujuh sampai pukul delapan. Jika ada panggilan yang datang kepadamu sebelum pukul delapan dan berisi ghibah dan gosip, maka katakan kepada penelepon bahwa waktunya belum

selesai, dan hendaknya ia menelepon setelah pukul delapan. Setelah pukul delapan, panggilan yang sama datang kepadamu dan engkau berkata kepada diri sendiri: Jika Tuhan hadir dari pukul tujuh sampai pukul delapan, maka Dia juga hadir dari pukul delapan sampai pukul sembilan. Dengan demikian, hamba mulai melatih dirinya dan hatinya secara bertahap. Dan semakin seseorang menyibukkan diri dengan amal ketaatan, menuntut ilmu, dan mengingat Allah, maka akan semakin sulit baginya untuk mengucapkan apa yang dilarang . (15/26)

_____

Arti Larangan Membeda-bedakan Para Rasul

Pertanyaan
Bagaimana mungkin kita tidak bisa membedakan para utusan Allah? Dan apakah Allah SWT membedakan kedudukan mereka di surga?

Menjawab
Kami tidak membeda-bedakan mereka, tetapi mengenai kedudukan mereka di surga, kami tidak berhak atas itu. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Pada malam Isra Mi'raj, aku tidak lebih dekat kepada Allah SWT daripada Yunus di dalam perut ikan paus. Janganlah Engkau lebihkan aku daripada Yunus, putra Matta . "
Namun, Anda menemukan beberapa orang berbicara tentang para nabi dengan nada mengejek, dan ini dilarang. Berbicara tentang para nabi seharusnya tidak melibatkan candaan, seperti ketika orang Eropa berbicara tentang Musa, mereka menyebutnya: pemimpin yang bijaksana. Apa arti kata ini? Meskipun guru kita tercinta dulu meneladani guru kita Musa dalam hal kesabaran, dan beliau biasa berkata: (Semoga Allah merahmati saudaraku Musa, ia lebih dirugikan daripada ini, namun ia tetap sabar) .
Akan tetapi, ia melemparkan loh batu itu dua kali, yang pertama kali terjadi ketika ia mengetahui bahwa keluarga dan kaumnya telah menjadikan anak lembu itu sebagai berhala .

Kedua: Ketika dia menerima loh-loh itu dan membacanya, dia berkata: Aku membaca loh-loh itu, ya Tuhan, dan aku menemukan suatu bangsa di antara bangsa-bangsa yang perbuatan baiknya dibalas sepuluh kali lipat dan bahkan mungkin meningkat, dan yang perbuatan buruknya dihukum dengan setimpal dan bahkan mungkin diampuni. Dia berkata: Jadikan mereka dari bangsaku, ya Tuhan! Dia berkata: Tidak, wahai Musa! Mereka adalah bangsa Ahmad. Kemudian dia membaca di loh-loh itu suatu bangsa yang Injil ada di dalam hati mereka, yang menghafal Kitab itu. Dia berkata: Jadikan mereka dari bangsaku, ya Tuhan! Dia berkata: Tidak, wahai Musa! Mereka adalah bangsa Ahmad. Kemudian dia membaca di loh-loh itu dan menemukan suatu bangsa yang memberi sedekah dan memakannya. Musa berkata: Jadikan mereka dari bangsaku, ya Tuhan! Dia berkata: Tidak, mereka adalah bangsa Ahmad, karena ketika orang-orang Yahudi memberi sedekah, mereka akan menempatkan sedekah mereka di gunung, dan kemudian petir akan turun dan membakarnya, karena mereka tidak makan bersama orang miskin .
Ibnu Abbas, perawi hadits tersebut, berkata: “Demi Allah, Musa melemparkan loh-loh batu dari tangannya dan berkata: ‘Ya Allah, jadikanlah aku bagian dari kaum Ahmad.’ Ini adalah kerendahan hati dari junjungan kita Musa, bukan kemarahan .”
(15/27)

_____

Perbedaan kemampuan spiritual di antara orang-orang

Pertanyaan
Apa saja perbedaan antara berbagai makhluk hidup dalam hal aspek spiritualnya? Dan apakah kemampuan spiritual setiap orang berbeda?

Menjawab
Tidak diragukan lagi, bahwa kemampuan spiritual setiap orang berbeda-beda, bahkan para sahabat sendiri. Contohnya: junjungan kita Khalid bin Walid, ketika beliau memimpin salat para sahabat di Perang Yarmuk, membaca sebuah ayat dan keliru, lalu mereka mengoreksinya, lalu beliau membacanya lagi dan keliru

lagi, hingga mencapai empat kesalahan dalam satu rakaat. Setelah selesai salat, beliau berkata: Perang telah mengalihkan perhatianku dari menghafal Kitab Allah, maka pekerjaannya adalah berperang. Namun junjungan kita Ibnu Mas'ud adalah seorang cendekiawan, dan ada orang seperti junjungan kita Umar yang berbeda dari mereka, karena beliau adalah seorang penguasa yang adil, Utsman bin Affan adalah seorang pedagang yang dermawan, Abu Dzar yang rendah hati, Abu Musa Al-Asy'ari yang ahli ibadah, dan seterusnya. Maka setiap orang memiliki kemampuan spiritual yang berbeda-beda. Adapun makhluk lainnya, mari kita tinggalkan mereka, dan mari kita sibukkan diri dengan makhluk yang lelah ini, yaitu manusia .
(15/28)

Tafsir Mimpi Orang Yang Bermimpi Mencapai Langit

Pertanyaan
Apa tafsir mimpi di mana seseorang mencapai langit dengan tubuhnya dan merasa ringan dan nyaman saat bangun?

Menjawab
Ini adalah kabar baik, dan dia harus lebih sering membaca Al-Quran .
(15/29)

Apa yang dikatakan tentang jeda antara dua pemuliaan tersebut?

Pertanyaan
Anda berkata: Di antara dua kali sembahyang dalam tiap-tiap doa ada jeda yang durasinya sama dengan satu kali sembahyang, maka apa yang harus aku ucapkan selama jeda itu?

Menjawab
Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sujud, beliau akan berkata: Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung, Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung, Maha Suci Tuhanku Yang

Maha Agung. Di antara setiap kali bertasbih, akan ada jeda yang setara dengan durasi satu kali bertasbih. Namun, sekarang kita bertasbih kepada Allah dengan sangat cepat, sehingga seseorang harus tetap diam dan tidak berbicara apa pun selama bertasbih .
(15/30)

_____

Tindakan ketika mengalami pikiran obsesif tentang Tuhan dan agama-Nya

Pertanyaan
Jika Setan menguasai seseorang dan membuatnya meragukan Tuhan dan agamanya, apakah ini merupakan bentuk ketidakpercayaan?

Menjawab
Tidak, ini bukan kekufuran, melainkan bisikan setan. Hendaknya kalian sering-sering membaca, "Katakanlah, Dialah Allah, Yang Maha Esa" setelah berlindung kepada-Nya, dan sering-seringlah mengucapkan, "Tidak ada Tuhan selain Allah." Seseorang tidak perlu bertaubat dari hal ini karena ia tidak melakukan dosa, karena para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, berkata, "Wahai Rasulullah! Kami memikirkan hal-hal yang kami malu untuk mengatakannya!" - yaitu: hal-hal tentang Dzat Ilahi - maka beliau berkata, "Ini adalah bukti keimanan ." Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak menjadikan hal ini sulit bagi mereka, maka si penanya tidak perlu khawatir .
Semoga Allah menjadikan kami dan anda termasuk orang-orang yang dimudahkan, dan semoga Allah membalas anda dengan kebaikan, serta semoga keselamatan, rahmat dan keberkahan Allah terlimpahkan kepadamu .
(15/31)

_____

Seri Penjelasan Kitab Manfaat [16]
Allah telah memerintahkan hal-hal yang wajib dilakukan dan melarang hal-hal yang wajib dihindari. Manusia memiliki kategori yang berbeda-beda dalam hal mengerjakan apa yang diperintahkan dan tidak mengerjakan apa yang dilarang. Namun, Ibnul Qayyim

rahimahullah berpendapat bahwa mengerjakan apa yang diperintahkan lebih utama dalam hukum Islam dan lebih menunjukkan keimanan daripada tidak mengerjakan apa yang dilarang, dan beliau telah menjelaskan aspek-aspeknya .
(16/1)

Pernyataan tentang siapa yang akan ditanya pertama kali pada hari kiamat dari kalangan orang-orang yang menang dan aman.
Atas nama Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang .
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, pujian hamba-hamba-Nya yang selalu mengingat-Nya, pujian yang sepadan dengan nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita dan layak dilimpahkan-Nya, dan shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, junjungan kita Muhammad, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepadanya, shalawat dan salam yang abadi hingga Hari Kiamat. Maka, marilah kita memohon kepada Allah SWT agar pertemuan kita menjadi pertemuan yang penuh berkah, dan perpisahan kita setelahnya menjadi perpisahan yang terpelihara, dan janganlah menjadikan di antara kita orang-orang yang celaka dan tertindas .
Ya Allah, janganlah Kau biarkan satu pun dosa kami tak terampuni, satu orang sakit tak disembuhkan, satu kesulitan tak diringankan, satu kesusahan tak dihilangkan, satu kekhawatiran tak diringankan, satu utang tak dibayar, satu orang tertindas tak menang, satu penindas tak dihukum, satu orang mati tak berbelas kasihan, atau satu orang yang kebutuhannya tak terpenuhi, Ya Tuhan semesta alam .
Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik amal kami sebagai penutupnya, dan sebaik-baik hari kami adalah hari kami berjumpa dengan-Mu. Dan jika Engkau hendak menguji hamba-hamba-Mu, maka bawalah kami kepada-Mu dengan selamat, dalam keadaan tidak diuji dan tidak pula sedang diuji .
Ya Allah, terimalah taubat setiap orang yang berdosa, tuntunlah setiap jiwa yang tersesat, sembuhkanlah setiap orang yang sakit, kasihanilah setiap orang yang

meninggal, ampunilah kami dan kasihanilah kami, karena Engkau adalah sebaik-baik pemberi ampun .
Ini—dengan izin Allah SWT—adalah episode terakhir dari kitab manfaat. Ya Allah, jadikanlah kita bermanfaat di dunia dan akhirat, wahai Yang Maha Pemurah dari para Pemurah, dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mendengarkan perkataan dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya .
Sahl bin Abdullah al-Tustari berkata: “Menjauhi apa yang diperintahkan Allah lebih besar daripada melakukan apa yang dilarang-Nya .”
Allah SWT akan meminta pertanggungjawaban seorang hamba pada hari kiamat atas empat perkara yang akan kami sebutkan kemudian, di samping pertanyaan tentang usia, masa muda, harta, dan ilmu .
Yang pertama kali ditanya pada Hari Kiamat adalah para nabi dan rasul, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul dan bertanya, “Apa jawaban kalian?” Mereka menjawab, “Kami tidak memiliki pengetahuan.”} [Al-Ma’idah: 109]. Karena kerasnya dan beratnya Hari Kiamat, mereka berkata: “Kami tidak memiliki pengetahuan.” Setelah itu, Allah SWT akan bertanya kepada guru kita Isa, dengan mengatakan: {Apakah kamu mengatakan kepada manusia, “Jadikanlah aku dan ibuku sebagai tuhan selain Allah?”} [Al-Ma’idah: 116]. Dia akan berkata: Ya Tuhan! {Aku tidak mengatakan sesuatu pun kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku: 'Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.' Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku bersama mereka; dan ketika Engkau mengangkatku, Engkau adalah Pengawas atas mereka, dan Engkau adalah Saksi atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, mereka adalah hamba-hamba-Mu; dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.] [Al-Ma'idah: 117-118] Frasa yang jelas adalah: Jika Engkau menyiksa mereka, mereka adalah hamba-hamba-Mu; dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Maha Suci Engkau. Namun, karena beratnya kedudukan guru kita, Isa, menyebutkan pengampunan tidaklah tepat .

(16/2)

_____

Pernyataan bahwa setiap golongan akan dipanggil oleh pemimpinnya pada hari kiamat

Dan setiap golongan memiliki pemimpinnya yang disebut para rasul, dan setiap golongan memiliki seorang pemimpin. Maka, golongan yang baik di daerah ini dan itu, di negeri ini dan itu, pada masa ini dan itu, pemimpinnya dipanggil, lalu ia berdiri di hadapan Allah, dan ditanyakan kepadanya: Apa yang telah kau lakukan? Maka ia berkata: Ya Tuhan! Kami telah berdoa, kami telah berpuasa, kami telah belajar, dan kami telah melakukan ini dan itu .

Dia berfirman: Pergilah dan sampaikanlah kepada teman-temanmu kabar gembira tentang surga dan bimbinglah mereka menuju keridhaan Allah .

Dan jika ia seorang imam dalam kejahatan, ia ditanya: Apa yang telah kau lakukan? Maka ia menyebutkan apa yang telah mereka lakukan, lalu ia kembali ke kelompoknya dan mereka tidak mengenali wajahnya karena depresi, maka ia berkata: Apakah kalian tidak mengenalku?! Aku pergi sampai aku berdiri di timbangan, jadi datanglah ke api dan betapa buruknya tempat itu untuk menetap .

Seseorang hendaknya bergaul dengan orang-orang baik, entah mereka ulama, pelajar, atau sekadar mencintai mereka. Jika tidak mampu, setidaknya jangan membenci mereka .

Orang-orang mengkritik orang-orang beragama karena memperumit masalah, dan ini tidak benar. Seorang Muslim itu ceria, baik hati, dan santai. Diriwayatkan bahwa salah seorang murid Imam Abu Hanifah, semoga Allah meridhoinya, menyewa sebuah rumah, dan atapnya hampir runtuh karena usianya. Pemiliknya akan meminta uang sewa di awal bulan, dan ia akan berkata kepadanya: Berikanlah uang sewa itu kepadaku. Suatu hari ia berkata kepadanya: Saudaraku! Perbaikilah atapnya untuk kami karena atapnya berderak. Ia berkata kepadanya: Itu tidak berderak, melainkan memuji Allah .

Ahli hukum itu berkata kepadanya: Aku khawatir dia akan dikuasai rasa takut dan sujud .

Begitu pula dengan guru kita tercinta. Seorang wanita datang kepadanya mengeluh tentang suaminya, dan beliau berkata kepadanya: "Suamimu bermata putih." Wanita itu berkata kepadanya: "Tidak." Beliau berkata: "Tidak ada manusia yang tidak bermata putih." Beliau bercanda, tetapi beliau hanya mengatakan yang sebenarnya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Salah seorang sahabat, sebelum Allah menerima taubatnya, suka duduk di tempat duduk wanita. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, melewatinya dan berkata, "Apa yang kau lakukan di sini, Abu Abdullah?" Ia berkata, "Aku punya tali untuk mengikat untaku, wahai Rasulullah . "
Orang bodoh bukanlah pemimpin di antara kaumnya, tetapi pemimpin kaumnya adalah orang yang berpura-pura bodoh. Ketika sang ayah melihat putranya melakukan kesalahan, dia berpura-pura tidak melihatnya. Setiap kali dia menemukannya, dia akan berkata kepadanya: “Apa yang dilakukan unta itu, Abu Abdullah?” Ketika dia berdoa, dia akan berdoa di belakang masjid sehingga Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak akan melihatnya. Suatu ketika, antara salat zuhur dan ashar, sang kekasih memasuki masjid dan menemukannya sedang berdoa, jadi dia memperpanjang salatnya. Rasulullah tersenyum dan berkata: “Wahai Abu Abdullah! Perpanjanglah selama yang kau inginkan.” Artinya: Jika kamu memperpanjangnya banyak, aku akan menunggumu. Lihatlah kebaikan dan kasih sayang beliau, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Setelah selesai salat, beliau bertanya kepadanya, “Wahai Abu Abdullah! Bagaimana kabar untamu?” Ia menjawab, “Demi Allah, aku tidak punya unta, dan tidak ada satu pun untaku yang lari.” Kemudian beliau berkata, “Wahai Rasulullah! Doakanlah aku kepada Allah .”
Rasulullah saw meletakkan tangannya di dada beliau seraya berdoa: “Ya Allah, terimalah taubatnya dan berilah dia petunjuk .”
Inilah kehidupan mereka bersama guru kami, bersama orang-orang terkasih. Ya Allah, libatkanlah kami dalam

kelompok mereka dan pertemukanlah mereka dengan kami di surga, ya Tuhan semesta alam .
(16/3)

_____

Pernyataan empat hal yang akan ditanyakan kepada seseorang pada hari kiamat
Ketika seorang hamba berdiri di timbangan, ia ditanya tentang empat hal: Hal pertama adalah: perintah-perintah .
Dan kedua: larangan .
Dan hal ketiga: laki-laki .
Dan hal keempat: rasa syukur .
Yang pertama adalah perintah-perintah, dan untuk mengamalkannya, saya menyarankan agar ketika membaca Al-Qur'an, pembaca hendaknya membawa buku catatan kecil. Setiap kali ia membaca satu halaman, ia hendaknya menuliskan perintah-perintah di dalamnya, dan di halaman kedua buku catatan tersebut, ia hendaknya menuliskan larangan-larangannya. Kemudian, setelah itu, ia hendaknya melihat perintah yang ia laksanakan dan menandainya dengan warna hijau, dan perintah yang tidak ia laksanakan dan menandainya dengan warna merah, demikian pula larangan-larangannya, dan seterusnya setiap hari .
Kalau setiap hari aku ucapkan: “Bulan ini aku akan melaksanakan perintah ini dan itu, dan masih ada yang harus aku lakukan ini dan itu,” dan aku melatih diri sedikit demi sedikit pada apa yang tersisa, niscaya setelah itu aku akan mendapati diriku menaati perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT .
Allah SWT akan bertanya kepadaku tentang perintah-perintah, dan Dia akan bertanya kepadaku tentang larangan-larangan .
Dia, Yang Maha Tinggi, juga akan bertanya kepadaku tentang dzikir, dan dzikir bukanlah dzikir lisan, melainkan dzikir atas nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepadamu, seolah-olah ada seseorang yang memiliki kedudukan yang dapat melayani manusia dan mengurus kepentingan mereka, jika orang ini meninggalkannya dan pergi shalat siang dan malam, apakah shalatnya akan diterima padahal ia dapat memberikan waktu dan tenaganya untuk memenuhi

kepentingan mereka, yang mana lebih baik baginya daripada shalat dan dzikir?! Oleh karena itu: dzikir orang ini adalah untuk menunaikan pekerjaan manusia dengan baik .
Ulama mengingat Allah dengan mengajarkan ilmu kepada manusia, dan orang kaya mengingat Allah dengan memberikan hartanya. Demikianlah, setiap orang memiliki kunci untuk masuk kepada Allah SWT. Maka, ya Allah, masukkanlah kami kepada-Mu melalui semua pintu .
Setelah itu, syukur kepada Allah, maka kita memuji Allah dalam segala keadaan. Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, biasa mengucapkan ketika melihat sesuatu yang menyenangkannya: "Segala puji bagi Allah, yang dengan karunia-Nya segala kebaikan terwujud," dan ketika melihat sesuatu yang tidak menyenangkannya , .
Dia berkata: (Segala puji bagi Allah dalam segala keadaan) .
(16/4)

_____

Pernyataan bahwa mengabaikan perintah adalah dosa yang lebih besar daripada melakukan larangan
Maka Sahl al-Tustari berkata: Menyerahkan urusan kepada Allah lebih besar daripada melakukan larangannya, karena Adam dilarang memakan buah pohon itu, namun ia memakannya, maka Allah menerima tobatnya, dan Iblis diperintahkan untuk bersujud kepada Adam, namun ia tidak bersujud, maka Allah tidak menerima tobatnya .
Meninggalkan sesuatu merupakan dosa dan pelanggaran yang lebih besar di mata Allah daripada melakukan larangan. Ketika seorang laki-laki disuruh salat, ia tidak salat. Ketika seorang perempuan disuruh menutup aurat, ia tidak menutup auratnya. Ketika seorang laki-laki disuruh mengatakan sesuatu yang baik, ia tidak mengatakan sesuatu yang baik. Ketika ia disuruh berbuat baik, ia hanya berbuat jahat. Ini merupakan bentuk pengabaian terhadap perintah Allah SWT .
Mengabaikan perintah adalah dosa yang lebih besar di sisi Allah daripada melakukan larangan, karena beberapa alasan :

Aspek pertama dan kedua dari fakta bahwa mengabaikan perintah adalah dosa yang lebih besar daripada melakukan larangan

Pertama: Apa yang disebutkan Sahl tentang Adam dan musuh Allah, Iblis. Allah menerima taubat salah satu dari mereka, tetapi tidak menerima taubat yang lain, karena yang satu melakukan perbuatan terlarang dan yang satu lagi mengabaikan perintah .

Kedua: Dosa melakukan perbuatan terlarang itu sebagian besar disebabkan oleh hawa nafsu dan hawa nafsu . Artinya, ia perlu makan karena hawa nafsunya yang memanggilnya untuk makan, sehingga ada suatu motif yang menggerakkannya untuk melakukan larangan tersebut .

Adapun perkara ini, maka dosa meninggalkannya sebagian besar disebabkan oleh kesombongan dan kecongkakan. Tidaklah seseorang yang dalam hatinya terdapat kesombongan seberat atom pun, akan masuk surga .

Contohnya adalah orang yang minum alkohol. Ia melakukan perbuatan terlarang, dan alkohol termasuk dosa besar, tetapi ia tetap salat. Si fulan tidak salat dan tidak minum alkohol. Menurut Ibnu Qayyim, orang yang minum alkohol lebih dekat kepada Allah daripada orang yang meninggalkan salat, karena orang yang minum alkohol tidak dibesarkan dengan baik, dan tidak menemukan pendidikan Islam atau lingkungan yang berbasis agama. Sebaliknya, ia mendapati seluruh masyarakatnya minum, jadi ia minum. Ada sesuatu yang mendorongnya untuk meminumnya .

Ibnu Qayyim berkata: Orang yang tidak melaksanakan perintah ini adalah orang yang sombong, dan surga diharamkan bagi orang yang sombong. Sumber pengabaiannya terhadap perintah ini sebagian besar adalah kesombongan dan keangkuhan. Tidak seorang pun yang memiliki kesombongan seberat atom di dalam hatinya akan masuk surga, dan siapa pun yang meninggal dalam keadaan beriman kepada Keesaan Tuhan akan masuk surga, bahkan jika ia berzina dan mencuri. Itulah sebabnya Nabi, saw, bersabda: "Barangsiapa yang

mengatakan: 'Tidak ada Tuhan selain Allah' akan masuk surga." Abu Dzar berkata: "Wahai Rasulullah! Bahkan jika ia berzina dan mencuri?" Ia berkata: "Bahkan jika ia berzina dan mencuri." Ia berkata: "Bahkan jika ia berzina dan mencuri?" Ia berkata: "Bahkan jika ia berzina dan mencuri." Ia berkata: "Bahkan jika ia berzina dan mencuri, meskipun hidung Abu Dzar digosok ke debu." Maka Abu Dzar pun berkeliling masjid seraya berkata: “Walaupun ia berzina dan mencuri, meskipun hidung Abu Dzar tergosok ke dalam debu,” karena ia gembira karena tidak mencuri dan tidak berzina .

Orang berdosa menderita kelemahan kehendak, sehingga perlu memperlakukannya seperti seorang pasien. Kita tidak menegur atau memukul pasien, melainkan kita harus mendampinginya karena ia menderita. Penderitaan dalam agama adalah jenis penderitaan yang paling sulit, dan yang lebih sulit daripada penderitaan dalam agama adalah penderitaan karena kehilangan setelah pemberian, ketika Allah SWT menganugerahkan manisnya cahaya-Nya kepada seseorang, lalu mencabutnya, sehingga ia terbiasa menuntut ilmu, lalu mencabut kebiasaannya .

Seorang hamba hendaknya konsisten dalam amalnya, meskipun sedikit. Orang yang mengucapkan “Subhanallah” tiga kali sehari dan terus-menerus melakukannya sepanjang hidupnya lebih baik daripada orang yang mengucapkannya seribu kali dalam sehari dan kemudian meninggalkannya. Dalam hadits: “Amal yang paling dicintai Allah adalah yang konsisten, meskipun sedikit.” Oleh karena itu, diriwayatkan bahwa Nabi Daud as berkata: “Ya Allah! Berapa banyak yang dapat ditampung oleh timbangan timbangan itu?” Beliau berkata: “Ya Daud! Ia menampung lapisan-lapisan langit dan bumi.” Nabi Daud as berkata: “Ya Allah! Dan dari mana aku mendapatkan amal saleh untuk memenuhinya?” Beliau berkata: “Ya Daud! Jika Aku ridha kepada seorang hamba, Aku akan memenuhi timbangan amal salehnya dengan setengah buah kurma yang ia sedekahkan dengan ikhlas karena-Ku . ”

Oleh karena itu, diriwayatkan tentang seorang laki-laki dari Bani Israil yang beribadah kepada Allah selama enam puluh tahun, kemudian seorang perempuan sundal

datang ke pertapaannya, lalu ia menggaulinya dan berzina. Ia membawa dua potong roti, lalu ia pergi sebelum bertaubat untuk mandi. Ia bertemu seorang fakir miskin, lalu ia memberikan dua potong roti itu kepada fakir miskin tersebut, lalu ia meninggal dunia sambil mengulurkan tangannya dengan dua potong roti tersebut. Maka ibadah selama enam puluh tahun itu ditimbang dengan zina yang dilakukannya, dan hal itu membatalkan ibadah selama enam puluh tahun, lalu ia masuk surga dengan dua potong roti tersebut .
Anda tidak tahu dari mana hal-hal baik datang .
Takut kepada Allah SWT harus diimbangi dengan harapan, tetapi rasa takut harus lebih besar daripada harapan, karena harapan tidak ada gunanya di saat harapan berlimpah. Lebih baik kita takut hari ini dan merasa aman di Hari Kiamat daripada merasa aman hari ini dan takut di Hari Kiamat. Dalam hadis: "Aku tidak menggabungkan dua rasa takut atau dua rasa aman bagi hamba-Ku. Jika ia takut kepada-Ku di dunia, Aku akan membuatnya aman di akhirat, dan jika ia merasa aman dari-Ku di dunia, Aku akan membuatnya takut di akhirat . "
(16/6)

Sebuah pernyataan tentang bagaimana pemurnian dosa dicapai setelah kematian
Segala kezaliman yang dilakukan manusia, shalat yang belum dikerjakan, dan zakat yang belum dibayarkan, dibersihkan oleh manusia melalui dua tahap: Pertama: di dalam kubur .
Siksaan terbesar umat Muhammad, s.a.w., adalah di dalam kubur. Berkat karunia Allah, banyak dosa dihapuskan dari para pendosa di dalam kubur .
Kedua: Syafaat Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan syafaat orang-orang beriman. Seorang Muslim mungkin menemukan seorang Muslim yang akan jatuh ke Neraka, dan ia berkata: Ya Tuhan! Berilah syafaat untukku kepadanya, karena ia pernah melihatku dizalimi dan menolongku. Kemudian Allah SWT berfirman: Genggamlah tangan saudaramu dan masuklah ke dalam Surga .

Oleh karena itu, Rasulullah saw bersabda: "Perbanyaklah teman-teman yang saleh, karena setiap orang mukmin akan mendapat syafaat di Hari Kiamat." Setiap orang mukmin akan mendapat syafaat, seperti halnya pria atau wanita yang memiliki hubungan baik dengan orang lain. Jika mereka sakit, banyak orang akan menjenguk mereka di rumah sakit karena prianya dicintai, dan wanitanya baik kepada semua orang dan baik kepada seluruh keluarga, sehingga seluruh keluarga pun mencintainya . Dalam hadits: “Perbanyaklah sahabat yang saleh, karena setiap orang beriman akan mendapatkan syafaatnya di Hari Kiamat.” Orang pertama yang memberi syafaat adalah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Beliau akan memberi syafaat bagi kaumnya yang telah melakukan dosa besar dan tidak bertobat. Setelah syafaat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, para ulama akan memberi syafaat, kemudian para syuhada, kemudian orang-orang saleh. Ini adalah empat jenis syafaat. Setelah itu, Allah SWT akan berfirman: “Para nabi telah memberi syafaat, dan kekasih-Ku Muhammad telah memberi syafaat, dan para ulama telah memberi syafaat, dan para syuhada telah memberi syafaat, dan orang-orang saleh telah memberi syafaat, dan hanya syafaat-Ku yang tersisa.” Beliau akan berfirman: “Keluarkan dari Neraka setiap orang yang mengatakan: ‘La ilaha illa Allah.’” Maka segala puji bagi Allah bahwa kita termasuk orang-orang yang “La ilaha illa Allah . ”

Allah SWT memberikan kepada kita waktu-waktu untuk beribadah dan waktu-waktu untuk taat, agar kita semua berharap kepada rahmat Allah SWT, berharap kepada nikmat Allah SWT, dan berharap kepada kemurahan hati Allah SWT .

Dan orang-orang yang tidak bermanfaat syafaat baginya adalah mereka yang tentangnya Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang zalim itu tidak akan mempunyai teman atau seorang pun pemberi syafaat yang ditaati} [Ghafir: 18]. Jadi tidak ada pemberi syafaat, tidak ada teman, tidak seorang pun. {Jadi syafaat para pemberi syafaat tidak akan bermanfaat bagi mereka} [Al-Muddaththir: 48]. Jadi syafaat tertutup bagi mereka, seperti orang yang melakukan bid'ah, orang yang terus-

menerus berbuat dosa, orang yang mengejek Allah SWT, orang yang lebih menyukai musik setan daripada perkataan Yang Maha Penyayang, dan orang yang berbuat baik kepada selain Allah dan tidak berbuat baik kepada Allah, seperti ketika seseorang berkata kepadanya: Demi Allah SWT, ini dan itu telah terjadi, dan dia berkata: Aku tidak percaya padamu. Kemudian dia berkata kepadanya: Aku bersumpah demi talak bahwa ini dan itu telah terjadi, dan dia berkata: Baiklah, aku percaya padamu. Semoga Allah SWT melarang. Dan banyak orang seperti ini .
Orang terakhir yang meninggalkan Neraka akan menghabiskan waktu di sana, yang lamanya akan berlangsung sampai Tuhan mengizinkan. Ia akan disiksa untuk sementara waktu agar disucikan dari dosa-dosanya. Kemudian ia akan berseru, "Ya Tuhan! Keluarkan aku dari Neraka! Ya Tuhan! Keluarkan saja aku! Jangan jadikan aku makhluk-Mu yang paling celaka!" Orang terakhir yang meninggalkan Neraka adalah orang yang siksaannya di sana telah diperpanjang. Ia akan berkata, "Ya Tuhan! Keluarkan aku dari Neraka!" Tuhan Yang Mahakuasa akan berkata, "Hamba-Ku! Jika Aku mengeluarkanmu, maukah kau mengaku dosa-dosamu kepada-Ku?" Ia akan berkata, "Ya Tuhan! Aku mengaku, tetapi keluarkanlah aku." Ketika ia meninggalkan Neraka, Tuhan Yang Mahakuasa akan berkata kepadanya, "Akui dosa-dosamu. Kau berjanji untuk mengaku." Ia akan berkata, "Ya Tuhan! Aku tidak berdosa. Aku tidak pernah berbuat dosa." Tuhan Yang Mahakuasa akan berkata, "Ya Hamba-Ku!" Aku punya bukti yang memberatkanmu. Ada saksi, argumen, bukti, dan dalil yang mengatakan: Kau telah berdosa. Ia menoleh ke kanan dan tidak melihat siapa pun, dan ia menoleh ke kiri dan tidak melihat siapa pun, dan ia menoleh ke belakang dan ke depannya dan tidak melihat siapa pun. Ia berkata: (Aku tidak menerima saksi apa pun terhadap diriku kecuali diriku sendiri), artinya: Aku bersaksi terhadap diriku sendiri, tidak ada orang lain yang bersaksi terhadapku. Nabi, saw, bersabda: (Maka Allah mengunci lidahnya, dan anggota tubuhnya berbicara tentang dosa-dosa kecil yang telah dilakukannya), maka anggota tubuhnya hanya berbicara tentang dosa-dosa kecil. Kemudian ucapannya

dikembalikan, dan ia berkata: (Celakalah kamu! Untukmulah aku berjuang), artinya: Aku berdusta demi kamu. (Maka Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, berfirman: Kamu melakukannya dengan sengaja, dengan sengaja, dengan sengaja. Masukkan dia ke dalam Surga. Ia berkata: Ya Tuhan! Engkau telah menyebutkan dosa-dosa kecil kepadaku), jadi jika masalahnya adalah masuk Surga, maka dosa-dosa besar harus disebutkan. Ia berkata: (Ya Tuhan! Aku memiliki dosa yang lebih besar dari itu). Ia berkata: Wahai hamba-Ku! Jika Kami mengampuni, maka Kami telah mengampuni.) Apakah Anda datang untuk belajar dari Yang Maha Halus, Yang Maha Mengetahui? Artinya: ketika kita memutuskan, urusan selesai, dan inilah orang terakhir yang meninggalkan api .

Orang-orang yang telah menjalani hukuman mereka di Neraka dan keluar dari Neraka tidak langsung masuk Surga. Jika mereka masuk, penduduk Surga akan melihat mereka dan berkata: Mereka adalah orang-orang yang telah lama berada di Neraka, sehingga siksaan tampak jelas pada penampilan mereka. Sebaliknya, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Mereka akan dicelupkan ke dalam sungai yang disebut Sungai Kehidupan, dan mereka akan keluar seperti bulan purnama. Penduduk Surga akan melihat mereka dan berkata: Orang-orang ini telah mendahului kita sejak lama.” Jadi, orang-orang cahaya ini telah mendahului kita masuk Surga .

Maka, jika seorang hamba mengerjakan sesuatu yang terlarang, maka urusannya lebih mudah daripada mengabaikan perintah. Karena surga tidak akan masuk kepada orang yang di dalam hatinya ada kesombongan seberat atom .

(16/7)

Aspek ketiga dari kenyataan bahwa mengabaikan perintah lebih besar daripada melakukan larangan

Hal ketiga: bahwa mengerjakan apa yang diperintahkan lebih dicintai Allah daripada meninggalkan apa yang dilarang, karena amalan yang paling dicintai Allah adalah shalat pada waktunya, dan itu adalah perintah, maka hal yang paling dicintai Allah adalah mengerjakan shalat

pada waktunya, dan ini adalah amalan terbaik di sisi Allah. Dan dalam hadits (Ketahuilah bahwa sebaik-baik amalmu adalah shalat), ketika suatu larangan datang dan Allah SWT telah melarangnya, maka itu adalah menahan diri dari perbuatan tersebut, dan karena alasan ini Dia, Maha Suci-Nya, menghubungkan cinta dengan menjalankan perintah, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan} [As-Saff: 4], {Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik} [Al Imran: 134], {Dan bersikaplah adil, karena Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil} [Al-Hujurat: 9], {Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar} [Al Imran: 146] .

Adapun larangan-larangannya, sebagian besar yang datang adalah pengingkaran terhadap rasa cinta, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan Allah tidak menyukai kerusakan} [Al-Baqarah: 205], {Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang membanggakan diri lagi sombong} [Al-Hadid: 23], {Dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas} [Al-Baqarah: 190], {Allah tidak menyukai ucapan keburukan yang diucapkan secara terang-terangan, kecuali oleh orang yang telah dizalimi} [An-Nisa: 148], {Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri} [An-Nisa: 36] .

Dan di suatu tempat yang disebutkan larangan-larangan, Allah SWT memberitahukan kita bahwa Dia tidak menyukai dan murka terhadap larangan-larangan itu, Dia berfirman: {Semua itu jahat di sisi Tuhanmu dan tidak disukai} [Al-Isra: 38], {Yang demikian itu adalah karena mereka mengikuti apa yang tidak diridhai Allah} [Muhammad: 28] .

Beliau bersabda: Jika hal ini diketahui oleh seorang hamba, maka mengerjakan apa yang dicintai Allah SWT itu sendiri sudah merupakan niat. Karena itulah Dia menetapkan apa yang dibenci dan dimurkai-Nya karena hal itu mengantarkan kepada apa yang dicintai-Nya, sebagaimana Dia menetapkan dosa, kekufuran, dan kemaksiatan karena akibat yang ditimbulkannya adalah wajib .

Allah SWT telah menetapkan bagi setiap orang bagian dosanya. Dalam hadis: "Dia telah menetapkan bagi setiap anak Adam bagiannya dari zina, yang pasti akan dilakukannya. Pandangan dan tangan berzina, dan zinanya adalah menyentuh. Kaki berzina, dan zinanya adalah berjalan. Hati menginginkan dan merindukan, dan kemaluan membenarkan atau mengingkarinya . "
Seseorang memiliki bagian dosa yang harus dilakukannya, sebagaimana sabda Nabi, صلى الله عليه وسلم: "Jika kamu tidak berbuat dosa, niscaya Allah akan membawamu dan mendatangkan suatu kaum yang berdosa, lalu mereka memohon ampun, lalu Allah mengampuni mereka." Artinya: Jika kamu tidak berbuat dosa, maka Allah SWT akan mendatangkan kaum yang berdosa dan memohon ampun, karena Allah SWT akan mengampuni mereka. Maka, ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang ketika berbuat dosa, mereka memohon ampun, wahai Yang Maha Pengasih dari para penyayang .
(16/8)

_____

Aspek keempat dari kenyataan bahwa mengabaikan perintah lebih besar daripada melakukan larangan
Perbuatan yang diperintahkan itu dimaksudkan untuk kebaikan dirinya sendiri, sedangkan meninggalkan perbuatan yang dilarang dimaksudkan untuk menyempurnakan perbuatan yang diperintahkan, sehingga dilarang karena mengganggu atau melemahkan perbuatan yang diperintahkan .
Maka, menjalankan perintah-perintah Allah adalah salah satu cara menjaga dan memelihara kekuatan iman, sedangkan menjauhi larangan-larangan Allah adalah cara melindungi diri dari segala hal yang dapat merusak kekuatan iman. Ketika aku mengerjakan perintah Allah SWT, aku menjaga kekuatan imanku karena aku berdoa, dan Allah akan memberiku kekuatan. Aku bersedekah, berpuasa, haji dan umrah, serta beramal shaleh. Setiap kali aku menjalankan salah satu perintah Allah, aku semakin dekat dengan Allah. Dan jika aku tidak menjauhi larangan-larangan Allah, aku tidak akan kehilangan apa yang diperintahkan kepadaku, seperti orang yang berdoa

dan berdusta. Berdusta itu dosa baginya, dan ia mendapatkan pahala dari shalatnya .
Maka: ketika ia melakukan larangan, ia menanggung dosa, dan pahalanya terkait dengan menjalankan perintah. Ia telah menjalankan perintah dan berdoa, tetapi bagaimana mungkin ia berdoa sambil berbohong? Dan berdoa sambil menggelapkan?! Dan berdoa sambil menerima suap?! Dan berdoa sambil memakan yang haram?! Maka barangsiapa yang shalatnya tidak mencegahnya dari kemaksiatan dan kemungkaran, maka tidak ada kebaikan di dalamnya. Tidak ada kebaikan dalam shalat kecuali jika ada buahnya, dan salah satu buahnya adalah seseorang memiliki tekad untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang .
(16/9)

_____

Aspek kelima dari kenyataan bahwa mengabaikan perintah lebih besar daripada melakukan larangan
Mengerjakan amalan yang diperintahkan adalah kehidupan, makanan, perhiasan, kegembiraan, kenikmatan, dan kebahagiaan hati. Adapun menjauhi amalan yang dilarang tanpa itu, maka tidak satu pun dari itu akan tercapai. Sebab, jika seseorang menjauhi semua amalan yang dilarang tetapi tidak disertai iman dan amalan yang diperintahkan, maka hal itu tidak akan bermanfaat baginya, seperti orang yang tidak shalat dan berpuasa, tetapi berkata: "Aku berbuat baik kepada orang lain, aku tidak mencuri, aku tidak menggunjing, dan aku tidak bergosip ."
Maka orang ini meninggalkan larangan-larangannya, tetapi tidak menjalankan perintah-perintahnya, yaitu salat, haji, dan lain-lain. Apakah imannya diterima?! Meskipun ia meninggalkan semua larangan Allah SWT, ia tidak memfitnah siapa pun, juga tidak berdusta kepada siapa pun .
Ini bukan berarti perintah itu sendiri merupakan larangan. Tidak, perintah adalah perintah dan larangan adalah larangan. Tuhan kita, semoga Dia Maha Agung dan Maha Tinggi, telah memerintahkanku dengan perintah dan melarangku dari larangan, maka aku harus menaati perintah tersebut .

Ibnul Qayyim berkata: (Tetapi mengerjakan perintah itu lebih baik) .
Ia tetap bersikukuh bahwa mengerjakan apa yang diperintahkan lebih baik di sisi Allah daripada meninggalkan apa yang dilarang .
Beliau bersabda: Barangsiapa yang mengerjakan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang, maka ia akan selamat sepenuhnya jika amal baiknya lebih banyak daripada amal buruknya, atau ia akan selamat setelah haknya dicabut dan ia dihukum atas perbuatan buruknya, sehingga tujuannya adalah keselamatan, yaitu dengan mengerjakan apa yang diperintahkan. Barangsiapa yang meninggalkan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang, maka ia akan celaka dan tidak akan selamat .
Ini adalah pernyataan yang dikonfirmasi, dia berkata: Seseorang melakukan perintah, maka Allah SWT memerintahkannya dengan perintah dan dia melakukannya, dia berdoa, berpuasa, takut kepada Tuhan, dan menundukkan pandangannya, dan dia melakukan apa yang dilarang, sebagaimana dia berbohong dan mencuri. Dia berkata: Ini adalah urusannya dengan Tuhan, jadi jika amal baiknya lebih banyak daripada perbuatan buruknya, dia akan diselamatkan; karena di akhirat kita ada tiga kategori: beberapa dari kita memiliki perbuatan baik yang lebih banyak daripada perbuatan buruk, beberapa dari kita memiliki perbuatan baik dan perbuatan buruk yang sama, dan beberapa dari kita memiliki perbuatan buruk yang lebih banyak dari perbuatan baik. Kemudian mereka yang perbuatan baiknya lebih banyak daripada perbuatan buruk ada dua kelompok: mereka yang dekat dan para sahabat kanan. Di antara mereka yang dekat adalah Abu Bakar, Umar, Ali dan Utsman .
Jika kita mengerjakan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang, dan kebaikannya lebih banyak daripada keburukannya, maka hal itu merupakan kebaikan dan berkah .
Jika kebaikan kita seimbang dengan keburukan kita, kita akan termasuk penghuni Al-A'raf. Jika keburukan kita lebih banyak daripada kebaikan kita, maka kita akan diselamatkan oleh syafaat, atau ampunan dari Yang Maha Pengasih .

Adapun orang yang meninggalkan perintah dan larangan, baik salat maupun puasa, maka ia celaka. Oleh karena itu, seluruh dasarnya berpusat pada pelaksanaan perintah, dan celaka dapat disebabkan oleh kemusyrikan, dan ini merupakan masalah yang dapat dijawab. Jika kita katakan: ia celaka hanya karena melakukan perbuatan terlarang, yaitu kemusyrikan, maka dikatakan: cukuplah celaka jika ia meninggalkan tauhid yang diperintahkan . Orang yang menyekutukan Allah telah melakukan perbuatan yang dilarang, tetapi ia telah mengabaikan perbuatan yang diperintahkan, yaitu tauhid. Persoalan dalam politeisme adalah mengabaikan perbuatan yang diperintahkan, yaitu tauhid kepada Allah SWT .
Demikian pula, jika seseorang yang dipanggil untuk beriman mengatakan: Aku tidak percaya dan tidak kafir, aku tidak mencintai dan tidak membenci, aku tidak menyembah-Nya dan tidak menyembah siapa pun lainnya, dia adalah orang yang tidak percaya, seperti seseorang yang mengatakan kepada Anda: Ada kekuatan di dunia yang Anda sebut Tuhan atau sebut apa saja, jadi saya tidak menyembah Tuhan dan tidak menyembah siapa pun lainnya, Tuhan melarang. Orang ini menjadi tidak percaya hanya dengan meninggalkan dan berpaling, tidak seperti jika dia mengatakan: Saya percaya kepada Rasul, saya mencintainya, saya percaya kepadanya, dan saya melakukan apa yang dia perintahkan kepada saya, tetapi keinginan, kehendak, dan sifat saya menguasai saya dan tidak membiarkan saya meninggalkan apa yang dilarangnya untuk saya lakukan, dan saya tahu bahwa dia telah melarang saya dan benci bagi saya untuk melakukan apa yang dilarang, tetapi saya tidak memiliki kesabaran untuk itu. Orang ini tidak dianggap sebagai orang yang tidak percaya, tetapi dia adalah orang percaya yang tidak taat .
Ia meyakini bahwa ia mencintai Rasulullah dan mengerjakan apa yang diperintahkan, tetapi hawa nafsunya menguasainya hingga ia mengambil harta orang lain yang bukan haknya, memandang dengan pandangan yang haram, mendengarkan musik, dan minum ini dan itu. Allah SWT akan mengampuni semua itu jika Dia menghendaki, tetapi ketika ia meninggalkan perintah dan berkata: "Aku tidak mencintai, tidak membenci, dan tidak

mengerjakan apa yang dilarang," ia menjadi kafir, semoga Allah SWT tidak melakukannya .
(16/10)

Aspek keenam dari kenyataan bahwa mengabaikan perintah lebih besar daripada melakukan larangan
Beliau bersabda: Ketaatan dan ketidaktaatan berkaitan erat dengan perintah, pertama-tama, dan kedua, dengan larangan. Orang yang taat berarti menaati perintah, dan orang yang tidak taat berarti meninggalkan perintah .
Allah SWT berfirman: {Mereka tidak mendurhakai Allah dalam apa yang Dia perintahkan kepada mereka} [At-Tahrim: 6], dan Musa berkata kepada saudaranya: {Hai Harun, apa yang menghalangimu, ketika engkau melihat mereka sesat, dari mengikutiku? Apakah engkau telah mendurhakai perintahku?} [Ta-Ha: 92-93]. Jadi, inilah yang dimaksud dengan durhaka terhadap perintah .
Amr bin Ash berkata ketika meninggal dunia: “Akulah orang yang Engkau perintahkan, dan aku durhaka” – sambil berdoa kepada Allah SWT – “padahal tidak ada Tuhan selain Engkau”, maksudnya: Yang penting aku mati dalam keadaan beriman kepada tauhid .
(16/11)

Aspek ketujuh dari hakikat mengabaikan perintah lebih besar daripada melakukan larangan
Dia berkata: Tujuan pengiriman para rasul adalah untuk menaati Dia yang mengirimnya .
Artinya, tujuan mengutus para utusan adalah agar kita menaati Allah SWT, dan ketaatan kepada-Nya hanya dapat dicapai dengan menaati perintah-Nya. Menghindari larangan merupakan bagian dari menaati perintah dan kewajibannya. Oleh karena itu, jika seseorang menghindari larangan tetapi tidak mengerjakan apa yang diperintahkan, ia tidak taat dan tidak taat. Berbeda dengan jika ia mengerjakan apa yang diperintahkan dan melakukan apa yang dilarang, maka ia—sekalipun dianggap durhaka dan berdosa—menjadi taat karena menaati perintah dan durhaka karena melakukan larangan .
(16/12)

Tas itu mendahului apa yang ada di hati mereka
Abu Darda radhiyallahu ‘anhu berkata: “Betapa menakjubkan tidur dan sarapannya orang-orang berakal .”
Tas: bentuk jamak dari tas, dan tas adalah orang yang pintar .
Orang beriman itu cerdik dan cerdas, bukan karung kapas. Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Umar: "Barangsiapa menipu kita atas nama Allah, maka kita pun tertipu olehnya ."
Jika dia datang kepadaku atas nama Allah SWT, maka aku percaya padanya. Siapa pun yang menipu kita atas nama Allah, kita pun tertipu olehnya. Tetapi jika dia menipu kita atas nama Allah dan memanfaatkan tipu daya ini, maka dia hanya menipu dirinya sendiri, karena si penipu akan berada di Neraka pada Hari Kiamat, karena dia memanfaatkan agama untuk menipu manusia, dan kita berlindung kepada Allah, Tuhan semesta alam. Selama masih ada orang bodoh di dunia, para penipu akan baik-baik saja, dan ini adalah pepatah yang terkenal .
Abu al-Darda berkata: Betapa menakjubkannya tidur dan sarapan orang-orang bijak .
Beliau hendak menerangkan hadits: “Betapa banyak orang yang berpuasa, tidak mendapat apa-apa dari puasanya kecuali lapar dan haus, dan betapa banyak orang yang shalat, tidak mendapat apa-apa dari shalatnya kecuali letih dan lesu,” maksudnya: ia shalat malam lalu berbuat kebajikan kepada Allah atau riya, maka tidurlah yang lebih baik .
Demikian pula orang yang berpuasa, yang menahan diri dari makan dan minum, namun tidak menahan diri dari menjelek-jelekkan manusia dan harta yang haram, maka lebih baik ia berbuka .
Sebutir pasir dari orang saleh lebih baik daripada segunung ibadah dari orang yang sesat. Bahkan jika orang yang sesat melakukan segunung ibadah, itu tidak akan bermanfaat baginya .
Dia berkata: Hamba melintasi tahapan perjalanan menuju Tuhan dengan hati dan ambisinya, bukan dengan tubuhnya. Dan kesalehan pada hakikatnya adalah kesalehan hati, bukan kesalehan anggota tubuh. Nyonya Aisha melihat sekelompok pemuda berjalan dengan

kepala tertunduk, dan dia berkata: Siapakah mereka? Mereka memberitahunya - para pertapa, artinya: penyembah - jadi dia berkata: Semoga Tuhan mengasihani Umar ibn al-Khattab; ketika dia berjalan, dia berjalan cepat, ketika dia berbicara, dia membuat dirinya didengar, ketika dia memberi makan, dia memberi makan sampai kenyang, dan ketika dia memukul, dia memukul dengan keras. Dia benar-benar seorang pertapa, semoga Tuhan senang dengannya. Dia akan berjalan dengan kepala terangkat dan tidak pernah dengan kepala tertunduk, dan meskipun begitu, hatinya penuh belas kasihan, semoga Tuhan senang dengannya .
Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang memuliakan syiar-syiar Allah, maka itu adalah dari ketakwaan hati} [Al-Hajj: 32]. Allah SWT juga berfirman: {Daging dan darah mereka tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan darimu} [Al-Hajj: 37]. Dan Nabi, saw, bersabda: "Ketakwaan itu ada di sini," dan beliau menunjuk dadanya yang mulia, saw. Maka orang yang berakal menempuh jarak dengan tekad yang kuat, ambisi yang tinggi, niat yang baru, dan tujuan yang benar, dengan sedikit usaha, berkali-kali lipat lebih banyak daripada orang yang bermalas-malasan karena kelelahan dan kesulitan .
Bahasa Indonesia: Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, masuk ke istrinya Juwayriyah setelah shalat Subuh dan menemukannya di sajadahnya bertasbih kepada Allah dan berkata: Segala puji bagi Allah, kemudian setelah itu: Allah Maha Besar. Dia berkata kepadanya: Apa yang sedang kamu lakukan? Dia berkata: Saya bertasbih kepada Allah, ya Rasulullah! Dia berkata kepadanya: Sejak kapan? Dia berkata: Sejak kita selesai shalat. Dia berkata kepadanya: Saya telah mengucapkan empat frasa tiga kali setelah Anda, dan jika ditimbang dengan apa yang telah Anda katakan sejak hari ini, mereka akan lebih berat darinya: Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak jumlah ciptaan-Nya, sebanyak yang diridhai-Nya, sebanyak bobot Arsy-Nya, dan sebanyak tinta kata-kata-Nya .
(16/13)